

Laporan Tahunan 2014
2014 Annual Report



Daftar Isi

Table of Content

Keberlanjutan yang Dinamis
Dynamic Sustainability

4

Kinerja Penting 2014
2014 Key Performances

6

Peristiwa Penting
Event Highlights

20

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Reports from the Board of Commissioners and Directors

26

Analisa dan
Pembahasan Manajemen
Management's Discussion
and Analysis

90

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

154

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibilities

206

Ikhtisar Penting
Important Highlights

8

Tonggak Sejarah
Milestones

16

Arah dan Strategi 2014
Direction and Strategies in 2014

18

Surat Pernyataan
Statement Letter

34

Profil Perseroan
Company Profile

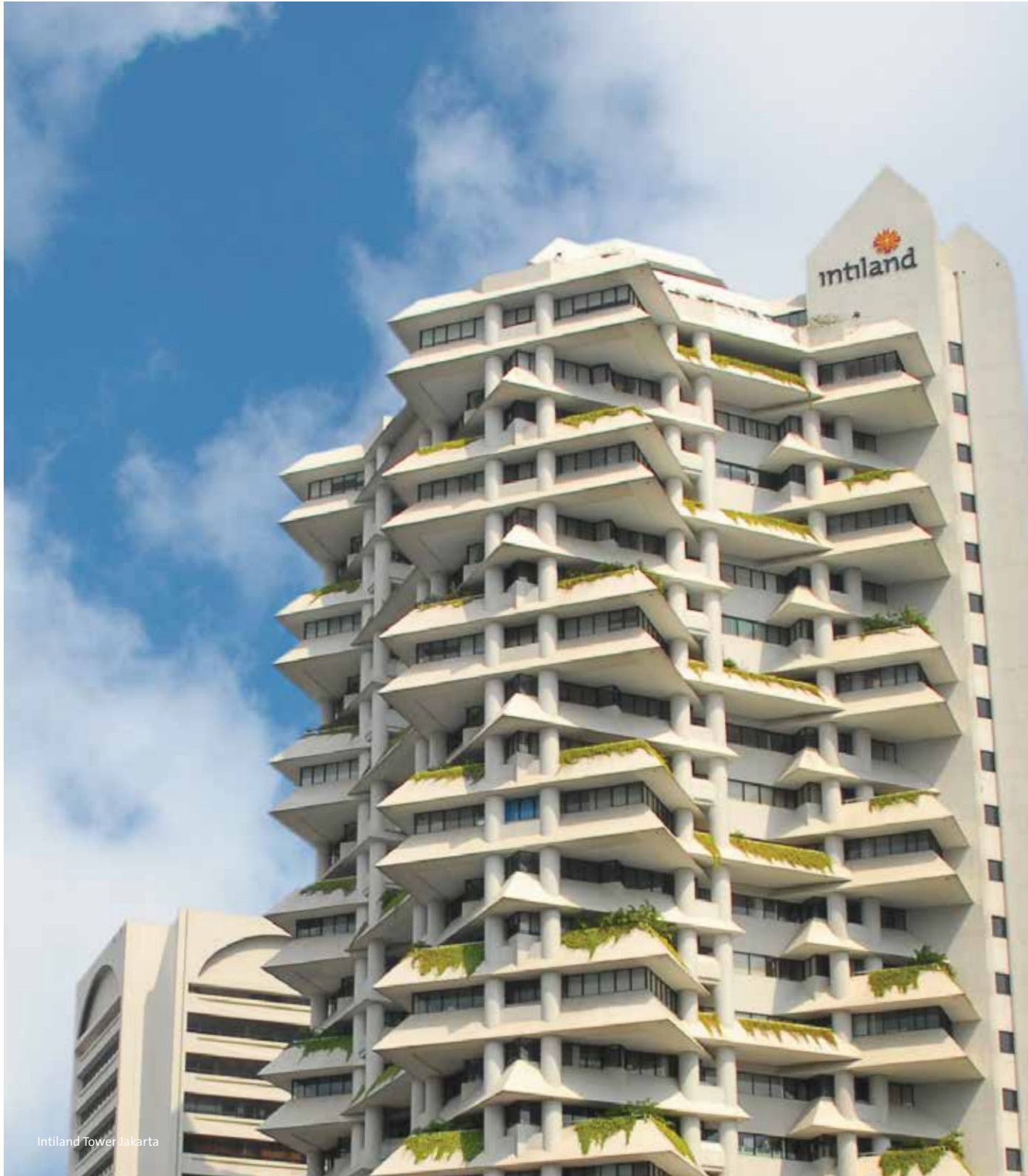
36

Laporan Keuangan Konsolidasian yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
Consolidated Financial Statement for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

223

Keberlanjutan yang Dinamis

Dynamic Sustainability



Intiland Tower Jakarta

PT Intiland Development Tbk berhasil tetap berada pada jalurnya dengan kinerja usaha yang berkelanjutan di tengah-tengah tantangan berat yang dihadapi oleh banyak perusahaan selama tahun 2014.

Ketidakpastian yang muncul dalam dinamika politik selama pemilu legislatif dan pemilu presiden di pertengahan tahun, serta volatilitas tinggi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang berkepanjangan menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kondisi makro ekonomi yang kurang menguntungkan di Indonesia. Sebuah kondisi yang kurang kondusif bagi banyak perusahaan di hampir semua sektor untuk mencapai pertumbuhan.

Dalam kuartal terakhir tahun 2013, pemerintah menerapkan kebijakan kredit perumahan yang lebih ketat dengan menurunkan tingkat *Loan-to-Value* (LTV) untuk pembiayaan kredit lebih dari 1 rumah dan pembatasan pembiayaan kredit rumah inden. Kondisi pembatasan tersebut ditambah dengan naiknya harga bahan bakar minyak di akhir tahun 2014 merupakan tantangan yang harus dihadapi bisnis properti di tahun berikutnya.

Terlepas dari semua tantangan ekonomi yang dihadapi Intiland pada tahun 2014, Perseroan berhasil mencatat peningkatan keuntungan yang signifikan yang merupakan hasil dari upaya menciptakan keberlanjutan yang dinamis di semua lini usaha Perseroan.

PT Intiland Development Tbk managed to stay on track with its sustainable business performance amid tough challenges faced by many businesses throughout 2014.

Uncertainties emerged during the political dynamics of legislative and presidential elections in the mid-year, as well as the prolonged high volatility of rupiah against US dollar became the factors that led to the unfavorable macroeconomic condition in Indonesia. It was the condition that was not so conducive for many businesses from almost all sectors to flourish, indeed.

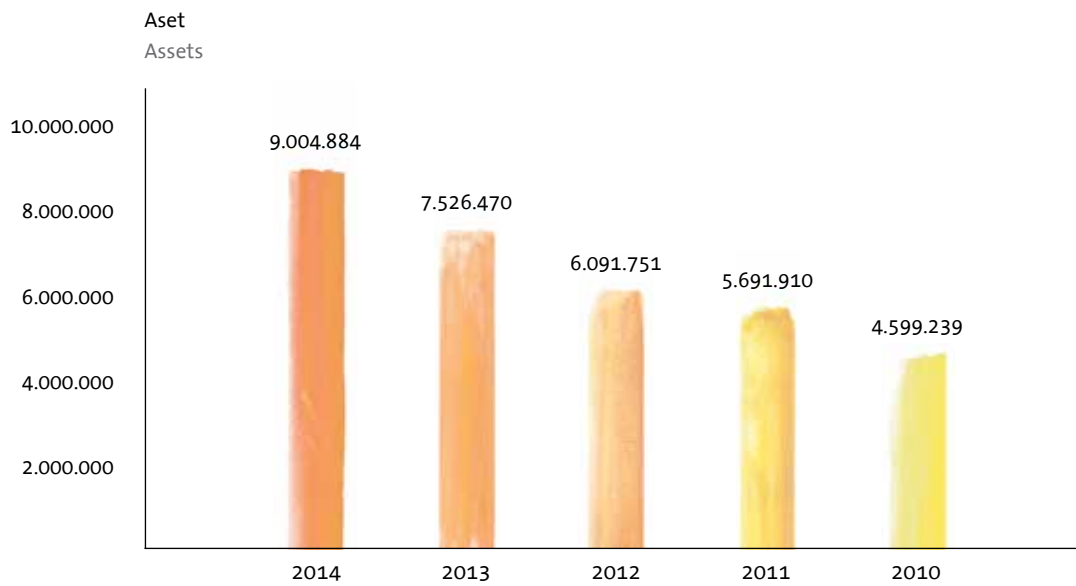
In the last quarter of 2014, the government implemented tighter mortgage lending policies by lowering Loan to Value (LTV) ratios for more than 1 mortgage and limiting indent mortgages. These conditions coupled with the fuel price hike at the end of 2014, were among the obstacles the property businesses faced in the following year.

Despite all the economic challenges that Intiland faced in 2014, the Company still successfully recorded significant increase in profit, generated from efforts of creating the dynamic sustainability of the Company's all business lines.

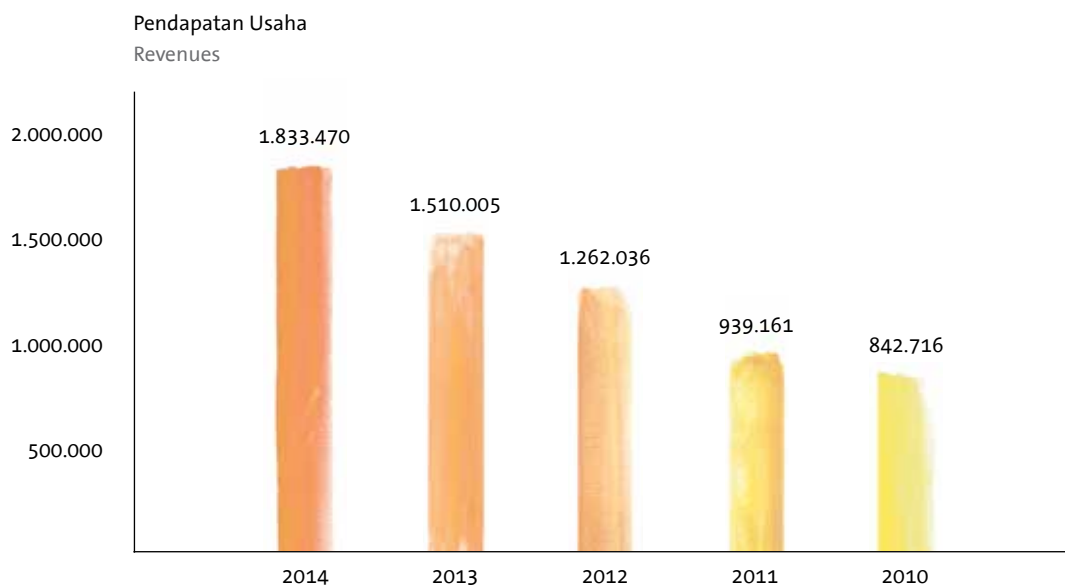
Kinerja Penting 2014

2014 Key Performances

Intiland berhasil mempertahankan tren pertumbuhan kinerja di sepanjang tahun 2014. Berikut adalah sejumlah pencapaian membanggakan yang berhasil diraih pada tahun 2014:

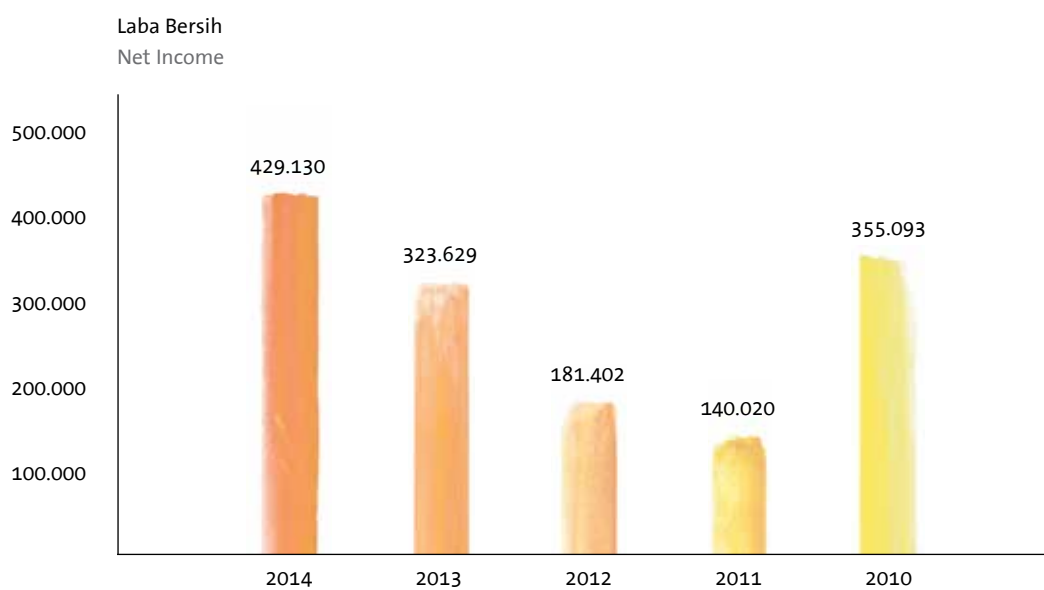


Dalam jutaan Rupiah In million rupiah

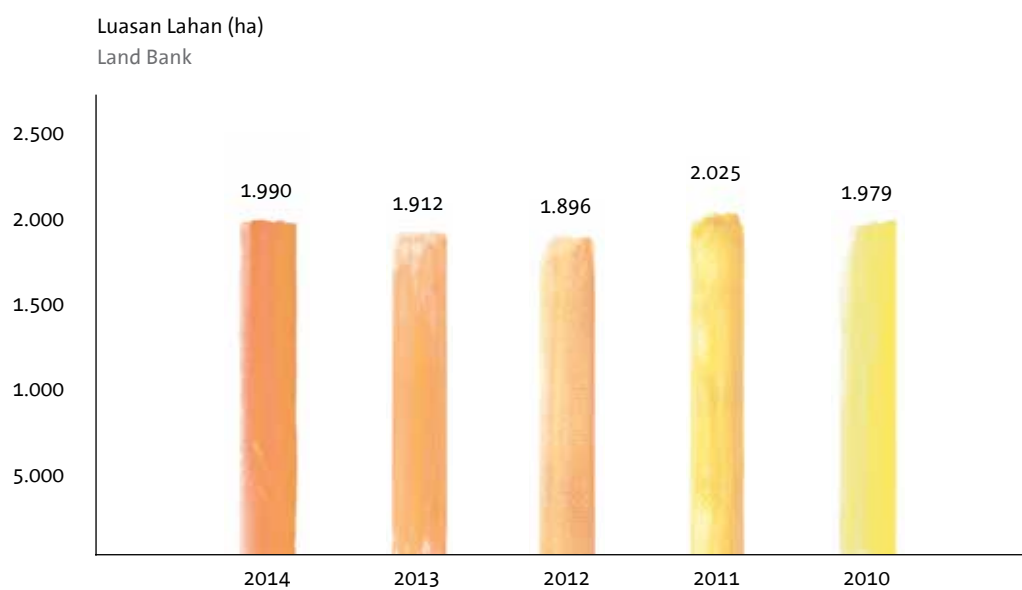


Dalam jutaan Rupiah In million rupiah

Intiland successfully maintained its growth trend in 2014. Below are several glorious performances in 2014:



Dalam jutaan Rupiah In million rupiah



Dalam jutaan Rupiah In million rupiah

Ikhtisar Penting

Important Highlights



Regatta

Laporan Posisi Keuangan
Consolidated Financial Position

Tahun Year	2014	2013	2012
Aset Lancar Current Assets	2,470,062	1,334,831	660,116
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	6,195,633	5,878,770	5,050,722
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non Current Assets	339,189	312,868	380,913
Jumlah Aset Total Assets	9,004,884	7,526,470	6,091,751
Liabilitas Liabilities	4.534.717	3.430.426	2.140.816
Ekuitas Equity	4.470.166	4.096.044	3.950.935
Jumlah Liabilitas & Ekuitas Total Liabilities & Equity	9.004.884	7.526.470	6.091.751

Per 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) As of December 31 (in million rupiah)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statement of Comprehensive Income

Tahun Year	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha Revenues	1.833.470	1.510.005	1.262.036
Laba Kotor Gross Profit	993.766	705.911	496.198
EBITDA	664.818	516.046	372.230
Laba Usaha Income from Operations	598.476	400.355	303.664
Laba sebelum pajak penghasilan Income before tax	528.468	403.749	276.240
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk Net Income attributable to owner of the company	429.130	323.629	181.402
Laba bersih per-saham dasar (Rupiah) Basic earnings per-share (Rupiah)	42	31	17
Laba usaha per saham dasar Income from operation per share	58	39	29

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah kecuali Laba Usaha dan Laba Bersih per lembar saham)
 For the years ended December 31 (in million Rupiah except Income from Operations and Earning per Share)

Rasio Pertumbuhan
Growth Ratio

Tahun Year	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha Revenues	21,42%	19,65%	34,38%
Laba Usaha Income from Operations	49,44%	31,88%	61,84%
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax	30,89%	46,16%	39,12%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk Net income attributable to owner of the company	32,60%	78,40%	29,55%
Jumlah Aset Total Assets	19,64%	23,55%	7,02%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	32,19%	60,24%	13,10%
Jumlah Ekuitas Total Equities	9,13%	3,67%	4,00%

Rasio Usaha
Profitability Ratio

Tahun Year	2014	2013	2012
Margin Laba Kotor Gross Profit Margin	54,20%	46,75%	39,32%
Margin Laba Usaha / Penjualan Operating Profit Margin	32,64%	26,52%	24,06%
Margin Laba Bersih / Penjualan Net Profit Margin	23,41%	21,43%	14,37%
Laba Usaha terhadap Ekuitas Operating Profit to Equity	13,97%	9,95%	7,84%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Net Profit to Equity	10,02%	8,04%	4,68%
Rasio Laba Bersih terhadap total Aset Net Profit to Total Assets ratio	5,19%	4,75%	3,08%
Rasio Ebitda Ebitda Ratio	36,26%	34,18%	29,49%

Rasio Keuangan
Financial Ratio

Tahun Year	2014	2013	2012
Utang terhadap Ekuitas Debt to Equity	40,63%	29,81%	28,61%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset Total Liabilities to Total Assets	54,86%	50,38%	36,34%

Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Segmen
Gross Profit Contribution by Segment

Pendapatan Revenues	2014	2013	2012
<i>Mixed-use & High rise</i> Mixed-use & High rise	932,181	450,476	454,920
Perumahan & Tanah Landed Residential	318,862	610,809	595,591
Kawasan Industri Industrial Estate	360,600	255,050	76,372
Properti Investasi Investment Properties	221,827	193,670	135,153
Jumlah Total	1.833.470	1.510.005	1.262.036

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Segmen
Gross Profit Contribution by Segment

Pendapatan Revenues	2014	2013	2012
Superblock & <i>Mixed-use</i> Superblock & Mixed-use	491,422	155,560	146,857
Perumahan & Tanah Landed Residential	126,451	259,426	268,566
Kawasan industri Industrial Estate	286.274	221.921	30.635
Properti Investasi Investment Properties	89,619	69,004	50,140
Jumlah Total	993.766	705.911	496.198

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Tipe
Revenue Contribution by Type

Pendapatan Revenues	2014	2013	2012
Pendapatan dari Pengembangan Properti Development Income	1.611.643	1.316.335	1.126.883
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income	221.827	193.670	135.153
Jumlah Total	1.833.470	1.510.005	1.262.036

(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)

Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Tipe
Gross Profit Contribution by Type

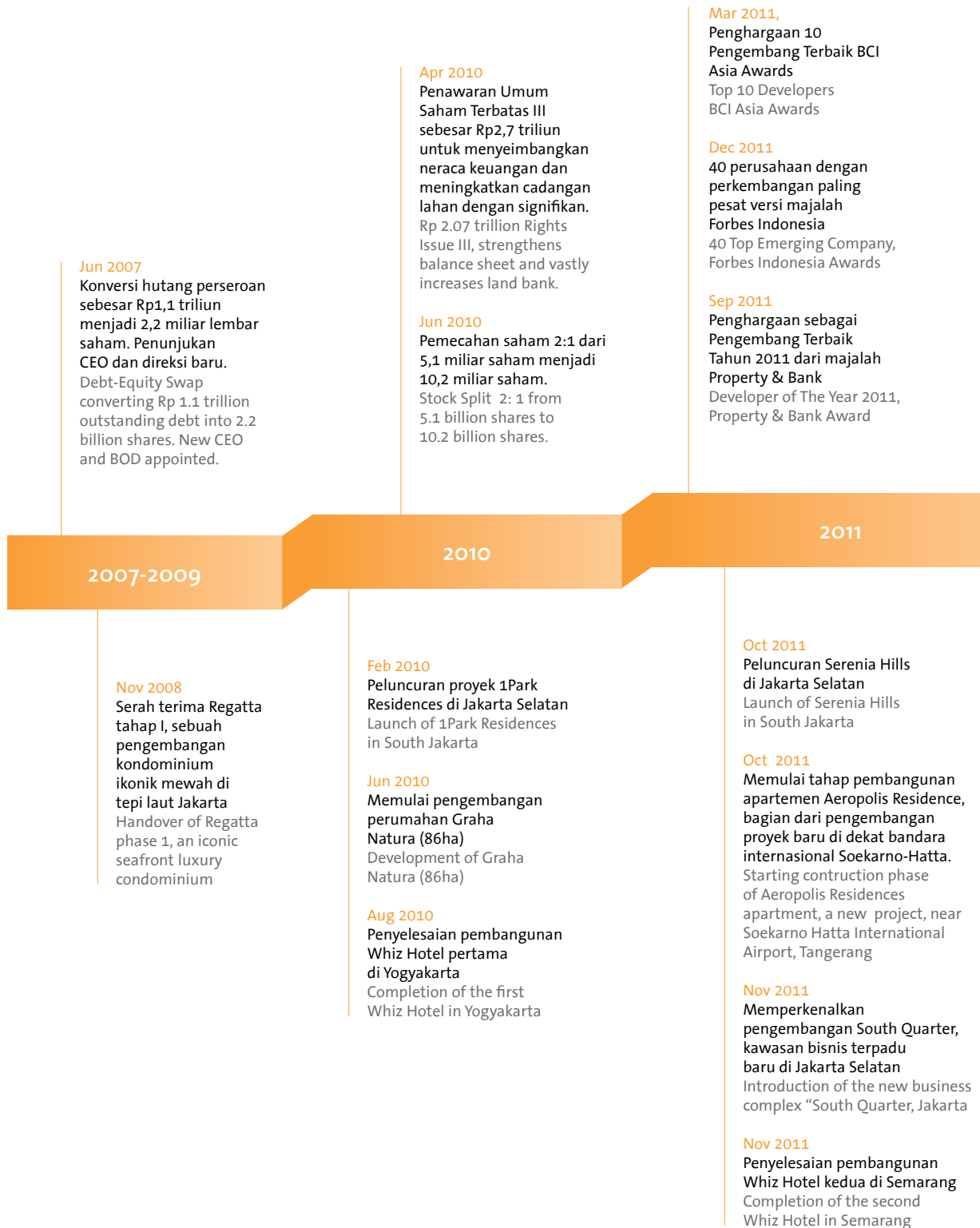
Laba Kotor Gross Profit	2014	2013	2012
Pendapatan dari Pengembangan Properti Development Income	904.147	636.907	446.058
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income	89.619	69.004	50.140
Jumlah Total	993.766	705.911	496.198

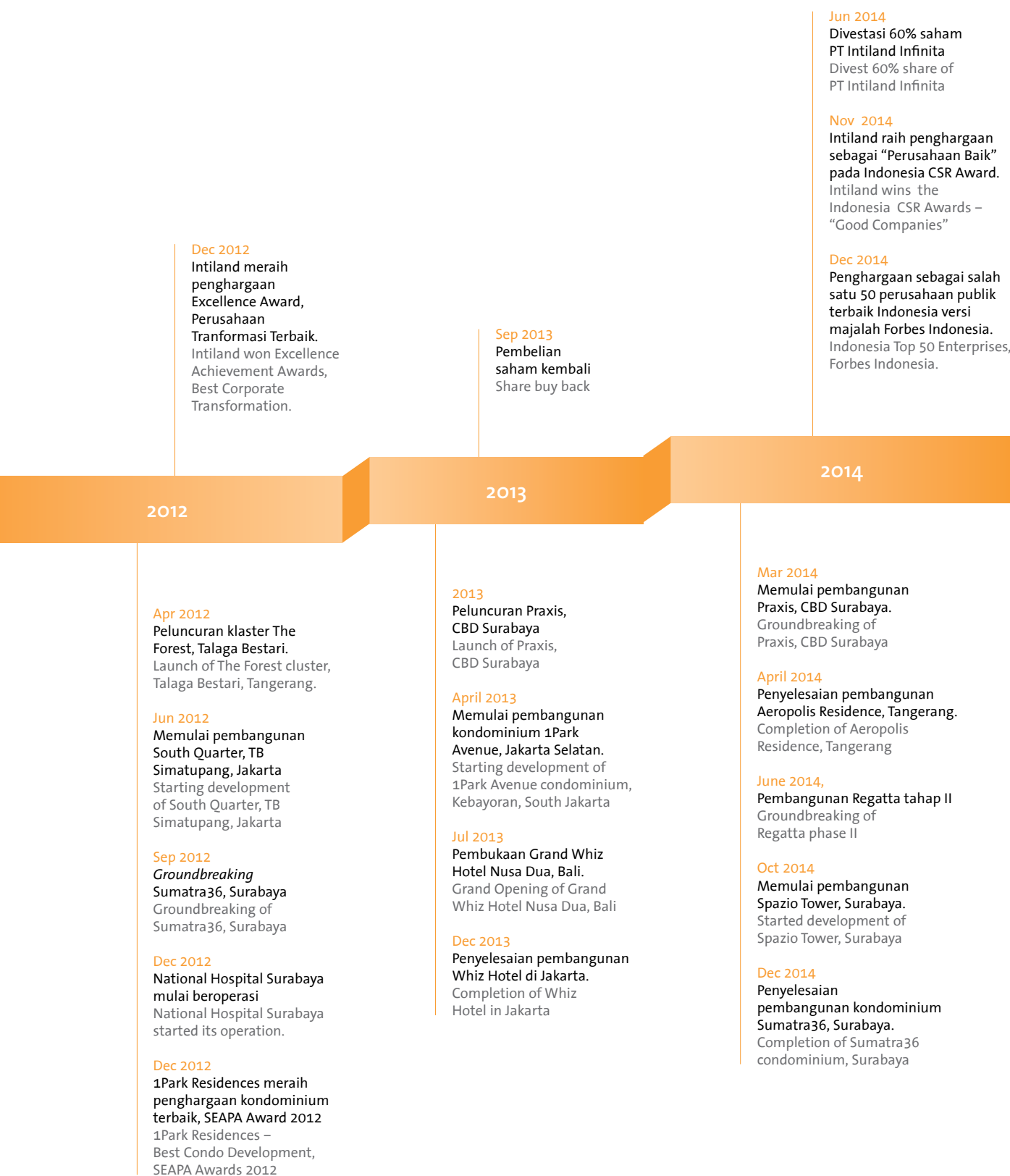
(dalam jutaan Rupiah) (in million Rupiah)



Tonggak Sejarah

Milestones





Arah & Strategi 2014

Direction and Strategies in 2014



Aeropolis

Seiring meningkatnya tantangan dan resiko bisnis serta tingkat kompetisi yang kiat ketat, Perseroan merancang panduan arah dan strategi pertumbuhan di tahun 2014. Strategi ini menjadi pijakan bagi Perseroan dan anak-anak Perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk menciptakan pola pertumbuhan yang berkelanjutan. Secara garis besar arah dan strategi Perusahaan tahun 2014 meliputi:

- Meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan proyek melalui tiga model pendekatan yaitu konsep dan desain yang berkualitas, strategi harga yang baik, dan ketepatan waktu serah terima ke konsumen.
- Memperkuat merek Intiland dan meningkatkan pemasaran serta penetrasi penjualan dari proyek-proyek yang dikembangkan. Upaya ini dilakukan antara lain dengan merancang program *branding* dan promosi yang intensif serta membangun sistem pemasaran dan penjualan yang terpusat.
- Meningkatkan mutu secara berkesinambungan baik pada fungsi pendukung maupun pada pengembangan proyek-proyek. Perbaikan mutu juga dilakukan melalui upaya standarisasi teknis, perbaikan prosedur, dan pendayagunaan sistem teknologi secara tepat guna.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan dan pendampingan. Perbaikan kualitas dari sisi keahlian dan kemampuan dilakukan sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan profesionalisme para karyawan.

The fiscal year of 2014 is marked with strong challenges and big risks, as well as stiff competition within the industry. Intiland formulated guidelines and strategies for the Company's growth for the fiscal year 2014. The strategies are used as a cornerstone for the company and its subsidiaries in running the business and develop the pattern for sustainable growth. Generally, the direction and the strategies of the Company in 2014 comprise:

- Improving the quality of planning and execution of the project construction through three (3) models of approach: quality concept and design, pricing strategy, and the punctuality of the handover of units to customers.
- Strengthening the brand, Intiland, and improving the marketing and sales penetration of the ongoing projects. The effort is done through branding program, intensive promotion and centralized marketing and sales system.
- Enhancing the quality consistently either of the supporting function and or of the project development. The quality enhancement is also realized through technical standardization, procedure improvement, and utilization of appropriate system of technology.
- Improving the quality of human resources through training and mentoring programs. This improvement of quality covers the sharpening of the skills and capabilities of the staff in order to improve their productivity and professionalism.

Peristiwa Penting

Event Highlights

Januari January

06

Peresmian Intesa School of Hospitality

Yayasan Intiland meresmikan Intesa School of Hospitality di kota Yogyakarta. Pendirian sekolah ini merupakan bentuk aksi tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan serta dalam rangka mendidik tenaga profesional bidang perhotelan.

The Inauguration of Intesa School of Hospitality

Yayasan Intiland (Intiland Foundation) founded Intesa School of Hospitality in Yogyakarta. The establishment of the school is part of the Company's CSR program with the focus on education. This facility is also a place to produce skilled professionals in hospitality industry.

28

Pembukaan Whiz Hotel Cikini

Perseroan melalui anak perusahaan, PT Intiwhiz International memperluas jaringan hotel melalui pembukaan Whiz Hotel Cikini pada 28 Januari 2014. Whiz Hotel Cikini merupakan hotel ke-6 dari jaringan hotel Intiwhiz di seluruh Indonesia.

The Opening of Whiz Hotel Cikini

The company through its subsidiary, PT Intiwhiz International continues to expand its business with the opening of Whiz Hotel Cikini on January 28, 2014 It is the sixth hotel in Intiwhiz hotel chain operated across Indonesia.

Februari February

27

Penutupan Atap Apartemen Sumatra36

Apartemen Sumatra36 melakukan penutupan atap pada 27 Februari 2014. Apartemen yang berlokasi di Jalan Sumatra Surabaya ini mengusung konsep yang menekankan pada privasi bagi para penghuninya.

Topping Off Ceremony of Sumatra36 Apartment

Sumatra36 Apartment held its topping off ceremony on February 27, 2014. Located on Jalan Sumatra, Surabaya, the apartment puts emphasis on ensuring privacy for its residents.

Maret March

13

Program Revitalisasi Kota Tua

Intiland bergabung dalam konsorsium PT Pembangunan Kota Tua Jakarta sebagai upaya melakukan konservasi kawasan Kota Tua Jakarta. Bentuk aksi dari program ini yakni memfungsikan kembali bangunan-bangunan peninggalan masa kolonial. Program Revitalisasi kota tua diresmikan 13 Maret 2014 di Museum Fatahilah oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Joko Widodo.

Old Town Revitalization Program

Intiland joined the consortium of PT Pembangunan Kota Tua Jakarta in an effort to conserve and revitalize Jakarta's *Kota Tua* (old town) area. The program focuses on revitalizing and bringing back the colonial-era buildings to their functioning conditions. The revitalization program was officiated on March 13, 2014 at Fatahilah Museum by the then Governor of Jakarta Joko Widodo.

20

Groundbreaking Praxis

Perseroan memulai pembangunan proyek Praxis, sebuah kawasan terpadu di kawasan pusat bisnis Surabaya. Proyek Praxis terdiri dari perkantoran, hotel, apartemen, ruang serbaguna, ritel dan beragam fasilitas gaya hidup seperti bioskop dan fitness center.

Groundbreaking of Praxis

The Company kicked off the development of Praxis, an integrated project in Surabaya's business district. The project comprises office space, a hotel, an apartment, a multifunction hall, a retail area and various lifestyle facilities, including a multiplex and a fitness center.

April April

05

Peluncuran Indonesia Health Fund

Intiland ikut meluncurkan program dana kesehatan bagi Indonesia (Indonesia Health Fund) bersama 7 perusahaan Indonesia lain dan Bill & Melinda Gates Foundation pada 5 April 2014. Melalui program ini Intiland memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia melalui riset vaksin dan pengobatan bagi penderita TBC.

The Launch of Indonesia Health Fund

Intiland took part in the Indonesia Health Fund program, along with seven other companies and Bill & Melinda Gates Foundation on April 5, 2014. Through this program, Intiland gives supports for increasing the quality of people's health by means of research on vaccines and medical treatment for TBC patients.

Juni June

10

10 Developer Terbaik 2014

Intiland meraih penghargaan BCI Asia Award 2014 sebagai salah satu dari sepuluh pengembang terbaik di Indonesia. Penghargaan ini diberikan oleh Building & Construction Interchange (BCI) di ballroom Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Intiland meraih penghargaan sebagai Top Ten Developer secara berturut-turut sejak 2011.

Top 10 Developers 2014

Intiland won BCI Asia Award 2014, earning title of one of Indonesia's 10 best developers. The award was presented by Building & Construction Interchange (BCI) in the event held at the ballroom of Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. Intiland has won Top Ten Developer award consecutively since 2011.

12

Pembangunan Regatta II

Regatta memulai tahapan pembangunan tahap II melalui tahapan pemancangan tiang pertama untuk tower London pada 12 Juni 2014. Regatta tahap II terdiri dari tiga tower apartemen (London, New York, Shanghai), masing-masing memiliki 184 unit.

Development of Regatta II

Regatta commenced the second phase of its development with the installations of the piles for the London apartment tower on June 12, 2014. Regatta Phase II comprises three apartment towers (London, New York and Shanghai), each having 184 apartment units.

24

Intiland Lepas Hak Preemptive

Sebagai upaya untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis utama, Perseroan melepas hak preemptive atas penerbitan saham baru oleh PT Intiland Infinita sehingga kepemilikan Perseroan atas PT Intiland Infinita menjadi 30 %.

Intiland Released Its Preemptive Rights

In an effort to stay focus on expanding its core business, the Company released its preemptive rights on new share issuance of PT Intiland Infinita, thus, the Company's ownership in PT Intiland Infinita reduced to 30%.

Juli July

12

Peluncuran Whiz Prime Hotel

Intiwhiz International menambah jumlah portofolio hotel dengan meluncurkan merek baru Whiz Prime Hotel. Peluncuran ini dilaksanakan bersamaan dengan pembukaan Whiz Prime Hotel Cifest Cikarang 12 Juli 2014. Jaringan hotel Intiwhiz memiliki tiga merek hotel yakni Whiz, Whiz Prime, dan Grand Whiz.

Juli July

The Launch of Whiz Prime Hotel

Intiwhiz International adds another hotel to its hotel portfolio with the launch and opening of Whiz Prime Hotel Cifest Cikarang on July 12, 2014. Intiwhiz hotel chain at present has three brands, namely Whiz, Whiz Prime, and Grand Whiz.

Agustus August

27

Spazio Raih Penghargaan Perkantoran Pilihan

Kawasan perkantoran Spazio meraih penghargaan sebagai Perkantoran Pilihan dalam ajang Properti Awards 2014. Penghargaan ini diberikan karena Spazio dinilai memiliki konsep unik yang memadukan kebutuhan gaya hidup dan bisnis. Spazio berada di kawasan Graha Festival Surabaya.

Spazio Awarded The Preferred Office

Spazio Office took home the Preferred Office Award at Properti Awards 2014. The award is given to Spazio as the office complex is considered successful with its concept that combines lifestyle and business. Spazio is located in Graha Festival area in Surabaya.

September September

11

Intiland Raih WOW Brand Awards 2014

Intiland meraih penghargaan WOW Brand Award 2014 sebagai salah satu merek terbaik. Penghargaan ini diberikan lembaga riset MarkPlus pada 11 September 2014.

Intiland Wins WOW Brand Awards 2014

Intiland won WOW Brand Award 2014 as one of the top brands in the country. The award was handed over by the research institute, MarkPlus on September 11, 2014.

15

Penutupan atap South Quarter

Perkantoran terpadu South Quarter melaksanakan tahapan penutupan atap gedung pada 15 September 2014. Pengembangan kawasan yang berlokasi di koridor jalan TB Simatupang ini meliputi tiga tower perkantoran dan satu bangunan ritel pendukung dan dijadwalkan selesai pada triwulan II 2015.

South Quarter Topping Off

The integrated office complex, South Quarter, held its topping off ceremony on September 15, 2014. The development of the area, located in Jalan TB Simatupang business corridor, consists of three office towers and one supporting building for retails. South Quarter is projected to complete by the second quarter of 2015.

Oktober October

03

Pembangunan Spazio Tower

Intiland memulai pembangunan Spazio Tower pada tanggal 3 Oktober 2014. Proyek multifungsi ini merupakan pengembangan bangunan terpadu baru yang terdiri dari perkantoran, hotel, dan ritel pendukung dengan luas mencapai 61.053 meter persegi. Spazio Tower merupakan bagian dari pengembangan Graha Festival Surabaya.

Construction of Spazio Tower

Intiland launched the construction of Spazio Tower on October 3, 2014. The mixed-use project includes office space, a hotel, and a support retail area. Having an area of 61,053 square meters, Spazio Tower is part of Graha Festival development project in Surabaya.

10

Peluncuran Program Intiland Teduh

Intiland meluncurkan program Intiland Teduh yang bertujuan menyediakan tempat tinggal yang layak bagi masyarakat tidak mampu. Pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi dari para konsumen. Perseroan mengalokasikan maksimal 1% dari laba bersih yang dibukukan Perseroan pada periode Oktober 2014 hingga Juni 2015 untuk menyelesaikan program ini.

Unveiling of Intiland Teduh Program

Intiland launched *Intiland Teduh*, a program aimed at providing decent housing for the underprivileged. The program involves the participation of Intiland's customers. The Company allocates a maximum of 1% of its net profit booked in October 2014-June 2015 period.

12

The Music Run by Intiland

Intiland menggelar acara lari yang dipadukan dengan musik, The Music Run di Gelora Bung Karno, Jakarta. Selain bertujuan sebagai aktivitas *branding*, pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan Perseroan dengan masyarakat. Intiland mendonasikan sebagian hasil penjualan tiket untuk bidang pendidikan.

The Music Run by Intiland

Intiland organized a running race combined with musical event, The Music Run held at Gelora Bung Karno stadium, Jakarta. The event was held as part of the Company's branding effort, and to build closer tie between the Company and the public. Intiland donated some of the ticket sales for education.

November November

11

Graha Natura Raih Penghargaan Perumahan Terbaik di Jawa Timur

Kawasan perumahan Graha Natura Surabaya meraih penghargaan sebagai pengembangan proyek terbaik di Jawa Timur pada ajang Indocement Awards 2014. Penghargaan ini diperoleh Graha Natura karena memiliki konsep sustainable development.

Graha Natura Wins Best Residential Complex in East Java

Graha Natura residential complex in Surabaya was awarded the best development project in East Java at Indocement Awards 2014. The award was honored to Graha Natura for its impressive implementation of its sustainable development concept.

17

Intiland Raih Indonesia Social Responsibility Awards

Intiland menerima penghargaan sebagai Perusahaan Baik dalam ajang Indonesia Social Responsibility Awards 2014. Penghargaan ini diterima atas kiprah dan komitmen Intiland di bidang pendidikan dengan mendirikan Intesa School of Hospitality. Ajang penghargaan ini diselenggarakan oleh Latofi School of CSR, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Intiland Wins Indonesia Social Responsibility Awards

Intiland received an award at Indonesia Social Responsibility Awards 2014. The award is given due to the Company's commitment in education following Intiland's founding Intesa School of Hospitality. The award ceremony was initiated by Latofi School of CSR, and Ministry of Cooperatives and SME.

Desember December

10

Intiland Masuk 50 Perusahaan Terbaik Indonesia

Intiland meraih penghargaan Best of The Best Awards sebagai salah satu dari 50 perusahaan terbuka terbaik di Indonesia versi majalah Forbes. Penghargaan ini diberikan pada perusahaan yang dinilai memiliki kinerja keuangan dan saham terbaik di Indonesia selama tiga tahun terakhir.

Intiland among Indonesia's Top 50 Enterprises

Intiland took home Best of The Best Awards as one of Indonesia's 50 best companies, according to *Forbes Indonesia* magazine. The award is presented to companies with the best financial and share performance in the country in the last three years.

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Reports from the Board of Commissioners and Directors



DR. Cosmas Batubara

Sambutan Presiden Komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Dalam Laporan Tahunan 2014 PT Intiland Development Tbk ini kami mengadopsi tema “Keberlanjutan yang Dinamis”. Tahun 2014 penuh dengan berbagai tantangan. Perekonomian Indonesia mengalami perlambatan dengan cepat dan semakin diperburuk dengan bertambahnya defisit perdagangan dan melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS.


Terlepas dari tantangan 2014 tersebut, Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa Perseroan mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Kami dengan gembira mencatat bahwa manajemen memandang tahun 2015 secara positif.

Dewan Komisaris selalu memastikan pengawasan yang konsisten dan ketat atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris sangat percaya bahwa pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan hanya bisa dicapai dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Itu merupakan salah satu nilai inti Perusahaan dan Dewan Komisaris bekerjasama secara erat dengan Audit Internal dan Komite Audit untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada tahun 2014 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan kepada Direksi, Audit Internal, Komite Audit dan seluruh staf untuk komitmennya dalam menegakkan tata kelola perusahaan yang baik dan tentunya untuk hasil kerja terbaik yang telah dilakukan.

DR. Cosmas Batubara



Presiden Komisaris

Message from President Commissioner

Dear Shareholders,

In this 2014 Annual Report of PT Intiland Development Tbk, we have adopted the theme “Dynamic Sustainability.” 2014 was fraught with many challenges. The Indonesian economy slowed down swiftly and was not helped by the burgeoning trade deficit which accentuated the weakness in the Rupiah against the US Dollar. The legislative and presidential elections in the middle of the year added to the uncertainty.


Despite the challenges in 2014, the BOC is proud to report that the Company has continued to maintain its growth trajectory. The BOC is pleased to note that our management’s outlook for 2015 is positive.

The BOC continually ensures the consistent and rigorous monitoring of the Company’s Corporate Governance. The BOC is strongly of the belief that long term and sustained growth can only come from implementing Good Corporate Governance. It is one of our core values and the BOC works very closely with Internal Audit and Audit Committee to achieve this objective.

There was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2014.

On behalf of the BOC, I would like to thank the Board of Directors, the Internal Audit, the Audit Committee and all the staff for their commitment in upholding our belief in sustaining a dynamic culture of Good Corporate Governance and, very surely, for the marvelous work that they have all done.

DR. Cosmas Batubara



President Commissioner

Laporan Presiden Direktur dan CEO

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Situasi politik dan ekonomi di tahun 2014 tidaklah kondusif untuk sebagian besar industri. Beberapa penyebab antara lain pemilihan umum dan pemilihan presiden yang berlangsung di pertengahan tahun di mana puncaknya adalah pergantian dari pemerintahan lama ke pemerintahan baru, peningkatan harga bahan bakar minyak dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

Realisasi pertumbuhan ekonomi hanyalah 5,1%, lebih rendah dari yang ditargetkan pemerintah yaitu 5,5%. Kebijakan uang ketat juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perlambatan. Hambatan lainnya terjadi di akhir 2014 yang ditandai dengan angka inflasi 8,36% di mana jauh lebih tinggi dari target 5,3%. Sejalan dengan kondisi tersebut, banyak pebisnis yang memutuskan untuk menahan ekspansi bisnis mereka.

Dalam kuartal terakhir tahun 2013, pemerintah menerapkan kebijakan kredit perumahan yang lebih ketat dengan menurunkan tingkat *Loan-to-Value* (LTV) untuk pembiayaan kredit lebih dari 1 rumah dan pembatasan pembiayaan kredit rumah inden. Kondisi pembatasan tersebut ditambah dengan naiknya harga bahan bakar minyak di akhir tahun 2014 merupakan tantangan yang harus dihadapi bisnis properti di tahun 2014 dan tahun berikutnya. Sejalan dengan penerapan kebijakan tersebut, penjualan perumahan pun mengalami penurunan dan Intiland pun merasakan kondisi tersebut.

Namun terlepas dari segala tantangan tersebut, Intiland mampu berada di barisan terdepan industri, mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan dalam kinerja bisnis yang dinamis.

Kinerja Perusahaan

Dalam tahun 2014, secara umum Intiland menunjukkan kinerja yang baik dalam lini bisnisnya meliputi perumahan, *mixed-use* dan *high rise*, kawasan industri dan properti investasi.

Pada 31 Desember 2014, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1.833 milyar atau peningkatan 21% dibandingkan Rp 1.510 milyar yang dibukukan pada tahun sebelumnya. Penjualan dari *mixed-use* dan *high rise* merupakan kontributor pendapatan terbesar di tahun 2014, 51% dari total pendapatan.

Report from President Director and CEO

Dear Shareholders,

The political and economic situation in 2014 was not so conducive to many businesses. Just to name a few of the reasons are the general and presidential elections held in the middle of the year, the culmination of the transition from the old government to the new administration, fuel price hike, and the continuous weakening of rupiah against US dollar.

The realization of economic growth was only 5.1%, or lower than what the government targeted at 5.5%. The tight monetary policy is arguably the cause that hinders the growth. Another unfavorable factor was the close of 2014 that was marked with 8.36% inflation rate, which is way higher than the targeted 5.3%. Correspondingly, many business players decided against embarking on business expansion.

In the last quarter of 2013, the government implemented tighter mortgage lending policies by lowering Loan to Value (LTV) ratios for more than 1 mortgage and limiting indent mortgages. These conditions coupled with the fuel price hike at the end of 2014, were among the obstacles the property businesses faced in 2014 and the year after. Correspondingly, the conditions have reflected to the drop in housing demand and Intiland has also been feeling the pinch of the condition.

Despite all the challenges, nevertheless, Intiland still managed to stay at the forefront of the industry, maintaining its sustainable growth in a dynamic business performance.

Corporate Performance

In 2014, Intiland generally demonstrated favorable performances in its business lines, which include residential, mixed-use and high rise, industrial estate and investment properties.

As of December 31, 2014, the Company booked a total revenue of Rp1,833 billion or a 21 % increase compared to Rp1,510 billion recorded in the previous year. Sales from the mixed-use and high rise were the biggest contribution to the 2014 revenue, with 51% of the total revenue.



“

Yayasan berhasil meluncurkan “Intiland Teduh”, sebuah inisiatif CSR dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang sejahtera melalui penyediaan rumah bagi mereka yang membutuhkan rumah yang layak. Program Intiland Teduh sejalan dengan visi Perseroan untuk menyediakan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memiliki rumah yang nyaman.

The foundation has successfully launched “Intiland Teduh”, a CSR initiative with the objective of building more prosperous society, by means of providing housing units for those in need of having a decent home. The establishment of “Intiland Teduh” is in line with the Company’s vision to provide an opportunity for all Indonesian to have a comfortable living.

”

Laba operasional kami juga mengalami peningkatan 45%, dibukukan sebesar Rp 598,4 milyar dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya sebesar Rp 400,3 milyar.

Our operating income also experienced an increase of 45%, recorded at Rp598.4 billion in comparison to last year’s achievement that amounted to Rp400.3 billion.

Untuk laba bersih, Direksi merasa puas meskipun banyak tantangan dalam industri, Intiland berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 429,1 milyar, peningkatan 33% dibandingkan tahun lalu. Pendapatan pengembangan dibukukan sebesar Rp 1,62 triliun atau 88% dari total pendapatan.

As for the net profit, the Board of Directors feels satisfied that despite numerous challenges in the industry, Intiland was able to record its net profit of Rp429.1 billion, a 33% rise compared to the previous year’s figure. We also booked our development income at Rp1.62 trillion or 88% of the total revenue.

Sebagai upaya untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis utama, Perseroan melepas hak preemptive atas penerbitan saham baru oleh PT Intiland Infinita selaku induk perusahaan yang bergerak dalam bidang perhotelan sehingga kepemilikan Perseroan atas PT Intiland Infinita menjadi 30%. Hal ini dipublikasikan oleh Perseroan di dalam Keterbukaan Informasi yang diterbitkan pada 26 Juni 2014.

In an effort to stay focus on expanding its core business, the Company released its preemptive rights on new share issuance of PT Intiland Infinita, a holding company in hospitality business, thus, the Company’s ownership in PT Intiland Infinita reduced to 30%. This action was published by the Company in the Information Disclosure on June 26, 2014.

Komposisi Direksi

Board of Directors Composition

Tidak ada perubahan di dalam komposisi Direksi selama tahun 2014. Seluruh anggota Direksi menunjukkan kinerja yang baik, saling bekerjasama untuk menjaga dan meningkatkan kinerja Perseroan secara berkelanjutan.

There was no change in the composition of the Board of Commissioners throughout 2014. All members of the Board have demonstrated their outstanding performance, as we always work hand-in-hand toward maintaining and improving the Company in a sustainable manner.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Keberlanjutan Intiland yang dinamis juga berkat kemampuan manajemen dan staf Intiland dalam menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Peningkatan yang dilakukan di tahun 2014 meliputi manajemen resiko Perseroan dan fungsi audit internal, untuk memastikan kinerja berkelanjutan Perseroan didasarkan pada penerapan prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan.

Untuk tahun-tahun ke depan, Perseroan akan selalu berusaha untuk membentuk sistem manajemen yang lebih baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip GCG. Inti dari penerapan GCG di Intiland adalah juga untuk menjaga citra positif perusahaan dan operasional bisnis yang efisien. Telaah pelaksanaan GCG Perseroan yang lebih lengkap ada di bab GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Aktivitas CSR

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan posisi Perseroan sebagai perusahaan yang baik, Intiland telah mengambil langkah yang signifikan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

Di tahun 2014, Intiland melaksanakan serangkaian kegiatan tanggung jawab perusahaan (CSR) melalui Yayasan Intiland dalam bidang pendidikan, lingkungan, kemasyarakatan, tanggap bencana dan banyak lagi.

Direksi memberikan apresiasi kepada yayasan atas kerja kerasnya untuk mewujudkan mimpi memiliki rumah layak. Yayasan berhasil meluncurkan "Intiland Teduh", sebuah inisiatif CSR dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang sejahtera melalui penyediaan rumah bagi mereka yang membutuhkan rumah yang layak. Program Intiland Teduh sejalan dengan visi Perseroan untuk menyediakan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memiliki rumah yang nyaman.

Kami, Direksi, selalu berkomitmen untuk mendukung kegiatan CSR Perseroan karena kami menyadari bahwa kami tidak mungkin meraih kesuksesan tanpa didukung harmonitas antara Perseroan dan komunitas di sekitar proyek dan operasional bisnis Perseroan. Detil kegiatan CSR Perseroan dibahas di bab CSR dalam Laporan Tahunan ini.

GCG Implementation

Intiland's dynamic sustainability is also credited to the ability of the Company's management and staff in implementing the practices of Good Corporate Governance (GCG).

The improvement made during the year 2014 included in the Company's risk management and internal audit, so as to ensure the Company's sustainable performance based on the GCG principles of being transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

For the years to come, the Company will always strive to build a better management system based on the GCG principles. The essence of GCG sound practice for Intiland is also to maintain the Company's positive image and efficient business operations. A more complete review of the GCG implementation in the Company is separately detailed in the GCG chapter of this annual report.

CSR Activities

In an effort to maintain and improve the Company's position as a good corporate citizen, Intiland has taken significant steps toward enhancing the life of many in need.

In 2014, Intiland conducted a series of Corporate Social Responsibility (CSR) activities under the umbrella of Intiland Foundation, in the field of education, environment, humanitarian, disaster relief, and more.

The Board of Directors also commends the foundation for the hard work in making the dream come true for those seeking a decent living. The foundation has successfully launched "Intiland Teduh", a CSR initiative with the objective of building more prosperous society, by means of providing housing units for those in need of having a decent home. The establishment of "Intiland Teduh" is in line with the Company's vision to provide an opportunity for all Indonesian to have a comfortable living.

We, the Board of Directors, will always keep our commitment to supporting the Company's CSR programs, as we are well aware that we would have achieved a sustainable success unless we achieve harmony between the Company and communities surrounding the project sites and business operations. More details of what the Company has done in its CSR activities are discussed in the CSR chapter of this annual report.

Tinjauan Bisnis

Perekonomian Indonesia di tahun 2015 diperkirakan membaik sejalan dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan proyek infrastruktur negara. Di sinilah diharapkan investasi swasta akan memberikan kontribusi, yang pada akhirnya akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah sebesar 5,8% dan angka inflasi 4,4%, kalangan pebisnis termasuk sektor properti melihat proyeksi ini sebagai prospek yang cerah.

Sebagaimana permintaan akan produk properti selalu meningkat terutama di sektor perumahan, kami optimis terus bergerak maju dengan keberlanjutan kami yang dinamis. Untuk tetap pada jalur yang tepat, aspek paling penting dalam bisnis kami adalah menjaga dan terus meningkatkan produk properti yang berkualitas tinggi.

Akhirnya, ijinnya saya mewakili Direksi menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada pemegang saham dan mitra bisnis atas dukungan yang tidak pernah henti. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, seluruh manajemen dan staf Perseroan yang telah membawa Perseroan ke keberlanjutan yang dinamis.

Hendro S. Gondokusumo



Presiden Direktur & CEO

Business Outlook

Indonesian economy in 2015 is estimated to get better with the government planning of developing the Country's infrastructure projects. This is where private investments are also expected to contribute more to the country's development, which will pave the way for achieving higher economic growth.

With the government projecting the economic growth to reach 5.8% with the 4.4% inflation rate, many businesses including in the property sector see this projection as a bright outlook.

As the demand for property products tends to increase, especially in the housing sector, we opt for optimism to keep moving forward with our dynamic sustainability. To keep on the right track, the most important aspect in our business is to maintain and keep improving our high quality property products.

To close, allow me on behalf of the Board of Directors to express the highest gratitude to shareholders and business partners for their continuous support. I would also like to extend our gratitude to the Company's Board of Commissioners, management and staff for their endeavors that have led to the Company's dynamic sustainability.

Hendro S. Gondokusumo

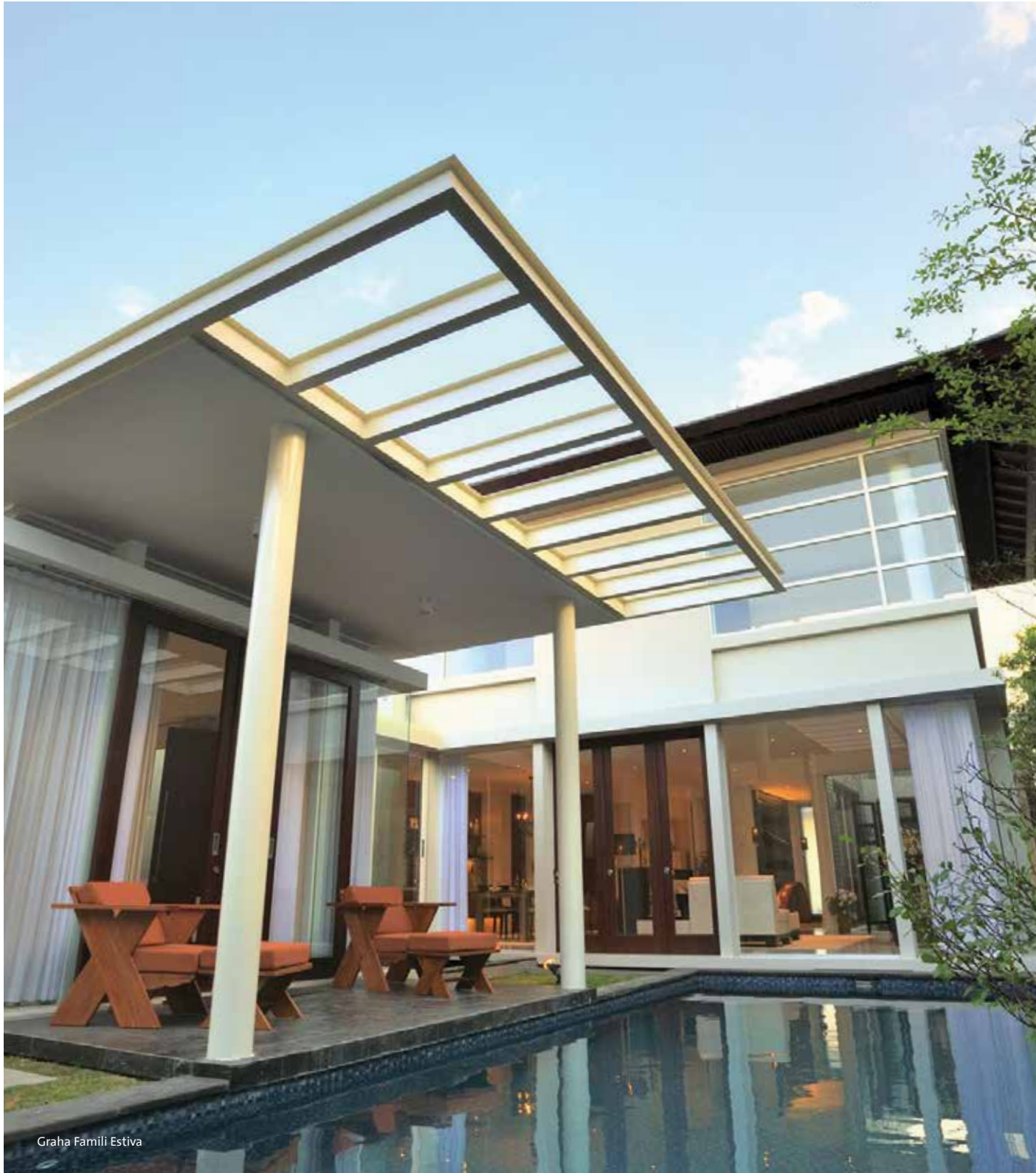


President Director & CEO



Surat Pernyataan

Statement Letter

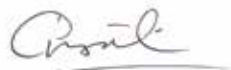


**Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
PT Intiland Development Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan Tahunan PT Intiland Development Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015



Cosmas Batubara
Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioner & Independent Commissioner



Lennard Ho Kian Guan
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Thio Gwan Po Micky
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Jahja Asikin
Komisaris
Commissioner



Ping Handayani Hanli
Komisaris
Commissioner



Walman Siahaan
Komisaris
Commissioner

**Statement Letter
The board of Commissioners and Directors
Relating to the Responsibility of Annual Report 2014
PT Intiland Development Tbk**

We, the undersigned, state that all information in this annual report is complete and we are responsible for the accuracy of the content of this annual report.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 30, 2015



Hendro S. Gondokusumo
Direktur Utama
President Director & Chief Executive Officer



Suhendro Prabowo
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director & Chief Operating Officer



Ir. Sinarto Dharmawan
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director & Chief Operating Officer



Ricky Holil
Direktur Keuangan
Director & Chief Financial Officer



Irene Pusparini Rahardjo
Direktur Tidak Terafiliasi
Independent Director



Archied Noto Pradono
Direktur
Director



Utama Gondokusumo
Direktur
Director



Moedjiyanto Soesilo Tjahjono
Direktur
Director

Profil Perseroan

Company Profile



Praxis

Informasi Perusahaan

Nama

PT Intiland Development Tbk

Kepemilikan

Perusahaan Publik

Pendirian

10 Juni 1983

Dasar hukum pendirian

Akta No.118 tanggal 10 Juni 1983 dibuat di hadapan Notaris Kartini Muljadi, SH

Modal dasar

Rp 6.000.000.000.000,-

Modal ditempatkan dan disetor penuh

Rp 2.591.463.546.250,-

(Dua triliun lima ratus sembilan puluh satu miliar, empat ratus enam puluh tiga juta lima ratus empat puluh enam ribu dua ratus lima puluh rupiah)

Pencatatan saham di bursa

15 Januari 1990

Kantor pusat

Intiland Tower, Lantai Penthouse Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220

Nomor Telepon

+62 21 570 1912 – 570 8808

Nomor Faksimili

+62 21 570 0014 , 570 0015

Email

info@intiland.com

Website

www.intiland.com

Corporate Information

Name

PT Intiland Development Tbk

Ownership

Public Company

Establishment

June 10, 1983

Legal Basis for the Establishment:

Deed No.118 dated June 10, 1983 made before Notary Kartini Muljadi, SH

Authorized Capital

IDR 6,000,000,000,000,-

Issued and Fully Paid Capital

IDR 2,591,463,546,250,-

(Two trillion five hundred and ninety one billion four hundred sixty three million five hundred and forty six thousand two hundred fifty rupiah)

Listing of Shares on the Stock Exchange

January 15, 1990

Head Office

Intiland Tower, Penthouse Floor. Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220

Phone

+62 21 570 1912 – 570 8808

Fax

+62 21 570 0014 , 570 0015

Email

info@intiland.com

Website

www.intiland.com

Bidang usaha:

- Sesuai Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama Perseroan adalah pengembang, perdagangan dan jasa real estate dan properti yang mencakup:
- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan pada umumnya, bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi antara lain pembangunan kawasan perumahan (real estat), kawasan industri, gedung-gedung apartemen, kondominium, perkantoran, pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan terutama perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan properti yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, unit-unit ruangan apartemen, ruang kondominium, ruang kantor, ruang pertokoan.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa pada umumnya antara lain jasa agen properti, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, perkantoran, pertokoan, taman hiburan, kawasan berikat, pengelolaan parkir, jasa penyewaan ruangan, jasa keamanan, jasa kebersihan dan limbah cair.

Line of Business:

In accordance with the Deed no. 34 dated June 29, 2010, the Company's scope of activities include line of business in the construction, trade and service except legal and tax service. In order to achieve that, the Company's main activities include the construction, trade and service in the real estate and property i.e.:

- To do business in the construction in general, acts as developer to plan, implement, manage the construction i.e. real estate development, industrial estate, apartment buildings, condominium, offices, shops and the facilities.
- To do business in the trade area mainly in relations to real estate and property i.e. selling and buying of houses, offices, apartment units, condominium, office space, shops.
- To do business in the service area in general i.e. property agents, management and rental of office, buildings, shops, parks, bonded zone, parking management, rental service, securities service, cleaning service and sewage management.

Sekilas Tentang Intiland

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti terkemuka yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan dan investasi properti. Beroperasi sejak tahun 1980-an sebagai pemain utama dalam sektor properti, Intiland terus tumbuh dan berkembang pesat di tengah lingkungan yang semakin dinamis.

Portofolio Perseroan meliputi pengembangan *mixed-use & high rise*, kawasan hunian untuk segmen pasar menengah atas, serta kawasan industri di seputaran wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) dan Surabaya, serta properti investasi. Perseroan juga telah memperluas bisnisnya dan merambah ke industri *hospitality* dengan mengembangkan jaringan hotel dan mengelola lapangan golf serta fasilitas kebugaran di beberapa kota di Indonesia.

Intiland hadir pada awal tahun 1970an ketika terlibat dalam pembangunan beberapa proyek perumahan, yakni Kompleks Perumahan Cilandak Garden di Jakarta Selatan dan Kota Satelit Darmo di Surabaya. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, Intiland didirikan pada tanggal 10 Juni 1983, dengan Akta Notaris Nomor 118, 1983 dari notaris Kartini Mulyadi. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari notaris Saniwati Suganda.

Sejak awal mula berdirinya, Intiland memiliki komitmen untuk menyediakan produk dan layanan terbaik. Seiring dengan berjalannya waktu, Perseroan memperoleh reputasi yang baik dan kepercayaan dari masyarakat. Pada tanggal 1 September 1991 Intiland mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang sekarang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai upaya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut.

Intiland berpegang teguh pada empat pilar dalam pengelolaan perusahaan, yakni pertumbuhan organik, akuisisi, usaha patungan, serta pengelolaan modal dan investasi. Hal ini dilakukan guna mempertahankan pertumbuhan yang sehat di tengah lingkungan yang dinamis dan cepat berubah. Empat pilar pertumbuhan ini merupakan gabungan dari pengalaman Intiland dalam pengembangan kawasan hunian, pengelolaan properti dan investasi, serta inovasi yang terus menerus dan perencanaan usaha yang strategis.

Intiland in Brief

PT Intiland Development Tbk is the leading property developer engaged in property development, management and investment. Started operation in 1980s as the major player in property business, Intiland has seen a rapid growth with more business expansions amid the increasingly dynamical and changing environment.

The Company's portfolio includes mixed-use & high rise development, the middle to high-end residential estate, as well as industrial estate in the Greater Jakarta and Surabaya and investment properties. The Company has also expanded its business to hospitality industry by developing hotel chain and operating golf courses and sport facilities in several cities in Indonesia.

The presence of Intiland dated back to early 1970s when involved in a couple of housing compound projects - the Cilandak Garden Housing in South Jakarta and the Darmo Satellite in Surabaya. After changing several business names, Intiland was established on June 10, 1983, with Notarial Deed No. 118, 1983 from public notary Kartini Mulyadi. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, a public notary in Jakarta.

Since its first inception, Intiland has been committed to providing best products and services. With time, the Company has managed to gain a good reputation and public trust. On September 1, 1991, Intiland listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (JSX), now called the Indonesia Stock Exchange (IDX), to allow for the Company to make further expansion.

Intiland adheres to four pillars when it comes to the Company operation - organic growth, acquisitions, joint ventures and capital & investment management. This is done to retain the Company's sound growth amid the increasingly and dynamical and competitive environment. The four pillars of growth are a blend of the Company's vast experience in real estate development, investment and property management, with relentless innovation and strategic planning being its modes of work.

Seiring munculnya gerakan hijau yang juga terjadi di sektor properti sejak satu dekade silam, Intiland senantiasa memasukkan aspek-aspek lingkungan ke dalam setiap proyek propertinya. Perseroan juga sudah menerapkan prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan pada proyek-proyek sebelumnya.

Inovasi dan perencanaan strategis adalah sarana kerja yang membedakan Intiland sebagai pengembang properti. Pembangunan Intiland Tower Jakarta merupakan salah satu contoh awal bangunan yang menggunakan konsep desain ramah lingkungan yang dilaksanakan Perseroan, jauh sebelum bangunan ramah lingkungan (*green building*) menjadi isu utama dalam dunia properti. Selain dibangun dengan desain yang ramah lingkungan, Intiland Tower Jakarta juga memanfaatkan kearifan arsitektur lokal yang ternyata bisa menghemat penggunaan energi.

Contoh lain pengembangan produk inovatif Intiland adalah pembangunan Pantai Mutiara di Pluit, Jakarta Utara. Dibangun di atas lahan yang sebagian besar merupakan hasil reklamasi laut, proyek perumahan ini mentransformasi lingkungan kumuh menjadi kawasan pemukiman yang bersih dan bebas sampah. Intiland meluncurkan Pantai Mutiara tahun 1989. Proyek tersebut dilengkapi dengan fasilitas kanal laut yang mengalir di dalam kawasan perumahan dan menjadi yang pertama di Asia Tenggara.

Menyusul kesuksesan Pantai Mutiara, Perseroan merealisasikan gagasan menarik lainnya tentang pengembangan properti ikonik di area yang sama. Perseroan mengembangkan proyek Regatta; sebuah kondominium ikonik di atas lahan seluas 11 hektar. Kondominium tersebut dirancang oleh arsitek yang memiliki reputasi internasional, Tom Wright yang saat itu masih bergabung dengan WS Atkins Consultants. Tom Wright adalah arsitek yang merancang bangunan Burj Al Arab di Dubai. Saat ini Regatta merupakan salah satu di antara apartemen terbaik di negeri ini. Bangunan ini telah meraih berbagai penghargaan dari dalam maupun luar negeri, salah satunya adalah di FIABCI Prix d'Excellence Award tahun 2010.

Di Surabaya, Perseroan menoreh prestasi gemilang lewat pengembangan Graha Famili, kawasan perumahan mewah dengan konsep *township* yang dibangun di atas lahan seluas 280 hektar. Kawasan pemukiman mewah tersebut dilengkapi dengan lapangan golf 18 *holes* dan memiliki nilai lahan yang sebanding dengan kawasan pusat bisnis di Surabaya.

With the emergence of green movement, which also permeated into property sector about a decade ago, Intiland always takes environmental aspects into account in its property projects. The Company had also implemented the green building principles in its previous projects.

Innovation and strategic planning are the modes of work that distinguish Intiland as a property developer. The development of Intiland Tower Jakarta epitomized the Company's early property product that adopted green concept in its design, which was long before the green building becomes a mainstream issue in property industry. Aside from being built with environmentally friendly design, Intiland Tower Jakarta also embraced local architecture wisdom, which can save power consumption.

Another example of Intiland's innovative product was the development of Pantai Mutiara in Pluit, North Jakarta. Built on mostly reclaimed land, this housing project transformed a slump area with tons of garbage into a clean and free-garbage area. Intiland launched Pantai Mutiara in 1989. The project is equipped with a waterway throughout its course, the first of its kind in South East Asia.

Following the success of Pantai Mutiara, the Company materialized another stunning idea of iconic property development on the same area. The Company developed The Regatta, an iconic condominium built on 11-ha land. The condominium was designed by the internationally acclaimed architect Tom Wright of WS Atkins Consultants - the man behind the development of the Burj Al Arab in Dubai. Currently, The Regatta stands among the top line high rise residences in the country. It has been bestowed recognitions from various prestigious accolades in Indonesia and overseas, one of which was the FIABCI Prix d'Excellence Award 2010

In Surabaya, the Company's achievement features the development of Graha Famili, a luxury township built on 280 ha land. The luxury township is replete with an 18-hole golf course and a land value that is competitive to Surabaya's Central Business District (CBD) area.

Bertahan Terhadap Krisis

Seperti perusahaan lain pada umumnya, Intiland menghadapi masa-masa sulit ketika Indonesia dihantam krisis ekonomi, sosial, dan politik pada tahun 1997 – 1998. Properti merupakan salah satu sektor bisnis yang terkena dampak berat akibat krisis ini.

Berkat penerapan strategi yang tepat, Intiland bertahan melalui krisis dengan mengandalkan aliran dana sendiri dan tanpa harus mengurangi jumlah karyawan. Hal itu dimungkinkan dengan menjual beberapa aset dan menawarkan kepada para investor guna mengatasi pinjaman-pinjaman yang memberatkan.

Krisis ekonomi berlangsung cukup lama dan diperlukan waktu sekitar satu dekade untuk bisa benar-benar pulih. Sektor properti adalah salah satu yang terkena dampak paling parah oleh sebab itu, Intiland menetapkan beberapa langkah korporasi strategis guna memulihkan kepercayaan konsumen terhadap sektor properti.

Pada bulan Juli tahun 2007, Perseroan berhasil melakukan restrukturisasi keuangan ketika Truss Investment Partners Pte Ltd dari Singapura dan Strands Investment Ltd secara bersama-sama mengkonversi hutang Perseroan senilai Rp 1,1 triliun menjadi saham baru sebanyak 2,2 miliar lembar, setara dengan kepemilikan sebagian besar modal saham perseroan 70,23%.

Pasca melakukan restrukturisasi keuangan, Intiland kemudian menata kembali fokus dan strategi pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan. Perseroan berkeyakinan dalam jangka panjang sektor properti akan terus berkembang. Perseroan menyiapkan strategi pertumbuhan bisnis yang agresif untuk lima tahun ke depan dengan mendayagunakan situasi tersebut secara maksimal.

Tahun 2009 menandai fase awal pemulihan bagi Intiland. Pada tahun tersebut ekonomi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang sehat dan Intiland mencatatkan peningkatan pendapatan dan luas lahan yang dimilikinya. Peningkatan pendapatan tersebut terutama disumbangkan oleh penjualan lahan dan perumahan di Graha Famili dan Taman Semanan Indah, penjualan unit-unit kondominium Regatta dan pendapatan sewa dari Intiland Tower Jakarta.

Intiland terus melangkah ke depan dan melakukan ekspansi proyek sejak tahun 2009. Perseroan melakukan berbagai upaya secara intensif dalam menerapkan prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan di setiap proyek yang dikembangkan, baik di Jakarta maupun di Surabaya.

Surviving the Crisis

Like other companies in Indonesia generally, Intiland was also facing tough times in 1997 - 1998 when the multi-tiered political, social and financial crisis hit Indonesia. Property sector was one of the business sectors that were hit hard by the crisis.

Thanked to adopting a right strategy, Intiland managed to survive the crisis with its self-sufficient cash flow and without reducing the number of staff. This was possible following a move to sell some of the Company's assets and offer them to investors to offset unsustainable loans.

It took about a decade to fully recover as the crisis lasted for many years, with property sector being the most severely affected. Several strategic corporate actions, therefore, were taken by Intiland to fully restore consumers' confidence on property sector.

In July, 2007 Intiland underwent financial restructure, with Truss Investment Partners Pte Ltd. of Singapore and Strands Investments Ltd. collectively acquired and converted Rp 1.1 trillion of the Company's outstanding debt into 2.2 billion of new shares, equivalent to 70.23% of ownership in the enlarged share capital of the Company.

After the financial reconstruction, Intiland subsequently shifted its focus and sustainable business growth strategy. The Company is convinced that in the long-term, the property sector will continuously grow. The Company has embarked on an aggressive five-year business strategy, making the most out of the situation.

Intiland's aforementioned endeavors paid off and 2009 marked the Company's initial phase of recovery. Indonesian economy recorded a robust growth and Intiland reported an increase in its revenue and land bank. Major contributors to the increase were the sales of housing and land parcels in Graha Famili and Taman Semanan Indah, along with the sales of the high rise residential Regatta and the profitable rental yield of Intiland Tower Jakarta.

Intiland continued to move forward and make project expansion since 2009. The Company intensifies efforts to adopt green building principles in every property project it develops in both, Jakarta and Surabaya.

Berkat membaiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Intiland melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III senilai Rp2,07 triliun pada tahun 2010. Sebagian besar dana yang diperoleh dari penawaran saham ini dialokasikan untuk mengakuisisi tanah seluas 1.450 hektar di Banten, Tangerang dan Jakarta. Melalui penjualan yang progresif dari unit-unit usaha serta divestasi aset non-inti, non-produktif dan aset yang hampir selesai pengembangannya, Intiland berhasil membukukan laba bersih yang fenomenal, naik hingga lebih dari dua belas kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Di tahun yang sama, Intiland meluncurkan 1Park Residences di Jakarta Selatan dan pengembangan Graha Natura, kawasan perumahan baru seluas 80 hektar di Surabaya. Hal ini menandakan langkah besar dan penting dari Perseroan dalam membangun portfolionya. Dalam pengembangan proyek-proyeknya, Perseroan menerapkan konsep rancangan bangunan ramah lingkungan, tidak hanya dalam pengertian teknis tapi juga, gaya hidup dan perilaku penghuni.

Pengembangan perumahan Graha Natura dibangun dengan menerapkan sistem pembuangan limbah terpadu, sebuah konsep ramah lingkungan, dan penerapan teknologi baru yang semuanya ditujukan sebagai upaya menciptakan keseimbangan gaya hidup sehat.

Memanfaatkan pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia, Perseroan meluncurkan Whiz Hotel di Yogyakarta, yang merupakan jaringan hotel Intiland pertama yang dikelola oleh anak perusahaannya, PT Intiwhiz International.

Selama tiga tahun berikutnya, Intiland terus meraih sukses seperti yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan ini juga didorong oleh meningkatnya kelas menengah di Indonesia, serta langkah ekspansi Perseroan, baik di Jakarta maupun di Surabaya.

In 2011 Perseroan meluncurkan kawasan perumahan Serenia Hills di Lebak Bulus, pengembangan kawasan bisnis terpadu South Quarter di area TB Simatupang, Jakarta Selatan. Pada tahun 2012, Perseroan memulai mengembangkan kawasan superblok Graha Festival di Surabaya dengan menyelesaikan Spazio, bangunan terpadu yang menggabungkan fungsi perkantoran dan gaya hidup serta memulai operasi National Hospital Surabaya pada semester kedua 2012.

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meluncurkan proyek-proyek baru yaitu Apartemen 1Park Avenue, Serenia Hills tahap 2 di Jakarta, Aeropolis Residence 3 di Tangerang, dan Praxis di Surabaya. Peluncuran produk Intiland ini merupakan bagian dari strategi dan kebijakan terkait porfolio pemasaran proyek baru Perseroan.

Thanked to Indonesia's continually improving macro economy, Intiland launched rights issue worth about Rp 2.07 trillion in 2010. Major part of the funds raised from the right issue was allocated for land acquisition of 1,450 hectares in total in Banten, Tangerang and Jakarta. All these actions and progressive sales of the rest of the property units and divestment of non-core, non-productive and mature assets rounded up a phenomenal figure of net income twelve times, higher than that in the previous year.

In the same year, Intiland launched 1Park Residences in South Jakarta and the new residential development of 80-hectare Graha Natura in Surabaya. It also marked the Company's another big and significant leap in terms of portfolio. The development of the Company's projects adopted a green building concept in their respective design, not only in technical terms but also the inhabitants' lifestyle and behavior.

The development of residential estate Graha Natura was built by adopting the integrated vacuum sewage system, a concept of greeneries and new technology that are all added to the balance of one's healthy lifestyle.

To take advantage of the growing hospitality industry in Indonesia, the Company launched Whiz Hotel in Yogyakarta, Intiland's first hotel chain operated under the Company's subsidiary PT Intiwhiz International.

The following three years, in 2011, 2012 and 2013, Intiland continued the success gained in the previous year, partly driven by the surge in the middle class, with the Company's project expansions in Jakarta and Surabaya.

In 2011, the Company launched Serenia Hills residential complex in Lebak Bulus, and South Quarter integrated business complex in TB Simatupang, both in South Jakarta. In 2012, the Company started developing superblok Graha Festival in Surabaya by completing Spazio, an integrated building that combines office functions of an office and lifestyle. The Company also started the operations of National Hospital Surabaya in the second semester of 2012.

In 2013, the Company successfully launched such new projects as 1Park Avenue Apartment and Serenia Hills 2 in Jakarta, Aeropolis Residence 3 in Tangerang, and Praxis in Surabaya. The launch of these Intiland's products is part of the Company's strategies and policies related to the marketing of new projects.

“

Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman.

To make possible the experience of not only living,
but living well throughout Indonesia.

”

Pada tahun 2014, Perseroan menempuh langkah strategis untuk memfokuskan usahanya pada pengembangan proyek-proyek skala besar dan jangka panjang. Sejalan dengan strategi tersebut, Intiland melepas sebagian kepemilikan saham di PT Intiland Infinita, anak usaha yang menjadi induk usaha di bisnis perhotelan, dari sebelumnya 90% menjadi 30%.

Pada tahun yang sama Perseroan berhasil mengembangkan sejumlah proyek baru. Salah satunya yaitu meluncurkan Regatta tahap II yang terdiri dari tiga tower apartemen pada Juni 2014. Pengembangan lainnya yaitu peluncuran Technopark, area pergudangan terpadu di kawasan terpadu Aeropolis. Di Surabaya, Perseroan meluncurkan Spazio Tower, pengembangan fasilitas dan gedung perkantoran terpadu yang meliputi ruang perkantoran, ritel, hotel, dan ruang serba guna di kawasan Graha Festival. Perseroan juga mulai melakukan pembangunan superblok Praxis di Surabaya. Dirancang sebagai sebuah fasilitas bisnis terpadu, Praxis meliputi kondominium, perkantoran, ritel, ruang serba guna, dan bioskop.

VISI dan MISI

Visi

Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman.

Kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik.

Misi

Memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, terpercaya, pengagas tren terdepan, berkomitmen untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta berlaku adil terhadap semua pemangku kepentingan.

In 2014, the Company made a strategic move to focus on the developments of large-scale and long-term projects. In line with this strategy, Intiland divested some of its share ownership in PT Intiland Infinita, a subsidiary that became the holding company in the hospitality business, from the previous 90% to 30%.

The Company in 2014 successfully developed a number of new projects, one of which was the launch of The Regatta phase II comprising three apartment towers in June 2014. Other developments are the launch of Technopark, integrated warehouse area in Aeropolis. In Surabaya, the Company launched Spazio Tower, a development of integrated office building and facility that covers office space, retail, hotel and multi-function hall in Graha Festival area. The Company also commenced its development of Praxis superblock in Surabaya. Designed as an integrated business facility, Praxis consists of condominium, office, retail space, multi-function hall and cinema.

VISION and MISSION

Vision

To make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia.

Living well is living happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

Mission

To be reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long-term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders

Nilai Perusahaan

Satu Atap, Lima Pilar

Intiland menjunjung tinggi lima nilai : Trustworthy (Kepercayaan), Respect (Hormat), Innovative (Inovasi), Care (Peduli) dan Excellence (Keunggulan) (TRICE).

Kami membangun KEPERCAYAAN dengan menjunjung tinggi komitmen kami untuk membawa diri kami dengan integritas dan rasa tanggung jawab.

HORMAT merupakan bagian integral dari kepercayaan, dan kami menaruh hormat kepada pemangku kepentingan kami serta lingkungan di mana kami beroperasi.

Dalam mengatasi tantangan kami sangat percaya kepada INOVASI yang mengagumkan yang hanya dapat berkembang di dalam budaya yang mendukung keterbukaan dan keberanian untuk mencoba.

Namun, inovasi adalah kosong tanpa sentuhan kemanusiaan dan inilah alasan mengapa kami menanamkan empati dalam tindakan KEPEDULIAN kami, apakah itu melalui pelayanan yang tulus atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Kami menjalankan operasional kami dengan cara-cara tersebut di atas untuk mencapai KEUNGGULAN dalam semua usaha kami dan dengan demikian memantapkan peran kami dalam kehidupan masyarakat pada hari ini dan di masa datang.

Strategi Perusahaan

Properti akan tetap menjadi salah satu bisnis yang paling menjanjikan di Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, ditambah dengan pertumbuhan kelas menengah, dan meningkatnya jumlah individu berpenghasilan tinggi (*high net worth individuals*), Indonesia akan selalu memiliki pasar yang menguntungkan bagi produk-produk properti, khususnya perumahan, gedung perkantoran dan hotel.

Faktor penunjang lainnya adalah perekonomian Indonesia yang terus tumbuh ditopang oleh kekayaan sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar, tren urbanisasi seperti yang saat ini terjadi, iklim politik yang stabil, pulihnya kepercayaan investor, dan perhatian pemerintah yang kian besar terhadap pertumbuhan investasi dan pembangunan infrastruktur di banyak daerah di negeri ini. Sesuai dengan tujuan Perseroan untuk menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, maka kami memfokuskan strategi bisnis dan rencana kerja terhadap empat elemen sebagai berikut:

Corporate Values

One Roof, Five Pillars

Intiland stands tall on five values : Trustworthy, Respect, Innovative, Care and Excellence (TRICE).

We build TRUSTWORTHINESS by upholding our commitment to carry ourselves with integrity and a sense of responsibility.

RESPECT is integral to this trustworthiness, and we have as much regard to our stakeholders as to the environment in which we operate.

We are firm believers in conquering challenges through awesome INNOVATION, which can only thrive in a culture that endorses openness and the courage to try.

Yet, innovation is empty without the human touch and this is the reason why we ingrain empathy in our acts of CARE, whether it be through our sincere service or assistance to those in need of relief.

We operate in the above ways to attain EXCELLENCE in all our ventures and thus, cement our role in the lives of people today and in the future.

Corporate Strategy

Property will remain one of the most promising businesses in Indonesia. Being the Southeast Asia's largest economy, coupled with the rise of middle class and the increasing number of high net worth individuals, Indonesia will always have lucrative markets for property products, particularly residences, office buildings and hotels.

Other supporting factors, among others are Indonesian growing economy bolstered by strong natural resources, a large population, the current urbanization trend, enhanced political stability, restored investors' confidence and increased Government focus on driving investment and infrastructure development in the archipelago. As we intend to improve our market standing and positioning as one of Indonesia's premier property developers, we have set a business strategy and work plan, the key elements of which are as follows:

Pertumbuhan Organik

Guna meningkatkan tingkat pengembalian investasi (*returns on investment*) bagi para pemegang saham, maka upaya pengembangan cadangan lahan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan aset dan cadangan lahan. Selain itu, kami selalu mengevaluasi aset-aset dan melakukan divestasi aset yang memberikan tingkat pengembalian yang rendah dan bukan termasuk dalam kategori bisnis inti, dan menginvestasikannya ke dalam aset-aset yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Peluang akuisisi

Kami terus memantau perkembangan pasar produk properti, khususnya hunian, kantor dan hotel. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan peluang-peluang akuisisi dari pengembangan lahan dan perusahaan-perusahaan properti atau bisnis lainnya dengan strategi yang disesuaikan dengan nilai valuasinya. Tujuan dari akuisisi adalah untuk menambah nilai dari pemegang saham dalam jangka panjang.

Kerjasama Strategis

Kami akan terus menerus mencari peluang untuk melakukan kerjasama strategis dengan para pemilik lahan, investor dan pemilik modal yang memiliki tujuan selaras dengan strategi pertumbuhan Perseroan.

Pengelolaan Modal dan Investasi

Kami secara terus menerus mengawasi modal kerja dan neraca untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan cadangan untuk pengembangan saat ini maupun pertumbuhan di masa mendatang. Kami juga secara terus menerus mengeksplorasi peluang-peluang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan, seperti meningkatkan partisipasi komunitas sumber pendanaan global. Upaya ini kami lakukan dalam rangka memastikan stabilitas keuangan secara keseluruhan serta ketersediaan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan proyek- proyek Perseroan.

Organic Growth

To maximize our returns on investment for the benefit of shareholders, we strive to maximize the value of our existing asset portfolio and development of land bank through careful planning, development and management of our assets and land bank. In addition, we always evaluate our assets and also divest low-yielding, mature and non-core assets in favor of investments in higher-yielding assets.

Opportunistic acquisition

We keep monitoring the market for residences, office buildings and hotels to identify suitable acquisitions of land development and real-estate companies or other businesses with strategic fit at attractive valuations. The aim of the acquisitions is to add shareholders' value in the long-term.

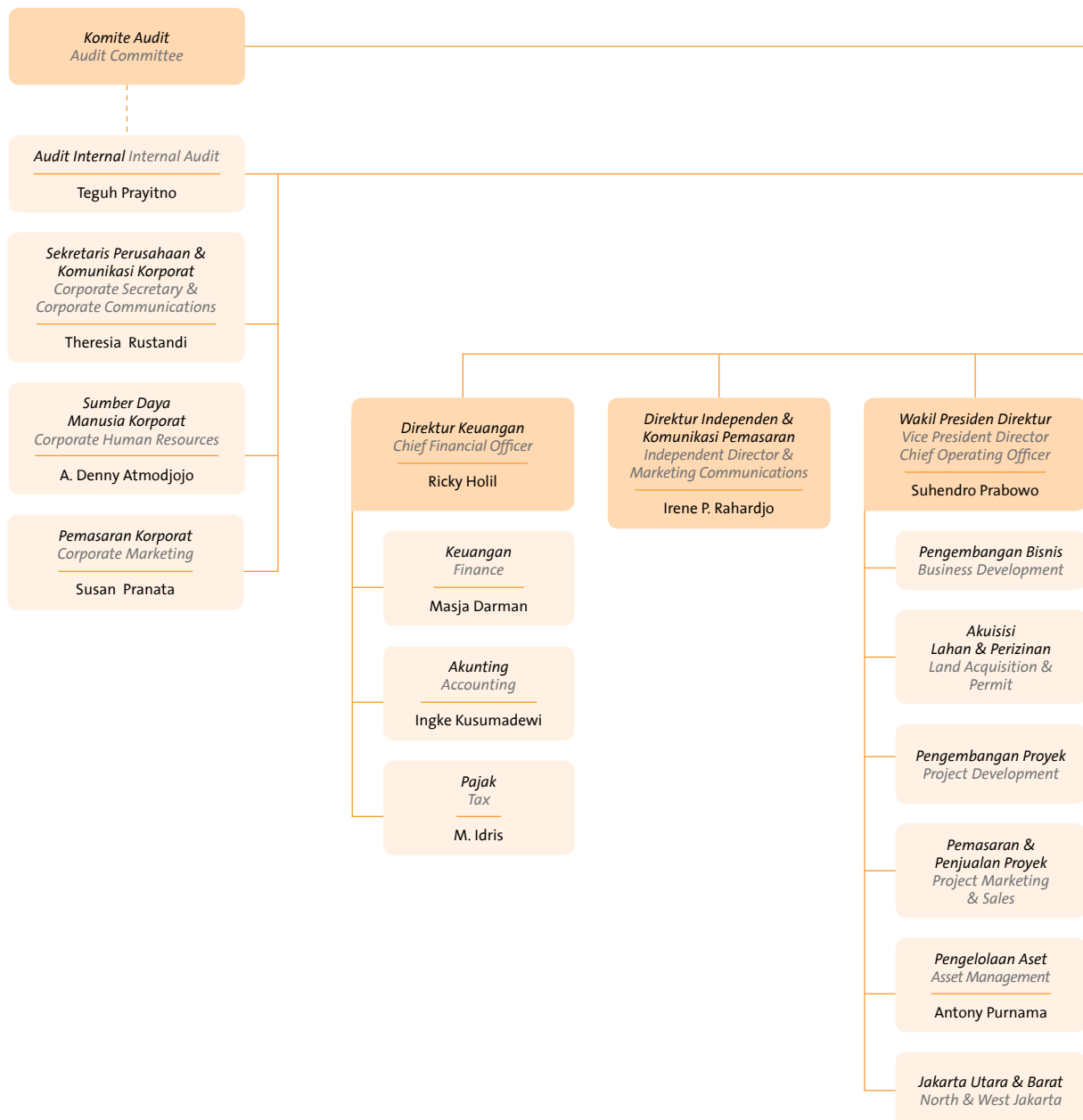
Strategic Partnerships

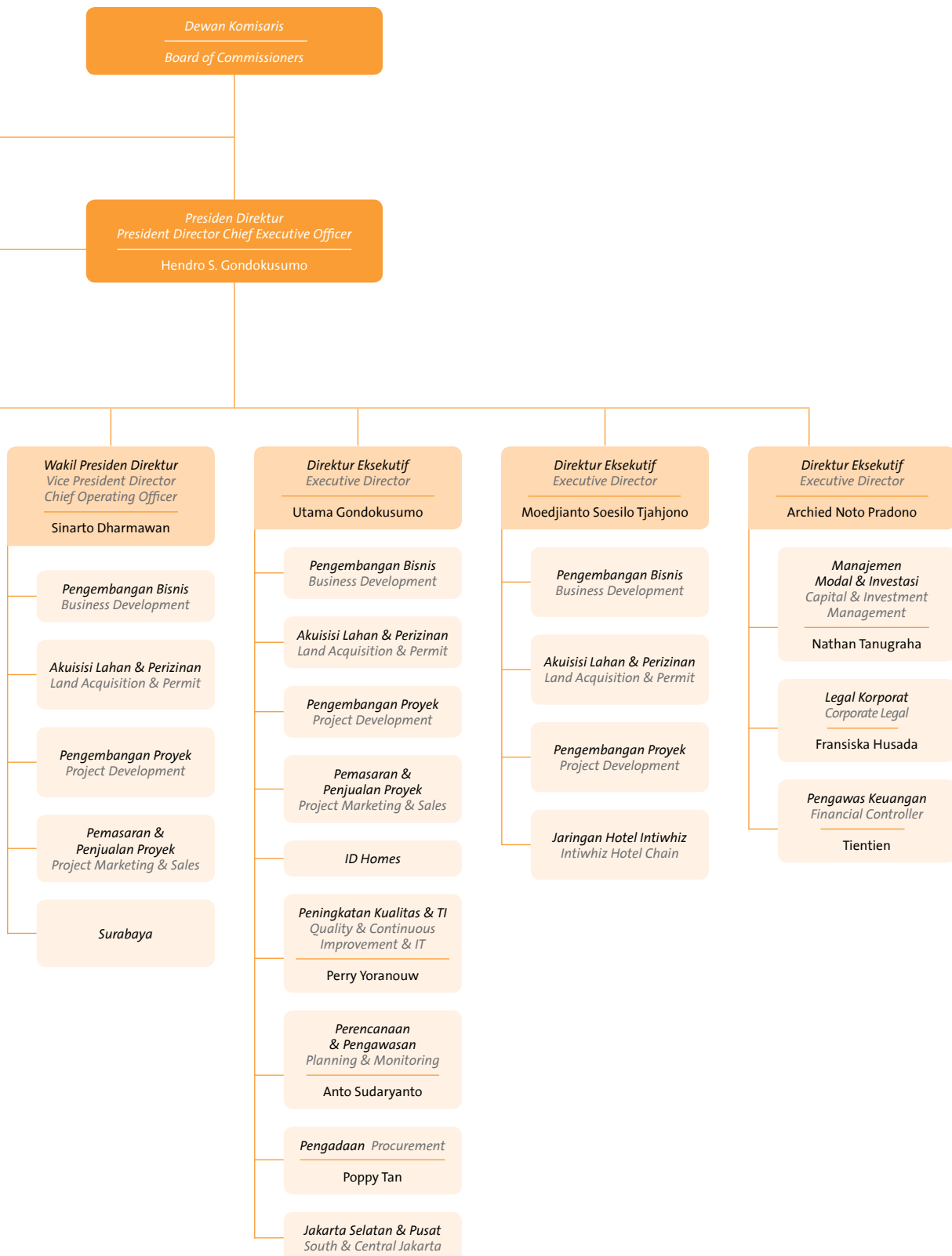
We will continue to explore opportunities to enter into joint venture or strategic partnerships with landowners, private investors and property funds whose investment strategic focus in line the Company's growth strategy.

Capital and Investment Management

We continuously monitor our working capital and balance sheet to maintain our financial flexibility and reserves for both our current development and future growth. We also continuously explore the opportunities to enhance our funding capabilities, such as improving our visibility in the global investment community. This effort is to ensure overall financial stability and the adequacy of our financial resources for the development of our projects.

Struktur Organisasi Organization Structure







Cosmas Batubara



Lennard Ho Kian Guan

Profil Dewan Komisaris

Cosmas Batubara

*Presiden Komisaris (Komisaris Independen) sejak 1996
76 Tahun*

Cosmas Batubara adalah Menteri Tenaga Kerja dari tahun 1988 hingga 1993. Selama menjabat sebagai Menteri, Cosmas berperan aktif dalam Organisasi Buruh Internasional (ILO), dan pernah terpilih sebagai Ketua ILO pada tahun 1991. Ia juga menjabat sebagai Menteri Perumahan Rakyat selama dua periode, dari tahun 1978 hingga 1988, dan sebagai anggota DPR sejak 1967. Cosmas memperoleh gelar PhD dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.

Lennard Ho Kian Guan

*Wakil Presiden Komisaris sejak 2011
55 tahun*

Ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris pada 22 Juni 2011, Lennard Ho sebelumnya adalah Presiden Direktur dan CEO Perseroan (2007 – 2011). Ia mendirikan Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapura tahun 2011. Lennard meniti karier selama lebih dari 16 tahun dalam bidang manajemen investasi dan industri broker sekuritas, memegang posisi di sejumlah bank, seperti HSBC, UBS, Morgan Grenfell, dan Bank Chemical. Lennard memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of British Columbia, Vancouver, Kanada tahun 1984, dan gelar sarjana keuangan dari Concordia University, Montreal, Kanada tahun 1982.

Thio Gwan Po Micky

*Komisaris Independen sejak 2010
57 tahun*

Menjabat posisi sebagai Komisaris Independen Intiland sejak 29 Maret 2010. Micky juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Nexus Utama sejak 1996 dan Komisaris PT Bayu Buana Tbk. Ia juga menjabat sebagai Komisaris PT Satria Saka Pratama dan PT Satria Saka Perkasa sejak tahun 1996. Micky memperoleh gelar master dari California State University.

Board of Commissioners Profile

Cosmas Batubara

*President Commissioner (Independent Commissioner) since 1996
76 years old*

Cosmas Batubara was the Minister of Manpower from 1988 to 1993. During his tenure as the Minister, he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was once elected as the President of ILO in 1991. He had also served as the Minister of Public Housing for two terms from 1978 to 1988, and as member of the Indonesian Parliament since 1967. Cosmas obtained his PhD from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia.

Lennard Ho Kian Guan

*Vice President Commissioner since 2011
55 years old*

Appointed as the Vice President Commissioner on June 22, 2011, Lennard Ho previously was the President Director and Chief Executive officer (2007-2011). He established Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapore in 2011. Lennard has for more than 16 years built a career in investment banking, taking positions at various banking corporations such as HSBC, UBS, Morgan Grenfell and Chemical Bank. Lennard obtained his Master of Business Administration degree from the University of British Columbia, Vancouver, Canada in 1984, and his Bachelor's degree in Finance from Concordia University, Montreal, Canada in 1982.

Thio Gwan Po Micky

*Independent Commissioners since 2010
57 years old*

Micky has assumed the Independent Commissioner position in Intiland since March 29, 2010. He has also been the President Director of PT Nexus Utama since 1996 and the Commissioner of PT Bayu Buana Tbk. He is also the Commissioner of PT Satria Saka Pratama and PT Satria Saka Perkasa since 1996. Micky obtained his master's degree from the California State University.

Ping Handayani Hanli

*Komisaris sejak 2007
55 tahun*

Menjabat sebagai Komisaris sejak 29 Juni 2007, Ping Handayani sebelumnya memegang posisi sebagai Kepala Divisi Keuangan di Intiland dari 1985 hingga 2007. Lama sebelum bergabung dengan Intiland, ia bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro. Ping meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Trisakti tahun 1982.

Jahja Asikin

*Komisaris sejak 2007
62 tahun*

Sebelum menjabat Komisaris, Jahja Asikin terlibat dalam tugas-tugas operasional Perseroan sebagai Direktur dari tahun 1989 hingga tahun 2006. Sebelumnya Jahja bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia. Jahja memperoleh gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 1994 dan gelar S1 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1977.

Walman Siahaan

*Komisaris sejak 2011
66 tahun*

Ditunjuk sebagai komisaris Intiland pada tanggal 22 Juni 2011. Sebelumnya Walman Siahaan adalah Wakil Presiden Direktur sejak 1998, dan Direktur Perseroan sejak 1989. Selama tahun 2004-2009, ia adalah Wakil Ketua Komisi XI DPR RI, yang membidangi pengelolaan sektor ekonomi dan keuangan. Sebelumnya Walman bekerja di Biro Kependudukan dan Masyarakat DKI Jakarta tahun 1972 sampai 1975. Walman menyandang gelar MM dari IMMI Jakarta tahun 2003, gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 2002, gelar S1 Hukum dari Universitas Parahyangan Bandung tahun 1974 dan S1 ekonomi dari Universitas Terbuka.

Ping Handayani Hanli

*Commissioner since 2007
55 years old*

Holding the post of the Commissioner since June 29, 2007, Ping Handayani formerly was the Head of Finance in Intiland from 1985 to 2007. She had been an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants long before joining Intiland. Ping earned a bachelor's degree in accounting from Trisakti University in 1982.

Jahja Asikin

*Commissioner since 2007
62 years old*

Prior to taking the role of Commissioner, Jahja Asikin was involved in the Company's operational side as the Director from 1989 to 2006. He previously had also worked as an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants and Bank Central Asia. Jahja obtained his MBA degree from IBMJ Jakarta in 1994 and his bachelor's degree from the School of Economics, University of Indonesia in 1977.

Walman Siahaan

*Commissioner since 2011
66 years old*

Walman Siahaan was appointed as the Commissioner on June 22, 2011. Prior to serving the current role, Walman was the vice President Director since 1998 and previously the Company's Director since 1989. During the course of 2004 to 2009, Walman served as the Indonesian House of Representatives as the vice Chairman of Commission XI, whose duty was to manage the economic and financial sectors. He had also worked at the Bureau of Population and Community in DKI Jakarta from 1972 to 1975. He earned his MM degree from IMMI Jakarta in 2003, an MBA degree from IBMJ Jakarta in 2002, a bachelor's degree in law from the Parahyangan University, Bandung in 1974 and a bachelor's degree in economy from Universitas Terbuka.



Thio Gwan Po Micky



Jahja Asikin



Ping Handayani Hanli



Walman Siahaan





Dari kiri ke kanan *From left to right*
Archied Noto Pradono, Utama Gondokusumo,
Suhendro Prabowo, Irene P. Rahardjo, Sinarto Dharmawan,
Hendro Santoso Gondokusumo, Ricky Holil, Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Profil Dewan Direksi

Hendro Santoso Gondokusumo

*Presiden Direktur dan Chief Executive Officer sejak 2011
64 tahun*

Hendro S. Gondokusumo adalah pendiri Intiland dan menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer (CEO) Perseroan sejak 22 Juni 2011. Hendro sebelumnya adalah Wakil Presiden Komisaris Intiland (2007-2011) dan Presiden Direktur (1983-2007), di mana ia sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah yang mengantar Intiland menjadi pengembang yang sukses dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini ia menjabat sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian dan Bendahara Kamar Dagang Indonesia dan Industri - Komite Cina (KADIN-KIKT) dan Ketua Komite Tetap Pengembangan Perkantoran KADIN, Komisaris PT Pembangunan Kota Tua Jakarta serta anggota Dewan Pengawas Kelompok Pelestarian Budaya Kota Tua Jakarta. Hendro juga menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Lapangan Golf Indonesia.

Sebelumnya, Hendro adalah Ketua Jakarta Property Club (2007-2010), dan secara aktif terlibat dalam beberapa organisasi real estat seperti Federasi Real Estate International (FIABCI), International Real Estate Institute (IREI), dan duduk sebagai Dewan Kehormatan Asosiasi Realestat Indonesia (REI). Di tahun 2008, Hendro meraih penghargaan Lifetime Achievement dari Kementerian Perumahan Rakyat, Majalah Property & Bank, dan Asosiasi Jurnalis Properti & Keuangan.

Suhendro Prabowo

*Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak 2007
62 tahun*

Ditunjuk sebagai anggota Dewan Direksi tahun 1999 dan sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2007, Suhendro Prabowo memulai kariernya di Intiland pada tahun yang sama setelah menyelesaikan pendidikannya di Teknik Sipil, Universitas Teknologi Surabaya tahun 1979. Selaku Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di sekitar Jakarta dan sekitarnya, ia bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan strategi dan arahan yang ditetapkan oleh CEO dan Dewan Direksi. Suhendro juga membuat keputusan-keputusan penting untuk masalah-masalah operasional dari unit bisnis yang berada di bawah pengawasannya.

Board of Directors Profile

Hendro Santoso Gondokusumo

*President Director and Chief Executive Officer since 2011
64 years old*

Hendro S. Gondokusumo is the founder of Intiland and the Company's President Director and Chief Executive Officer since June 22, 2011. Previously, he held the post of Intiland's Vice President Commissioner (2007-2011) and President Director (1983-2007), during which he was instrumental in leading Intiland to become a successful developer listed on the Indonesia Stock Exchange. Currently, he is also the Vice Executive Chairman and Treasury of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry – China Committee (KADIN-KIKT) and Chairman of Office Commission in KADIN, and Commissioner of PT Pembangunan Kota Tua Jakarta and Member of Board of Trustee of Kelompok Pelestarian Budaya Kota Tua Jakarta. Hendro is also the Chairman of The Indonesia Golf Course Owner Association.

In the past, he was the Chairman of the Jakarta Property Club (2007-2010), and was actively involved in several real estate organizations such as the International Real Estate Federation (FIABCI), the International Real Estate Institute (IREI), and the Indonesian Real Estate Association (REI) as Advisory Board member. In 2008, he garnered a Lifetime Achievement award from the Ministry of Public Housing, Property & Bank Magazine, Property and Financial Journalist Association.

Suhendro Prabowo

*Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak 2007
62 tahun*

Ditunjuk sebagai anggota Dewan Direksi tahun 1999 dan sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2007, Suhendro Prabowo memulai kariernya di Intiland pada tahun yang sama setelah menyelesaikan pendidikannya di Teknik Sipil, Universitas Teknologi Surabaya tahun 1979. Selaku Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di sekitar Jakarta dan sekitarnya, ia bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan strategi dan arahan yang ditetapkan oleh CEO dan Dewan Direksi. Suhendro juga membuat keputusan-keputusan penting untuk masalah-masalah operasional dari unit bisnis yang berada di bawah pengawasannya.

Sinarto Dharmawan

*Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak 2003
60 tahun*

Meniti karir di sektor properti sejak tahun 1981, Sinarto Dharmawan ditunjuk sebagai anggota Dewan Direksi pada 1996 dan sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2003. Sinarto terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan penting pada saat-saat krisis. Sebagai Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di Surabaya dan sekitarnya, ia bertanggung jawab mengawasi seluruh pelaksanaan sehari-hari di daerah berdasarkan arahan dan strategi yang diberikan oleh CEO dan Dewan Direksi. Sinarto mendapat gelar MBA dari IPMI Jakarta tahun 1988 dan gelar S1 Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung tahun 1980.

Ricky Holil

*Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer sejak 2007
47 tahun*

Menjabat sebagai anggota Dewan Direksi sejak 29 Juni 2007, Ricky Holil memegang peranan kunci sebagai Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer untuk pengelolaan struktur permodalan, menjaga likuiditas dan solvabilitas yang memadai dan juga fleksibilitas struktur keuangan Perseroan serta memperkecil biaya dan resiko keuangan Perseroan. Sebelumnya Ricky adalah General Manager Departemen Audit. Tahun 1989-1994, ia bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo. Ricky memperoleh gelar S1 Akutansi dari Universitas Tarumanegara tahun 1989.

Irene P. Rahardjo

*Direktur Independen sejak 2007
56 tahun*

Menjadi anggota Dewan Direksi sejak 29 Juni 2007, Irene P. Rahardjo memperoleh gelar MBA bidang pemasaran dari School of Management, State University of New York tahun 1987. Sebelum bergabung dengan Intiland, Irene memiliki pengalaman di bidang pemasaran dan komunikasi selama lebih dari dua dekade. Sepanjang enam belas tahun karirnya bersama Dentsu, Irene telah bekerja dengan perusahaan-perusahaan terkemuka nasional dan multinasional dari berbagai industri seperti maskapai penerbangan, telekomunikasi, produk konsumen, farmasi, otomotif, real estat, lembaga keuangan, asuransi, ritel, dan elektronik.

Sinarto Dharmawan

*Vice President Director and Chief Operating Officer since 2003
60 years old*

Having made a career in the property industry since 1981, Sinarto was appointed as member of the Board of Directors in 1996 and as the vice President Director in 2003. He had engaged himself in many important decisions during times of crisis. Being the Chief Operating Officer for projects in and around Surabaya, he oversees the whole daily operation in the area, based on the directions and strategies given by the CEO and the Board of Directors. Sinarto obtained his MBA degree from IPMI Jakarta in 1988 and his bachelor's degree in civil engineering from Parahyangan University, Bandung in 1980.

Ricky Holil

*Executive Director and Chief Financial Officer since 2007
47 years old*

Serving as member of the Board of Directors since June 29, 2007, Ricky's key role as the Executive Director and Chief Financial Officer is to manage the Company's capital structure, ensure adequate liquidity and solvency as well as flexibility of the Company's financial structure, and minimize the cost of Company's financing and financial risks. Formerly, Ricky was the General Manager of the Audit Department. From 1989 to 1994, he was an auditor at Prasetyo Utomo Public Accountants. Ricky graduated with accounting major from Tarumanegara University in 1989.

Irene P. Rahardjo

*Independent Director since 2007
56 years old*

Being a member of the Board of Directors since June 29, 2007, Irene P. Rahardjo graduated with an MBA degree in Marketing from the School of Management, The State University of New York in 1987. Prior to joining Intiland, she had had more than two decades of experience in marketing and communications. During her sixteen years with Dentsu, she worked with prominent national and multinational companies from various industries, such as airlines, telecommunications, consumer goods, pharmaceuticals, automotive, real estate, financial institutions, insurance, retail and electronics.

Archied Noto Pradono

Direktur Eksekutif sejak 2007
42 tahun

Archied Noto Pradono ditunjuk sebagai anggota Dewan Direksi pada 29 Juni 2007 setelah bekerja di bagian pendanaan Perseroan. Sebagai Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi, Archied bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan dan kontrak yang melibatkan pasar modal dan pendanaan. Tugas-tugasnya antara lain mencari sumber pendanaan, negosiasi, dan mengupayakan berbagai jenis pendanaan dari perbankan, lembaga dana investasi dan penyandang dana lainnya. Archied memperoleh gelar S1 di bidang bisnis internasional dari Oregon State University tahun 1993.

Utama Gondokusumo

Direktur Eksekutif sejak 2007
38 tahun

Utama Gondokusumo ditunjuk sebagai anggota Dewan pada 29 Juni 2007. Selaku Direktur Eksekutif, Utama berperan dalam mengembangkan cara-cara berinovasi dan pengembangan usaha, termasuk pengembangan proyek- proyek maupun produk-produk baru. Utama juga bertanggung jawab untuk menilai kelayakan akuisisi aset-aset potensial, seperti tanah dan bangunan. Ia memiliki pengalaman di bidang bisnis properti, mulai dari bekerja pada perusahaan properti di luar negeri, antara lain McCarthy Construction and CCCS Planning and Engineering di San Fransisco, AS; maupun sebagai Direktur pada Leads Global Property dan PT Graha Adikarsa. Utama memperoleh gelar sarjana Teknik Sipil dari Purdue University, Indiana, AS tahun 1996.

Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Director Eksekutif sejak 2011
51 tahun

Ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif pada 22 Juni 2011, Moedjiyanto bertanggungjawab atas unit bisnis jaringan hotel Intiwhiz sebagai Chief Executive Officer. Sebelum bergabung dengan Intiland, Moedjiyanto adalah Presiden Direktur ERA Indonesia. Selama bekerja di perusahaan tersebut, Moedjiyanto berhasil membawa pertumbuhan ERA menjadi Agen Penjual properti terbesar di Indonesia dengan volume transaksi tumbuh delapan kali lipat, dari sebesar Rp 850 miliar per tahun ketika ia pertama kali bergabung menjadi Rp 7 triliun pada saat ia meninggalkan perusahaan tersebut. Moedjiyanto mendapat gelar master dari IPPM Jakarta tahun 1996, dan gelar S1 di bidang teknik sipil dari Univesitas Atmadjaya, Yogyakarta tahun 1998. Pada Agustus 2009, Moedjiyanto mendapat penghargaan Prof. Dr. Am. Kadarman Award sebagai Pemimpin Perubahan Strategis dari PPM School of Management.

Archied Noto Pradono

Executive Director since 2007
42 years old

Archied Noto Pradono was appointed as member of the Board of Directors on June 29, 2007 after serving as the Company's Treasury. As the Capital and Investment Management Director, he is responsible for all aspects of the Company's engagements and contracts involving funding and capital markets. His tasks include sourcing, negotiating, and procuring various types of funding from banks, investment funds, and other financial investors. Archied earned his bachelor's degree in international business from Oregon State University in 1993.

Utama Gondokusumo

Executive Director since 2007
38 years old

He was appointed as member of the Board of Directors on June 29, 2007. As the Executive Director, he plays his role in innovating and nurturing the business as well as developing new projects and products. He is also responsible for assessing the viability of potential acquisitions of assets, such as land parcels and buildings. His experience in the property business ranges from working for international companies, such as McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering in San Francisco, US, Director at Leads Global Properties and PT Graha Adikarsa. Utama earned his bachelor's degree in civil engineering from Purdue University, Indiana, US in 1996.

Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

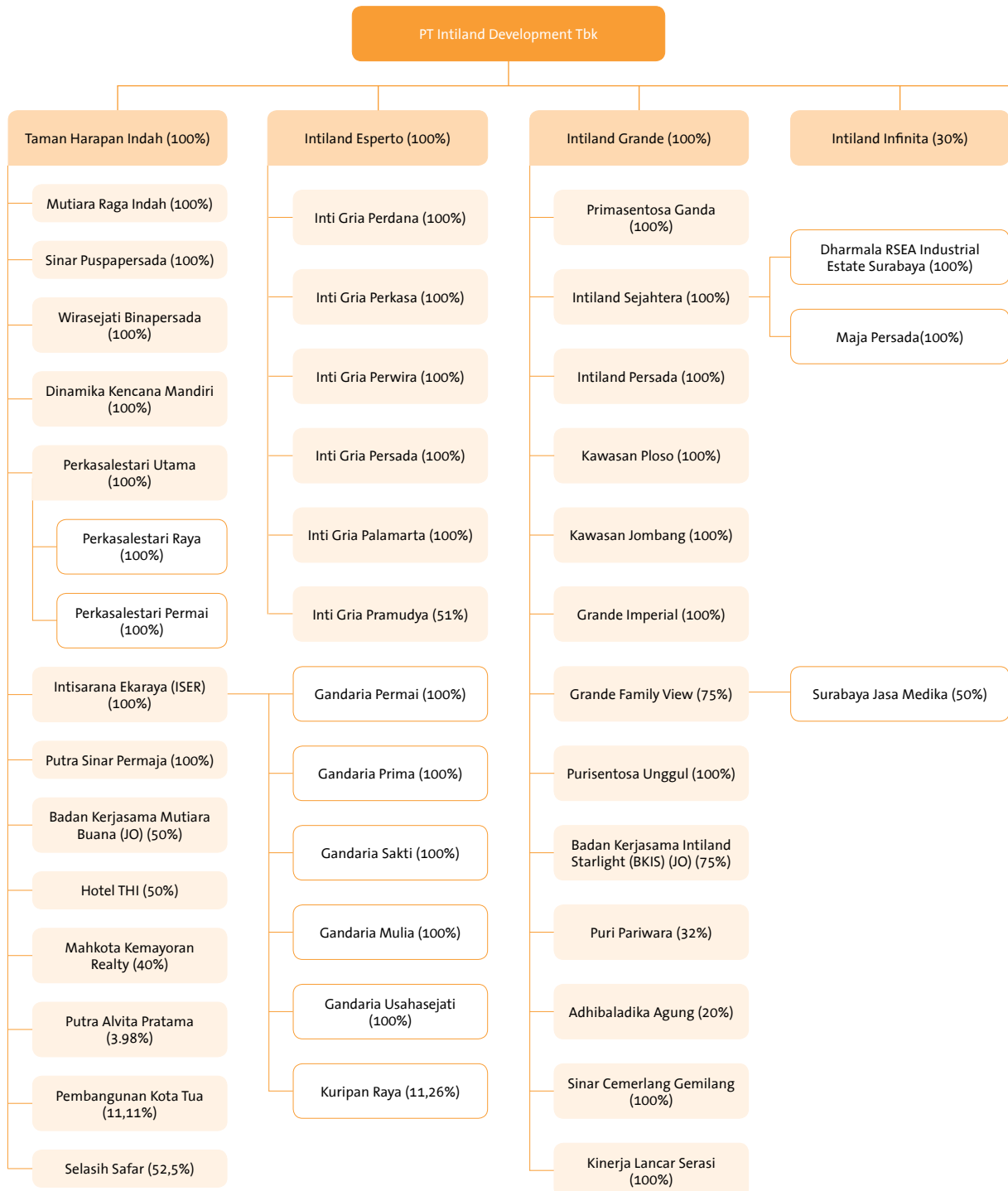
Executive Director since 2011
51 years old

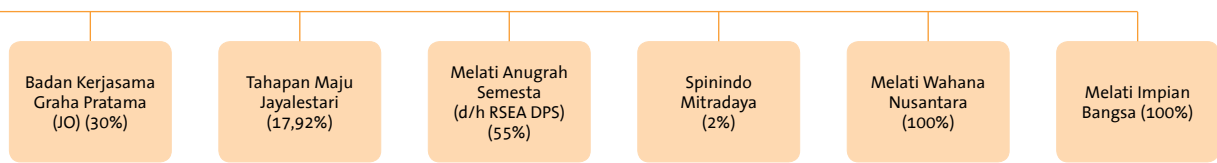
Appointed as the Executive Director on June 22, 2011, he oversees Intiland's Intiwhiz Hotel Chain business unit as the Chief Executive Officer. Prior to joining Intiland, Moedjiyanto was the President Director of ERA Indonesia who successfully led the growth of the ERA franchise into the largest property brokering franchise in Indonesia with transaction volumes growing eight-fold, from a value of IDR 850 billion per annum when he first joined to IDR 7 trillion per annum by the time he left. Moedjiyanto earned his master's degree from IPPM Jakarta in 1996, and a bachelor's degree in civil engineering from Atmadjaya University, Yogyakarta in 1988. In August 2009, Moejiyanto received the Prof. Dr. Am. Kadarman Award on the Strategic Change Leader from PPM School of Management.



Graha Natura

Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Per 31 Desember 2014
Consolidated Subsidiaries and Associate Companies as per December 31, 2014





Daftar Perusahaan Anak List of Subsidiaries

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Taman Harapan Indah	Real estat Real Estate	100	28/08/1992	Operasional Operational
Sinar Puspapersada	Real estat Real Estate	100	02/05/1996	Operasional Operational
Mutiara Raga Indah	Pusat Kebugaran Fitness Center	100	21/02/1992	Operasional Operational
Dinamika Kencana Mandiri	Real estat Real Estate	100	16/01/1980	Operasional Operational
Badan Kerjasama Mutiara Buana (JO)	Real estat Real Estate	50	26/05/2003	Operasional Operational
Putra Alvita Pratama	Real estat Real Estate	3,98	14/04/1992	Operasional Operational
Hotel Taman Harapan Indah	Hotel Hotel	50	10/07/2003	Belum operasional Not Yet Operational
Perkasalestari Utama	Real estat Real Estate	100	26/12/2008	Operasional Operational
Perkasalestari Raya	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Perkasalestari Permai	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Operasional Operational
Putra Sinar Permaja	Real estat Real Estate	100	19/03/2010	Operasional Operational
Intisarana Ekaraya	Real estat Real Estate	100	30/12/2002	Operasional Operational
Gandaria Permai	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational
Gandaria Prima	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational
Gandaria Sakti	Real estat Real Estate	100	14/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Gandaria Mulia	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational
Gunaprima Usahasejati	Real estat Real Estate	100	26/12/1996	Belum operasional Not Yet Operational
Kuripan Raya	Real estat Real Estate	100	28/12/2001	Operasional Operational
Pembangunan Kota Tua	Real estat Real Estate	11,11	30/01/2014	Operasional Operational
Selasih Safar	Real estat Real Estate	52,5	18/09/2014	Operasional Operational
Mahkota Kemayoran Realty	Real estat Real Estate	40	06/02/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Intiland Infinita	Hotel Hotel	30	11/02/2008	Operasional Operational
Intiland Esperto	Real estat Real Estate	100	07/08/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perdana	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perkasa	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perwira	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Persada	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Inti Gria Palamarta	Real estat Real Estate	100	27/04/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Inti Gria Pramudya	Real estat Real Estate	51	27/04/2012	Operasional Operational

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Intiland Grande	Real estat Real Estate	100	30/01/1992	Operasional Operational
Puri Pariwara	Real estat Real Estate	32	25/02/1989	Operasional Operational
Adhibaladika Agung	Real estat Real Estate	20	27/09/1996	Operasional Operational
Intiland Sejahtera	Real estat Real Estate	100	12/07/1990	Operasional Operational
Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya	Kawasan Industri	100	19/02/1991	Operasional Operational
Maja Persada	Real estat Real Estate	100	22/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Grande Family View	Real estat Real Estate	75	02/07/1993	Operasional Operational
Surabaya Jasa Medika	Real estat Real Estate	50	07/07/2007	Operasional Operational
Prima Sentosa Ganda	Real estat Real Estate	100	28/07/1999	Operasional Operational
Intiland Persada	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Kawasan Ploso	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Kawasan Jombang	Real estat Real Estate	100	27/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational

Per 31 Desember 2014 As of December 31, 2014

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Grande Imperial	Real estat Real Estate	100	30/04/2007	Operasional Operational
Badan Kerjasama Intiland Starlight (JO)	Real estat Real Estate	75	22/11/2010	Operasional Operational
Sinar Cemerlang Gemilang	Real estat Real Estate	100	14/10/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Purisentosa Unggul	Real estat Real Estate	100	01/06/2009	Belum operasional Not Yet Operational
Kinerja Lancar Serasi	Real estat Real Estate	100	13/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Badan Kerjasama Graha Pratama (JO)	Perkantoran Office	30	08/07/1999	Operasional Operational
Tahapan Maju Jayalestari	Golf Golf	17,92	20/09/1996	Operasional Operational
Melati Anugrah Semesta (d/d RSEA Dharmala Panggung Sentosa)	Real estat Real Estate	55	08/11/1996	Operasional Operational
Spinindo Mitradaya	Persewaan gudang Rental Factories	2	12/08/1992	Operasional Operational
Melati Wahana Nusantara	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Melati Impian Bangsa	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational



1Park Avenue

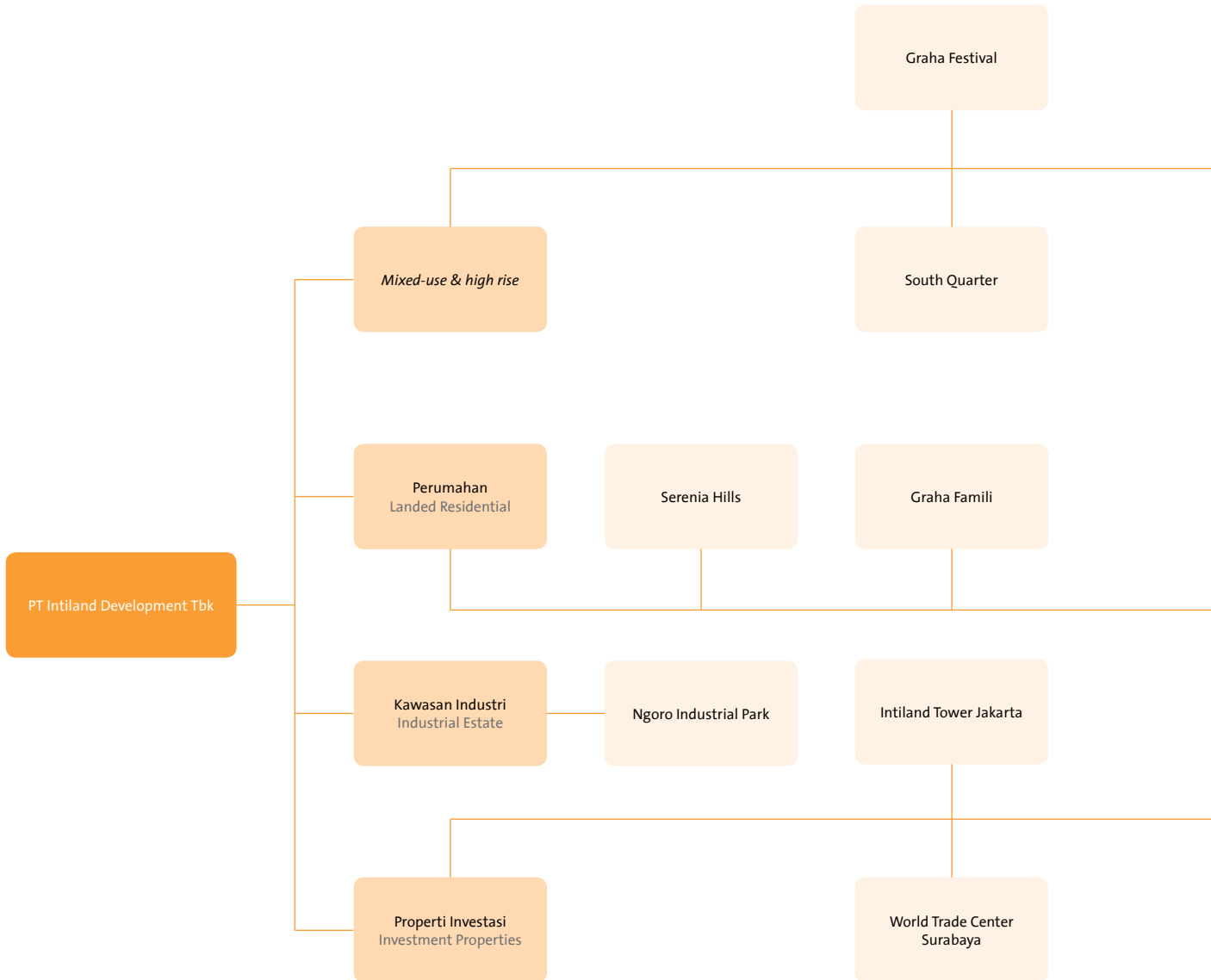


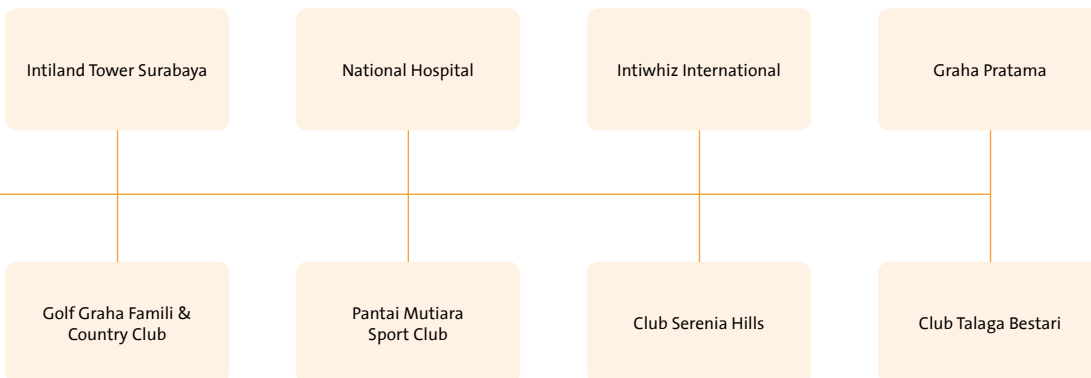
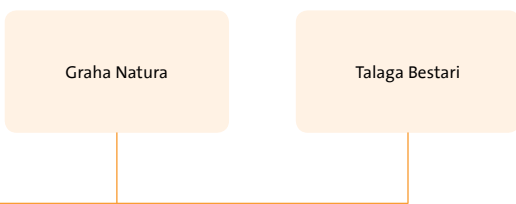
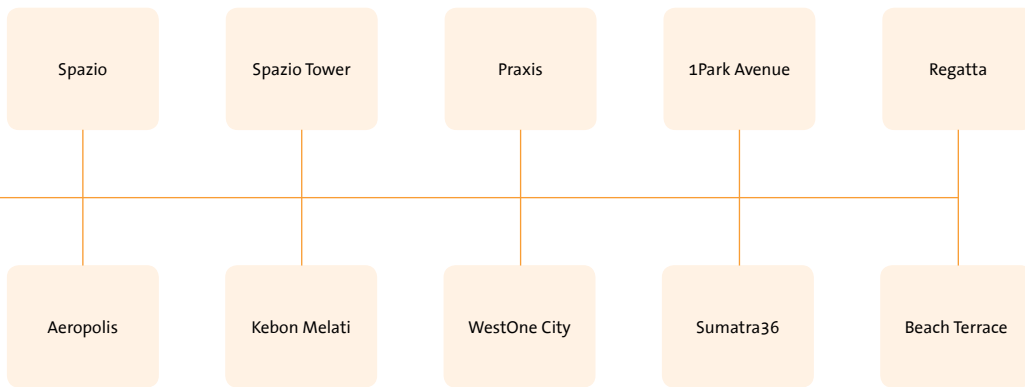
Ringkasan Portofolio

Portofolio produk properti Intiland terdiversifikasi ke dalam empat bisnis utama, yakni pengembangan *mixed-use & high rise*, hunian, kawasan industri, dan properti investasi. Strategi mendiversifikasi segmentasi produk ini bertujuan untuk membantu meminimalisasi risiko usaha dan menciptakan pola pertumbuhan cepat secara berkelanjutan, sehingga menjadikan Intiland sebagai proxi terbaik untuk bisnis properti di Indonesia.

Portfolio Overview

Intiland’s portfolios are diversified into four main businesses, namely mixed use & high rise, residential, industrial estate, and investment properties. This diversification strategy is to minimize the business risks and to ramp up sustainable growth, thus making Intiland the best proxy for property business in Indonesia.





Komposisi Pemegang Saham

Sampai dengan 31 Desember 2014, saham Intiland dimiliki oleh 1.952 pemegang saham dengan jumlah saham mencapai 10.365.854.185 lembar. Sebanyak 213 merupakan pemegang saham asing dan 1.739 merupakan pemegang saham dalam negeri.

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur Permodalan Perseroan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia per tanggal 31 Desember 2014.

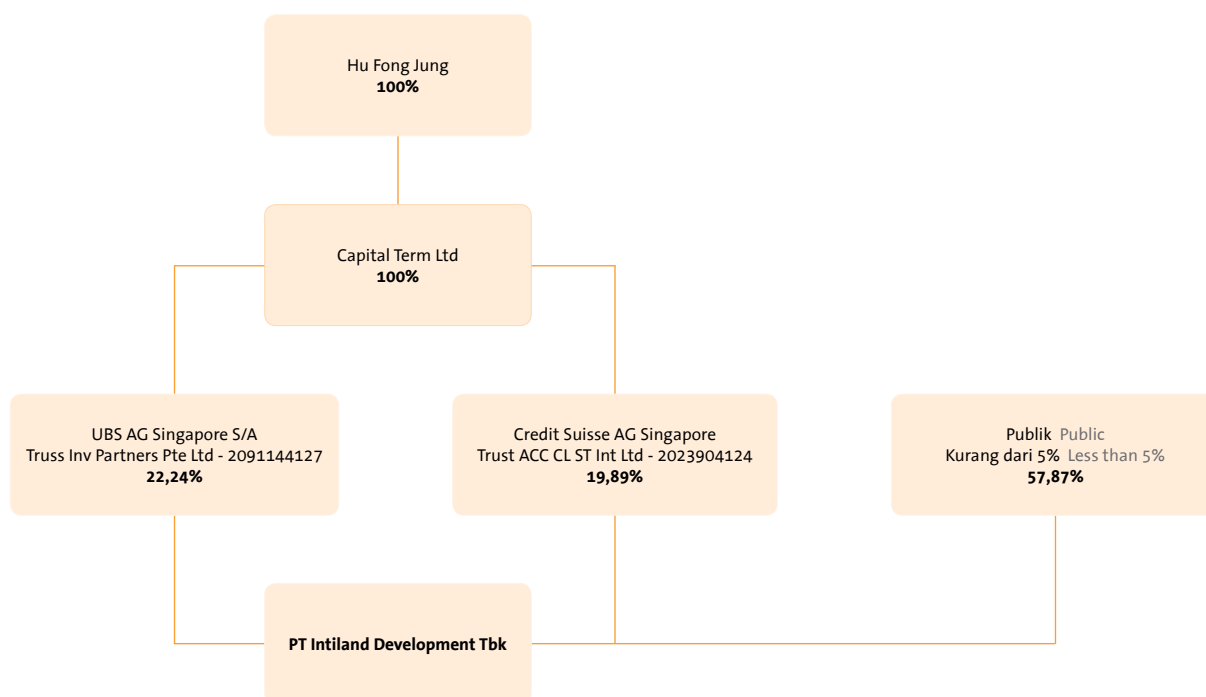
Shareholders' Composition

As of December 31, 2013, Intiland's shares are owned by 1.952 shareholders with the total number of shares reaching 10.365.854.185. There are 213 foreign shareholders and 1.739 domestic shareholders.

Capital Structure and Shareholders' Composition

Capital structure and shareholders' composition based on the share registration book issued by share registry office PT EDI Indonesia as of December 31, 2014.

Struktur Pemegang Saham Pengendali **Controlling Shareholders Structure**



Keterangan Description	Jumlah Saham Total Shares	Harga Nominal Nominal Price	Nilai (Rp) Value (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital	24.000.000.000	250	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital				
UBS AG Singapore*	2.305.877.364	250	576.469.341.000	22,24
Credit Suisse AG Singapore**	2.062.069.602	250	515.517.400.500	19,89
Komisaris dan Direktur Commissioners and Directors	2.280	250	570.000	0,001
Masyarakat lainnya (di bawah 5%) Public (less than 5%)	5.997.907.219	250	1.499.476.804.750	57,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Paid Up Capital	10.365.854.185	250	2.591.463.546.250	100,00

*Sebagai kustodi atas 2.305.877.364 lembar saham Perseroan (22,24%) yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte Ltd.
As the custodian of 2,305,877,364 Company's shares (22.24%) owned by Truss Investment Partners Pte Ltd.

** Sebagai kustodi atas 2.062.069.602 lembar saham Perseroan (19,89%) yang dimiliki oleh Strands Investment Ltd.
As the custodian of 2,062,069,602 Company's shares (19.89%) owned by Strands Investment Ltd.

Pemegang Saham Tercatat yang memiliki lebih dari 5% saham per 31 Desember 2014
Shareholders Recorded having more than 5% share ownership as of December 31, 2014

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	Truss Investment Partners (melalui UBS AG Singapore)	2.305.877.364	22,24
2	Strands Investments, Ltd (melalui Credit Suisse AG Singapore)	2.062.069.602	19,89
	TOTAL	4.367.946.966	42,13

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2014
Members of the Board of Commissioners and Directors' Share Ownership as of December 31, 2014

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah saham Number of shares	Persentase Percentage (%)
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Cosmas Batubara	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	-
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	-	-
Ping Handayani	Komisaris Commissioner	-	-
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Commissioner	-	-
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	-	-
Dewan Direksi Board of Directors			
Hendro S. Gondokusumo	Direktur Utama President Director	-	-
Suhendro Prabowo	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-
Sinarto Dharmawan	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2.280	<0,01
Irene P. Rahardjo	Direktur Director	-	-
Ricky Holil	Direktur Director	-	-
Archied Noto Pradono	Direktur Director	-	-
Utama Gondokusumo	Direktur Director	-	-
Moedjiyanto S. Tjahjono	Direktur Director	-	-

Pemegang saham yang memiliki saham Perseroan kurang dari 5 persen
Shareholders with less than 5% share ownership

No.	Status Pemilik Ownership's Status	Kepemilikan Saham Share Ownership		
		Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Kepemilikan Ownership %
Pemodal Nasional National Investors				
1	Perorangan Indonesia Retail	1.534	484.582.563	4,67
2	Yayasan Dana Pensiun Pension Fund	10	18.927.520	0,18
3	Asuransi Insurance	22	326.841.000	3,15
4	Perseroan Terbatas Corporations	76	480.668.751	4,64
5	Lain – lain Others	64	947.684.780	9,14
	SUB TOTAL	1.706	2.258.704.614	21,79
Pemodal Asing Foreign Investors				
1	Perorangan Asing Retail	41	5.430.680	0,05
2	Badan Usaha Asing Institutional	203	3.733.771.925	36,02
3	Lain-lain Others	-	-	-
	SUB TOTAL	244	3.739.202.605	36,07
	TOTAL	1.950	5.997.907.219	57,86

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perseroan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perseroan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam – LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992. Setiap satu saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli tiga saham baru @ Rp1.650/saham.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam – LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994. Setiap dua saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli satu saham baru @ Rp 2.500/saham.

Pada tanggal 29 Desember 1997, Perseroan menerbitkan saham baru yang berasal dari agio saham. Masing-masing pemegang saham berhak menerima sembilan saham baru.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Jakarta mulai 26 Januari 1998.

Chronology of Share Recording

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam – LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – now is Bapepam LK) for its Rights Issue 1 of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992. Every one share entitles the owner to purchase three new shares @ IDR 1,650/share.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994. Every two shares entitle the owner to purchase one new share @ IDR 2,500/share.

On December 29, 1997, the Company issued new shares originating from share agio. Each holder of ten shares is entitled to receive 9 new shares.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from IDR 1,000 per share to IDR 500 per share. The split was effective in the Jakarta Stock Exchange by January 26, 1998.

Konversi Hutang menjadi Ekuitas : Intiland meningkatkan modalnya melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengkonversi hutang menjadi saham. Pada tanggal 23 Juli 2007, Perseroan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perseroan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perseroan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam – LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham. Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010. Setiap tiga saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli dua saham baru @ Rp 1.000/saham. Setiap dua saham baru hasil PUT III melekat 1 buah waran @Rp1.050 yang mempunyai jangka waktu 2 (dua) tahun yaitu mulai 13 April 2010 sampai dengan 12 April 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 26 Juli 2010.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 30 September 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Waran Seri 1 Perseroan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dilaksanakan, dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan pembelian kembali saham Perseroan. Keputusan ini diambil setelah melihat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dengan berpegang pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 dan Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013. Manajemen juga menilai kinerja positif Perseroan mendukung untuk melakukan pembelian kembali saham. Perseroan menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai perusahaan Perantara Perdagangan Efek yang membantu Perseroan dalam melaksanakan transaksi ini. Pembelian kembali saham Perseroan berlangsung mulai tanggal 23 September 2013 sampai dengan 17 Desember 2013. Rentang nilai saham tertinggi sepanjang transaksi adalah Rp 370 per lembar saham sementara nilai saham terendah adalah Rp 300 per lembar saham. Total Perseroan menyelesaikan pembelian kembali saham sejumlah 98.755.000 lembar dengan nilai Rp 31,740 miliar.

Debt to Equity Conversion : Intiland increased its capital without pre-emptive subscription right in the scheme of converting debt into share. On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of IDR 500 per share in relation to the conversion of the Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam – LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue(HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010. Every three shares entitles the owner to purchase two new shares @ IDR 1,000/ share. Every two shares from the rights issue is entitled to 1 warrant @ IDR 1,050 which can be exercised within 2 years from April 13, 2010 to April 12, 2012.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from IDR 500 per share to IDR 250 per share. The split was effective in the Indonesia Stock Exchange starting July 26, 2010.

In relation to Warrant series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until September 30, 2012, warrants that have been converted to shares totaled to 575 shares. The Company's Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totaled to 1,036,584,786 warrants.

In 2013, the Company bought back its shares. The buyback decision was owing to the significantly fluctuated market condition, in conformity to regulations of Financial Service Authority (OJK) No. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 and OJK Circular Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013. The management also valued the Company's positive performance as supportive in conducting buyback. The Company appointed PT Ciptadana Securities as brokerage firm that assists the Company in conducting this transaction. The share buyback took place from September 23, 2013 to December 17, 2013. The highest price of the share throughout the transaction was IDR 370 per share, while the lowest was at IDR 300 per share. The Company settled the buyback with a total of 98,755,000 shares worth IDR 31.740 billion.

Pada tahun 2014 tidak ada aktivitas atau kegiatan Perseroan yang berhubungan dengan kronologis pencatatan saham.

In 2014, the Company did not conduct any activity relating to the chronology of share recording.

Keterangan Description	Harga Penawaran Initial Price (Rp)	Tanggal Efektif Effective Date	Saham Shares	Harga Nominal Nominal Price (Rp)	Jumlah Total (Rp)
Penawaran Saham Perdana di Bursa Paralel Initial Public Offering in the Parallel Bourse	6,500	21 Oct 1989	12,000,000	1,000	12,000,000,000
Perpindahan Pencatatan ke Bursa Regular, Bursa Efek Jakarta Transfer of Listing to Regular Bourse in the Jakarta Stock Exchange	-	02 Aug 1991	12,000,000	1,000	12,000,000,000
Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Rights Issue I	1,650	18 Jun 1992	121,418,000	1,000	121,418,000,000
PUT II dengan HMETD Rights Issue II	2,500	06 Jun 1994	81,209,000	1,000	81,209,000,000
Saham Bonus Bonus Shares	-	29 Dec 1997	219,264,300	1,000	219,264,300,000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 Jan 1998	925,782,600	500	462,891,300,000
Konversi Hutang Menjadi Ekuitas Debt to Equity Conversion	-	23 Jul 2007	2,183,973,483	500	1,091,986,741,500
PUT III dengan HMETD + Waran Rights Issue III + Warrant	1,000 1,000	29 Mar 2010	2,073,170,722 1,036,585,361	500	1,036,585,361,000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 Jul 2010	10,365,853,610	250	2,591,463,402,500
Pelaksanaan waran Seri-1 (575 lembar) Exercise of Warrant Series-1 (575 shares)	-	12 Apr 2012	10.365.854.185	250	2,591,463,546,250
Pelaksanaan pembelian kembali saham Share buyback	-	23 Sep - 17 Dec 2013	98,755,000	300 - 370	31,740,000,000

Sumber: Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

**Kinerja Harga Saham Share Price Performance
2013-2014**

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
2014						
Triwulan Pertama 1st Quarter	470	298	453	924.834.200	10.365.854.185	4.695.731.945.805
Triwulan Kedua 2nd Quarter	515	432	437	1.370.581.100	10.365.854.185	4.529.878.278.845
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	625	432	580	2.268.675.300	10.365.854.185	6.012.195.427.300
Triwulan Keempat 4th Quarter	685	535	650	2.176.403.600	10.365.854.185	6.737.805.220.250
2013						
Triwulan Pertama 1st Quarter	620	320	580	2.064.192.500	10.365.854.185	6.012.195.427.300
Triwulan Kedua 2nd Quarter	660	450	510	2.121.359.000	10.365.854.185	5.286.585.634.350
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	510	240	320	228.268.000	10.365.854.185	3.317.073.339.200
Triwulan Keempat 4th Quarter	395	295	315	253.839.500	10.365.854.185	3.265.244.068.275

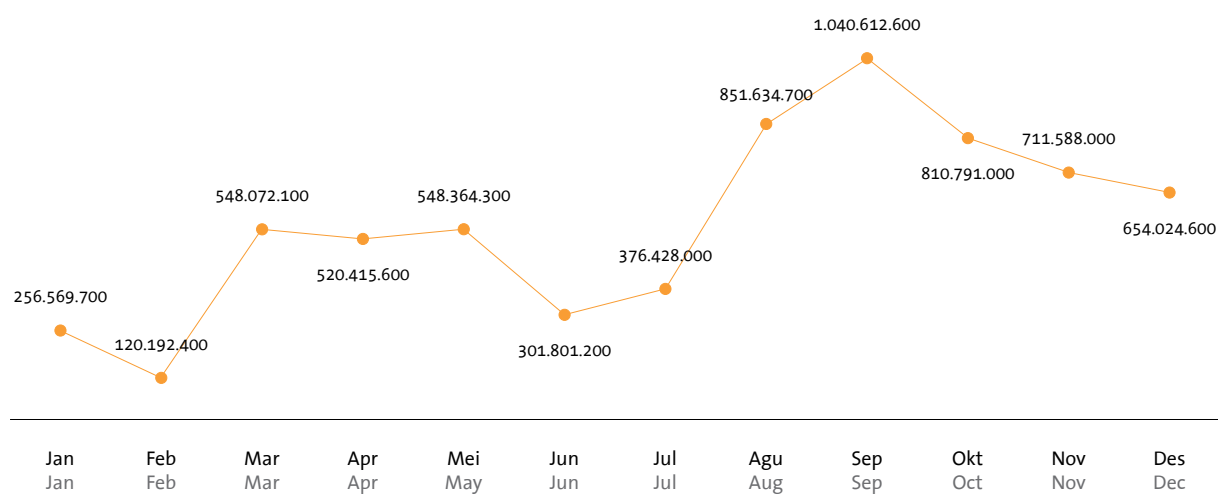
Sumber: Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

Kinerja Harga Saham tahun 2014 Share Price Performance in 2014

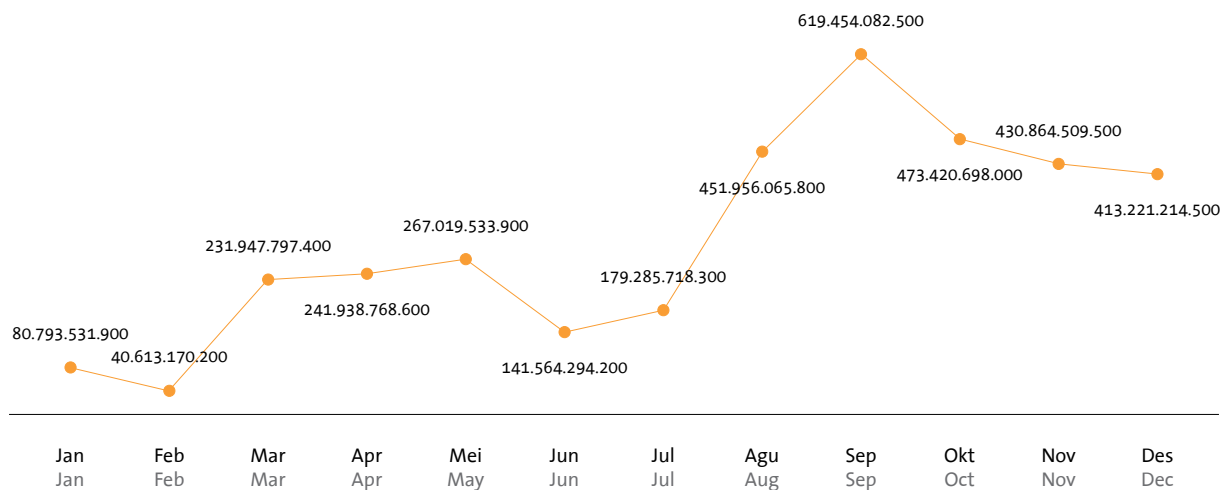
Bulan Month	Harga Saham Share Price			
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Januari January	315	337	298	324
Februari February	324	358	318	355
Maret March	355	470	346	453
April April	453	487	440	454
Mei May	454	515	446	497
Juni June	497	498	432	437
Juli July	437	498	432	477
Agustus August	477	595	470	585
September September	585	585	625	565
Oktober October	580	620	535	595
November November	595	650	575	645
Desember December	645	685	570	650

Sumber: Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

Volume Transaksi Transaction Volume



Nilai Transaksi Transaction Value



Program Kepemilikan Saham untuk Karyawan

Perseroan saat ini belum memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan.

Kebijakan Dividen

Perseroan membagikan dividen sekali dalam setahun dengan jumlah yang tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan tiap tahunnya serta kondisi Perseroan tanpa membatasi hak rapat umum untuk menentukan yang lain. Pembayaran dividen akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dan atas usulan Direksi. Direksi yang dimaksud adalah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku serta pertimbangan Direksi atas kemampuan finansial Perseroan.

Employee Stock Option Program

Currently, the Company has yet to have Employee Stock Option Program.

Dividend Policy

The company pays dividend once a year, where the amount to be disbursed depends on earned profit and company's condition, without restricting the right of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise. Payment of dividend is made after receiving approval from the General Meeting of Shareholders with the recommendation from the Directors. Recommendation of Directors will be implemented in accordance to the prevailing laws and the Company's financial condition.





Spazio

Riwayat Pembayaran Dividen Recorded Dividend Payment

No	Tahun Buku Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Jumlah Dividen Total Dividend	Laba Tahun Berjalan Profit o Fiscal Year	Rasio Pembayaran (%) Payout Ratio (%)
1	31 Des 1992	50	8,120,900,000	12,176,411,840	54
2	31 Des 1993	100	16,241,800,000	22,553,304,654	72
3	31 Des 1994	115	28,017,105,000	55,411,663,493	43
4	31 Des 1995	115	28,017,105,000	57,689,512,093	49
5	31 Des 1996	100	24,362,700,000	70,299,340,849	35
6	31 Des 1997	-	-	(169,680,960,083)	-
7	31 Des 1998	-	-	(179,753,586,162)	-
8	31 Des 1999	0,20	185,156,520	18,323,771,464	1
9	31 Des 2000	-	-	(274,290,900,669)	-
10	31 Des 2001	-	-	(102,706,354,814)	-
11	31 Des 2002	-	-	108,069,679,010	-
12	31 Des 2003	-	-	13,259,836,924	-
13	31 Des 2004	-	-	(45,750,227,673)	-
14	31 Des 2005	-	-	(34,485,314,719)	-
15	31 Des 2006	-	-	80,229,873,493	-
16	31 Des 2007	-	-	20,429,374,533	-
17	31 Des 2008	-	-	14,165,322,151	-
18	31 Des 2009	-	-	25,612,283,715	-
19	31 Des 2010	-	-	350,491,922,129	-
20	31 Des 2011	3	31,097,562,555	139,992,311,478	22
21	31 Des 2012	5	51,829,270,925	181,319,353,633	29
22	31 Des 2013	8	82,136,793,480	323,628,928,262	26

Sumber: Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

Penerbitan Obligasi

Pada tahun 2013, Perseroan menerbitkan obligasi senilai Rp500 miliar yang efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari dua seri yakni seri A senilai Rp 346 miliar dan seri B senilai Rp 154 miliar. Tiga perusahaan sekuritas bertindak selaku penjamin emisi aksi korporasi ini yaitu PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Lautandhana Securindo. Surat hutang ini dijamin dengan jaminan khusus dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar 110 % dari nilai pokok Obligasi. Jaminan tersebut yakni sebidang tanah atas nama PT Grande Family View dan sebidang tanah atas nama PT Kinerja Lancar Serasi yang terletak di Babatan, Surabaya. Hasil bersih dana dari penawaran umum setelah dipotong biaya emisi ini adalah Rp 494,525 miliar.

Dana hasil penawaran umum ini digunakan untuk pemberian pinjaman kepada entitas anak. Skema pinjaman dana dilakukan karena Perseroan merupakan entitas induk yang aktivitas dan kegiatan investasi dilakukan oleh entitas anak. Sebanyak 70% dana hasil penerbitan saham digunakan untuk investasi dan pengembangan usaha entitas anak dengan realisasi sebagai berikut:

- PT Taman Harapan Indah sebesar Rp 100 miliar
- PT Putra Sinar Permaja sebesar Rp 60,193 miliar
- PT Gandaria Prima sebesar Rp 63,330 miliar

Sebanyak 30% dana dari penawaran umum ini digunakan untuk menambah cadangan lahan dengan nilai realisasi sebesar Rp 144,525 miliar. Di tahun 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh dana hasil emisi obligasi.

Bond Issuance

In 2013, the Company issued bonds worth Rp 500 billion effective on July 10, 2013. The bonds issued comprised of two series, namely Serial A worth Rp 346 billion and Serial B worth Rp 154 billion. Three securities companies acting as the underwriters for this corporate action were PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk and PT Lautandhana Securindo. The debt instruments secured by specific collateral valued at least 110% of the bonds' principal amount. The collateral is the land on behalf of PT Grande Family View and the land on behalf of PT Kinerja Lancar Serasi in Babatan, Surabaya. The net earning from the public offering after deducting the issuance costs was Rp 494.525 billion.

Proceeds from this public offering were used to provide loans for the Company's subsidiaries. The Company set the loan scheme as the activities of the Company being the parent company are conducted by the subsidiaries. As much as 70% of the funds from the bond issuance was used for the subsidiaries' investment and business development, with the following realization:

- PT Taman Harapan Indah for Rp 100 billion
- PT Putra Sinar Permaja for Rp 60,193 billion
- PT Gandaria Prima for Rp 63,330 billion

As much as 30% of the funds from this public offering was used for adding land reserve, with the realization of Rp 144.525 billion. By the end of 2014, the company used the total of funds from the bond issuance.

Tabel Penerbitan Obligasi Bond Issuance Table

Jenis Obligasi Bond Types	Jumlah Pokok Principal Amount (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Tingkat Bunga per tahun Annual Yield	Lembaga Pemeringkat Credit Rating Agency	Peringkat Ratings		Prospek Outlook	
					2013	2014	2013	2014
Seri A Serial A	346.000.000.000	9 Juli 2016	9,75	Pefindo	idA	idA	Stabil Stable	Stabil Stable
Seri B Serial B	154.000.000.000	9 Juli 2018	10	Pefindo	idA	idA	Stabil Stable	Stabil Stable

Penghargaan

Property & Bank Awards 2014 **Pengembangan Kawasan Terpadu Terbaik**

Proyek pengembangan terpadu Aeropolis meraih penghargaan sebagai salah satu proyek *mixed-use development* terbaik di dekat bandara International Soekarno Hatta. Penghargaan ini diraih pada ajang karya properti nasional Property & Bank Awards 2014. Aeropolis merupakan proyek pengembangan kawasan mixed-use terpadu yang meliputi fasilitas untuk hunian, perkantoran, hotel, komersial, dan ritel. Proyek ini lokasinya sangat strategis dan menjadi bagian pengembangan kawasan bandara karena hanya sekitar 500 meter dari bandara internasional Soekarno-Hatta.

Properti Indonesia Awards 2014 **Perkantoran Pilihan**

Spazio menerima penghargaan The Preferred Office Building di acara Indonesia Awards 2014. Properti Indonesia Award merupakan ajang apresiasi dan kompetisi karya properti terbaik yang diselenggarakan oleh majalah Properti Indonesia. Spazio meraih penghargaan ini karena dinilai memiliki konsep bangunan yang inovatif dan menerapkan kaidah-kaidah hemat energi. Spazio dirancang sebagai pusat komunitas bisnis terpadu yang meliputi fasilitas perkantoran strata title, ritel, dan gaya hidup dan menjadi bagian dari pengembangan megaprojek Graha Festival Surabaya.

BCI Asia Awards 2014 **10 Pengembang Terbaik**

Intiland kembali meraih penghargaan bergengsi BCI Asia Award tahun 2014 sebagai Top 10 Developer di Indonesia. Penghargaan ini diberikan sebagai wujud pengakuan terhadap kiprah Intiland yang turut mengembangkan industri konstruksi melalui pembangunan proyek-proyek baru sepanjang 2014. Penghargaan ini menjadi yang keempat kali diterima Intiland secara berturut-turut semenjak 2011. BCI Asia Award adalah penghargaan bergengsi yang diselenggarakan di Indonesia dan sejumlah negara Asean oleh Building & Construction Interchange semenjak 2011.

Awards

Property & Bank Awards 2014 The Best Mixed-Use Development

The integrated project Aeropolis won an award as one of the best mixed-use development projects close to Soekarno Hatta International airport. The award was conferred during the national property award ceremony, Property & Bank Awards 2014. Aeropolis is an integrated or mixed-use development project comprising facilities for residence, office, hotel, commercial and retail. The project is strategically located and is part of the expansion project of the airport. It is located around 500 meters from Soekarno-Hatta International airport.

Properti Indonesia Awards 2014 The Preferred Office Building

Spazio received The Preferred Office Building award, during Indonesia Awards 2014 event. Properti Indonesia Award is an appreciation and competition event for the best property products organized by Properti Indonesia magazine. Spazio was conferred the award as the project is deemed to have innovative building concept, applying energy efficiency principle. Spazio is designed as an integrated center of business, comprising strata title office space and lifestyle hub. It is part of Graha Festival Surabaya mega project.

BCI Asia Awards 2014 Top 10 Developers

Intiland once again won the prestigious BCI Asia Award for the year 2014 as Top 10 Developer in Indonesia. The award is an appreciation for Intiland's contribution and efforts in developing construction industry with the company's latest projects in the year 2014. This year's award makes it the fourth one in the row for Intiland to receive since 2011. BCI Asia Award is a prestigious award event held in Indonesia along with several ASEAN member countries. It has been organized by Building & Construction Interchange since 2011.

**Indonesia WOW Brand Awards 2014
Silver Champion**

Intiland berhasil memperoleh penghargaan Silver Champion sebagai salah satu pengembang properti yang memiliki brand terbaik. Penghargaan ini diterima perseroan di ajang Indonesia WOW Brand Award 2014 yang diselenggarakan MarkPlus, Inc, firma riset, pelatihan, dan konsultan pemasaran terkemuka. Pengakuan ini diberikan oleh MarkPlus kepada merek-merek yang memiliki Brand Advocacy Ratio terbaik, berdasarkan hasil survei dan penelitian yang dilakukan langsung kepada konsumen.

**South East Asia Property Awards 2014
Highly Commended - Best Developer (Indonesia)**

Intiland kembali menerima penghargaan Highly Commended – Best Developer di Indonesia. Penghargaan ini diterima perseroan di ajang kompetisi karya properti tingkat regional South East Asia Property Award 2014, di Singapura, 16 Oktober 2014. Proses penilaian meliputi keberagaman proyek, inovasi desain, sampai aspek perkembangan bisnis.

**Indocement Awards 2014
Pengembangan terbaik di Jawa Timur**

Graha Natura meraih penghargaan bergengsi sebagai Best Project Development di Jawa Timur pada kompetisi karya properti Indocement Awards 2014. Ajang penghargaan ini diselenggarakan setiap dua tahun sekali oleh Indocement sebagai apresiasi kepada kontraktor, arsitek, pengembang, dan individu-individu yang dinilai berhasil memberikan kontribusi yang signifikan pada perkembangan bangunan di Indonesia. Graha Natura meraih penghargaan ini karena dinilai memiliki konsep pengembangan yang sangat baik dengan menerapkan kaidah-kaidah *sustainable development* dan *green development*. Graha Natura merupakan proyek kawasan pemukiman seluas 86 hektar yang berlokasi di kota Surabaya. Sebelumnya, Graha Natura juga mendapat penghargaan karena dinilai memenuhi delapan kriteria perumahan ramah lingkungan.

**Indonesia WOW Brand Awards 2014
Silver Champion**

Intiland wins Silver Champion award as one of the property developers with the best brand. The award was conferred to the company at Indonesia WOW Brand Award 2014 organized by MarkPlus, Inc, a leading firm of research, training and marketing consultancy. MarkPlus acknowledges brands with the best Brand Advocacy Ratio, based on direct consumer survey and research.

**South East Asia Property Awards 2014
Highly Commended – Best Developer (Indonesia)**

Intiland once again came home with the award, Highly Commended – Best Developer in Indonesia. The company received the award in the regional-level property competition, Southeast Asia Property Award 2014, held in Singapore, 16 October 2014. The judging process includes the diversity of the projects, innovation and project designs, as well as business development.

**Indocement Awards 2014
Best Project Development in East Java**

Graha Natura won the prestigious award the Best Project Development in East Java in Indocement Awards 2014. The award ceremony is held once every two years and is organized by Indocement. The award is meant as an appreciation for contractors, architects, developers, and individuals, deemed successful in contributing significantly to the property industry in Indonesia. Graha Natura wins the award as the project offers and applies sustainable development and green development concepts. Graha Natura is a residential project on an area of 86 hectare located in Surabaya. Graha Natura previously also won several awards as the project meet the eight criteria for green residential complex

**Indonesia Social Responsibility Awards 2014
Perusahaan Baik**

Melalui salah satu program CSR pendirian Intesa School of Hospitality di kota Yogyakarta, Intiland meraih penghargaan sebagai “Perusahaan Baik” di ajang Indonesia Social Responsibility Awards 2014. Penghargaan ini menjadi wujud apresiasi atas kiprah nyata Intiland dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kegiatan Indonesia Social Responsibility Award merupakan even pemberian penghargaan tahunan yang diselenggarakan La Tofi CSR School bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UMKM. Kegiatan ini memberikan apresiasi kepada perusahaan, lembaga, dan kota yang dinilai berhasil secara nyata menjalankan program kepedulian sosial dengan baik.

**Green Building Awareness Awards 2014
Intiland Tower Surabaya**

Intiland Tower Surabaya, gedung perkantoran ikonik di kawasan bisnis Surabaya meraih Green Building Awareness Awards 2014 dari pemerintah kota Surabaya. Penghargaan ini diberikan pemerintah kota Surabaya bagi bangunan-bangunan yang dinilai telah menerapkan prinsip-prinsip hemat energi dan ramah lingkungan.

**Housing Estate Awards 2014
Low Rise Residential Favorit**

Keunggulan konsep dan lokasi pengembangan sebagai kawasan terpadu di dekat bandara Soekarno-Hatta membuat Aeropolis menerima penghargaan sebagai Low-Rise Residential terfavorit dalam ajang Housing Estate Favorite KPR & Residential Awards 2014 pada tanggal 9 Desember 2014. Ajang ini diselenggarakan oleh majalah Housing Estate sebagai penghargaan pada karya properti bagi para pengembang maupun perbankan yang mendukung industri properti nasional.

**Forbes Indonesia Best of The Best Awards 2014
50 Perusahaan Publik Terbaik Indonesia**

Intiland terpilih sebagai salah satu dari 50 perusahaan di Indonesia dengan performa terbaik. Penghargaan dianugerahkan kepada perseroan dalam ajang Forbes Indonesia Best of the Best Awards yang ke-empat di Jakarta pada tanggal 10 Desember 2014. Penghargaan berdasarkan seleksi yang ketat dan proses riset dari ratusan perusahaan publik dari berbagai sektor. Sebelumnya di tahun 2011, pada acara yang sama, Intiland meraih penghargaan sebagai salah satu dari perusahaan dengan kategori *The Top 40 Emerging Companies*.

**Indonesia Social Responsibility Awards 2014
Good Company**

Through one of the company’s CSR programs, the founding of Intesa School of Hospitality in Yogyakarta, Intiland wins the coveted “Perusahaan Baik” or Upstanding Company at Indonesia Social Responsibility Awards 2014 event. The award is the form of appreciation conferred to Intiland for its corporate social responsibility programs and implementation. Indonesia Social Responsibility Award is an annual award event organized by La Tofi CSR School in association with Ministry of Cooperatives and MSME. The event awards corporations, institutions and cities or towns deemed successful in implementing good social responsibility programs.

**Green Building Awareness Awards 2014
Intiland Tower Surabaya**

Intiland Tower Surabaya, an iconic office building in the Surabaya’s business district, received the Green Building Awareness Awards 2014. Surabaya city’s administration honored the awards for buildings deemed to have applied eco-friendly and energy conservation principles.

**Housing Estate Awards 2014
Favorite Low-Rise Residence**

The great concept and location of the integrated development in close proximity to the Soekarno-Hatta airport led to Aeropolis receiving an award as Favorite Low-Rise Residential at the Housing Estate Favorite KPR & Residential Awards 2014 on December 9, 2014. This accolade was held by Housing Estate magazine, as a means of appreciating property works for developers and banks that support national property industry.

**Forbes Indonesia Best of The Best Awards 2014
Top 50 Indonesia Listed Companies**

Intiland is chosen as one of the 50 companies with the best performance in Indonesia. The recognition to be among The Top 50 Best Performing Indonesia Companies is conferred during The 4th Forbes Indonesia Best of the Best Awards held in Jakarta on December 10, 2014. The award is given after in-depth selection and research process of hundreds of public companies from various business sectors. Previously in 2011, Intiland also won the award as one of The Top 40 Emerging Companies at the same event.

Profesi Penunjang**Biro Administrasi Efek**

PT EDI Indonesia
 Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,
 Jakarta 14350
 Tel: +62 21 6515130, 650 5829
 Fax: +62 21 6515131

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
 (Anggota independen Moore Stephens International Limited)
 Intiland Tower, 7th Floor
 Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220
 Tel: +62 21 5708111
 Fax: +62 21 5722737

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
 Panin Tower, Senayan City 17th Floor
 Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
 Tel: +62 21 7278 2380
 Fax: +62 21 7278 2370

Supporting Professions**Share Registry Office**

PT EDI Indonesia
 Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,
 Jakarta 14350
 Tel: +62 21 6515130, 650 5829
 Fax: +62 21 6515131

Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
 (An independent member of Moore
 Stephens International Limited)
 Intiland Tower, 7th Floor
 Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220
 Tel: +62 21 5708111
 Fax : +62 21 5722737

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
 Panin Tower, Senayan City 17th Floor
 Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
 Tel: +62 21 7278 2380
 Fax: +62 21 7278 2370

Direktori Proyek dan Korporat Corporate & Project Directory

PT Intiland Development Tbk (Head Office)

PT Intiland Esperto

PT Intiland Infinita

PT Taman Harapan Indah

PT Sinar Puspapersada

Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912, 570 8088
F +62 21 570 0015, 570 0014
E info@intiland.com
www.intiland.com

SURABAYA

PT Intiland Grande

PT Dharmala RSEA

PT Grande Family View

Spazio, 8th floor
Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav 3, Surabaya
T +62 31 9900 0980
F +62 31 9900 1050
E grande@intiland.com
www.intiland.com

Mixed-use & High rise

Aeropolis

Jl. Marsekal Suryadarma
Neglasari, Tangerang 15129
T +62 21 5591 3456
F +62 21 5591 3574
E aeropolis@intiland.com

West One City

Jl. Lingkar Luar Barat, Duri Kosambi
Cengkareng, Jakarta Barat 11750
T +62 21 576 2678
F +62 21 576 0970
E info@intiland.com

South Quarter

Jl. R.A Kartini Kav.8
Cilandak Barat, Jakarta 12430
T +62 21 750 8088
F +62 21 750 8555
E southquarter@intiland.com
www.south-quarter.com

Spazio

Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav 3,
Surabaya 60226, Jawa Timur
T +62 31 9900 0901
F +62 31 9900 0906
E spazio@intiland.com
www.spazio.co.id

Spazio Tower

Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav. 3
Surabaya 60226, Jawa Timur
T +62 31 9900 0901
F +62 31 9900 0906
E spazio@intiland.com
www.spazio.co.id

Praxis

Jl. Panglima Sudirman 101 - 103
Surabaya 60271, Jawa Timur
T +62 31 5475 800
F +62 31 5464 700
www.praxiscbd.com

1Park Avenue

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No.1
Jakarta 12240
T +62 723 7878
F +62 722 7979
E 1park@intiland.com
www.1park-avenue.com

1Park Residences

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No.1
Jakarta 12240
T +62 723 7878
F +62 722 7979
E 1park@intiland.com

Regatta

Jl. Raya Pantai Mutiara, Blok TG 1 D
Pluit, Jakarta Utara 14450
T +62 21 6660 3080
F +62 21 6660 5513
E info@regattajakarta.com
www.regattajakarta.com

Sumatra36

Jl. Sumatra No. 36,
Surabaya 60131, Jawa Timur
T +62 31 5026 222
F +62 31 5036 222
E sumatra36@intiland.com
www.sumatra36.com

Residensial

Landed Residential

Serenia Hills

Jl. Karang Tengah Raya No. 9
Lebak Bulus, Jakarta, 12440
T +62 21 766 6143
F +62 21 765 5620
E sereniahills@intiland.com

Talaga Bestari

Jl. Raya Serang KM 21, Cikupa Tangerang
T +62 21 596 2222
F +62 21 596 3695
E talagabestari@intiland.com

Pinang Residences

Jl. Deplu Raya No. 16
Pondok Pinang, Jakarta 12320
T +62 21 736 2829
F +62 21 570 0015
E info@intiland.com

Pantai Mutiara

Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit
Jakarta Utara 14450
T +62 21 662 7878
F +62 21 660 2055
E info@intiland.com

Magnolia Residence

Jl. Gatot Subroto, KM 8
Tangerang 15136
T +62 21 591 8000
F +62 21 591 3000
E magnolia@intiland.com

Graha Natura

Kawasan perumahan Graha Natura
Jl. Sambi Kerep, Lontar,
Surabaya, Jawa Timur
T +62 31 7412 999
F +62 31 7412 995
E info@grahanatura.com
www.grahanatura.com

Graha Famili

Property Management
Golf Graha Famili Timur II / Blok E Vertikal
Surabaya 60227
T +62 31 732 1162, 734 8375, 731 0913
F +62 31 734 8378
E info@graha-famili.com
www.graha-famili.com

Dharma Raya Trawas – (Villa)

Trawas, Mojokerto 61375, Jawa Timur
T +62 343 880 015
F +62 343 880 012
E grande@intiland.com

Isen

Komplek Darmo Harapan No. 1
Surabaya 60187, Jawa Timur
T +62 31 731 1870
F + 62 31 734 3019
E grande@intiland.com

Kawasan Industri

Industrial Estate

Ngoro Industrial Park

Jl. Raya Ngoro, Kec. Ngoro
Mojokerto 61385
T +62 321 681 9432
F +62 321 681 9433
E info@ngoroindustrialpark.com
www.ngoroindustrialpark.com

Properti Investasi
Investment Properties

Intiland Tower Jakarta
Intiland Hospitality &
Property Management
Intiland Tower, M1 Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 8181
F +62 21 570 8182
E ihpm@intiland.com
www.intiland.com

Intiland Tower Surabaya
Jl. Panglima Sudirman 101-103
Surabaya 60271
T +62 31 548 2722, 548 2723
F +62 31 548 2721
E info@intilandtower.com
www.intilandtower.com

World Trade Center
Jl. Pemuda 27-31, Surabaya 60271
T +62 31 531 9310 - 12
F +62 31 531 9287
E wtcsby@gmail.com
www.wtcsurabaya.com

Intiwhiz International
Hospitality Management
Intiland Tower, M2 Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 571 0088
F +62 21 5785 1130
E contact@whizhotels.com
www.intiwhiz.com

National Hospital
Jl. Boulevard Famili Selatan Kav.1
Graha Famili, Surabaya 60227
T +62 31 297 5777
F +62 31 237 5799
E info@national-hospital.com
www.national-hospital.com

Golf Graha Famili & Country Club
Jl. Raya Golf Graha Famili
Surabaya 60226
T +62 31 731 5500
F +62 31 731 0477
E info@golfgraha.com
www.golfgraha.com

Club PM
Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit
Jakarta Utara 14450
T +62 21 669 7146
F +62 21 669 4489
E clubpm@intiland.com

Club Serenia Mansion
Jl. Karang Tengah Raya No. 9
Lebak Bulus, Jakarta, 12440
T +62 21 750 3002 / 766 6144
E clubsereniamansion@intiland.com

Lain-lain
Others

Intiland Business Club
Jakarta
Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E ibclub.jkt@intiland.com
www.intilandbusinessclub.com

Surabaya
Spazio, 2nd floor
Graha Festival Kav. 3
Jl. Mayjen Yono Soewoyo
Graha Famili, Surabaya
T +62 31 9900 0980
F +62 31 9900 1050
E M +62 81 335 152 098
ibclub.sby@intiland.com
www.intilandbusinessclub.com

Intiland Circle
Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E info@intilandcircle.com
www.intilandcircle.com

Intiland Foundation
Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E info@intilandfoundation.org

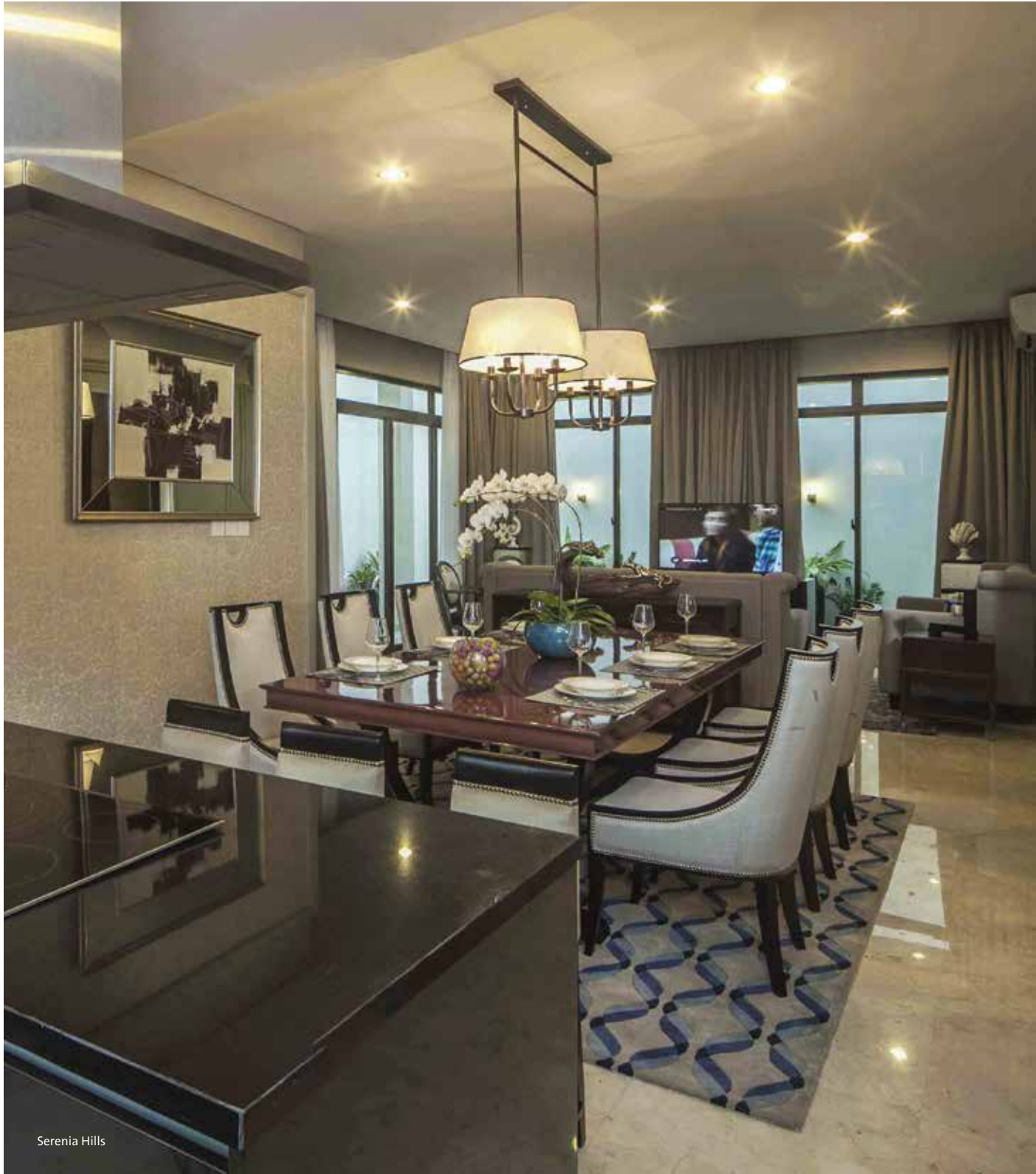
Intesa School of Hospitality
Kampus Intesa, Jl Raya Janti
Km 4, Gedong Kuning,
DI Yogyakarta
T +62 274 512 300
F +62 274 555 677
E info@intesa-school.com
www.intesa-school.com





Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Serenia Hills

Tinjauan Umum

Tahun 2014 bukanlah tahun yang mudah bagi Indonesia yang mengalami perlambatan ekonomi karena adanya pemilihan presiden yang menyebabkan kondisi politik yang tidak stabil. Terpilihnya Joko Widodo sebagai presiden telah memberikan harapan baru terhadap perubahan perekonomian Indonesia, terutama sektor infrastruktur. Namun pasar tetap meragukan karena pemerintahan baru kurang mendapatkan dukungan dari DPR.

Suku bunga Bank Indonesia (BI rate), salah satu indikator ekonomi, berkisar 7,75 %, meningkat dari suku bunga BI sebelumnya sebesar 7,5 %, yang memberikan kontribusi pada melambatnya pertumbuhan sektor properti. Melambatnya sektor properti dimulai sejak tahun 2013 ketika BI mengeluarkan peraturan pembatasan kredit kepemilikan rumah (LTV). Sementara itu nilai mata uang rupiah terus melemah, yang disebabkan antara lain, defisit neraca perdagangan dan faktor luar, terutama rencana bank sentral Amerika untuk menaikkan tingkat suku bunga. Secara keseluruhan, kondisi makro-ekonomi 2014 kurang menguntungkan terhadap pertumbuhan sektor properti.

General Overview

The year 2014 has not been an easy one for Indonesia's slowing economy as the presidential election led to destabilized political condition. Even though newly elected President Joko Widodo has given hopes for the change of Indonesia's economy, especially in regard to infrastructure, the market remains in doubt on this matter because the new government lacks support from the parliament.

Bank Indonesia rate (BI) rate, one of the economic indicators, was set at 7.75 %, an increase from the previous rate of 7.5 %, which contributed to the slowing down of property sector. The slowing property sector started in 2013 when the central bank issued a new regulation limiting housing loan ownership (LTV). Meanwhile, the rupiah exchange showed a declining trend, caused among other things by the increased deficit in the balance of payment and external factors, notably US central bank's plan to raise the bank rate. On the whole, the 1994 macro-economy was unfavourable to the growth of Indonesia's property sector.

Analisa Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota Moore Stephens International Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Financial Analysis

The financial statements for the annual reports for the year ended December 31, 2014 and 2013 have been audited by Public Accountant Office Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member firm of Moore Stephens International Limited) with Unqualified Opinion.

Uraian Description	2014	2013
Pendapatan Usaha Revenue	1.833.470	1.510.005
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Cost of Sales and Direct Expense	(839.704)	(804.095)
Laba Kotor Gross Profit	993.766	705.910
Beban Usaha Operating Expense	(395.290)	(305.556)
Laba Usaha Income From Operations	598.476	400.354
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Incomes	(70.009)	3.394
Laba sebelum Pajak Income before Tax	528.467	403.747
Beban Pajak Tax Expense	(96.050)	(74.141)
Laba Bersih Net Income	432.417	329.606
Beban komprehensif lainnya Other comprehensive expenses	(27)	(81)
Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income	432.390	323.628
Laba bersih yang diatribusikan kepada Net Income attributed to:		
Pemilik entitas induk Owners of the company	429.158	323.711
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	3.259	5.897
	432.417	329.608
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada Comprehensive income attributable to:		
Pemilik entitas induk Owners of the company	429.130	323.628
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	3.259	5.897
	432.389	329.525

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Pendapatan Usaha
Revenues

Uraian Description	2014	2013
Pendapatan dari Pengembangan Development Income		
Perumahan Landed Residential	318.863	610.808
<i>Mixed-use & High rise</i>	932.181	450.476
Kawasan Industri Industrial Estate	360.600	255.050
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income		
Perkantoran Office Buildings	115.134	96.487
Sarana olahraga & fasilitas Sportclubs & facilities	59.746	44.554
Kawasan industri Industrial estate	31.712	28.112
Hotel Hotel	15.235	24.517
Jumlah Total	1.833.471	1.510.004

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Jumlah pendapatan usaha pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 323 miliar atau sebesar 21 %, jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan pengakuan penjualan dari gedung perkantoran dan apartemen sebesar Rp 482 miliar dan peningkatan penjualan dari kawasan industri sebesar Rp 77 miliar.

Peningkatan pengakuan penjualan dari gedung perkantoran berasal dari pengakuan penjualan proyek South Quarter, yang pengakuan penjualannya dicatat berdasarkan progres pembangunan. Progres pembangunan South Quarter per 31 Desember 2014 sebesar 73%.

Sedangkan untuk pengakuan dari apartemen berasal dari pengakuan penjualan proyek 1Park Avenue sebesar Rp 118 miliar.

Dari kawasan industri Ngoro, terdapat peningkatan penjualan, di mana pada tahun 2014 penjualan mencapai Rp 361 miliar.

Total revenue in 2014 increased by Rp 323 billion or 21 % compared to 2013.

The increase mainly dues to the increase of sales recognition from office building and apartment amounted to Rp 482 billion and the increasing of industrial estate sales amounted to Rp 77 billion.

The increase of sales recognition from office building comes from South Quarter, the sales recognitions are recorded based on the progress of the construction. The construction progress of South Quarter as of December 31, 2014 was 73%.

Meanwhile, the recognition of an apartment project stems from the recognition of 1Park Avenue sales amounted to Rp 118 billion.

From Ngoro Industrial estate, there is a sales increase in 2014 of Rp 361 billion.

Laba Kotor
Gross Profit

Uraian Description	2014	2013
Pendapatan dari Pengembangan Development Income		
Perumahan & tanah Housings & lands	126.451	259.426
<i>High rise</i> High rise	491.422	155.560
Kawasan Industri Industrial Estate	286.274	221.921
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income		
Perkantoran Office Buildings	59.386	44.701
Sarana olahraga & fasilitas Sportclubs & facilities	5.599	13.483
Kawasan industri Industrial estate	11.490	-
Hotel Hotel	13.145	10.819
Jumlah Total	993.767	705.910

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Kenaikan laba kotor Perseroan sebesar Rp 288 miliar atau sebesar 41% terutama didapat dari pengakuan penjualan gedung bertingkat dan penjualan tanah di kawasan industri. Hal ini seiring dengan kenaikan dari pendapatannya.

The increase of the Company's gross profit amounted to Rp 288 billion or 41% mainly due to sales recognition of high rise building and the sale of industrial estate land. This is in line with the increase of revenue.

Beban Usaha
Operating Expenses

Uraian Description	2014	2013
Beban Penjualan Selling Expenses		
Komisi penjualan Sales commission	32.633	48.813
Promosi dan iklan Promotion and advertising	31.271	31.521
Lainnya Others	9.343	5.866
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses		
Gaji dan upah Salary and wages	148.892	108.175
Sumbangan dan representasi Donation and representation	53.053	19.547
Pajak dan perijinan Tax and licences	21.143	6.197
Penyusutan Depreciation	18.879	10.803
Lain-lain Others	80.076	74.634
Jumlah Total	395.290	305.556

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Kenaikan beban usaha sebesar 29% terutama disebabkan karena kenaikan biaya gaji sebesar Rp 41 miliar dan biaya sumbangan, representasi dan sponsor sebesar Rp 33 miliar

Kenaikan biaya gaji disebabkan oleh banyaknya perekrutan karyawan baru seiring dengan banyaknya proyek yang berjalan di tahun 2014.

Sedangkan kenaikan biaya sumbangan, representasi dan sponsor terutama disebabkan adanya biaya sponsor dari proyek-proyek untuk lingkungan sekitarnya. Selain itu pada tahun 2014, Perseroan juga berpartisipasi dalam The Indonesia Health Fund yang berafiliasi dengan Bill and Melinda Gates Foundation sebesar Rp 12 miliar.

The operational expense increased by 29%, mainly due to the increase of salary and wages by Rp 41 billion and donation, representation and sponsorship by Rp 33 billion.

The salaries and wages increase mainly due to new employee recruitment along with the project running in 2014.

The donation, representation and sponsorship expenses increase mainly due to the sponsorships of the projects for the surrounding environment. In addition in 2014, the Company also participated in The Indonesia Health Fund affiliated with Bill and Melinda Gates Foundation, amounted to Rp 12 billion.

Penghasilan (beban) Lain-lain
Other Incomes (Expenses)

Uraian Description	2014	2013
Pendapatan bunga Interest income	12.174	12.150
Keuntungan pelepasan entitas anak Gain on disposal of subsidiary	10.556	-
Keuntungan pembelian entitas anak Gain on bargain purchase of a subsidiary	1.892	36.163
Ekuitas pada rugi bersih perusahaan asosiasi Share in net income (loss) of association	(12.024)	(24.986)
Beban Bunga Interest expense	(98.746)	(82.029)
Keuntungan pengukuran kembali nilai wajar investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi Gain on measurement of investment in a company accounted for using equity method to fair value at the acquisition date	-	36.039
Pendapatan lain-lain - Bersih Other income net	16.139	26.057
Jumlah Total	(70.009)	3.394

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
 In million rupiah as of December 31, 2014

Keuntungan pelepasan entitas anak pada tahun 2014 sebesar Rp 10 miliar merupakan keuntungan dari penjualan salah satu entitas anak yang berlokasi di Jakarta.

Beban bunga meningkat sebesar Rp 16 miliar atau 20% jika dibandingkan dengan tahun 2013, terutama berasal dari beban bunga obligasi yang dimulai pada Juli 2013

Laba Bersih

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk (Perseroan) tercatat sebesar Rp 429 miliar, naik sebesar Rp 105 miliar atau 32% jika dibandingkan dengan tahun 2013, seiring dengan kenaikan pendapatan.

Gain on disposal of subsidiary in 2014 amounted to Rp 10 billion is the gain from sale of subsidiary located in Jakarta.

Interest expense increased by Rp 16 billion or 20% compared to 2013, mainly due to the increase of interest expense form bond payable which began in July 2013

Net Profit

Net income attributable to the owners of the company was recorded at Rp 429 billion, increased Rp 105 billion or 32%, compared with 2013, in line with the increase of the revenue

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Position Statement

Aset Asset	2014	2013
Aset Lancar Current asset		
Kas dan setara kas Cash and cash equivalent	550.013	525.610
Persediaan Inventory	1.615.773	524.921
Aset lancar lainnya Other current asset	304.276	284.301
Aset tidak lancar Non current asset		
Persediaan dan tanah yang belum dikembangkan Inventory and land for development	4.708.959	4.931.127
Uang Muka Advances	468.150	370.648
Aset tetap bersih Property and equipment net	257.455	409.831
Properti investasi bersih Investment property net	761.069	167.164
Aset tidak lancar lainnya Other non current asset	339.189	312.868
Jumlah Total	9.004.884	7.526.470

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
 In million rupiah as of December 31, 2014

Aset

Kenaikan persediaan pada aset lancar di tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 1.091 miliar terutama dikarenakan progres konstruksi 1Park Avenue, South Quarter, Aeropolis, Praxis dan Serenia Hills tahap 2.

Properti investasi mengalami kenaikan dikarenakan adanya reklasifikasi dari nilai persediaan tower B dan C South Quarter sebesar Rp 575 miliar.

Asset

The increase of inventory at current asset in 2014 compared 2013 amounted to Rp 1,091 billion mainly due to the construction progress of 1Park Avenue, South Quarter, Aeropolis, Praxis and Serenia Hills Phase 2.

Investment property increased mainly due to the reclassification of tower B and C South Quarter from inventory amounted to Rp 575 billion.

Liabilitas
Liabilities

Liabilitas Liabilities	2014	2013
Liabilitas jangka pendek Current Liabilities		
Utang bank jangka pendek Short term bank loan	443.636	291.320
Utang usaha Trade account payable	111.280	100.344
Uang muka penjualan Sales advances	903.431	954.266
Utang pajak Tax payable	83.983	80.892
Liabilitas jangka pendek lainnya Other current liabilities	258.904	262.938
Liabilitas jangka panjang Non current liabilities		
Utang bank jangka panjang Long term bank loan	1.176.619	708.162
Utang obligasi Bond payable	496.752	495.473
Utang kepada pihak berelasi Due to related parties	99.220	99.220
Uang muka penjualan Sales advances	854.318	340.526
Liabilitas jangka panjang lainnya Other non current liabilities	106.574	97.285
Jumlah Total	4.534.717	3.430.426

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Pada tahun 2014, jumlah liabilitas naik 32% atau sebesar Rp 1.104 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan karena kenaikan hutang bank baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kenaikan uang muka penjualan.

Kenaikan utang bank jangka pendek sebesar Rp 152 miliar terutama berasal dari :

- Bank Pan Indonesia, fasilitas baru didapat oleh PT Sinar Puspapersada (entitas anak), berupa pinjaman berulang dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal masing-masing Rp 50 miliar dan Rp 10 miliar.
- Bank Bukopin, fasilitas baru didapat oleh PT Prima Sentosa Ganda (entitas anak), berupa pinjaman angsuran dan pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimal masing-masing Rp 191 miliar dan Rp 59 miliar.
- Bank Bukopin, fasilitas baru didapat oleh PT Intiland Grande (entitas anak) berupa pinjaman angsuran dengan jumlah maksimal Rp 30 miliar.

Kenaikan utang bank jangka panjang sebesar Rp 468 miliar sebagian besar berasal dari :

- Bank QNB Kesawan, fasilitas pinjaman tetap baru didapat oleh PT Intiland Grande (entitas anak) sebesar Rp 290 miliar dan PT Gandaria Prima (entitas anak) sebesar Rp 10 miliar.
- Penarikan fasilitas kredit yang diberikan Bank CIMB Niaga kepada PT Putra Sinar Permaja (entitas anak) selama tahun 2014 sebesar Rp 346 miliar.

Pada tahun 2014, kenaikan uang muka penjualan sebesar Rp 463 miliar, terutama berasal dari uang muka penjualan Praxis, 1Park Avenue, Spazio Tower dan Regatta tahap 2.

In 2014, total liability increased 32% or amounted to Rp 1,104 billion. The increase mainly due to the increase in short term and long term bank loans and sales advances.

The increase of short term bank loans amounted to Rp 152 billion mainly due to :

- Bank Pan Indonesia, the new revolving and overdraft loan facilities obtained by PT Sinar Puspapersada (subsidiary), with the maximum amount of Rp 50 billion and Rp 10 billion respectively.
- Bank Bukopin, the new installment and working capital loan facilities obtained by PT Prima Sentosa Ganda (subsidiary), with the maximum amount of Rp 191 billion and Rp 59 billion respectively.
- Bank Bukopin, the new installment loan obtained by PT Intiland Grande (subsidiary) with the maximum amount of Rp 30 billion.

The long term bank loans increase amounted to Rp 468 billion, mainly due to :

- Bank QNB Kesawan, the new fixed loan facility obtained by PT Intiland Grande (subsidiary) amounted to Rp 290 billion and PT Gandaria Prima (subsidiary) amounted to Rp 10 billion.
- Withdrawal of the CIMB Niaga credit facility by PT Putra Sinar Permaja (subsidiary) during 2014 amounted to Rp 346 billion.

In 2014, the increase of sales advances amounted to Rp 463 billion, mainly due to Praxis, 1Park Avenue, Spazio Tower and Regatta phase 2.





Ekuitas
Equity

Ekuitas Equity	2014	2013
Yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Attributable to owners of the company		
Modal saham Capital stock	2.591.464	2.591.464
Saham treasuri Treasury stock	(24.689)	(24.689)
Tambahkan modal disetor Additional paid in capital	1.066.200	1.039.681
Saldo Laba Retained earnings	849.272	502.252
Komponen ekuitas lainnya Other equity component	(92.782)	(92.755)
Kepentingan non pengendali Non-controlling Interest	80.702	80.092
Jumlah Total	4.470.167	4.096.045

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Kenaikan 9% ekuitas pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013 seiring dengan kenaikan laba bersih Perseroan.

The increase of 9% of the equity in 2014 compared 2013, in line with the increase of the net profit of the Company.

Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statement of Cashflow

Uraian Description	2014	2013
Arus kas dari (untuk) aktivitas operasional Cashflow provided by (used in) operating activities	(737.126)	245.692
Arus kas untuk aktivitas investasi Cashflow used in investing activities	(88.937)	(241.936)
Arus kas dari aktivitas pendanaan Cashflow provided by financing activities	849.305	290.289
Jumlah arus kas bersih Total net cashflow	23.242	294.045

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2014
In million rupiah as of December 31, 2014

Likuiditas dan Arus Kas

Likuiditas dalam perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan properti merupakan gambaran kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan pelanggan. Sedangkan arus keluar Perseroan terutama digunakan untuk pembayaran kepada kontraktor dan pemasok.

Perseroan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten, di samping menjaga keseimbangan antara sumber pendapatan dari penjualan properti dan pengeluaran untuk kontraktor dan pemasok. Untuk menjaga likuiditas usaha di masa yang akan datang, Perseroan tetap mengandalkan dana kas Perseroan, hutang bank, serta pendanaan dari pasar modal.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penurunan arus kas dari aktivitas operasi sebagian besar disebabkan oleh pembelian tanah dan pembangunan apartemen dan gedung kantor untuk persediaan dan properti investasi.

Selain itu penurunan arus kas dari aktivitas operasi ini juga disebabkan karena meningkatnya pembayaran bunga seiring dengan naiknya utang bank Perseroan.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 terutama digunakan untuk pembelian aset tetap Perseroan dan anak perusahaan sebesar Rp 94 miliar.

Pada tahun 2013, arus kas untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk pembelian aset tetap Perseroan dan anak perusahaan sebesar Rp 147 miliar, dan peningkatan investasi pada PT Putra Sinar Permaja (entitas anak) sebesar Rp 100 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2014, arus kas dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan dari utang bank dan penerimaan dari pihak berelasi (PT Intiland Infinita, perusahaan asosiasi).

Pada tahun 2013, arus kas dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan utang bank dan obligasi.

Liquidity and Cash Flow

Liquidity reflects the Company's ability in the cash flow system management. It covers the information of the cash-in flow, which principally derives from the clients' payment, and the cash-out flow, which in this case refers to the expenses paid to the contractors and suppliers.

The Company retains its liquidity with centralized and consistent financial policy that involves securing balance between the sources of income from the property sales and the corporate expenditure in building the property units. Three factors that will support the Company's liquidity are the corporate cash funds, bank loans and capital market funding resources.

Cash flow from Operating Activities

The decreasing cash flow from operating activities mainly due to land purchasing and the construction of apartment and office tower for inventory and property investment.

The decrease was also due to the increase of interest payment in line with the increase of Company's liabilities

Cash Flow Used in Investing Activities

Cash flow used in investing activities in 2014 mainly used for acquisition of property and equipment of the Company and its subsidiaries amounted to Rp 94 billion.

In 2013, cash flow used in investing activities mainly used for property and equipment acquisition of the Company and its subsidiaries amounted to Rp 147 billion and for additional investment in PT Putra Sinar Permaja (subsidiary) amounted to Rp 100 billion.

Cash Flow provided by Financing Activities

In 2014, cash flow from financing activities mainly came from bank loan and related party (PT Intiland Infinita, associated company).

In 2013, cash flow from financing activities mainly came from bank loan and bond payable.

Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi utang dan kewajiban keuangan lainnya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Uraian Description	2014	2013
Rasio utang terhadap ekuitas Debt to Equity Ratio	40,65%	29,81%
Rasio utang terhadap total aset Debt to Total Asset Ratio	54,86%	50,38%

Walaupun rasio utang terhadap ekuitas maupun aset Perseroan meningkat, namun Perseroan yakin akan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jumlah aset Perseroan masih jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban Perseroan.

Solvability

Solvability of a company shows the ability of the company to meet its long term and short term debt and other financial obligations.

Although the ratio of debt to equity or to assets of the Company increased, the Company is confident in its ability to meet all its obligations. The Company's assets are still much larger than its liabilities.

Likuiditas

Uraian Description	2014	2013
Rasio kas Cash ratio	23%	30%
Rasio lancar Current ratio	137%	79%

Rasio lancar Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan mempunyai kemampuan yang semakin baik untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya.

Liquidity

The Company's current ratio increased significantly, indicating that the Company has better ability to settle all its financial obligation.

Uraian Description	2014	2013
Margin Laba Kotor Gross Margin	54,20%	46,75%
Margin laba bersih Net Margin	23,41%	21,44%
Imbal hasil aset Return on Asset	5,19%	4,75%
Imbal hasil ekuitas Return on Equity	10,10%	8,19%

TINJAUAN USAHA

A. Aspek Pemasaran

Mengingat pentingnya aspek pemasaran terhadap roda Perseroan dalam menjalankan bisnisnya, maka divisi Corporate Marketing (CM) mengambil langkah-langkah strategis dan fokus dalam memasarkan produk-produk Perseroan.

Dalam menghadapi kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif terhadap pertumbuhan sektor properti, CM berupaya meningkatkan kinerja dan hasil penjualan, khususnya dari proyek-proyek yang baru dikembangkan.

Selain itu juga meningkatkan *market share* dan *brand awareness* Intiland melalui kegiatan promosi terpadu dan penyelenggaraan beragam kegiatan. Salah satunya dilakukan melalui optimalisasi budget promosi dalam rangka meningkatkan *brand* Intiland di masyarakat.

Perseroan juga berupaya untuk merambah pasar potensial yang baru yang belum tergarap selama ini dan membenahi asosiasi *brand* Intiland dengan proyek-proyek yang dikembangkan. Salah satu contohnya yaitu melalui sponsor kegiatan The Music Run by Intiland yang dilaksanakan pada 12 Oktober 2014.

Sepanjang 2014, Perseroan berupaya meningkatkan *brand awareness* dari proyek-proyek yang sedang dikembangkan dan dijalankan, melalui promosi dan pameran.

Di tengah-tengah kondisi perekonomian yang melambat, Perseroan tetap berhasil meluncurkan proyek-proyek baru, di antaranya adalah Regatta tahap 2 untuk tower London & New York; klaster Ventura di proyek kawasan perumahan Serenia Hills; Technopark, gudang multi fungsi di Aeropolis; dan Spazio Tower Surabaya.

BUSINESS REVIEW

A. Marketing Aspect

Given the crucial role that marketing plays in keeping the Company business rolling and also in running the business, the Division of Corporate Marketing (CM) took strategic steps and focused on marketing its products.

In response to the macro economic condition, which was not conducive to the growth of property business, CM worked to improve performance and increase the sale outcomes, especially from projects under development.

Apart from that, the Company also increased market share and Intiland brand awareness by conducting integrated promotion activities and organizing events. One of the activities can be conducted by optimizing promotion budget to raise Intiland brand awareness among the public.

The company also endeavors to reach out new and untapped potential market and improves Intiland brand association with projects under development. One example is by sponsoring The Music Run by Intiland held on October 12, 2014.

Throughout 2014, the Company also strived to increase brand awareness of the projects under development through promotions and exhibitions.

Despite Indonesia's slowing economy, the Company managed to launch new projects, which included Phase 2 of Regatta for Tower London & New York; Ventura Cluster Serenia Hills; Technopark, a multi-function warehouses in Aeropolis and Spazio Tower Surabaya.

“

Intiland sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia, tetap berada di depan dengan potensi dan peluang yang lebih banyak di industri properti. Intiland pada tahun 2014 melaju lebih jauh dengan proyek-proyek baru di segmen pengembangan *mixed-use & high rise*, residensial, kawasan industri, serta properti investasi.

As Indonesia's leading property company, Intiland remains in the forefront, with more potentials and opportunities in property sector. In 2014, Intiland moved far forward with new projects in the segment of mixed use & high rise development, residential, industrial estate and property investment.

”

Guna memperkuat dan membesarkan jaringan pemasaran, Perseroan bermitra dengan perusahaan agen properti melalui Intiland Business Club (IBClub) serta memperkuat kualitas dan kuantitas armada penjualan. Untuk itu, Perseroan memperkuat konsep produk dan memperbesar pasar konsumen dengan fokus pada pengembangan superblok dan *mixed-use*. Selain itu, Perseroan juga memperkuat jaringan *anchor tenant* untuk pasar perkantoran terutama dari perusahaan multi-nasional.

Perseroan juga memperkuat kontribusi pendapatan yang bersumber dari *recurring income*. Strategi ini ditempuh seiring dengan bertambahnya jumlah properti investasi yang dimiliki Perseroan, antara lain dari Intiland Tower Jakarta dan Surabaya, South Quarter, dan Spazio.

Loyalitas konsumen merupakan aspek penting dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha perusahaan. Oleh sebab itu, Perseroan juga memperkuat jaringan dan keterlibatan konsumen melalui *customer relationship management (CRM)*. Upaya ini dalam rangka meningkatkan loyalitas konsumen sehingga menjadi *brand advocate*. Salah satu upaya yang ditempuh yakni meningkatkan peran dan fungsi CRM dan Intiland Circle, meningkatkan kualitas dan kuantitas *database* konsumen. Upaya lain yang juga penting yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai figur konsumen Perseroan dan meningkatkan kualitas pelayanan konsumen di setiap proyek.

In order to strengthen and expand marketing network, the Company partnered with property agents through Intiland Business Club (IBCLUB) and strengthen the quality and quantity of sales fleets. For that reason, the Company strengthened its product concepts and expands the market by focusing on superblok and mixed-use development. Aside from that, the Company also strengthened its anchor tenant network for office market, especially multinational companies.

The Company also strengthened its revenue contribution from the recurring income in response to the increase of its property investments, such as Intiland Tower Jakarta and Surabaya, South Quarter and Spazio.

Customer loyalty plays a vital role in maintaining the growth of the Company's business. Therefore the Company continues to strengthen its customer network and engagement through customer relationship management (CRM). This effort is to enhance customer loyalty so as to become brand advocate. The efforts among others are by improving the role and function of CRM and Intiland Circle; and enhancing the quality and quantity of customer database. Another important effort is to enhance knowledge about the Company's customers and improve the customer service quality in each project.

Hasil Penjualan 2014

Walaupun kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif, penjualan tahun 2014 mencapai Rp2,54 triliun. Pencapaian tersebut tumbuh stabil jika dibandingkan perolehan penjualan tahun 2013 sebesar Rp2,53 triliun. Dari jumlah tersebut pendapatan dari pengembangan atau *development income* masih menjadi kontributor terbesar dengan jumlah mencapai Rp2,36 triliun. Pendapatan berkelanjutan (*recurring income*) memberikan kontribusi sebesar Rp178 miliar. Jumlah tersebut berasal dari penyewaan ruang perkantoran, golf dan sarana olah raga, serta hotel.

Pada tahun 2014 penjualan unit properti Perseroan tercatat mencapai 2.299 unit. Penjualan dari pengembangan segmen *mixed-use* dan *high rise* memberikan kontribusi terbesar mencapai 2.053 unit, disusul segmen kawasan perumahan sebanyak 242 unit, dan kawasan industri sebanyak 4 unit.

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk fokus pada proyek-proyek skala besar dan jangka panjang memberikan dampak langsung terhadap kinerja penjualan. Pengembangan proyek-proyek *mixed-use* dan *high rise* mampu memberikan kontribusi signifikan pada penjualan Perseroan.

B. Pengembangan, Manajemen, dan Investasi Properti

Intiland sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia, tetap berada di depan dengan potensi dan peluang yang lebih banyak di industri properti. Intiland pada tahun 2014 melaju lebih jauh dengan proyek-proyek baru di segmen pengembangan *mixed-use* dan *high rise*, residensial, kawasan industri, serta properti investasi. Sejumlah proyek baru tersebut antara lain Praxis, Spazio Tower, Regatta tahap 2, pengembangan klaster Ventura di kawasan perumahan Serenia Hills, dan Technopark, kawasan pergudangan multifungsi di Aeropolis.

Intiland melalui entitas anaknya PT Intiwhiz International telah berhasil mendorong perkembangan segmen perhotelan melalui pembukaan hotel-hotel di bawah jaringan hotel Intiwhiz. Sejak 2010, Intiwhiz sebagai operator telah berhasil mengoperasikan Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang dan Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta. Di tahun 2014 Perseroan meluncurkan Whiz Hotel Cikini, Whiz Prime Hotel Cikarang, Whiz Prime Hotel Kelapa Gading dan Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali. Selanjutnya di awal 2015, Intiwhiz mengoperasikan Whiz Prime Hotel Balikpapan dan Swift Inn di Aeropolis.

Result of Marketing Sales for 2014

Despite the unfavorable economic condition, the marketing sales 2014 reaches Rp 2.54 trillion, a stable achievement, compared to Rp 2.53 trillion recorded by marketing sales in 2013. Development income was the major contributor, reaching Rp 2.36 trillion. Recurring income contributed Rp 178 billion, generating from office rentals, golf & sports club and hotel.

In 2014 the sales of property units reached 2,299 units. The sale and the development of mixed-use and high rise residential is the largest contributor of 2,053 units, landed residential reached 242 units and industrial estate were 4 units.

The strategy that the Company adopted to focus on big-scale and long-term projects has a direct impact on the sale performance. Mixed-used and high rise project development gives significant contribution to the income from the company sales.

B. Property Development, Management and Investment

As Indonesia's leading property company, Intiland remains in the forefront, with more potentials and opportunities in property sector. In 2014, Intiland moved far forward with new projects in the segment of mixed use and high rise development, residential, industrial estate and property investment. Among the new projects were Praxis, Spazio Tower, phase 2 of Regatta, Ventura cluster in Serenia Hills and Technopark, a multi-function warehouse estate in Aeropolis.

Intiland through its subsidiary PT Intiwhiz International has managed to drive the development of hotels under Intiwhiz network. Since 2010, Intiwhiz as an operator has managed to operate Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang and Grand Whiz Hotel Kelapa Gading, Jakarta. In 2014, the Company launched Whiz Hotel Cikini, Whiz Prime Hotel Cikarang, Whiz Prime Hotel Kelapa Gading and Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali. In 2015 Intiwhiz started to operate Whiz Prime Hotel Balikpapan and Swift Inn in Aeropolis.

Iklim investasi properti di Indonesia secara umum masih kondusif kendati menghadapi tantangan cukup berat. Kendati sempat menghadapi tantangan fluktuasi nilai tukar rupiah, namun Intiland telah melakukan mitigasi dan kajian yang tepat dalam rangka menjaga iklim usaha agar tumbuh secara positif.

Kajian usaha tersebut dilakukan oleh divisi Capital & Investment Management (CIM). CIM bertanggung jawab untuk mengelola modal dan menetapkan strategi investasi. Secara operasional CIM berupaya untuk meningkatkan nilai aset dan mencari alternatif sumber pendanaan secara efisien, baik dari sektor pasar modal maupun perbankan.

Divisi ini dibentuk oleh Perseroan untuk menjalankan fungsi manajemen dalam pengelolaan modal dan investasi. Dalam pelaksanaannya, CIM menjalankan fungsi keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor (*investor relations*).

Perseroan percaya bahwa pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan dana bagi pengembangan saat ini maupun rencana pengembangan di masa mendatang. Perseroan secara terus menerus menjajaki peluang-peluang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan, termasuk dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas pasar modal.

Manajemen Perseroan menilai perubahan kondisi ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2014 sulit diprediksi secara akurat. Dinamika iklim politik dan pemerintahan yang terjadi di sepanjang 2014 menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan sektor dan pasar properti nasional.

Kondisi tersebut telah dimitigasi secara tepat oleh Perseroan dengan mengambil sejumlah kebijakan strategis dalam rangka mengamankan operasional usaha. Sejumlah strategi yang dilakukan antara lain dengan memastikan ketersediaan dana melalui pembiayaan bank.

Selain itu, Perseroan memilih untuk mengoptimalkan pembiayaan melalui bank untuk kebutuhan modal kerja maupun pengembangan proyek-proyek Perseroan.

Upaya-upaya antisipatif lain adalah dengan memperluas jaringan dan wawasan dalam hal pendanaan. Perseroan terus memperluas jaringan untuk mendukung struktur pembiayaan yang terbaik bagi Perseroan. Perseroan juga menghadiri acara-acara seminar dan diskusi dengan berbagai pihak untuk memperluas wawasan dan informasi terkini mengenai pembiayaan.

In general, Indonesia witnessed a conducive property investment climate despite a big challenge. Though having to face a big challenge arising from the rupiah fluctuation, Intiland has conducted the right mitigation and study to maintain conducive business climate to allow for positive growth.

Capital & Investment Management (CIM) Division conducted the study on the business. CIM is responsible for the capital management and the setting of investment strategy. Operationally, CIM strives to raise the asset value and seek alternative funding sources efficiently, either from the capital market or banking sector.

The Company set up the division to carry out the management function in managing the capital and investment. In implementing the responsibility, CIM implements the functions of corporate finance and investor relations.

The Company believes that it is necessary to manage finance well to keep the available funds which the Company can allocate for the development at present or development planning for the future. The Company continues to explore opportunities to increase the Company's financial capability, including in building a good relationship with capital market community.

The Company's management viewed that it was hard to predict accurately the Indonesian economic change throughout 2014. The political climate and government dynamics throughout 2014 has become one of the factors that has a direct impact on the growth and national property market.

The Company mitigated in the right way by taking a number of strategic policies to safeguard business operation. Among the strategic policies include ensuring the availability of funds through financing by banks.

Apart from that, the Company chooses to optimize financing through a bank to meet the need of working capital and the Company's development projects.

Other anticipatory efforts include the Company's move to expand a network and horizon related to financing. It also continues to support the best financing structure for the Company. The Company also attended seminars and discussions with various parties to expand horizon and gain the latest information on financing.

Pada umumnya para investor menginginkan informasi tentang nilai aset yang sesungguhnya sebagai referensi mereka tentang saham yang akan mereka miliki. Untuk itu, Perseroan melakukan penilaian atas aset Perseroan melalui perusahaan penilai independen. Hasil penilaian tersebut dikomunikasikan kepada para investor dan analis sebagai dasar perhitungan nilai wajar saham Perseroan.

Pada tahun 2015 Perseroan akan terus mengatur rencana pembiayaan secara berhati-hati sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan Perseroan. Perusahaan melihat dalam lima tahun ke depan, resiko bisnis yang harus dihadapi masih tinggi. Di sisi lain faktor biaya produksi juga akan semakin meningkat akibat resiko penurunan nilai tukar mata uang. Dengan tingkat resiko yang semakin tinggi tersebut, Intiland melakukan mitigasi atas resiko-resiko tersebut, termasuk melakukan optimalisasi biaya agar efisien dan efektif sehingga operasional Perseroan dapat berjalan baik. Dengan persiapan-persiapan ini maka Perseroan dapat membangun dasar yang kuat untuk mengembangkan diri secara pesat di masa mendatang.

C. Segmen dan Produk Usaha

1. *Mixed-Use dan High rise*

Sejak tahun 2014, Perseroan mulai memfokuskan diri pada pengembangan *mixed-use* dan *high rise*. Pengembangan konsep *mixed-use* dan *high rise* di tengah kota merupakan solusi kehidupan yang nyaman di tengah tingginya ritme kehidupan kaum metropolis. Fenomena ini yang melatar belakangi pertumbuhan kawasan *high rise* kian digemari masyarakat urban.

Sebagian besar proyek bangunan berkonsep *mixed-use* ini dikembangkan di Jakarta dan Surabaya. Bangunan dengan konsep ini memiliki beragam fungsi, seperti tempat tinggal, belanja, bekerja dan hiburan yang terpusat dalam satu lokasi. Bangunan dengan konsep *mixed-use* dan *high rise* yang sudah dikembangkan Intiland, di antaranya adalah South Quarter, Aeropolis dan 1Park Avenue di Jakarta; Spazio Tower sebagai bagian dari Graha Festival dan Praxis di Surabaya.

In general, investors are in need of information on real value of assets that the Company has, which will serve as a reference for the stock they will own. Therefore, the Company appraises the value of the Company's assets through an independent appraiser company. The result of valuation will be informed to investors and analysts as their basis for the calculation of the Company's normal stock value.

In 2015, the Company continues to draw up financing plan prudentially in accordance with the Company's need and policy. The Company saw in the next five years, the business risk that has to be coped with remains high. In other side, the production cost will also increase due to the decline in the rupiah value. With the increasingly high risk, Intiland has mitigated the risks, including optimizing cost to make it efficient and effective so that the company can operate well. With these preparations, the company builds a strong foundation to develop itself rapidly in the future.

C. Business Segment and Portfolio

1. *Mixed-Use and High rise*

Since 2014, the Company started to focus on the development of mixed-use and highrise. The concept that lies in the mixed-use development is a solution to comfortable living in busy metropolises. This phenomenon is what sets the trend for the increasing demand in vertical living among the urbanites.

Most of the projects with mixed-use concept are developed in Jakarta and Surabaya. The development using this concept has various functions, such as residence, shopping venue, workplace and entertainment hub integrated in one location. Intiland has applied such concept in its projects, among others are South Quarter, Aeropolis and 1Park Avenue in Jakarta; Spazio Tower as part of Graha Festival and Praxis in Surabaya.





Graha Natura

JAKARTA

1Park Avenue

1Park Avenue adalah proyek hunian bertingkat yang dibangun di atas lahan seluas 2,8 hektar. Proyek ini merupakan perluasan dari apartemen 1Park Residences. Salah satu keunggulannya adalah proyek ini memiliki lokasi sangat strategis karena dekat dengan pusat pertokoan, rumah sakit, sekolah internasional dan pusat-pusat hiburan. 1Park Avenue memiliki empat menara apartemen. Tiga menara telah diluncurkan ke pasar sementara Perseroan berencana meluncurkan tower keempat pada triwulan II 2015.

Hingga akhir 2014 progres pembangunan 4 tower apartemen ini telah mencapai lantai keempat termasuk telah menyelesaikan 4 lantai *basement*. Sepanjang 2014, Perseroan berhasil meraih penjualan dari 1Park Avenue sebesar Rp 113 miliar.

Aeropolis

Aeropolis merupakan proyek pengembangan kawasan *mixed-use* terpadu yang meliputi fasilitas untuk hunian, perkantoran, hotel, komersial, dan ritel seluas 105 hektar. Proyek ini memiliki lokasi strategis, hanya sekitar 500 meter dari bandara internasional Soekarno-Hatta, Tangerang. Pengembangan tahap pertama, Perseroan membangun apartemen Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, Aeropolis Crystal Residence yang saat ini dalam tahap penyelesaian konstruksi.

Perkembangan di 2014, Perseroan meluncurkan Technopark, pergudangan terpadu di kawasan ini. Pengembangan ini akan meningkatkan sinergi antara kawasan Aeropolis dengan bandara Soekarno-Hatta. Pencapaian lainnya, pada tahun 2014 Aeropolis meraih dua penghargaan yaitu Property & Bank Awards sebagai pengembangan *mixed-use* terbaik dan Housing Estate Awards sebagai hunian apartemen *low-rise* terfavorit. Pada sisi pemasaran, Aeropolis berhasil mencapai nilai penjualan sebesar Rp 369 miliar.

Kebon Melati

Salah satu proyek utama di masa mendatang dari Intiland, Kebon Melati berdiri di atas lahan yang terletak di lokasi strategis di kawasan pusat bisnis Jakarta. Pengembangan seluas 3,2 hektar ini akan menyertakan sebuah area komersial modern bersama dengan elemen-elemen ruang terbuka seperti jalur pedestrian dan jalur ritel yang buka hingga larut malam. Broadway Malyan, sebuah firma arsitektur internasional asal Inggris turut serta dalam perencanaan rencana induk, yang memanfaatkan waduk yang berdekatan dengan proyek juga menggunakan fitur-fitur ramah lingkungan dan hemat energi.

JAKARTA

1Park Avenue

1Park Avenue is a 2.8-hectare high rise residential project, an extension of the 1Park Residences apartment. Its attractive location in close proximity to shopping destinations, hospitals, international schools and entertainment centers is the ultimate drawcard. 1Park Avenue has four apartment towers. The three towers have been launched in the market, and the Company is planning to launch the fourth tower in the second quarter of 2015.

As of the end of 2014, the development progress of these four apartment towers reached their fourth floor, including the completion of all the four basement floors. Throughout 2014, the Company successfully achieved sales from 1Park Avenue amounting to Rp 113 billion.

Aeropolis

Aeropolis is an integrated mixed use development consisting of residential, office, hotel, commercial and retail development in an area of 105-hectares. This project sits on a strategic location, only 500 metres from the international airport Soekarno-Hatta, Tangerang. In the first phase development, the Company is developing Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, and Aeropolis Crystal Residence which are currently completing the construction.

The development in 2014 included having the Company launch Technopark, an integrated warehouse. This development will increase the synergy between Aeropolis area and Soekarno-Hatta airport. Other achievements in 2014 were Aeropolis achieving two awards, namely Property & Bank Awards as the best mixed-use development and Housing Estate Awards as the most favorite low-rise residential apartment. In the marketing side, Aeropolis successfully recorded its sales at Rp 369 billion.

Kebon Melati

One of Intiland's future key projects, Kebon Melati sits on a prime location in the heart of Jakarta's central business district. The 3.2-hectare development will include a modern commercial sector along with outdoor elements such as pedestrian walkways and retail outlets opening until late hours. International architect firm from UK Broadway Malyan took part in the masterplan, which incorporates the adjacent reservoir as well as environmentally friendly and energy-saving design features.

Di tahun 2014, pengembangan proyek ini memasuki tahap perizinan. Perkembangan lainnya yaitu pembebasan lahan di area yang akan dikembangkan, pembersihan, dan pemagaran area. Perseroan telah mempersiapkan pengerukan Waduk Melati sebagai bagian yang akan dikelola bersama area pengembangan.

Regatta

Regatta adalah apartemen ikonik yang berlokasi di area Pantai Mutiara, Jakarta. Proyek ini terdiri dari 10 menara apartemen dan satu hotel bintang lima. Nama Regatta mengacu pada konsep arsitektur nautikal yang dalam bahasa Italia, Regatta berarti "Lomba Perahu". Masterplan apartemen ini dikerjakan oleh perusahaan konsultan arsitektur, desain, teknik yang kondang berbasis di London, WS Atkins Design and Engineering, yang dipimpin oleh Tom Wright yang merancang Burj Al Arab.

Pada tahun 2014 Perseroan meluncurkan dua dari tiga tower dalam pengembangan tahap II yang terdiri dari tiga tower apartemen yaitu London dan New York. Pembangunan dimulai pada Juni 2014 untuk tower pertama, London. Regatta berhasil meraih penjualan dengan nilai Rp294 miliar sepanjang tahun 2014.

Apartemen Regatta berhasil meraih penghargaan *FIABCI Prix d'Excellence Bali Congress Award 2010*. *FIABCI Prix d'Excellence* merupakan penghargaan yang diberikan kepada proyek terbaik yang memiliki keunggulan pada seluruh proses pengembangannya.

South Quarter

South Quarter adalah pengembangan kawasan *mixed-use* dan *high rise* seluas 7,2 hektar. Pengembangan tahap I terdiri dari tiga menara perkantoran dan fasilitas ritel penunjang. Dirancang oleh perusahaan arsitektur dan desain asal London WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter memiliki akses yang menghubungkan Jalan TB Simatupang dengan Jalan Lebak Bulus.

Pada tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan tahapan penutupan atap tiga tower perkantoran dan menyelesaikan pembangunan struktur kubah untuk area ritel pendukung. South Quarter dijadwalkan selesai pada triwulan II 2015.

Progres pemasaran hingga akhir 2014 pada perkantoran *strata title*, Perseroan berhasil memasarkan 34.503 m² ruang kantor di tower A dan 6.172 m² dari tower C. Sementara tower B yang diperuntukan sebagai kantor sewa telah tersewa 60%, sementara area ritel pendukung telah tersewa 57%. Pendapatan penjualan dari proyek South Quarter di tahun 2014 mencapai Rp 609 miliar.

In 2014, the development of this project entered licensing process. Other development included land acquisition, cleaning and fencing the area. The Company is preparing for dredging reservoirs in Waduk Melati as part of the area to be managed along with the development area.

Regatta

Regatta is an iconic apartment towers at Pantai Mutiara, North Jakarta. It consists of ten apartment towers and a five-star hotel. The Italian name of Regatta, which means a yacht race, is a reference to the nautical architectural concept and the corresponding environment. London-based acclaimed architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions—led by Tom Wright who designed Burj Al Arab—worked on the masterplan of the apartments.

In 2014 The Company launched two of three towers of phase II development i.e. London and New York towers. The groundbreaking for the first tower, London, commenced in June 2014. Through 2014, Regatta managed to book sales of Rp294 billion.

Regatta apartment won the *FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010*. The *FIABCI Prix d'Excellence* recognizes the project that best embodies excellence in all the real estate disciplines involved in its creation.

South Quarter

South Quarter is a 7.2-hectare mixed-use and high rise development. Phase I development comprising three office towers, and supporting retail facilities. Designed by London-based architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter is accessible via TB Simatupang toll road and Lebak Bulus Street.

In 2014, the Company held topping off on the three office towers and completed the dome structure development for supporting retail area. South Quarter is slated to complete in the second quarter of 2015.

The marketing progress in the strata title office as of the end of 2014 included successfully marketing 34,503 sqm office space in tower A and 6,172 sqm in tower C. Meanwhile, tower B, which is designed for rental office, has had 60% of its space rented. As of the supporting retail area, 57% of the space has been rented. Sales from South Quarter in 2014 reached Rp 609 billion.

WestOne City

Berlokasi di kawasan Daan Mogot, Jakarta Barat, WestOne City terdiri dari properti hunian, ritel, dan komersial yang dilengkapi dengan institusi pendidikan, klub olahraga, area parkir, dan beragam fasilitas lainnya. Pembangunan dibagi dalam 15 tahapan. Infrastruktur dan kantor pemasaran telah selesai terbangun pada tahun 2011.

SURABAYA

Praxis

Praxis merupakan pengembangan dari Intiland Tower Surabaya, satu-satunya gedung IT di kota ini. Terletak di pusat bisnis Surabaya, proyek ini menempati lahan seluas 11.000 m² yang terdiri dari fasilitas perkantoran, apartemen, ritel, hotel, serta bioskop.

Pembangunan Praxis dimulai pada 20 Maret 2014 dengan pelaksanaan pemancangan tiang pertama. Perseroan juga telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan operator hotel bertaraf internasional yang akan mengelola hotel di Praxis. Pada sisi pemasaran, Perseroan berhasil meraih penjualan senilai Rp 72 miliar sampai akhir Desember 2014.

Spazio Tower

Spazio Tower merupakan gedung perkantoran *strata title* yang menjadi bagian dari pengembangan Graha Festival, sebuah pengembangan superblok di kawasan Surabaya Barat. Menempati lahan seluas 5.380 m² tepat di sebelah Spazio yang telah beroperasi, proyek baru ini terdiri 20 lantai dengan luas bangunan mencapai 61.053 m². Dari keseluruhan jumlah lantai tersebut, 11 lantai diperuntukan sebagai ruang perkantoran, 7 lantai untuk hotel, 2 lantai untuk ritel pendukung serta F&B, dan 5 lantai untuk parkir basement. Untuk ruang perkantoran, tersedia sebanyak 176 unit ruang kantor berbagai ukuran.

Perseroan memulai pembangunan Spazio Tower pada 3 Oktober 2014. Semenjak diluncurkan pada pertengahan tahun sampai dengan akhir 2014, Perseroan berhasil meraih pendapatan penjualan Rp145 miliar.

West One City

Situated in Daan Mogot, West Jakarta, the WestOne City mixed-use comprises residential, retail and commercial properties, complete with educational institutions, sports clubs, and parking spaces, among other. There will be 15 phases to finish the whole construction. The infrastructure and the marketing office were already set up in 2011.

SURABAYA

Praxis

Praxis is part of the development of Intiland Tower Surabaya, the only IT building in the city. Located in the Surabaya business district, the project occupies 11,000sqm land comprising such facilities as office, apartment, retail, hotel and cinema.

The development of Praxis started on March 20, 2014 with the groundbreaking ceremony. The Company has also signed corporation agreement with an international standard hotel operator that will manage hotel in Praxis. In the marketing side, the Company successfully generated sales of Rp 72 billion as of December 2014.

Spazio Tower

Spazio Tower is a strata title office building that is part of Graha Festival, a superblock in West Surabaya area. Occupying 5,380 sqm land next to already operated Spazio, the new project consists of 20 floors with the building size reaching 61,053 sqm. Of the total floors, 11 floors are designed for office space, 7 floors for hotel, 2 floors for supporting retail and F&B, and 5 floors for basement parking. For the office space, there are 176 units available with various sizes.

The Company started the development of Spazio Tower on October 3, 2014. Since it was launched in the middle of the year until end of the year, the Company successfully recorded Rp 145 billion sales.

Sumatra36

Sumatra36 adalah sebuah apartemen mewah di tengah kota yang berlokasi di jalan Sumatra, salah satu kawasan paling bergengsi di kota Surabaya. Melihat kembali lokasi ini sebagai tempat berkumpulnya kalangan atas, properti ini memiliki 63 unit eksklusif di bangunan setinggi 12 lantai yang menempati lahan seluas 2.358m². Perseroan telah menyelesaikan pembangunan apartemen ini di tahun 2014. Proses serah terima unit ke konsumen akan dilakukan secara bertahap pada triwulan I 2015.

Sumatra36

Sumatra36 is a luxury downtown apartment on Sumatra Street, one of the prime addresses in Surabaya. Harking back to its past as the location of the *crème de la crème*, the property occupies a 2,358-sqm and consists of 12 floors, encompassing 63 exclusive units. The Company has finished the construction of this apartment in 2014. The hand-over to customers will be done in stages starting from the first quarter of 2015.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
1Park Avenue	100%	Gandaria, Jakarta Selatan Gandaria South Jakarta	Kondominium yang dirancang dengan konsep yang mengedepankan harmonisasi antara kenyamanan, prestis, dan alam. A condominium combining the concept of harmony and comfort; prestige and nature.	2,8 ha	Pembangunan sudah mencapai lantai empat bangunan dari seluruh tower. Construction has reached 4th floor of all towers.
Aeropolis	100%	Cengkareng, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang Cengkareng, Soekarno Hatta International Airport, Tangerang	Pengembangan <i>mixed-use</i> terdiri dari apartemen, perkantoran, pusat bisnis, ritel tematik, kawasan komersial, pusat olahraga dan hotel. A mixed-use development consisting of private dorms, office park, business center, thematic mall, commercial park, sports club, and hotel.	105 ha	Tahapan pekerjaan konstruksi Aeropolis Residence 2, 3, Crystal Residence dan peluncuran Aeropolis Technopark. Terjual sebanyak 3.693 unit. Construction phase of Aeropolis Residence 2,3, Crystal Residence, and launches of Aeropolis Technopark. 3,693 units sold.
Kebon Melati	55%	Kebon Melati, Jakarta Pusat Central Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> di kawasan tengah ibu kota. A mixed-use development right at the heart of the capital city.	3,2 ha	Persiapan dan perluasan lahan serta proses perizinan. Preparation and expansion of land as well as process of permit.
Regatta	50%	Pantai Mutiara, Jakarta Utara Pantai Mutiara North Jakarta	Kondominium mewah dengan pemandangan laut yang spektakuler, meraih penghargaan FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010. An ultra-luxurious condominium with a spectacular sea view, earning the accolade of the FIABCI Prix d'Excellence in Bali Congress Awards 2010.	11 ha	Seluruh tahapan konstruksi tahap 1 selesai dan masuk pada pekerjaan pembangunan tahap 2: tower London, Shanghai, New York. All construction parts of phase 1 were completed and starting for the development of phase 2: London, New York and Shanghai towers.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
South Quarter	100%	TB Simatupang, Jakarta Selatan TB Simatupang, South Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan apartemen sewa. Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	7,2 ha	Progres penyelesaian pekerjaan konstruksi dan masuk tahapan penyelesaian interior. Final stage of construction and finishing of interior.
WestOne City	40%	Rawa Buaya, Jakarta Barat Rawa Buaya, West Jakarta	Pengembangan kawasan <i>mixed-use</i> meliputi hunian, ritel, dan komersial. A mixed-use property development comprising residential, retail and commercial areas.	21 ha	Pembangunan infrastruktur selesai. Basic infrastructure was done.
Graha Festival	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan kawasan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, apartemen, dan komunitas gaya hidup. A mixed-use development consisting of offices, apartments, and a lifestyle retail district.	4,8 ha	Pembangunan telah dilakukan meliputi gedung perkantoran, hotel, rumah sakit, restoran, dan alfresco area. Development done included office building, hotel, hospital, restaurant and alfresco area.
Praxis	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, hotel, dan apartemen Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	1,1 ha	Penyelesaian tahapan pekerjaan pondasi Completing development work of foundation.
Spazio Tower	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan hotel. Mixed-use development consisting of offices, ritel and hotel	0,5 ha	Memulai tahapan pekerjaan pondasi. Starting of foundation work.
Sumatra 36	100%	Jl Sumatra, Surabaya	Apartemen mewah. A luxury apartment.	2.358 m ² / sqm	Pekerjaan konstruksi selesai. Construction is completed.



Talaga Bestari

2. Kawasan Perumahan

Portofolio proyek utama Intiland sejak awal adalah kawasan perumahan. Perseroan membidik segmen pasar konsumen menengah ke atas dalam pengembangan ini. Saat ini luas cadangan lahan yang dimiliki Perseroan mencapai sekitar 1.902 hektar yang berada di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, dan Mojokerto, serta sejumlah kota lainnya.

JAKARTA Serenia Hills

Serenia Hills merupakan kawasan perumahan yang membentang di atas lahan seluas 24 hektar di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Proyek ini diluncurkan Perseroan sejak Juli 2011.

Pada 2014, Perseroan sedang menyelesaikan pembangunan 18 unit rumah terakhir di klaster Signature yang masuk ke dalam pengembangan tahap 1. Pada pengembangan tahap 2 kami memulai pembangunan unit-unit rumah di klaster Titan dan Ultimate seiring telah selesainya pembangunan sarana infrastruktur.

Sampai dengan akhir Desember 2014 nilai penjualan Serenia Hills sebesar Rp 216 miliar.

TANGERANG Talaga Bestari

Talaga Bestari adalah proyek perumahan yang dibangun di atas lahan seluas 308 hektar di Cikupa, Tangerang, Banten. Sampai dengan saat ini, luas lahan yang sudah dikembangkan mencapai 124,7 hektar.

Perkembangan pada tahun 2014, Talaga Bestari meluncurkan logo baru yang lebih modern untuk penyegaran merek. Sampai dengan akhir Desember tahun lalu, sudah terbangun 2.639 unit bangunan yang terdiri dari rumah, ruko, dan kios. Sebagai upaya peningkatan kualitas kawasan perumahan, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan gerbang utama, penanaman kembali di area bulevar utama, dan pembangunan pos polisi. Pada tahun 2014 Talaga Bestari berhasil meraih pendapatan penjualan senilai Rp 89 miliar.

2. Landed Residential

Intiland's main portfolio since the onset of the business has been the housing estate development. The Company targets customers from middle to upper market segment. Currently, the total land bank owned by the Company reaches 1,902 hectares, spread around Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya and Mojokerto, as well as several other cities.

JAKARTA Serenia Hills

Serenia Hills is a premium estate that stretches over 24 hectares in Lebak Bulus, South Jakarta. The Company launched the project in July 2011.

In 2014, the Company was in progress with the development phase 1 of the last 18 housing units in Signature cluster. In the development phase 2, we commenced the development of housing units in Titan and Ultimate clusters, in line with the completion of the infrastructure facilities.

As of December 2014, Serenia Hills managed to achieve sales of Rp 216 billion.

TANGERANG Talaga Bestari

Talaga Bestari is a residential project occupying 308 hectare land space in Cikupa, Tangerang, Banten. Currently the project has developed 134.7-hectares of land.

The development in 2014 included having Talaga Bestari launch new logo, which is more modern for the refreshing brand. As of the end of last year, the project witnessed the completion of as many as 2,639 units comprising houses, shop-houses and kiosks. As a means of enhancing housing quality, the Company has completed the development of main gate, reforestation on the main boulevard area and new police post. In 2014, Talaga Bestari successfully achieved sales revenue of Rp 89 billion.

Cengkareng

Pada tahun 2010, Perseroan mengakuisisi lahan pengembangan seluas 350 hektar di kawasan Tangerang, Banten. Perseroan merencanakan untuk mengembangkan lahan ini menjadi kawasan perumahan terpadu untuk segmen pasar menengah atas. Lokasi lahan ini berdekatan dengan bandara internasional Soekarno-Hatta sehingga memiliki prospek yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan hunian terpadu yang mendukung perkembangan bandara. Perseroan memulai pengembangan tahap awal kawasan ini melalui proyek kawasan bisnis Aeropolis.

Magnolia Residence

Magnolia Residence adalah pengembangan kawasan perumahan baru di Jatake, Tangerang dengan lahan seluas 12 hektar. Pengembangan tahap pertama meliputi pembangunan 40 unit rumah. Pada tahun 2014, Perseroan telah memulai pembangunan infrastruktur, kantor pemasaran, dan unit-unit rumah contoh serta memulai renovasi bangunan ruko untuk fasilitas penunjang. Proyek ini akan diluncurkan Perseroan pada triwulan I 2015.

BANTEN

Maja

Maja adalah sebuah kota baru yang dirancang dengan sistem kota mandiri yang ditujukan untuk kalangan menengah dan dirancang dengan memperhatikan unsur-unsur ramah lingkungan. Cetak biru kota baru ini dalam tahap evaluasi dan diskusi oleh Kementerian Perumahan Rakyat bersama-sama dengan REI (Realestat Indonesia) dan instansi terkait lainnya. Perseroan memiliki lahan seluas 1.106 hektar, terletak di Lebak, Banten, 30 kilometer dari Serpong dan 50 kilometer dari Jakarta. Proyek ini merupakan proyek jangka panjang Perseroan.

Cengkareng

In 2010, the Company acquired 350 hectares of land development in the area of Tangerang, Banten. The Company plans to develop this land into an integrated residential area targeting middle to upper market segment. The site location is in close proximity to the Soekarno-Hatta international airport, thus having potential prospect for an integrated residential estate that supports the development of the airport. The Company commenced the first phase of developing the site with Aeropolis business district project.

Magnolia Residence

Magnolia Residence is the development of new housing estate in Jatake, Tangerang on a 12-hectare land. The project's first phase included the development of 40 housing units. In 2014, the Company commenced the development of infrastructure, marketing office and show units, as well as the renovation of shop-houses for supporting facilities. The Company will launch this project in the first quarter of 2015.

BANTEN

Maja

Maja is a self-integrated township designed for mid-class residents and eco-friendly features. The blue print for the project is under evaluation and thorough evaluation by the Ministry of Public Housing together with REI (Real Estate Indonesia) and other related bodies. The Company owns 1,106 hectares of land in Lebak, Banten, 30 kilometres from Serpong and 50 kilometres from Jakarta. This is a long-term project for the Company.

SURABAYA

Graha Famili

Graha Famili merupakan kawasan perumahan mewah seluas 280 hektar berkonsep *township* dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole yang dirancang oleh Arnold Palmer. Properti premium ini telah menjadi proyek perumahan unggulan dan merupakan salah satu kawasan paling bergengsi di Surabaya. Perumahan ini dibangun berdasarkan rencana induk yang dikembangkan oleh konsultan RTKL-Baltimore yang berbasis di Amerika Serikat dan dirancang oleh Belt Collins yang berbasis di Singapura.

Di 2014 dilakukan penyelesaian pembangunan unit-unit rumah di lahan terakhir perumahan ini. Perseroan juga membangun sarana klub olahraga baru untuk sebagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi penghuni. Pada tahun 2014 Graha Famili meraih penjualan senilai Rp 31 miliar.

Graha Natura

Graha Natura merupakan proyek perumahan yang berlokasi di Surabaya seluas 86 hektar. Proyek ini merupakan kawasan perumahan yang unik dengan fokus gaya hidup yang sehat melalui teknologi ramah lingkungan seperti penerapan sistem pengelolaan limbah terpadu dan mendedikasikan sebagian lahan sebagai pengembangan bibit varietas mangga.

Di tahun 2014, Perseroan menyelesaikan pembangunan unit-unit rumah di klaster Morning Glory dan memulai pengembangan unit baru di Blok A Timur. Berkat penerapan konsep dan teknologi ramah lingkungan yang inovatif, Graha Natura menerima penghargaan sebagai Pengembangan Terbaik di Jawa Timur dalam ajang Indocement Awards 2014. Pada sisi pemasaran, Graha Natura meraih pendapatan penjualan sebesar Rp 152 miliar.

SURABAYA

Graha Famili

Located in one of Surabaya's most prestigious addresses, Graha Famili is a 280-hectare luxurious housing estate with the concept of township complemented with an 18-hole golf course designed by Arnold Palmer. This property is built in accordance with the original masterplan developed by the US-based RTKL-Baltimore, and designed by Singapore-based Belt Collins.

In 2014, the completion of the development of housing units took place in the last part of the land in this housing estate. The Company also built new sports facilities to increase comfort for residents. In 2014, Graha Famili achieved its sales of Rp 31 billion.

Graha Natura

Graha Natura is a residential project in Surabaya sprawling over 86-hectare land. The project is a unique housing estate with a focus on healthy lifestyle, nature and eco-friendly technology, including the implementation of integrated waste management system and the land dedicated as seed development for variants of mangoes.

In 2014, the Company completed the development of housing units in Morning Glory cluster and commenced the development of new units in Block A East. Due to the implementation of innovative eco-friendly technology and concept, Graha Natura was awarded as the Best Development in East Java at Indocement Awards 2014. In the marketing side, Graha Natura achieved sales of Rp 152 billion.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
Serenia Hills	100%	Lebak Bulus, Jakarta	Perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan konsep modern dan asri. A mid-class residential property with a modern and green concept.	24 ha	Penyelesaian pembangunan tahap I. Pembangunan infrastruktur dan unit-unit rumah tahap 2. Finishing the development in phase 1 and starting of the development phase 2.
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Perumahan kelas menengah bertemakan pendidikan. Mid-class residences with education theme.	308 ha	Penyelesaian pembangunan klaster baru the Forest dan fluora. Finished the development of the new clusters The Forest and Fluora
Cengkareng	100%	Tangerang	Kawasan perumahan terpadu untuk kelas menengah-atas. An integrated township designed for the middle-upper class segment.	350 ha	Penyelesaian akuisisi lahan. Completing land acquisition
Magnolia Residence	52,5%	Jatake, Tangerang	Kawasan perumahan untuk kelas menengah. A residential development for middle class segment.	12 ha	Pembangunan infrastruktur, kantor pemasaran dan unit contoh. Construction of infrastructures, marketing office and show unit.
Maja	100%	Lebak, Banten	Perumahan terpadu untuk kelas menengah. An integrated township designed for the mid-class segment.	1.106 ha	Perencanaan pengembangan Planning the development
Graha Natura	100%	Lontar, Surabaya Barat West Surabaya	Perumahan kelas menengah ke atas yang didesain dengan gaya hidup modern dalam lingkungan yang sehat hijau dan berkelanjutan. A mid-upper class township designed in a modern style with green and sustainable surroundings.	86 ha	Pembangunan klaster Morning Glory dan SOHO Developing Morning Glory cluster and SOHO

3. Kawasan Industri

Berdasarkan peraturan pemerintah PP No. 24 tahun 2009 (6R 24/2009) untuk kawasan industri yang berlaku mulai bulan Maret 2010, pabrik-pabrik di Indonesia harus direlokasi ke zona khusus kawasan industri. Proyek Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) yang telah dikembangkan sejak tahun 1991 oleh Intiland telah dibangun sesuai dengan kualifikasi peraturan tersebut. Kualitas infrastruktur selain lokasi yang strategis menjadi keunggulannya.

Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) menempati lahan seluas 220 hektar di Ngoro, Mojokerto, 50 KM ke arah selatan Surabaya, Jawa Timur. Awalnya kawasan industri ini dikembangkan Perseroan bersama-sama dengan RSEA Engineering Corporation dengan penyertaan masing-masing 50% saham. Namun pada tahun 2013, Perseroan mengambil alih seluruh saham RSEA Engineering sehingga kepemilikan Perseroan di Ngoro Industrial Park menjadi 100%. Sementara itu, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) membentang di lahan seluas 225 hektar, bersebelahan dengan Ngoro Industrial Park 1. Saat ini total lahan NIP mencapai 500 hektar. Pengembangan tahun 2014 terkonsentrasi pada perluasan lahan dan pembangunan *Standard Factory Building* untuk disewakan. NIP meraih penjualan sebesar Rp 257 miliar di tahun 2014.

3. Industrial Estate

In conformity with the governmental regulation No. 24 Year 2009 (6R 24/2009) on industrial estates, effective in March 2010, all factories in Indonesia must be located in an exclusive zone of industrial estates. Intiland's Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) developed since 1991 already accommodates the need based on that regulation. Its quality infrastructure, aside from the strategic location, has become to be the most sought-after element.

Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) covers a total area of 220 hectares in Ngoro, Mojokerto, 50 kilometers south of Surabaya, East Java. Initially, the project was developed through a joint venture with RSEA Engineering Corporation in which the Company holds 50% of the equity interest. However, in 2013, the Company took over all the shares of RSEA Engineering. Thus, the Company is entitled to 100% ownership of Ngoro Industrial Park. Meanwhile, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) sprawls over 225 hectares of land, adjoining the Ngoro Industrial Park 1. Currently, total area of NIP of 500 hectares. In 2014, Company was concentrated in the land expansion and develop of *Standard Factory Building* for lease. In 2014, NIP booked sales of Rp 257 billion.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
Ngoro Industrial Park	100%	Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur East Java	Kawasan industri yang modern yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas bagi industri. Modern industrial estates complete with infrastructure and facilities for industrial factories	500 ha	Perluasan lahan dan pembangunan <i>Standard Factory Building</i> . Land expansion and develop of <i>Standard Factory Building</i> .

4. Properti Investasi

Perseroan percaya untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, Perseroan perlu meningkatkan pendapatan dari pengembangan dan pendapatan berkelanjutan. Upaya meningkatkan porsi pendapatan berkelanjutan ditempuh Perseroan melalui beragam bentuk investasi properti yang menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan kinerja secara signifikan. Perseroan telah mengembangkan beberapa properti investasi antara lain meliputi pengelolaan gedung perkantoran, ritel, rumah sakit, jaringan hotel, dan lapangan golf serta klub olahraga.

Perkantoran dan Ritel Pendukung

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional mendorong kebutuhan ruang usaha baik perkantoran maupun komersial ritel. Perseroan mengembangkan gedung-gedung perkantoran yang dilengkapi dengan fasilitas ritel pendukung di lokasi-lokasi paling strategis, di antaranya yang paling ikonik adalah Intiland Tower Jakarta dan Surabaya, Spazio, Graha Pratama, serta pengembangan terbaru adalah South Quarter dan Praxis Surabaya.

JAKARTA

Intiland Tower Jakarta

Sebagai gedung perkantoran unggulan dari Perseroan, Intiland Tower Jakarta berdiri di atas lahan seluas 0,8 hektar dengan luas total bangunan sebesar 30.986 m². Tahapan pembangunan selesai pada 1986 dengan desain dari arsitek Paul Rudolph yang mengembangkan konsep “hijau” yang mencerminkan tema arsitektur tropis Indonesia. Berkat desain unik ini, miniatur bangunan ini pernah dipamerkan di Museum of Modern Arts di New York.

Pada tahun 2014, tingkat okupansi mencapai 97% dengan rata-rata biaya sewa bulanan dan biaya layanan sebesar Rp183.000 per m² per bulan. Total area yang disewakan mencapai 25.578 m². Perseroan berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan melakukan sejumlah perbaikan fasilitas, seperti merenovasi area lobi utama, penggantian seluruh lift secara bertahap.

4. Investment Properties

The Company believes that in order to increase its future value, the Company needs to increase its revenue from sustainable income and development. The efforts to increase the Company’s portion of sustainable income has been made through various means of property investment, which is one of the supporting factors that drives significant performance growth. The Company has developed several property investments, such as office building management, retail, hospital, hotel chain, golf course and sports club.

Office and Supporting Ritel

The growth of national business and economy has pushed the needs of commercial space, be it in the form of office or commercial retail. The Company has developed office buildings that are equipped with supporting retail facilities in strategic locations, among others that are the most iconic ones are Intiland Tower Jakarta and Surabaya, Spazio, Graha Pratama, as well as the newest developments of South Quarter and Praxis Surabaya.

JAKARTA

Intiland Tower Jakarta

As the Company’s flagship office building, Intiland Tower Jakarta, occupies a 0.8-hectare land out of the total space of 30,986 sqm. The construction was completed in 1986, and the building was designed by renowned American architect Paul Rudolph who developed the “green” concept, which reflects the tropical-themed Indonesian architecture. Owing to its unique design, the building model was exhibited at the Museum of Modern Arts in New York.

As of 2014, the occupancy rate achieved 97% with average rental rate Rp183,000 per sqm per month. The total lettable space is 25,578 sqm. The Company also strove to increase the quality of the service by means of some improvements in the building’s facilities, among others were renovating the main lobby, gradually replacing all the elevators.



Graha Pratama

Berlokasi di Jalan MT Haryono, Jakarta Selatan, Graha Pratama dibangun di atas lahan seluas 0,37 hektar. Proyek ini merupakan usaha patungan dengan PT Famharindo, yang mana Intiland memiliki 30% saham. Total luas bangunan adalah 18.428 m². Di 2014, tingkat okupansi mencapai 98%, dengan harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan sebesar Rp120.000 per bulan.

SURABAYA

Intiland Tower Surabaya

Mahakarya lain dari Paul Rudolph, yakni Intiland Tower di Surabaya membentang di lahan seluas 0,47 hektar di jantung pusat bisnis Surabaya. Bangunan ini selesai pada tahun 1997, memiliki 12 lantai dengan dua lantai basemen dan teras depan di setiap lantai yang memungkinkan masuknya pencahayaan dan udara ke dalam gedung.

Saat ini Intiland Tower Surabaya dengan 16.850 m² ruang kantor, dipasarkan sebagai gedung teknologi informasi terdepan di kota ini.

Pada tahun 2014, tingkat okupansi mencapai 85% dengan rata-rata biaya sewa dan layanan mencapai Rp190.000 per m². Gedung perkantoran ini menerima penghargaan utama dalam ajang Green Awareness Award 2014 yang diberikan oleh pemerintah kota Surabaya karena penerapan prinsip ramah lingkungan dan efisiensi energi yang dianggap signifikan.

Spazio

Spazio adalah fasilitas perkantoran seluas 18.920m² yang menjadi bagian pengembangan Graha Festival. Perkantoran ini terdiri dari 110 unit kantor *strata title*, dengan lantai pertama dan keduanya berfungsi sebagai area ritel dan gaya hidup. Pembangunan sudah selesai pada tahun 2012, termasuk fasilitas parkir, auditorium dengan kapasitas 80 orang, ruang pertemuan, dan beberapa *show unit*. Beberapa penyewa dari industri restoran dan café di lantai dasar sudah mulai beroperasi sejak akhir tahun 2012.

Pada akhir 2014, tingkat okupansi ritel di Spazio mencapai 59% dengan biaya sewa dan *service charge* rata-rata mencapai Rp163.000/m² per bulan. Sementara okupansi perkantoran mencapai 50% dengan biaya sewa dan *service charge* Rp120.000 per m² per bulan. Spazio meraih penghargaan sebagai Perkantoran Pilihan (*The Preferred Office Building*) dari majalah Properti Indonesia.

Graha Pratama

Located at MT Haryono, South Jakarta, Graha Pratama is built on 0.37 hectares of land. The project is a joint venture with PT Famharindo. Intiland holds 30% of shares. The total lettable area is 18,428 sqm. In 2014, the occupancy rate reached 98%, with the average lease rate, including the maintenance at Rp120,000 per month.

SURABAYA

Intiland Tower Surabaya

Another masterpiece by Paul Rudolph, Intiland Tower in Surabaya sprawls on a 0.47-hectare plot in the heart of CBD Surabaya. The building came to completion in 1997, having 12 floors with two basements and fronting terraces on every level that allow natural free flow of air and lighting.

Today the Intiland Tower Surabaya with its 16,850 sqm lettable area is marketed as the leading IT building in the city.

In 2014, the occupancy rate reached 85 percent with average rental rate and service charge of Rp190,000 per sqm per month. The office building received the Green Awareness Awards 2014 from Surabaya city's administration, deemed to have applied eco-friendly and energy conservation principles

Spazio

Spazio is an 18,920 sqm office space in Graha Festival. This office has 110 strata title office units, with the first and second floors functioning as the food & beverage and lifestyle commercial spaces. The development was completed in 2012, including parking facility, auditorium with 80 people capacity, meeting room, and a number of show units. Some tenants from restaurant and café industry has operated their business here since end of 2012.

In 2014, the retail occupancy rate reached 59% with the average rental rate Rp163,000 per sqm per month. The occupancy rate of office reached 50% with the average rental rate Rp120,000 per sqm per month Spazio received The Preferred Office Building award from Properti Indonesia magazine.

World Trade Center

World Trade Center Surabaya (WTCS) adalah bangunan setinggi enam lantai yang memiliki ruang pameran, ruang serbaguna, dan ritel. WTCS dibangun pada tahun 1991 sebagai usaha patungan dengan Dana Pensiun Bank Mandiri. Saat ini, Intiland memiliki 32% kepemilikan di proyek ini. Pada tahun 2014, tingkat okupansi mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa per bulan Rp315.000/m².

World Trade Center

Built in 1991 on a joint venture with Bank Mandiri's Pension Fund, the World Trade Center Surabaya (WTCS) is a six-storey building that features an exhibition hall, multipurpose hall and a trade mart. Intiland owns 32% of the share. The occupancy rate in 2014 peaked at 98% with a leasing rate average of Rp315,000/sqm.

Perkantoran Office

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
Intiland Tower Jakarta	100%	Jl Jend. Sudirman 32, Jakarta Pusat Central Jakarta	Bangunan modern tropis yang dirancang oleh Paul Rudolph dengan arsitektur hemat energi. A modern tropical building designed by Paul Rudolph with energy-efficient architectural functions.	30.785 m ² /sqm	0,86 ha	Tingkat okupansi 97%. Tarif sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per bulan Rp183.000,- per m ² . The occupancy rate is 97%. Lease rate (including service charge) is Rp183,00/sqm, per month.
Graha Pratama	30%	Jl. MT Haryono, Jakarta Timur East Jakarta	Gedung perkantoran kerjasama operasi. A joint-operation office building.	18.462m ² /sqm	0,73 ha	Tingkat okupansi 98%. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp120.000 per bulan. 98% occupancy rate. Average lease per square meter including the service charge is Rp120.000 per month.
Intiland Tower Surabaya	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya, Jawa Timur East Java	Bangunan modern tropis dengan teras di setiap lantai memungkinkan aliran udara dari alam bebas dan desain yang alami. Salah satu karya terbaik lainnya dari Paul Rudolph. Modern building with terraces on every level allowing natural free flow of air and natural design. Another masterpiece by Paul Rudolph.	16.850 m ² /sqm	0,47 ha	Tingkat okupansi 85%. Harga sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per-meter persegi Rp 190.000 per bulan. The occupancy rate is 85%. The lease rate (including service charge) is Rp190,000/sqm per month.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2014 Progress as of 31 December 2014
Spazio	75%	Graha Festival, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran dan outlet F&B. Mixed-use development comprising office and F&B outlets.		0,8 ha	Tingkat okupansi ritel mencapai 59,3% dan perkantoran 50%. Retail occupancy is 59.3% and office 50%.
World Trade Center	32%	Jl Pemuda, Surabaya, Jawa Timur East Java	Gedung ini dikenal sebagai pusat penjualan produk-produk telekomunikasi. The building is known as telecommunication retail center.	7.498 m ² / sqm	1,25 ha	Tingkat okupansi 98%. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp 315.000 per bulan. 98% occupancy rate. Average lease per square meter including the service charge is Rp315,000 per month.

National Hospital

National Hospital Surabaya terletak di kawasan Graha Festival, Graha Famili Surabaya. Peresmian fasilitas kesehatan yang menempati lahan seluas 8,500 meter ini dilakukan pada 12 Desember 2012 oleh Menteri Kesehatan RI, Nafsiah Mboi. Proyek ini dibangun oleh PT Surabaya Jasa Medika yang merupakan usaha patungan antara Perseroan dengan satu mitra strategis, yang masing-masing memiliki kepemilikan 50%.

National Hospital berhasil meraih kesuksesan dalam melakukan sejumlah operasi yang menggunakan teknologi canggih, seperti operasi distonia, parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparoscopy, total knee, total HIP, dan lainnya.

Pada tahun 2014 National Hospital semakin mendapatkan kepercayaan publik sebagai rumah sakit berkelas. Jumlah pasien rata-rata mencapai 3.109 orang per bulan

National Hospital

National Hospital Surabaya is located within Graha Festival, Graha Famili Surabaya. Occupying 8,500 square meters of land, National Hospital Surabaya was officially opened on December 12, 2012 by Minister of Health RI, Nafsiah Mboi. The project is developed by PT Surabaya Jasa Media, a joint venture between the Company and a strategic partner, each holding 50%.

National Hospital Surabaya has been able to cater to various surgical procedures with well-equipped facilities, including distonia, Parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparoscopy, total knee, total HIP and more.

Throughout 2014, National Hospital Surabaya started gaining public trust as a prestigious hospital. The average number of patients reached 3,109 per month.





National Hospital

Pengelolaan Lapangan Golf dan Klub Olahraga

Kehidupan di kota metropolitan yang selalu sibuk mempengaruhi gaya hidup sebagian besar orang yang tinggal di dalamnya. Hal ini menjadi peluang bagi Intiland untuk mengakomodasi gaya hidup masyarakat perkotaan dengan menawarkan beragam fasilitas berkonsep *one stop sportainment*. Konsep ini diperuntukan bagi para anggota keluarga mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa demi terwujudkan sebuah kehidupan yang nyaman dan berkualitas. Dikelola oleh Perseroan, fasilitas unggulan ini tersedia di Jakarta, Bekasi, dan Surabaya.

JAKARTA

Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion merupakan klub eksklusif modern dengan suasana taman tropikal yang sejuk yang berada di kawasan perumahan Serenia Hills, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Didirikan sebagai sarana pusat olah raga dan *club house* yang modern, Club Serenia Mansion berdiri di lahan seluas satu hektar yang dilengkapi fasilitas kolam renang, *mini soccer*, *gym*, kafe dan ruang serba guna. Sampai akhir tahun 2014 Klub ini memiliki keanggotaan sebanyak 776 orang, baik pribadi maupun keluarga.

PM Club

PM Club merupakan satu-satunya klub olah raga di Jakarta yang berada di dekat pantai. Dikembangkan untuk menjadi bagian dari kawasan Pantai Mutiara, PM Club lebih dari sekadar tempat untuk bersantai, namun juga untuk bersosialisasi dengan tren gaya hidup masa kini. PM Club memiliki layanan yang luas, termasuk fasilitas kolam renang, pusat fitnes, café, basket, dan tenis.

SURABAYA

Golf Graha Famili & Country Club

Dirancang oleh Arnold Palmer, Golf Graha Famili & Country Club di Surabaya menjadi ikon dari perumahan mewah Graha Famili. Lapangan golf dengan *18-hole* dan *72-par* ini penuh tantangan dengan area datar, danau, sungai, bunker, dan bukit. Untuk memberikan hiburan lebih, kolam renang bertema tropis, restoran, *gym*, dan *spa*. Sepanjang 2014 jumlah pemain mencapai 44.171 orang dengan rata-rata jumlah pemain golf per bulan tercatat mencapai 3.618 orang per bulan. Sebagai upaya meningkatkan kualitas, Golf Graha Famili melakukan penambahan kapasitas panjang lapangan dari sebelumnya 5.918 meter menjadi 6.210 meter (6.800 *yards*) sehingga memenuhi standar turnamen terbuka tingkat Internasional.

Golf and Sport Club Management

The busy lifestyle in the metropolis has impacted the lifestyle of cosmopolites. This has encouraged Intiland to accommodate urban lifestyle by building a variety of facilities with the concept of one-stop sportainment. Such concept is designed for family members, from children and teenagers to adults. The concept is to realize a comfortable and quality life. Managed by the Company, these privileges are available in Jakarta, Bekasi and Surabaya.

JAKARTA

Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion is an exclusive modern club with a tropical garden theme situated at Serenia Hills housing complex in Lebak Bulus, South Jakarta. Founded as a modern health center and club house, Club Serenia Mansion stands on one-hectare land, well facilitated with a swimming pool, mini soccer, gym and multifunction room. The Club has about 776 members so far, including individuals and families.

PM Club

PM Club is the only sports club in Jakarta situated in the beach area. Developed to be part of the township of Pantai Mutiara, PM Club offers more than just a place for exercises. It also caters to socializing and fun activities. PM Club has a wide range of facilities, including swimming pool, fitness center, café, basketball and tennis courts.

SURABAYA

Golf Graha Famili & Country Club

Designed by Arnold Palmer, the Golf Graha Famili & Country Club in Surabaya is a hallmark of excellence of the luxurious township of Graha Famili. The 18-hole, 72-par golf course is replete with challenging plain levels, lakes, rivers, bunkers and hills. The country club offers complementing facilities, such as a tropical swimming pool, restaurants, and gym & spa services. The total number of players playing in 2014 was 44,171 golfers. The average of golfers playing per month is 3,618 people. In order to maintain the quality, Golf Graha Famili expanded the field from 5,918 meters to 6,210 meters (6,800 *yards*), which qualifies the standard of International Open Tournament.

Perhotelan

Perseroan melalui anak perusahaannya PT Intiwhiz International memulai bidang usaha baru dengan membuka usaha perhotelan kelas menengah yang cocok untuk orang-orang yang sering bepergian dan sadar akan nilai uang. Mengembangkan merek Whiz Hotel (bintang dua plus), Whiz Prime Hotel (bintang tiga), dan Grand Whiz Hotel (bintang empat), jaringan hotel Intiwhiz tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Semarang, Bali, dan Yogyakarta. Intiland menargetkan memiliki 60 hotel yang beroperasi di seluruh Indonesia dalam jangka waktu lima tahun, termasuk di kota Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Manado, Bogor, Malang, Surabaya, dan kota lainnya.

Pada tahun 2014, Perseroan melepas hak *preemptive* saham PT Intiland Infinita, anak usaha yang menjadi induk usaha bidang perhotelan, sehingga kepemilikan Perseroan berubah dari 90% menjadi 30%.

D. Akuisisi dan Divestasi

Perseroan senantiasa melakukan pengembangan usaha melalui akuisisi lahan di kawasan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan kawasan bisnis. Saat ini ketersediaan lahan di kawasan tersebut makin terbatas, namun Perseroan melakukan identifikasi dan pendekatan secara komprehensif mengenai prospek usaha ke depan.

Perseroan melakukan akuisisi lahan sebagai upaya untuk menambah portofolio aset dan memperbesar cadangan lahan. Lahan-lahan yang berada di sekitar proyek yang telah berjalan menjadi prioritas akuisisi. Penggunaan lahan ini ditempuh untuk pengembangan proyek baru maupun pengembangan lanjutan dari proyek-proyek yang telah berjalan.

Perseroan juga berhasil mengeksekusi sejumlah langkah strategis dengan melakukan penyertaan maupun pelepasan modal di sejumlah perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Perseroan.

Pada 24 Juni 2014, Perseroan melepaskan hak *preemptive* atas anak usaha Perseroan, PT Intiland Infinita kepada PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) atas penerbitan saham baru oleh Infinita yaitu 90% dengan jumlah 180.000.000 saham. Dari adanya transaksi tersebut PTJ menjadi pemegang saham baru Infinita untuk porsi kepemilikan sebesar 60% dan kepemilikan Perseroan atas Infinita menjadi sebesar 30%.

Hospitality

The Company, through its subsidiary PT Intiwhiz International, has embarked on hospitality business by opening medium-class hotels suited to value-conscious, frequent travelers. Under the brand Whiz Hotel (two star-plus), Whiz Prime Hotel (three-star) and Grand Whiz Hotels (four-star), the hotel chain now spreads in several big cities such as Jakarta, Semarang, Bali and Yogyakarta. Intiland aims to have as many as 60 hotels in operation across Indonesia in a five years' frame, including in Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Manado, Bogor, Malang, Surabaya, and beyond.

In 2014, the Company released its preemptive shares of PT Intiland Infinita, a subsidiary that became parent company for hospitality. Thus, the Company's share ownership changed from 90% to 30%.

D. Acquisition and Diverment

Intiland progressively expands the business through land acquisition in the highly populated areas and business districts. Currently, the space is rather limited, the Company has done some identification and comprehensive approach for the future business prospects.

These land acquisitions were the Company's efforts in diversifying the asset portfolio and increasing land reserves. Most of the time, the land potential is prioritized on those areas near Intiland's existing projects, which may lead to either a new property or the expansion of the existing property project.

The Company also successfully executed a number of strategies by means of issued or released capital to increase the Company's value.

On June 24, 2014, the Company released its preemptive right on the Company's subsidiary, PT Intiland Infinita to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) on the issuance of new shares by Infinita, namely 90% of the 180,000,000 shares. With the transaction, PTJ became Infinita's new shareholder with the 60% share ownership and the Company's share ownership on Infinita is 30%.

Perseroan melalui anak usaha yaitu PT Taman Harapan Indah dan PT Intisarana Ekaraya melakukan penjualan 100% saham PT Kode Sukses Makmur efektif per 1 Juli 2014.

Pada 17 September 2014, Perseroan melalui anak usaha membeli 442 lembar saham baru PT Selasih Safar, setara dengan kepemilikan sebesar 52,5%.

TINJAUAN OPERASIONAL

A. Sumber Daya Manusia

Intiland menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Segenap elemen Perseroan secara berkesinambungan mengembangkan dan mendukung sepenuhnya atas upaya meningkatkan mutu SDM yang ada, di antaranya melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap sistem manajemen SDM.

Sepanjang tahun 2014 Perseroan melakukan evaluasi atas desain organisasi yang ada di unit-unit usaha. Perseroan juga melakukan perbaikan terhadap standarisasi usaha di bidang properti. Inisiatif ini ditempuh sebagai upaya untuk memastikan agar aspek organisasi dapat mendukung laju bisnis secara dinamis. Melalui strategi dan kebijakan yang tepat akan menghasilkan proses kerja yang efektif, sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan bisnis.

Penerapan strategi pengembangan organisasi dilakukan di seluruh unit bisnis dan proses implementasinya selaras dengan kebijakan strategis Perseroan. Sejalan dengan pengembangan organisasi yang lebih solid, baik di tingkat korporat dan unit-unit usaha, Perseroan juga membuat perangkat sistem dan prosedur SDM yang terintegrasi.

Perseroan juga telah melaksanakan program pengembangan karyawan secara internal dan melakukan perekrutan karyawan baru untuk kepentingan percepatan usaha. Perseroan telah melakukan pemetaan kompetensi SDM secara menyeluruh sebagai dasar pengembangan karyawan di masa depan.

Program lain yang telah dilakukan Perseroan yaitu dilaksanakannya program pelatihan dan pengembangan untuk para calon pemimpin, sebagai bagian dari percepatan dan pengembangan organisasi. Program yang dikenal sebagai The A Team ini merupakan program *talent pool* untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Intiland.

The Company, through its subsidiaries PT Taman Harapan Indah and PT Intisarana Ekaraya conducted sales of 100% shares of PT Kode Sukses Makmur effective on July 1, 2014.

On September 17, 2014, the Company through its subsidiary purchased 442 new shares of PT Selasih Safar, equivalent to the 52.5% ownership.

OPERATIONAL REVIEW

A. Human Resources

Intiland is fully aware that human resources (HR) is one of the most significant elements to improve the corporate performance. All corporate elements develop and fully support continuous endeavors to enhance the existing quality of human resources, which among other things, through continuous improvement in HR management system.

Throughout 2014, the Company conducts an evaluation in organization design available in the Company's business units. The Company also made improvements in business standardization in property. This initiative has been implemented to ensure that aspect of organization can support the business in a dynamic manner. The right strategy and policy will result in effective working process so as to adjust itself to business demand

Organization development strategy is applied in the entire business units and the application process is in harmony with the Company's strategy. This is in line with a more solid organization development, either in the level of corporation or business units. The Company also set up a ranking system and an integrated HR procedure.

The Company has also implemented an internal employee development program and recruited new employees to accelerate the business. The Company has also mapped the entire HR competency as a basis for the future employee development.

The Company has also run training and development programs for the future leaders as part of endeavors to accelerate the organization development. The program known as The A Team is a talent pool to prepare Intiland's future leaders.

Perusahaan juga melibatkan secara aktif para General Manager dan Manager sebagai *coach* dan mentor bagi para karyawan berprestasi serta membentuk forum-forum internal dengan peserta para karyawan baru atau karyawan junior dengan pendampingan oleh para manager.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan, Perseroan melaksanakan sejumlah program pelatihan, baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*. Sepanjang tahun 2014, ada sebanyak 36 pelatihan dan *workshop* yang diikuti oleh para karyawan Perseroan dari berbagai level dengan biaya keseluruhan mencapai Rp559,5 juta.

Selain kegiatan pelatihan, Perseroan juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan karyawan seperti Orientasi Karyawan Baru, perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan tema Trustworthy, dan wisata ke Hongkong.

The Company has also actively engaged General Managers and Managers to be coaches and mentors for good-performed employees and formed internal forums with new or junior employees as participants assisted by managers.

In an effort to enhance employees' capabilities and skills, the Company has implemented a number of soft and hard skill training programs. Throughout 2014, the Company held as many as 36 trainings and workshops, participated by the Company's employees from various levels. The entire cost for the program reached Rp 559.5 million.

Apart from the training programs, the Company has also held a number of employee activities, such as New Employee Orientation, celebration of Indonesia Independence Day themed "Trustworthy" and outing to Hongkong.

Tabel Total karyawan Total Employees

2014	2013	Persentase Percentage
1.469	1.331	10,4

Tabel data karyawan berdasarkan usia Table of employees based on age

Usia Age	< 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	> 56	Total
2014	476	273	240	226	159	67	28	1.469
2013	388	245	249	233	121	59	36	1.331

Tabel data penyebaran karyawan berdasarkan lokasi kerja Table of employees based on the work location

Wilayah Area	Jumlah Total (2014)	Jumlah Total (2013)	Persentase pertumbuhan Growth Percentage (%)
Jakarta	654	545	20
Surabaya	815	786	4

Tabel data karyawan berdasarkan jenjang jabatan Table of employees based on the position

Jabatan Position	Eksekutif Executive	Direktur Proyek/ Unit Bisnis Project/ Business Unit Director	General Manager Deputy GM	Manager / As. Manager	Supervisor	Staf Staff	Non-Staf Non-Staff	Total
2014	8	11	22	152	216	440	620	1.469
2013	8	13	23	137	194	348	608	1.331

Tabel data karyawan berdasarkan jenjang pendidikan Table of employees based on the educational level

Pendidikan Education	S2-S3 Master's - Doctorate	S1 Bachelor's Degree	D3 Diploma	SMA ke bawah High School or below	Jumlah Total
2014	47	439	170	813	1.469
2013	40	388	108	795	1.331

Tabel data penyebaran karyawan berdasarkan lokasi kerja Table of employees based on the work location

Tahun Year	Kantor Pusat Holding & Head Office	%	Mixed-use & High rise Mixed-use & High rise	%	Residensial Residential	%	Kawasan Industri Industrial Estate	%	Properti Investasi Investment Properties	%
2014	217	15	188	13	443	30	78	5	543	37
2013	147	11	157	12	468	35	57	4	500	38

Tabel data status karyawan Table of employees based on work status

	2014	2013
Tetap Permanent	1064	960
Kontrak Contract	405	371

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Komitmen Perseroan untuk pengembangan SDM juga dilakukan dengan cara mengikutsertakan karyawan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pelatihan atau pengembangan secara khusus. Program ini didesain sesuai dengan tingkat kebutuhan kompetensi karyawan yang bersangkutan.

Agar program tersebut berperan lebih strategis dan mengarah kepada kebutuhan bisnis, Perseroan telah menyiapkan kebijakan strategi khusus dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Perseroan memperluas kesempatan pengembangan karir karyawan melalui tugas-tugas yang bersifat *project base*. Penugasan ini selain memberikan kesempatan bagi karyawan untuk terjun langsung secara teknis maupun non-teknis, juga diyakini dapat menciptakan tenaga-tenaga yang handal baik dari segi teknis maupun kemampuan kepemimpinan.

Employee Training and Development Program

The Company's commitment to developing its human resources was realized by means of developing potential employees in trainings or other skill development activities. The programs are tailored to suit to the related employee's competence.

In order to have the program play more strategic role for the needs of business, the Company prepared special strategic policy to increase the quality of human resources. The Company facilitates more career opportunities for employees through project-based assignments. These were given to allow employees to get a hands-on experience, be it technical or none-technical, that would also exercise the interpersonal or leadership skills.



Praxis



Perlakuan yang sama

Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian melalui program pelatihan secara internal maupun eksternal.

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan maupun level untuk mengikuti program pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Seiring dengan penerapan sistem informasi sumber daya manusia yang terintegrasi, setiap karyawan Perseroan dapat mengajukan keikutsertaan pada program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan personal maupun dalam rangka kebutuhan perusahaan.

Berikut adalah tabel program pelatihan dan pengembangan karyawan Intiland tahun 2014:

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Seminar "Wow Service" "Wow Service" Seminar	Surabaya, Januari January	Program seminar yang memberikan tip cara membangun basis pelanggan yang loyal dengan memberikan mutu layanan yang "WOW" Seminar program that provides tips on how to build loyal customer base by means of delivering "WOW" quality of service.	Supervisor, Manager
Seminar Economic Outlook Economic Outlook Seminar	Surabaya, Januari January	Program seminar yang memberikan pandangan mengenai prospek, peluang, dan tantangan ekonomi tahun 2014 Seminar program that provides economic outlook, opportunities and challenges in 2014.	Manager, General Manager, Direksi Directors
Pelatihan "Customer Satisfaction by Natasa" "Customer Satisfaction by Natasa" Training	Surabaya, Januari January	Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan melalui komunikasi, penampilan, dan sikap yang efektif. Training program to increase customer satisfaction by means of communication, appearance and effective manner.	Internal sales

Equal Treatment

The Company provides broad opportunities for employees to hone their skills by means of both internal and external training programs.

The Company provides the same opportunities for every of the employees from various levels to participate the training programs suitable with the needs. In line with the implementation of integrated human resource information system, each of the Company's employees can propose their training participation, either for enhancing personal competency or for the needs of the Company.

The table below describes the human resource development activities and trainings throughout 2014:

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Human Capital Information System (HCIS)	Jakarta, Februari February	Pelatihan sistem administrasi HR dimulai dari mekanisme kerja hingga hubungan dengan departemen lainnya. HR administration system training, starting from working mechanism to relationship with other departments.	Staff, Supervisor, Manager, General Manager
Personal Power	Jakarta, Februari February	Meningkatkan Potensi diri sehingga dapat dioptimalisasikan bertujuan agar pekerjaan dapat dilakukan seefisien mungkin. Increasing individual potential, so as to optimize the work to be as efficient as possible.	Staff, Supervisor, Manager, General Manager
Workshop Coaching for Performance	Surabaya, Februari February	Program pelatihan profesional untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan dan tim melalui teknis <i>coaching</i> . Professional training program to increase performance and productivity of employees and team through coaching.	Supervisor, Manager
Seminar Public Relation & Media Sosial Public Relation & Social Media Seminar	Jakarta, Maret March	Program seminar yang membahas mengenai tren hubungan masyarakat dan media sosial, serta metode pengukuran dari hasil komunikasi online secara efektif. Seminar program that discusses on the trends in the public relations and social media, as well as effective measurement method from online communication result.	Staff, Supervisor
Sistem Manajemen Kualitas Quality Management System (ISO 9001)	Jakarta, Maret March	Memahami proses dan prosedur kualitas suatu manajemen dan bagaimana implementasi serta hasil yang didapatkan. Understand process and procedure of a quality management, how to implement it and the result achieved.	Manager
Pensiun Gaul Retirement Program	Jakarta, April	Memahami program pensiun melalui pengelolaan dana dengan baik. Understanding retirement plan through better management of fund.	Staff, Supervisor, Manager, General Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Pengantar sistem Prolog: Kontrol Biaya Introduction to Prolog : Cost Control	Jakarta, April	Memahami proses dan prosedur kendali keuangan suatu proyek dan bagaimana implementasi serta hasil yang didapatkan. Understanding process and procedure of the financial control of a project, how to implement it and the result achieved.	Supervisor, Manager
Pelatihan Supervisor Yang Efektif Effective Supervisor Training	Surabaya, April	Program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi pengawasan bagi para supervisor secara efektif Training program specifically designed to effectively increase the supervisory function for supervisors.	Supervisor
Workshop High Impact Communication Workshop on High Impact Communication	Surabaya, Mei May	Program pelatihan mengenai pengenalan tipe-tipe dan gaya berkomunikasi untuk menciptakan model komunikasi yang efektif. Training program on introduction to communication styles and types to create effective communication model.	Staff, Supervisor, Manager
Workshop Personal Effectiveness - Eldp 2 Workshop on Personal Effectiveness – Eldp 2	Surabaya, Juni June	Program pelatihan bagi karyawan untuk menggali dan menemukan sisi-sisi kepemimpinan yang efektif. Employee training program to gain insight and find effective leadership sides.	Staff, Supervisor
Pengembangan Potensi Pribadi Personal Potential Development	Jakarta, Juni June	Melatih diri untuk berkembang dan tidak takut melakukan hal-hal baru, dan cara bagaimana dapat melakukannya. Training yourself to develop and dare to do something new, and way of how to do it.	Staff, Supervisor, Manager, General Manager
Seminar Selling through Communities - Mark Plus Selling through Communities – Mark Plus Seminar	Surabaya, Juli July	Program seminar untuk meningkatkan kinerja penjualan melalui model pendekatan aktivitas komunitas. Seminar program to increase sales performance through community activity approach model.	Supervisor, Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Newforma: Document Control & Punch List	Jakarta, Juli July	Bagaimana mengelola dokumen-dokumen agar dapat dilakukan dengan sistem yang baik. How to manage documents with good system.	Staff, Supervisor
Workshop Internal Audit ISO 9001 Workshop on Internal Audit ISO 9001	Jakarta, Agustus August	Memahami proses dan prosedur audit terhadap suatu mekanisme kerja bila diterapkan di proyek. Understanding audit process and procedure to a working mechanism if applied at project.	Supervisor, Manager
Seminar Keeping Gen"Y" on Your Side Keeping Gen "Y" on Your Side Seminar	Surabaya, Agustus August	Program seminar yang membahas mengenai bagaimana mengelola generasi (Gen Y) di tempat kerja. Seminar program that discusses on how to manage Gen Y at workplace.	Manager
Workshop High Impact Communication Eldp-Batch 2 Workshop on High Impact Communication Eldp-Batch 2	Surabaya, Agustus August	Program pelatihan mengenai pengenalan tipe-tipe dan gaya berkomunikasi untuk menciptakan model komunikasi yang efektif. Training program on introduction to communication styles and types to create effective communication model.	Supervisor
Pelatihan Mastering Professional Selling Skill - Mark Plus Training on Mastering Professional Selling Skill - Mark Plus	Surabaya, Agustus August	Program pelatihan yang mengajarkan bagaimana menjadi penjual yang sukses dan profesional. Training program that teaches how to be successful and professional sales person.	Internal sales
Workshop Risk Management ISO 3100 Workshop on Risk Management ISO 3100	Jakarta, September	Memahami proses dan prosedur manajemen risiko dan impactnya kepada perusahaan. Understanding risk management process and procedure and the impact to the company.	Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Workshop Creativity & Tension Releasing Exercise, Eldp Batch 1&2 Workshop on Creativity & Tension Releasing Exercise, Eldp Batch 1&2	Surabaya, September	Program pelatihan melatih diri untuk menjadi kreatif dan tidak takut melakukan hal-hal baru, dan berlatih melepaskan beban-beban dalam diri melalui metode Tension, Releasing, & Exercises. Training program on self-training to become creative and dare to do something new, as well as training on how to release burden through Tension, Releasing & Exercises method.	Staff, Supervisor
Workshop Creativity - Pelatihan Batik, Eldp Batch 1 & 2 Workshop on Creativity - Pelatihan Batik, Eldp Batch 1 & 2	Surabaya, September	Program pelatihan melatih diri untuk menjadi kreatif dan tidak takut melakukan hal-hal baru, salah satunya dengan aktivitas membatik. Training program on self-training to become creative and dare to do something new, one of which is making batik.	Staff, Supervisor
Workshop Gap Analysis Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Workshop on Standard Financial Accounting System (SFAS) Analysis Gap	Surabaya, September	Program pelatihan untuk mengetahui perkembangan peraturan dan standarisasi akuntansi yang terbaru. Training program to get to know the latest development of accounting standard and regulation.	Supervisor, Manager
Workshop Creativity & Tension Releasing Exercise, Eldp Batch 1&2 Workshop on Creativity & Tension Releasing Exercise, Eldp Batch 1&2	Surabaya, September	Program pelatihan melatih diri untuk menjadi kreatif dan tidak takut melakukan hal-hal baru, dan berlatih melepaskan beban-beban dalam diri melalui metode Tension, Releasing, & Exercises. Training program on self-training to become creative and dare to do something new, as well as training on how to release burden through Tension, Releasing & Exercises method.	Staff, Supervisor
Workshop How to Handle Press Well & CSR activities Workshop on How to Handle Press Well & CSR activities	Surabaya, September	Program pelatihan intensif mengenai kiat menjalin hubungan yang baik dengan media serta mengelola dan mengkomunikasikan program CSR. Intensive training program about tips on how to build good relations with media, as well as managing and communicating CSR program.	Supervisor, Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Seminar Tren Corporate Website: Internet, Website, & Cloud. Seminar on the Trend in Corporate Website: Internet, Website, & Cloud.	Jakarta, September	Program seminar yang dirancang untuk memperkenalkan tren baru pengembangan website korporat. Seminar program designed to introduce new trend in the corporate website development.	Supervisor
Pertemuan Komunikasi Publik 2014 Public Communications Summit 2014.	Jakarta, Oktober October	Program pelatihan mengenai tren baru komunikasi digital dalam ruang lingkup hubungan masyarakat. Training program about the new digital communication trend in the scope of public relations.	Staff
Workshop Real Estat Indonesia, Indonesia Real Estate Association Workshop	Jakarta, Oktober October	Mengetahui perkembangan dan peraturan bidang real estate di tahun sekarang serta trend yang terjadi. Knowing the development and regulations of real estate this year as well as the trends that have set.	Staff, Supervisor, Manager
Workshop Perijinan & Sertifikasi Apartemen Workshop on the Apartment Licensing and Certification	Surabaya, Oktober October	Program pelatihan yang mengajarkan proses dan prosedur perijinan serta sertifikasi Strata Title. Training program that teaches the process and procedure of licensing and Strata Title certification.	Supervisor
Workshop Risk Management Risk Management Workshop	Surabaya, Oktober October	Program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai potensi resiko, analisa resiko, antisipasi dan pengelolaan resiko. Training program to increase the ability and understanding on the risk potential, risk analysis, anticipation and risk management.	Manager, General Manager, Direksi Directors
Training Greenship Associate Batch16 Training on Greenship Associate Batch16	Jakarta, Nopember November	Program pelatihan untuk mengetahui perkembangan konsep dan teknologi bangunan hijau (<i>green building</i>). Training program to gain insights into the development of green building concept and technology.	Staff, Supervisor
Seminar Smart Business Club Seminar on Smart Business Club	Surabaya, Nopember November	Bagaimana melakukan bisnis yang baik dan menguntungkan. How to do good and profitable business.	Staff, Supervisor, Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Pelatihan Becoming A Great Telemarketing - Mark Plus Training on Becoming A Great Telemarketing - Mark Plus	Surabaya, Oktober - November October - November	Program pelatihan untuk meningkatkan dan meraih penjualan optimal melalui metode <i>telemarketing</i> . Training program to increase and achieve optimal sales through telemarketing methods.	Internal sales
Markplus / Marketeers Club	Surabaya & Jakarta Nopember November	Program seminar yang mengangkat berbagai tren dan konsep baru di bidang pemasaran. Seminar program that features various trends and new concepts in marketing.	Divisi Pemasaran Marketing Division
Pelatihan Alat Tes Psikologi Psychology Test Equipment Training	Jakarta, Desember December	Meningkatkan kemampuan dalam melakukan administrasi alat tes psikologi agar dapat dilakukan secara optimal. Increasing the ability to optimally do psychology test equipment administration.	Supervisor

Rencana strategis SDM 2015

Divisi pengembangan SDM telah menyiapkan sejumlah strategi kunci di tahun 2015 sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan sumber daya manusia. Strategi tersebut antara lain meliputi:

- a. Mengembangkan sistem dan struktur pengembangan sumber daya manusia yang efisien dan efektif. Strategi ini ditempuh antara lain dengan meningkatkan kepuasan dan tingkat kesejahteraan karyawan secara baik dan terukur. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan penilaian informal secara berkala, serta penilaian formal setiap 6 bulan dan tahunan. Tidak kalah penting adalah membangun sistem yang menyediakan jenjang karir yang jelas dengan kriteria dan spesifikasi yang transparan. Selain itu Perseroan juga akan meluncurkan program pelatihan yang terstruktur dengan baik dan jelas berdasarkan analisa kompetensi masing-masing.

2015 HR Strategic Plans

HR development division has prepared several strategic keys in 2015 in an effort to enhance the quality of the human resource management. Included in the strategic keys are:

- a. Developing efficient and effective human resource development structure and system. The strategy is to be executed by, among others, increasing the level of employee satisfaction . The work appraisal is based on the regular informal assessment, as well as semi-annual and annual formal assessments. No less important is building the system to provide clear career path with transparent criteria and specifications. The Company will also launch a structured training program based on competency analysis.

- b. Meningkatkan kemampuan karyawan untuk berubah dan menjadi agen perubahan. Langkah ini Perseroan tempuh dengan melakukan analisa dan kajian mengenai kebiasaan dan budaya kerja profesional yang mengacu pada praktik terbaik yang berlaku secara internasional. Perseroan menilai hal ini penting bagi karyawan sehingga tercipta budaya kerja yang semakin profesional, efisien dan efektif.
- c. Mengembangkan budaya perusahaan. Melalui strategi ini, Perseroan membangun kesadaran bagi semua karyawan untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Perseroan. Upaya lain yakni pembaharuan kode etik dan kebijakan HR secara menyeluruh.
- d. Penerapan Human Capital Information System.

Pengembangan Bisnis

2015: Tahun Standarisasi

Intiland meneruskan program transformasi tahun 2014 di tahun 2015 dengan mendefinisikan standarisasi sebagai strategi kunci yang menyeluruh. Standarisasi sistem dan prosedur di tahun 2015 dilihat sebagai aspek kunci untuk memastikan masa depan dan meningkatkan kecepatan eksekusi Perseroan. Dengan standarisasi, Perseroan juga berharap akan adanya efisiensi biaya, pengendalian internal yang lebih baik dan peningkatan kualitas.

Standarisasi pada tahun 2015 didukung oleh 4 pilar utama di tahun 2015 yang menguraikan spesifik dari strategi transformasi, sebagai berikut:

- Sistem dan Prosedur
- Manajemen Sumber Daya Manusia
- Pengadaan
- Manajemen Risiko

Sistem dan Prosedur

Strategi Intiland untuk mencapai standarisasi tidak akan terwujud tanpa program strategis yang mempengaruhi semua sistem dan prosedur Perseroan. Perkembangan sistem manajemen mutu merupakan kelanjutan dari program yang dijalankan pada tahun 2014 untuk mencapai standar kualitas dan berfungsi sebagai dasar perbaikan yang berkelanjutan.

- b. Increasing the employee capabilities of changing and becoming an agent of change. This is the step that the Company takes by means of conducting analysis and review on the professional work culture and habit that refer to the best international practice. The Company sees this as important for employees to create more efficient, effective and professional work culture.
- c. Developing the Company's culture. Through this strategy, the Company is building awareness for every company to possess attitude in accordance with the Company's culture and values. Other efforts include the improvement of code of conduct and comprehensive HR policy.
- d. Implementation of Human Capital Information System.

Business Development

2015: The Year of Standardization

Intiland continues its 2014 transformation program in 2015 by defining standardization as the key overarching strategy. Standardization of systems and procedures in 2015 is deemed as a key aspect to ensure the Company's future and improvement of speed of execution. With standardization the Company also expects cost efficiencies, better internal control, and improved quality.

Standardization in 2015 is supported by the following 4 main pillars in 2015, which outline the specifics of the transformation strategy:

- System and Procedures
- Human Capital Management
- Procurement
- Risk Management

Systems and Procedures

Intiland's strategy to achieve standardization will not be realized without key strategic programs affecting all the Company's systems and procedures. The quality management system development is a continuation of the programs started in 2014 to achieve quality standards and serves as basis of continuous improvements.

Selain pengembangan kebijakan mutu, manual mutu dan semua prosedur yang diperlukan serta instruksi kerja, Perseroan berusaha untuk terus melakukan perbaikan pada pengendalian internal, terutama pada aspek-aspek kunci dari operasi Perseroan. Hal ini memerlukan pengembangan sistem khusus pada perusahaan-perusahaan dan divisi-divisi di Intiland, termasuk di dalamnya:

- *Enterprise resource planning*
- Pengendalian biaya proyek
- Pengukuran kinerja
- Sistem informasi SDM
- Informasi manajemen proyek dan sistem pengendalian mutu; dan
- Memperkuat penggunaan standar infrastruktur dan kebijakan TI.

Perseroan sepenuhnya percaya pada filosofi 'apa yang Anda mengukur akan menjadikan perbaikan' dan untuk itu Perseroan meningkatkan sistem dengan manajemen kinerja yang tepat.

Unsur-unsur manusia yang potensial dalam Perseroan akan mencapai kinerja yang optimal dengan strategi pengukuran yang tepat. Selain itu, sistem *deploying* tidak akan bekerja tanpa kontrol internal yang tepat. Untuk mencapai hal ini, Perseroan terus mengembangkan manajemen indikator *Balanced Scorecard Key Performance* dan pelaporan manajemen kinerja lainnya dengan menggunakan aplikasi *Business Intelligence*. Hal ini akan memungkinkan untuk tetap mengutamakan manajemen dan semua pemangku kepentingan serta menjaga margin Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa teknologi informasi adalah sangat penting untuk strategi ini, dan implementasi secara menyeluruh diperlukan dalam hal ini. Oleh karena itu, integrasi sistem dan komunikasi yang efisien termasuk di dalam agenda untuk tahun 2015. Hal demikian juga dengan keamanan dan stabilitas yang diinginkan. Perseroan terus menyempurnakan pendekatan pada proses kunci untuk mencapai efisiensi, akuntabilitas dan keamanan yang lebih baik.

Aside from development of the quality policy, quality manual and all requisite procedures and working instructions, the Company is continuously improving its internal controls, especially in key aspects of the Company's operations. These necessitated the deployment of specific systems for across all of Intiland's companies and divisions, which include:

- Enterprise resource planning
- Project cost control
- Performance measurement
- Human capital information system
- Project information management and quality control systems; and
- Strengthening the use of standardized IT infrastructure and policies.

The Company fully believes in 'what you measure will improve' philosophy and to that end the Company enhances its systems with proper performance management.

The human element's potential in the Company will achieve optimal performance when a proper measurement strategy is conducted. Furthermore, deploying systems will not work without proper internal controls. To achieve this, the Company continues to develop its Balanced Scorecard Key Performance Indicator management and other performance management reporting using Business Intelligence applications. This will allow management and all stakeholders to stay on top of what matters and safeguard the Company's margins.

We realize that information technology is a backbone for this strategy and thorough implementations are necessary. Therefore, systems integration and streamlined communication are in the cards for 2015. While security and stability is desired, continuous improvement is also the name of the game. The Company continues to refine its approaches on key processes to achieve better efficiencies, accountabilities, and security.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dengan pertumbuhan dan jumlah karyawan yang terus meningkat di tahun 2015, Perseroan membutuhkan kontrol yang lebih ketat dan keselarasan strategi Perseroan untuk pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik. Strategi manajemen SDM memerlukan identifikasi kompetensi, evaluasi kinerja, dan pengembangan karyawan. Sistem informasi SDM yang diterapkan Perseroan pada tahun 2014 menjadi landasan yang kokoh untuk kemudahan melakukan kegiatan-kegiatan ini. Strategi Perseroan menjadi pedoman yang mendefinisikan kompetensi dan program-program pengembangan yang diperlukan.

Pengadaan

Perseroan terus berupaya dalam pengadaan yang efektif secara sentralisasi. Strategi ini agar memberi manfaat dalam sumber-sumber aspek material dan peralatan dengan manfaat sebagai berikut:

- Biaya yang optimal
- Bahan-bahan yang berkualitas
- Keamanan dari garansi dan komitmen layanan
- Hubungan manajemen dan vendor yang lebih baik
- Pengetahuan manajemen yang lebih baik pada *item-item* dalam pengadaan

Di tahun 2015, fokus akan diutamakan pada mekanikal, elektrikal, elektronik, dan bahan bangunan dan peralatan penting lainnya. Ini dianggap penting dengan biaya yang tinggi untuk proyek-proyek Perseroan dengan jaminan pengawasan langsung. Perluasan lebih lanjut akan dipertimbangkan jika ada potensi manfaat yang besar.

Aspek-aspek kunci dari kegiatan pengadaan yang terpusat meliputi:

- Evaluasi *bill of quantity*
- Evaluasi sistem seperti yang disarankan oleh konsultan
- Kualifikasi pemasok / vendor dan evaluasi prosesnya
- Manajemen pengetahuan bahan
- Negosiasi sentralis untuk mencapai syarat terbaik dalam pembayaran

Human Capital Management

As the Company continues to grow in headcount in 2015, the Company needs tighter controls and alignment of corporate strategies to the human resource management. Human capital management strategy requires identification of competencies, performance evaluation and employee development. The Human Capital Information System the Company implemented in 2014 became the solid ground for ease of conducting these activities. The Company's strategies become the guidelines that defines competency and requisite development programs.

Procurement

The Company strives to achieve effective procurement through centralization. This strategy is poised to bring benefits in aspects of material and equipment sourcing, with the following benefits:

- Optimal costs
- Quality material
- Security from warranty and service commitments
- Better vendor management and relationships
- Better knowledge management on procured items

For 2015, the focus is mainly on key mechanical, electrical, electronic, and other important building materials and equipment. These are deemed to be critical and of high expense to our projects and warrant direct scrutiny. Further expansion of the scope shall be considered when there is great potential benefit.

Key aspects of the centralized procurement activities include:

- Evaluation of the bill of quantity
- Evaluation of systems as suggested by the consultants
- Supplier / vendor qualification and evaluation processes
- Materials knowledge management
- Centralized negotiations and to achieve best terms of payment





South Quarter

Manajemen Risiko

Manajemen risiko akan menguatkan keamanan di masa yang akan datang. Perseroan terus menyempurnakan pendekatan manajemen risiko dengan mengadopsi panduan dari ISO 31000. Hal ini akan memastikan proses manajemen risiko yang lebih transparan dan proaktif, dalam menghasilkan perbaikan sistem dan prosedur yang berkesinambungan. Manajemen, pemegang saham, dan staf Perseroan akhirnya akan mendapatkan rasa aman yang diperlukan dalam bekerja walaupun terkandung risiko yang signifikan.

Pengelolaan Aset

Seiring dengan perkembangan pesat Perseroan dan semakin banyaknya jumlah proyek yang dimiliki maupun penambahan cadangan lahan, Intiland mendirikan divisi pengelolaan aset (PA).

Sebagai salah satu dari fungsi strategis, PA bertanggung jawab terhadap tiga aktivitas utama yang dilakukan melalui tiga departemen yaitu pembebasan lahan, sistem informasi geografis, dan litigasi.

Sebagai perusahaan pengembang properti, pengelolaan aset menjadi faktor kritikal yang sangat mempengaruhi percepatan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Perseroan melalui divisi ini melakukan proses pengelolaan aset, khususnya terhadap cadangan lahan yang dimiliki, hingga ke tahapan dimulainya pelaksanaan proyek. Sampai akhir 2014, Perseroan berhasil mengidentifikasi dan mendata secara detail sebagian cadangan lahan yang dimiliki. Lahan-lahan tersebut antara lain berada di kawasan Maja, Banten dan cadangan lahan yang berlokasi di Cengkareng Tangerang.

Salah satu aktivitas PA yaitu melakukan survei lapangan dan menerapkan sistem informasi geografis (GIS). Penggunaan GIS sangat membantu Perseroan untuk melakukan proses pendataan, pengumpulan, pengukuran, analisa, dan penyajian data dan informasi spasial berdasarkan satelit. Melalui penggunaan GIS, Perseroan dapat mengidentifikasi kondisi lahan secara lebih akurat dan terperinci termasuk berdasarkan koordinat dan gambar ukur. Penggunaan GIS mempermudah Perseroan untuk melakukan pendataan dan analisa perkembangan proses pembebasan dan pemetaan aset, termasuk proses transformasi dari data manual ke data digital.

Risk Management

Risk management will be reenergized to further safeguard our future. The Company continues to refine its approach on risk management by adopting the ISO 31000 guidelines. This will ensure an even more transparent and proactive risk management processes, which will result in continual improvement of our systems and procedures. The Company's management, shareholder and staff will ultimately continue to receive the much needed peace of mind on their endeavors, which bear significant risks.

Asset Management

To accommodate the Company's growth, especially connected to the increasing number of projects and land reserves, Intiland established asset management division (AM) in 2014.

As one of the strategic functions within the organization, AM is responsible for three main activities, executed by three departments i.e. land acquisition, geographic informations system, and litigation.

For property developer, asset management is a critical factor which helps accelerate a company's growth in the future. The Company, through this division, runs asset management process, from land reserves management to the project development. Until the end of 2014, the Company managed to identify and collect the data in detail on some of the land reserves that Intiland has. These lands are, among other, located in Maja Banten and in Cengkareng Tangerang.

One of AM activities is doing a field survey and implement Geographic Information System (GIS). The implementation of GIS has tremendously helped the data collecting, measurement, analysis and presentation, as well as collecting the satellite-based spatial information. With GIS, the Company can identify the condition of the land more accurately and in more detailed, including getting data base on coordinates and measuring images. The use of GIS simplifies data collecting and processing, and analysis of asset acquisition process and asset mapping, including transformation process from manual data to digital ones.

Sampai akhir 2014, total luas cadangan lahan yang sudah terhubung dengan GIS mencapai lebih dari 1.000 hektar yang meliputi kawasan Maja Banten, Cengkareng Tangerang dan proyek Talaga Bestari. Perseroan pada tahun 2015 masih terus melanjutkan proses pendataan di seluruh cadangan lahan di sejumlah lokasi di Jakarta, Tangerang, dan Banten.

Prospek Usaha dan Rencana Strategis 2015

Ekonomi Indonesia tahun 2015 diprediksi akan membaik seiring dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan proyek-proyek infrastruktur. Ekonomi diproyeksikan tumbuh 5,8 % dengan inflasi sebesar 4,4 %.

Selain itu, meningkatnya investasi swasta dan konsumsi diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, ekonomi Indonesia akan menghadapi tantangan yang berasal dari dampak ekonomi global yang disebabkan oleh rencana bank sentral Amerika untuk menaikkan tingkat suku bunga, yang akan berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah. Saat ini rupiah sudah menembus angka batas Rp 13.000 per dollar.

Di sisi lain, pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak, tengah mempelajari kemungkinan merevisi beberapa peraturan pajak, termasuk pajak properti, dalam upaya untuk meningkatkan pemasukan dari sektor pajak. Sasaran revisi adalah pengenaan pajak barang mewah terhadap properti. Kebijakan pajak yang kurang tepat dan kurang kondusif akan menjadi beban bagi industri properti.

Namun secara keseluruhan, rencana Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga akan berdampak positif pada pertumbuhan sektor properti.

Merujuk pada prediksi kondisi perekonomian tahun 2015 di atas, maka Perseroan akan melakukan langkah-langkah dan kebijaksanaan strategis, antara lain mereview dan menyiapkan langkah antisipasi terhadap dinamika pasar yang terjadi 2015; mempertahankan pertumbuhan kinerja penjualan dengan fokus pada proyek-proyek baru serta memperkuat kegiatan *branding* secara terpadu di level korporat dan proyek serta melakukan strategi promosi secara agresif.

Program ini dilakukan secara masif dan intensif melalui berbagai kegiatan dan aktivitas promosi.

Until the end of 2014, the total land reserves connected to GIS was more than 1,000 hectares, comprising those in Maja Banten, Cengkareng Tangerang and Talaga Bestari project. The Company in 2015 is to continue with the data collection of all land reserves in various locations in Jakarta, Tangerang, and Banten.

Business Prospects and Strategic Planning for 2015

Indonesian economy for 2015 is expected to improve in parallel with the government plan to develop infrastructure projects, with projected economic growth of 5.8 % with targeted inflation of 4.4 %.

Private sector's increased investment and consumption are expected to support the economic growth. And yet, challenges will face Indonesian economy, caused largely by the impact of global economy, such as the US central bank's plan to raise its bank rate, which will have an impact on the weakening of the rupiah. Currently the rupiah is around Rp 13,000 against the US dollar.

On another note, the Directorate of Tax is studying the possibility of revising several regulations on tax, including property tax, in its bid to increase tax-based revenue. In regard to property sector, the luxury tax on property will be subject to revision. The less precise and less conducive tax policies will be a burden for the property industry.

However on the whole, Bank Indonesia's (BI) plan to lower BI rate will have a positive impact on the growth of property sector.

Referring to the above predicted economic condition for 2015, the Company will implement strategy and policies, which include reviewing and prepare anticipatory steps to face dynamics occurring in 2015; maintaining sale performance growth by focusing on new projects and strengthening an integrated branding activities at the corporate and project level and conduct aggressive strategic promotions.

This program is conducted massively and intensively through various activities and promotional activities.

Selain itu, Perseroan juga akan terus memperkuat jaringan dengan pelanggan untuk menciptakan pelanggan loyal. Perseroan juga akan meluncurkan proyek-proyek baru sebagai upaya memperkuat penetrasi pasar dan meningkatkan penjualan, yang meliputi apartemen The Hamilton di Jakarta Selatan, 1Park Homes, Pulau H, apartemen Graha Golf, Kebon Melati, Praxis, apartemen baru di Aeropolis dan klaster baru Serenia Hills.

Perseroan telah menyusun rencana pengembangan yang akan dijalankan pada 2015 meliputi:

- Melakukan upaya standarisasi bagi seluruh proses bisnis. Tahun 2015 merupakan tahun standarisasi bagi Perseroan.
- Melakukan upaya pengembangan yang terfokus pada proyek-proyek *mixed-use* dan *high rise* yang sudah diluncurkan.
- Melakukan upaya untuk menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui berbagai upaya strategi seperti meningkatkan seluruh indikator kinerja keuangan dan menjaga efektivitas dan efisiensi biaya.
- Membangun dan menerapkan infrastruktur sistem teknologi informasi yang terpadu dalam rangka meningkatkan kontrol dan menciptakan efisiensi dan efektivitas proses.
- Meningkatkan pangsa pasar dan *brand awareness* Perseroan. Upaya ini ditempuh dengan mendayagunakan secara optimal sumber daya Perseroan untuk aktivitas promosi serta memperbesar pasar potensial yang baru.
- Meningkatkan aktivitas pemasaran dari proyek-proyek yang berjalan, terutama proyek hunian pada segmen kawasan perumahan serta *high rise*, baik Jakarta maupun Surabaya.
- Melakukan upaya untuk meningkatkan *brand association* Perseroan dengan proyek-proyek yang sedang dikembangkan.

Apart from that, the Company also strengthening network with customers to create loyal customers and will launch new projects as an effort to strengthen market penetration and increase sales that will cover The Hamilton apartment in South Jakarta, 1Park Homes, H island, Graha Golf apartment, Kebon Melati, Praxis, new apartment in Aeropolis and new cluster in Serenia Hills.

The Company has drafted the development to be executed in 2015 that comprises:

- Striving to conduct standardization for all the business processes. The year 2015 is the year of standardization for the Company.
- Making efforts to the focused development for already launched mixed-use and high rise projects.
- Striving to create sustainable business growth by means of executing such strategies as increasing all financial performance indicators and maintaining cost effectiveness and efficiency.
- Building and implementing integrated information technology infrastructure system to increase control and create process effectiveness and efficiency.
- Increasing the Company's market share and brand awareness. This effort is made by means of optimally empowering the Company's human resources for promotion activities and new potential market expansion.
- Increasing marketing activities from the existing projects, especially those of housing and high rise segments, be it in Jakarta or Surabaya.
- Making efforts to increase the Company's brand association with the current development of existing projects.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



South Quarter

Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) merupakan serangkaian prinsip dan aturan yang berfungsi sebagai motor penggerak untuk mengoptimalkan kinerja bisnis perusahaan. Peraturan-peraturan dalam pelaksanaan GCG mengatur hubungan antara pemegang saham perusahaan, manajemen, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Penerapan GCG harus relevan dengan dinamika bisnis yang sedang berlangsung. Oleh karena itu perlu disadari pentingnya mengintegrasikan sistem manajerial, pemantauan risiko dan pengawasan internal secara efisien. Hal ini akan memungkinkan Perseroan untuk mengukur kinerja bisnisnya.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Intiland

Sebagai perusahaan publik, Intiland selalu patuh terhadap prinsip-prinsip dasar GCG, dimana Perseroan menerapkannya sesuai dengan nilai-nilai inti dari budaya Perusahaan.

Intiland melihat praktik GCG sangat penting untuk mendorong Perseroan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan juga untuk membangun kepercayaan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan serta masyarakat pada umumnya.

Untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan, Perseroan memegang teguh lima prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesenjangan.

Sepanjang 2014, Perusahaan telah menunjukkan komitmennya dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG selalu diterapkan di semua kegiatan bisnisnya.

Good Corporate Governance (GCG) constitutes a series of principles and rules that serve as a driving force to optimize the business performance of a company. The set of regulations in the implementation of GCG governs corporate relations among shareholders, management, investors, government, employees and other stakeholders concerning their rights and obligations.

The implementation of GCG should be relevant with the ongoing business dynamics. It is therefore necessary to integrate the managerial system, risk monitoring and internal supervision in an efficient way. This will enable a company to measure its business performance.

GCG Implementation in Intiland

As a publicly listed company, Intiland always complies with GCG's basic principles, which are applied in line with the core values of the Company's culture.

Intiland sees the practice of GCG as an important engine that drives the Company toward achieving sustainable business growth and building the trust of shareholders and stakeholders, as well as public at large.

To maintain its sustainable growth, the Company adheres to the GCG five basic principles: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Throughout 2014, the Company demonstrated its commitment in the GCG implementation and made sure that the principles were constantly adopted to all of its business activities.

Berikut adalah penjelasan dari lima prinsip dasar GCG:

- *Transparansi*
Kondisi yang transparan dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penyampaian materi dan penyebaran informasi
- *Akuntabilitas*
Pelaksanaan prosedur dan fungsi di seluruh lapisan organisasi memastikan efektivitas sistem manajerial Perusahaan
- *Tanggung jawab*
Mengedepankan keselarasan manajemen Perseroan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat
- *Independensi*
Berkonsentrasi pada profesionalisme dengan menghindarkan diri dari terjadinya konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- *Kesetaraan*
Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam rangka memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Intiland berada di bawah pengawasan Audit Internal Perseroan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perseroan. Audit Internal juga mengidentifikasi risiko potensial dalam semua kegiatan Perseroan.

Audit Internal melakukan komunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Komite Audit sesuai fungsinya bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perseroan.

Sejak 2014, Dewan Direksi dibantu oleh Divisi Kualitas dan Perbaikan Berkelanjutan (QCID) untuk melakukan fungsi standarisasi dan perbaikan kualitas secara kontinu serta identifikasi risiko usaha. Sementara itu divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha.

The details of the five basic principles are as follows:

- *Transparency*
The condition of being transparent in the decision-making process and in conveying material and disseminating information
- *Accountability*
The implementation of procedures and functions throughout the organization that ensures the effectiveness of the Company's managerial system
- *Responsibility*
Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management
- *Independency*
Focusing on professionalism without conflict of interest, influence and pressure from any party that contradicts with applicable laws and regulations
- *Fairness*
Fair and equal treatment in order to fulfil the rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management, in accordance to the applicable laws and regulations

The GCG implementation in Intiland is monitored by the Company's Internal Audit, whose function is to audit, evaluate and analyze the Company's business operations. The Internal Audit also identifies potential risks in all the Company's activities.

The Internal audit liaises with the Audit Committee to discuss and analyze findings. The Audit Committee is to help the Board of Commissioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, and improve the Company's disclosure quality of financial reporting.

Since 2014, the Board of Directors is assisted by the Quality and Continuous Improvement Division (QCID) to standardize and improve the quality continuously, and identify business risks. Meanwhile, the business development division assists the Board of Directors in analyzing proposals related to new projects as well as providing strategic advisory to mitigate business risks.

Intiland telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang berperan untuk membangun komunikasi yang baik antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan. Adalah tugas dari Sekretaris Perusahaan untuk memastikan para pemegang saham dapat mengakses informasi Perseroan.

Perseroan juga aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan (CSR) sebagai bagian dari komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain menghasilkan pendapatan usaha dari kegiatan-kegiatan bisnisnya, Perseroan tetap fokus dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN INTILAND

I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi yang mewakili kepentingan pemegang saham dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham untuk mendiskusikan kinerja perusahaan berdasarkan undang-undang dan/ atau rencana keuangan yang telah disetujui. Keputusan yang diambil dalam RUPS dan RUPSLB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan.

RUPS biasanya diadakan untuk melakukan telaah atas laporan tahunan setelah penutupan laporan keuangan. Sementara itu, RUPSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan khusus Perseroan.

Beberapa agenda dasar RUPS sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan
 - Laporan keuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan akhir tahun buku dan perbandingan dengan tahun buku sebelumnya.
 - Laporan mengenai kegiatan perusahaan dan perkembangannya.
 - Nama anggota Direksi dan anggota Komisaris (termasuk jika ada pergantian).
 - Laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
 - Laporan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial.

Intiland has appointed a Corporate Secretary to maintain the Company's effective communications with its stakeholders. The Corporate Secretary is tasked to ensure that all the shareholders can access to the Company's information.

The Company also actively holds Corporate Social Responsibility (CSR) activities as part of its commitment to improving the public welfare.

In addition to earning monetary value from conducting its businesses, it is also the Company's focus to enhance the quality of life in the communities where the Company operates.

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE IN INTILAND

I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders holds the highest authority in the Company, representing the interests of shareholders, which hold all authorities not given to the BOC and BOD.

The General Meeting of Shareholders (GMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are the Shareholders' authority to discuss the Company's business performance based on the existing regulations and/or the approved financial plan. Any decision made at either the GMS or the EGMS should be discussed transparently and proven beneficial to the Company's welfare.

GMS is normally held to review the annual report after the closing of the Financial Yearbook. Meanwhile, EGMS can be held at any time according to the specific needs of the Company.

Several GMS basic agendas are as follows:

1. Annual Report
 - Financial Yearbook consisting of the year's financial performance in comparison with the previous fiscal year.
 - Report on the corporate business activities and growth.
 - List of members of the Boards of Commissioners and Directors (including the new members).
 - Report on the implementation of Corporate Governance.
 - Report on the implementation of corporate social responsibility program.

2. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan.
3. Hal-hal lain yang perlu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk kepentingan Perseroan.

Keputusan RUPS 2014

Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) di Jakarta pada hari Rabu, 18 Juni 2014 di Star Room, Podium Intiland Tower lantai 1, Jl. Jend. Sudirman 32 Jakarta Pusat, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
3. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebesar-besarnya Rp. 10.500.000.000,- (sepuluh milyar lima ratus juta rupiah) yang pembagiannya akan diatur dalam Rapat Dewan Komisaris dan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kompensasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
4. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) sebagai dana cadangan wajib Perseroan;
 - b. Sebesar Rp. 82.136.793.480,- (delapan puluh dua milyar seratus tiga puluh enam juta tujuh ratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus delapan puluh rupiah) atau Rp. 8,- (delapan rupiah) untuk setiap lembar saham sebagai dividen untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, untuk 10.267.099.185 (sepuluh milyar dua ratus enam puluh tujuh juta sembilan puluh sembilan ribu seratus delapan puluh lima) saham yang telah ditempatkan dan dikeluarkan Perseroan;
 - c. Sisa dari laba bersih Perseroan akan dicatat sebagai Laba Ditahan Perseroan.

2. Proposal of the use of net income.
3. Other matters that require approvals of the AGMS participants and are related to the Company's welfare.

GMS Resolutions 2014

The Company held Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) in Jakarta on Wednesday, June 18, 2014 at Star Room, Podium Intiland Tower, 1st floor, Jl. Jend. Sudirman 32 Jakarta Pusat, with the following resolutions:

1. Approved the Annual Report & Financial Statement for the year ended December 31, 2013, in accordance with the Company's Articles of Association, and granted full release & discharge to the Board of Commissioners & Board of Directors for their supervision & management in the fiscal year ended December 31, 2013.
2. Authorized the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant which registered at the Financial Services Authority, to audit the accounts of the Company for the year ended December 31, 2014, approved the fee thereof & other requirements for such appointment.
3. Approved the remuneration of the Commissioners for the year ended December 31, 2014, amounted Rp 10,500,000,000 (ten billion five hundred million rupiah) in which its distribution would be determined by the Board of Commissioners Meeting and delegation to the Board of Commissioners the authority to approve the compensation for the Board of Directors for the year ended December 31, 2014.
4. Approved the use of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2013 with the following details:
 - a. Rp 2,000,000,000 (two billion rupiah) as reserve fund of the Company
 - b. Rp 82,136,793,480 (eighty two billion one hundred and thirty six million seven hundred and ninety three thousand four hundred and eighty rupiah) or Rp 8 (eight rupiah) per share as cash dividend for 10,267,099,185 (ten billion two hundred and sixty seven million ninety nine thousand one hundred eighty five) shares issued by the Company.
 - c. The balance is to be recorded as retained earnings of the Company.

5. Menyetujui atas hal-hal lain yang berhubungan dengan agenda RUPS Tahunan, yaitu:
 - a. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam RUPS Tahunan ini ke dalam akta pernyataan keputusan rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan RUPS Tahunan dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
 - b. Menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam RUPS Tahunan ini berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan ini.

RUPS Tahunan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.I.1 mengenai rencana dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.

Seluruh keputusan RUPS Tahunan tersebut telah direalisasikan di tahun buku 2014.

II. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari enam orang anggota, yaitu satu orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, tiga orang Komisaris, satu orang Komisaris Independen, dan satu orang Wakil Komisaris Utama. Dengan demikian komposisi Komisaris Independen sebesar 1/3 dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi ini sudah memenuhi aturan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15, Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia III.1.4 dan peraturan Bapepam LK no. IX.I.5 yang mengatur bahwa perusahaan publik harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris mengadakan rapat internal rutin tiga bulanan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Komite Audit serta rapat-rapat lain yang dianggap perlu. Profil anggota Komisaris dimuat dalam bab tersendiri dalam Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan usaha Perseroan sepanjang tahun, termasuk melakukan observasi dan memberikan pengarahan kepada Direksi dalam melaksanakan tanggungjawabnya serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan keputusan Perseroan.

5. Approved other matters related to the agenda of this Annual Meeting, namely:
 - a. Delegating the authority to the Board of Directors to adopt the resolutions for this Annual GMS in a Resolution of Meeting deed, deliver the meeting resolutions to the authorized officials, make a report, provide descriptions and do the action necessary for the effectiveness of the execution of the resolutions of this Annual Meeting, whose contents refer to comply with any applicable law, without exception;
 - b. Determine that all the resolutions approved in the Annual GMS is as of the closing of this Annual GMS.

GMS has been conducted in accordance with the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) regulation No. IX.I.1 about planning and implementation of GMS.

All resolutions of the GMS have been realized in the 2014 fiscal year.

II. Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises six members, namely one President Commissioner who is also an Independent Commissioner, three Commissioners, one Independent Commissioner and one vice President Commissioner. Thus, the composition of the Independent Commissioners is 1/3 (one third) of the total number of members of the BOC. The composition is in accordance with the Company's Articles of Association No. 15, the Indonesia Stock Exchange Listing Rules III.1.4 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) no. IX.I.5 stating that a public company should have independent commissioners of at least 30% of the members of the BOC.

The Board of Commissioners holds a quarterly internal meeting attended by all members of BOC and the Audit Committee and other necessary meetings. The profiles of the Commissioners are available in a separate chapter of this Annual Report.

The Board of Commissioners executed its function in supervising the Company's business development throughout the year, including observing and directing the Board of Directors in executing the responsibilities and evaluating the implementation of the Company's decisions.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit. Susunan anggota Komite Audit meliputi dua anggota independen di bawah pengarahannya. Dewan Komisaris melaksanakan pertemuan tiga bulanan dengan Direksi.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16, tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
3. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara anggota Direksi dari jabatannya dengan menyebutkan alasannya.
4. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender, setelah tanggal pemberhentian sementara.
5. Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 pasal ini tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu dimaksud RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi menjadi batal.
6. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atau tanggungan Dewan Komisaris.
7. Komisaris berhak mengangkat dan memberhentikan Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

In implementing its duties, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee. The members of the Audit Committee included two independent members under the supervision of the Independent Commissioner. The BOC held quarterly meetings with the BOD.

According to the Company's Articles of Association Chapter 16, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners in overseeing and providing advice to the Board of Directors has the right, at any time, to enter the building and premises or other places used by or belong to the Company. The Board also has the right to inspect the Company's entire bookkeeping, letters and other business related evidences, including conducting the finding to the Company's financial condition. This is for the transparency of what the Board of Directors has conducted in terms of running the Company.
2. In implementing its function, the Board of Commissioners has the right to have clear explanation from the Board of Directors or each member on all the matters the Board of Commissioners need.
3. At any time, the Board of Commissioners, in accordance with a decision from the Board's meeting can temporarily discharge member of the Board of Directors with clear reason.
4. In the event that a member of the Board of Directors is temporarily discharged by the Board of Commissioner, thus the Company is obliged to hold GMS within the time of frame 45 (forty five days) the longest, after the date of the temporary termination.
5. Pursuant to the GMS as stated in the verse 4 of this article, the decision cannot be made after the passing of the period, in that no GMS is held. Thus, the temporary termination of a member of the Board of Directors is annulled.
6. The Board of Commissioners is obliged to temporarily manage the Company in the event that all members of the Board of Directors are discharged, temporarily or in the event that the Company does not have any member of the Board of Directors. This is the case when the Board of Commissioners has the right to delegate its authority temporarily to one or more of the members of the Board of Commissioners.
7. Commissioner has the right to appoint or discharge the Audit Committee as required in the applicable rules and regulations in the capital market.



Persyaratan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15, persyaratan menjadi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Warga Negara Asing dan/atau Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan.
- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Independensi

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Ketentuan Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15, ketentuan jabatan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris terdiri atas sedikit-dikitnya 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris di mana termasuk anggota Komisaris Independen sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris adalah :
 - a. Seorang Komisaris Utama
 - b. Seorang atau lebih Wakil Komisaris Utama
 - c. Dua orang atau lebih Komisaris
3. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama satu periode yang terdiri dari lima tahun dan dapat diangkat kembali. Jika sebelum masa jabatan Komisaris berakhir terdapat penggantian anggota Komisaris, maka anggota Komisaris baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan Komisaris yang digantikannya.
4. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan, meninggal dunia atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Requirements

Pursuant to the Company's Articles of Association Article 15, the requirements to become member of the Board of Commissioners are as follows:

- Foreign or Indonesian citizen who fulfills the requirements as stipulated by the applicable law.
- Having integrity, competence and reliable financial reputation.
- Never declared bankruptcy and/or guilty of act that causes the bankruptcy of a company.
- Never committed disgraceful act and been convicted of a felony.

Independency

The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently without any intervention from shareholders or other parties. In perceiving and finding solutions to problems, the Board avoids personal and conflict of interest.

Provisions of the Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association Article 15, the provisions of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners consists of at least 4 (four) members, including Independent Commissioner, as stipulated in the applicable regulations and laws in the capital market.
2. The composition of the Board of Commissioners is as follows:
 - a. A President Commissioner
 - b. One or more of Vice President Commissioner
 - c. Two or more of Commissioner
3. Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for the tenure of one period of five years and can be reappointed. In the event that the member replacement, thus the tenure of the new Commissioner is the remaining period of the predecessor.
4. The position of member of the Board of Commissioners is ended upon the expiry of the term of office, resignation, not complied with the legislative requirements, pass away, or discharged based on the GMS resolution.

5. Dalam hal terjadi kekosongan jabatan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
6. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan untuk sementara oleh RUPS jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang kuat.
7. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

Tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2014 sehingga susunan Dewan Komisaris tahun 2014 menjadi sebagai berikut:

5. In the event of a vacancy of the Commissioner, the position shall be filled based on the Company's Articles of Association.
6. Member of the Board of Commissioners can be temporarily discharged by the GMS if conducting action against the Articles of Association or not responsible with the tasks assigned, or other reasons leading to the termination.
7. Remuneration of the Board of Commissioners is determined by the GMS.

No change in the composition of the Board of Commissioners in 2014. The composition of the Board of Commissioners in 2014 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start from	Berakhir End in
Cosmas Batubara	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	1996	2016
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2011	2016
Ping Handayani Hanli	Komisaris Commissioner	2007	2016
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	2007	2016
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	2011	2016
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Independen Independent Commissioner	2010	2016

Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris diusulkan berdasarkan evaluasi kinerja dan prospek perusahaan termasuk laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris yang tercantum dalam Laporan Tahunan. Usulan tersebut kemudian disampaikan untuk mendapatkan persetujuan di dalam RUPS.

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2014, remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 ditetapkan sebesar-besarnya Rp. 10.500.000.000,- (sepuluh milyar lima ratus juta rupiah). Total remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp9.837.451.239 untuk tahun 2014 dan Rp8.620.908.963 untuk tahun 2013.

Remunerasi Dewan Komisaris hanya terdiri dari komponen gaji, tidak ada komponen tunjangan lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2014

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
DR. Cosmas Batubara	8	8	100%
Lennard Ho Kian Guan	8	7	87,5%
Ping Handayani Hanli	8	7	87,5%
Jahja Asikin	8	8	100%
Walman Siahaan	8	8	100%
Thio Gwan Po Micky	8	8	100%

Board of Commissioners Remuneration

Remuneration of the Board of Commissioners is based on the Company's prospects and performance evaluation including the Board of Commissioners' report stated in this Annual Report. The recommendations are subject for GMS's approval.

Based on the 2014 GMS resolutions, the approved remuneration for the Board of Commissioners for the year ended December 31, 2014, amounted maximum of Rp 10,500,000,000 (ten billion five hundred million rupiah). Total remuneration granted to the Board of Commissioners was Rp9,837,451,239 for 2014 and Rp8,620,908,963 for 2013.

The Board of Commissioners' remuneration consists of only salary, with no other benefits.

Board of Commissioners Meetings

Recapitulation of the Attendance of Board of Commissioners Meetings in 2014

Hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati mengenai fungsi dan peranan masing-masing dalam mengurus perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perseroan.

Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direksi.

Salah satu anggota Dewan Komisaris, Lennard Ho Kian Guan, merupakan afiliasi dari pemegang saham utama Perseroan (Truss Investment Partners dan Strands Investments).

Seluruh komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham utama yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Semua anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Dua anggota Direksi yaitu Hendro S. Gondokusumo dan Utama Gondokusumo mempunyai hubungan keluarga.

Kinerja Dewan Komisaris

Pada akhir tahun buku, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Dewan Komisaris termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap kinerja Perusahaan, pelaksanaan GCG serta perkiraan prospek usaha untuk tahun mendatang. Laporan pertanggungjawaban tersebut tercantum di dalam Laporan Tahunan dan disampaikan dalam RUPS.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Tidak ada anggota baru di dalam susunan Dewan Komisaris Perseroan sehingga Perseroan tidak mengadakan program orientasi Dewan Komisaris.

Dengan adanya beberapa peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan mengadakan sosialisasi peraturan baru OJK tersebut pada 18 Maret 2014. Auditor eksternal Perseroan juga melakukan sosialisasi aturan PSAK baru pada 18 Maret 2014.

Relationships between Boards of Commissioners, Directors and Majority Shareholders

The Boards of Commissioners and Directors share mutual respect in regard to the functions and roles of each, as governed in the legislation and the Company's Articles of Association.

The Board of Commissioners does not have any affiliation with the Board of Directors.

One member of the Board of Commissioners, Lennard Ho Kian Guan, is an affiliation of the Company's majority shareholders (Truss Investment Partners and Strands Investments).

All independent commissioners do not have financial and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners and Directors and/or majority shareholders that might affect their independencies.

All members of the Board of Commissioners do not have any family relationship with other members of the Board or Commissioners and/or Directors.

Two members of the Board of Directors, Hendro S. Gondokusumo and Utama Gondokusumo have family relationship.

Board of Commissioners' Performance

At the end of the fiscal year, the Board of Commissioners delivers its responsibility reporting on all activities the Board has conducted, including evaluating the Company's performance, implementation on GCG and business prospect for the year to come. The responsibility reporting is included in the Annual Report and reported in the AGMS.

Board of Commissioners Training Program

No new member is in the composition of the Company's Board of Commissioners. Thus, the Company did not hold orientation program for the Board.

With several new regulations from the Financial Services Authority (OJK), the Company held a socialization on the OJK's new regulations on March 18, 2014. The Company's external auditor also held a socialization on the PSAK new regulations on March 18, 2014.

Selama tahun 2014, Komisaris Utama Perseroan Bapak Cosmas Batubara, mengikuti beberapa seminar dan pelatihan baik sebagai pembicara maupun peserta, antara lain:

1. Peserta seminar tentang UU Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang diadakan oleh Departemen Tenaga Kerja RI pada 15 Januari.
2. Pembicara dalam “Hubungan industrial Pancasila, Peluang & Tantangan Tahun 2014” yang diadakan oleh Universitas Pancasila pada 15 Februari.
3. Pembicara dalam “Overview Politik Ketenagakerjaan 2015-2025” yang diadakan oleh Yayasan Tenaga Kerja Indonesia pada 18 Juni.
4. Pembicara dalam “Sinkronisasi Hubungan Industrial Dalam Rangka Penciptaan Iklim Investasi & Usaha Yang Sehat” yang diadakan oleh Departemen Tenaga Kerja RI pada 9 Desember.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh Bapepam LK yaitu peraturan no. IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik serta Anggaran Dasar Perseroan.

Saat ini Perseroan masih dalam proses pembuatan Piagam Kerja Dewan Komisaris.

III. Dewan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota direksi Perseroan terdiri dari:

- Seorang Direktur Utama
- Seorang atau lebih Wakil Direktur Utama
- Dua orang atau lebih Direksi

Untuk tahun 2014, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Seorang Direktur Utama sekaligus sebagai Chief Executive Officer
- Dua orang Wakil Direktur Utama sekaligus sebagai Chief Operating Officer
- Empat orang Direktur yang bertugas sebagai Chief Financial Officer dan Direktur Eksekutif
- Satu orang Direktur Independen

Tugas dan Kewajiban Direksi

Berdasarkan Undang Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

Throughout 2014, the Company's President Commissioners Cosmas Batubara participated at a number of seminars and trainings as both speaker and participant, among others:

1. Participant at seminar on the regulation of the Social Security Management Agency (BPJS), held by the Manpower Ministry on January 15.
2. Speaker at “Pancasila's Industrial Relations, Opportunities & Challenges in 2014”, held by Universitas Pancasila on February 15.
3. Speaker at “2025 Manpower Politics Overview”, held by Manpower Foundation on June 18.
4. Speaker at “Synchronization in Industrial Relations to Create Sound Business & Investment Climate”, held by the Manpower Ministry on December 9.

Board of Commissioners' Work Guidelines and Rules

The Board of Commissioners' guidelines is based on the Bapepam LK regulation No. IX.I.6 on Directors and Commissioners of the Issuer and Public Company, as well as the Company's Articles of Association.

Currently, the Company is still in the process of drafting the Board of Commissioners' work charter.

III. Board of Directors

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors consist of:

- A President Director
- One or more of Vice President Director
- Two or more of Directors

As of 2014, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

- A President Director with concurrent position as the Chief Executive Officer
- Two Vice President Directors with concurrent position as the Chief Operating Officer
- Four Directors who are assigned as the Chief Financial Officer and Executive Director
- An Independent Director

Board of Directors Duties and Responsibilities

Pursuant to the Limited Liability Company Laws and the Company's Articles of Association, duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
2. Mengikat Perseroan dengan pihak lain.
3. Menjalankan segala tindakan kepengurusan, kepemilikan sesuai aturan yang berlaku.

Tugas utama Direksi adalah mengelola kegiatan operasional Perseroan dengan orientasi kepentingan terbaik Perseroan.

Secara detail, *Distinct Job Profile (DJP)* dari Direksi yang telah disempurnakan di tahun 2014 adalah sebagai berikut :

- **Presiden Direktur - Chief Executive Officer**
Merumuskan dan merencanakan strategi jangka panjang Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan serta memonitor dan mengontrol implementasi seluruh strategi Perseroan yang telah ditentukan, baik di *head office* maupun proyek agar berjalan dengan baik untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan.
- **Wakil Presiden Direktur - Chief Operating Officer**
Memastikan Perseroan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan memperoleh omset dan profit yang terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu dengan memperhatikan namun tidak terbatas pada pembangunan proyek yang tepat waktu, berdasarkan dengan budget dan spesifikasi yang telah ditentukan, sesuai dengan desain dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standard yang telah ditentukan, merumuskan dan mengimplementasikan visi pembangunan proyek, manajemen risiko yang muncul atau akan muncul terhadap Perseroan, pemekaran dan pembebasan lahan Perseroan, serta menyampaikan visi, misi dan nilai-nilai dari Perseroan agar dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh seluruh karyawan Perseroan.
- **Direktur - Chief Financial Officer**
Memonitor dan mengelola fungsi akuntansi, perpajakan dan aktivitas operasional keuangan, yang meliputi hasil penjualan produk Perseroan, Grup, hutang dan piutang Perseroan dan seluruh anak perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mendukung kelancaran operasional dalam mencapai tujuan Perseroan.

1. Representing the Company inside and outside the court.
2. Binding the Company with other parties.
3. Conducting the management and ownership in accordance with the prevailing regulations.

The primary duty of the Board of Directors is to manage the Company's operational activities for the best interest of the Company.

In detail, the improved *Distinct Job Profile (DJP)* of the Board of Directors in 2014 was as follows:

- **President Director - Chief Executive Officer**
Formulating and planning the Company's long-term strategies according to the Company's vision and mission as well as monitoring and controlling the implementation of the strategies which have been determined, be it in the head office or project sites – all designed to support the achievement of the Company's vision and mission.
- **Vice President Director - Chief Operating Officer**
Ensuring the Company runs as planned with the sustainable growth of turnover and profit, and developed with time. It is all done by paying attention, yet not limited, to on-schedule development of projects – in accordance with budget and specification set in accordance with designs and high quality standards; by formulating and implementin vision of project development, management of existing or potential risks, expansion and acquisition of the Company's land, as well as the deliverance of the Company's vision and mission, and values, subject to be implemented by all employees of the Company.
- **Director - Chief Financial Officer**
Monitoring and managing the functions of accounting, tax and financial operation activities, which include the sales of the products of the Company and Group, accounts payable and receivable of the Company and its subsidiaries, so as to comply with prevailing regulations to support smooth operations in achieving corporate goals.

- **Direktur Eksekutif – Pengelolaan Modal dan Investasi**
Mengembangkan, mengarahkan dan mengevaluasi metodologi, sistem, dan kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan bisnis, pencarian dana perusahaan (keuangan), legalitas dan hubungan kerjasama dengan pihak luar (investor) sehingga didapatkan pembiayaan dana dari berbagai macam sumber untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan Perseroan yang baik serta menciptakan citra Perseroan sebagai sebuah perusahaan yang sehat, memiliki daya jual yang tinggi dan terpercaya.
- **Direktur Eksekutif – Pengembangan Bisnis & Proyek**
Memonitor dan mengembangkan/memperbaiki sistem operasional di *head office* dan proyek agar berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan prosedur yang ada; merumuskan dan mengimplementasikan visi pembangunan proyek yang bersifat kelas dunia serta memonitor dan mengontrol seluruh kegiatan operasional proyek (mulai dari desain, konstruksi, pemasaran hingga serah terima kepada konsumen) agar terselesaikan tepat waktu, layak secara komersial, sesuai dengan anggaran, standar operasional, kualitas, keselamatan serta ketentuan yang berlaku.
- **Direktur Eksekutif – Chief Operating Officer Intiwhiz**
Merumuskan dan mengimplementasikan pembangunan dan pengembangan bisnis perhotelan serta memonitor dan mengontrol seluruh kegiatan operasional di Divisi Hospitality agar berjalan dengan baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran, kualitas serta *Standard Operating Procedures (SOP)* yang berlaku guna mendukung pencapaian visi Perusahaan
- **Direktur Independen**
Berdasarkan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia No. IA bahwa sebuah perusahaan yang terdaftar diharuskan menunjuk seorang Direktur Independen. Tugas utama Direktur Independen adalah memastikan bahwa dalam mengambil keputusan operasional, Direksi secara efektif dapat melakukan penilaian yang adil untuk kepentingan eksklusif Perseroan.
- **Executive Director – Investment and Capital Management**
Developing, directing and evaluating methodology, system, and policy that relates to business management activities, the Company's funding, legality and collaboration with external parties (investors), thus enabling to acquire funds from various sources to support the Company's financial performance achievement and create corporate image as a sound and reliable company with high selling power.
- **Executive Director – Business and Project Development**
Monitoring and developing/improving operational system in head office and project sites, to ensure that they properly run in accordance with the applicable rules and regulations; formulating and implementing world-class project development vision, as well as monitoring and controlling all operation entire project operations (such as design, construction, marketing, and handover to consumers) in order to be completed on schedule, commercially viable, according to the budget, operational standard, quality, safety and applicable provisions.
- **Executive Director – Intiwhiz Chief Operating Officer**
Formulating and implementing hotel business development, as well as monitoring and controlling all the operational activities in the Hospitality Division, in order to run well, on schedule, according to the budget, quality and applicable Standard Operating Procedures (SOP) to support the Company's vision achievement.
- **Independent Director**
Based on the Indonesia Stock Exchange Listing Rule No. IA that a listed company is required to appoint one Independent Director. The primary task of an Independent Director is to ensure that the Board of Directors is fair in its decision making for the exclusive interest of the Company.

Board of Directors Composition and Term of Office

Pursuant to the Article 12 of the Company's Articles of Association, a member of Board of Directors is appointed by GMS for the tenure of five years, and can be reappointed without prejudice to the GMS right to dismiss at any time by stating the reasons.

No change in the composition of the Board of Directors of the Company in 2014, as follows:

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Direksi

Sesuai dengan Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Tidak ada perubahan susunan Direksi pada tahun 2014, sehingga komposisi Direksi Perseroan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start from	Berakhir End in
Hendro S. Gondokusumo	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	2011	2016
Suhendro Prabowo	Wakil Presiden Direktur & COO Vice President Director & COO	2007	2016
Sinarto Dharmawan	Wakil Presiden Direktur & COO Vice President Director & COO	2003	2016
Irene Pusparini Rahardjo	Direktur Independen Independent Director	2007	2016
Ricky Holil	Direktur Eksekutif & CFO Executive Director & CFO	2007	2016
Archied Noto Pradono	Direktur Eksekutif Executive Director	2007	2016
Utama Gondokusumo	Direktur Eksekutif Executive Director	2007	2016
Moedjiyanto Soesilo Tjahjono	Direktur Eksekutif Executive Director	2011	2016

Persyaratan

Mengacu kepada UU Perseroan Terbatas, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. IX.I.6, dan Anggaran Dasar Perseroan, persyaratan menjadi anggota Direksi adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai akhlak dan moral yang baik;
- b. Mampu melaksanakan perbuatan hukum;
- c. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan; dan
- d. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.
- e. Memiliki pengalaman lebih dari lima tahun di operasional sebagai pejabat eksekutif perusahaan.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, dan tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Requirements

Referring to the Law of the Limited Liability Company, regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) No. IX.I.6 and the Company's Articles of Association, requirements to become member of the Board of Directors are as follows:

- a. Possess good moral character;
- b. Able to perform legal act;
- c. Never declare bankruptcy or become a member of the Board of Directors or Commissioners who was declared guilty for the cause of a company to go bankrupt within 5 (five) years prior to the appointment; and
- d. Never been convicted of a criminal offense in the financial sector within 5 (five) years prior to the appointment.
- e. Having more than five years of experience in operations as the executive officer of the company.

All members of the Board of Directors of the Company have never been declared bankrupt and / or convicted that cause a company to go bankrupt and have never committed a disgraceful act and have never been convicted of a felony.



Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Dewan Direksi dilakukan oleh pemegang saham setiap tahunnya. Direksi menetapkan target keuangan dan juga target-target non-keuangan seperti antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia, target ekspansi proyek dan perusahaan, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya dan kualitas proyek.

Target-target keuangan yang ditetapkan untuk tahun 2014 beserta realisasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	Target	Realisasi Realization
Penjualan pemasaran Marketing sales	2.823.000	2.538.000
Pendapatan Revenue	1.800.000	1.833.470
Laba Bersih Net Profit	400.000	429.157

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

Industri properti nasional mengalami tekanan yang cukup berat di tahun 2014. Selain kondisi perekonomian yang kurang mendukung dan pasar properti yang cenderung melemah, juga dilaksanakannya pemilihan umum legislatif dan presiden. Namun berkat eksekusi sejumlah strategi kunci yang tepat, Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan usaha. Target marketing sales 2014 belum tercapai secara maksimal dikarenakan Perseroan melakukan kajian dan menjadwalkan ulang beberapa proyek yang masih dalam proses perijinan dan dinilai belum tepat diluncurkan di tahun 2014.

Seperti yang telah disampaikan dalam Tugas dan Kewajiban Direksi di atas, di tahun 2014, Perseroan melakukan pembenahan atas *Distinct Job Profile* (DJP) Direksi. Dengan pembenahan ini maka mulai tahun 2015, Direksi akan melaksanakan penilaian secara terstruktur dengan mempergunakan *Key Performance Indicator* (KPI).

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi dan Kinerja Direksi

Hasil RUPS 2014 menyatakan bahwa Dewan Komisaris diberikan pelimpahan wewenang untuk menetapkan kompensasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Board of Directors Performance Evaluation

The performance of the Board of Directors is evaluated by the shareholders annually. The Board sets both financial and non-financial targets including, among others, the quality improvement of the human resources, the Company's project's expansion target, the improvement of efficiency and effectivity of cost management and project quality.

Financial targets set forth for the year 2014 along with their realization are presented in the following table:

	Target	Realisasi Realization
Penjualan pemasaran Marketing sales	2.823.000	2.538.000
Pendapatan Revenue	1.800.000	1.833.470
Laba Bersih Net Profit	400.000	429.157

National property industry experienced quite heavy pressure in 2014. Aside from the country's unfavorable economic conditions and weakening property market, the pressure was also due to the legislative and presidential elections. However, with the executions of several precise key strategies, the Company managed to maintain its growth. The 2014 marketing sales target was not achieved satisfactorily since the Company reviewed and rescheduled several projects, which were still in the process of licensing and considered improper to be launched in 2014.

As stated in the Board of Directors' Tasks and Responsibilities, the Company in 2014 revamped the Board's *Distinct Job Profile* (DJP). Thus, starting in 2015, the Board will implement a more structured assessment using the *Key Performance Indicator* (KPI).

Board of Directors Remuneration Procedure and Performance

The 2014 General Meeting of Shareholders delegates the determination of the Board of Directors' remuneration to the Board of Commissioners for the year ended December 31, 2014.

Penetapan remunerasi masing-masing anggota Direksi ditentukan berdasarkan penilaian kinerja dan kontribusi masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan masukan dari Presiden Direktur & CEO.

Total remunerasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris untuk dibagikan kepada Direksi untuk tahun 2014 dan 2013 adalah Rp 23.826.181.420 dan Rp 16.921.226.155,-.

Remunerasi Direksi terdiri dari :

1. Gaji/honorarium per-bulan.
2. Tunjangan hari raya keagamaan, maksimal satu kali gaji/honorarium.
3. Fasilitas kendaraan sebanyak 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta pemeliharaan dan operasionalnya.
4. Fasilitas kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku di Perseroan.
5. Fasilitas bantuan hukum dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
6. Tantiem/insentif kinerja yang disesuaikan dengan pencapaian kinerja dan tingkat kemampuan keuangan Perseroan.
7. Faktor pajak atas gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem Direksi menjadi beban Perseroan.

Pelatihan yang diikuti Direksi

- Pembicara dalam seminar nasional “Pasar Modal dan REITs” yang diadakan oleh Realestat Indonesia pada 25 Juni 2014 di Jakarta.
- Peserta program pelatihan “PSAK terkini sesuai program konvergensi IFRS berlaku efektif 1 Januari 2015” yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 8-11 September 2014.
- Peserta training “Risk Management” yang diadakan oleh Lloyd’s Register pada 12-16 September, 24 – 26 September, dan 14 – 16 Oktober 2014.
- Pembicara dalam “4th National Gathering of Skyscrapercity Indonesia” yang diselenggarakan Skyscrapercity Indonesia pada 8 November 2014 di Surabaya.
- Pembicara dalam workshop “Marketeers Industry Outlook 2015” yang diadakan oleh MarkPlus, pada 29 Januari 2015 di Surabaya.

The remuneration of each member of the Board of Directors is determined based on the assessment of the performance and contribution of each member of the Board of Directors with feedbacks from the President Director & CEO.

Total remuneration approved by the Board of Commissioners to be distributed to the Board of Directors for 2014 and 2013 were Rp 23,826,181,420 and Rp 16,921,226,155, -.

Remuneration of the Board of Directors consists of :

1. Salary/honorarium per month.
2. Allowances for religious holiday, a maximum of one-time salary/honorarium.
3. One unit of vehicle facility including its maintenance and operational.
4. Health facility based on the Company’s applicable regulations.
5. Legal assistance facility in the event of the action for and on behalf of the position relating to the Company’s business activities.
6. Bonus/Incentives based on the performance achievement and the Company’s financial ability.
7. Taxes on salary/honorarium, allowances, facilities and bonuses are borne by the Company.

Trainings participated by the Board of Directors

- Speaker at “Capital Market and REITs” national seminar by Indonesian Real Estate Association on June 25, 2014 in Jakarta.
- Participants at training on “the most updated PSAK in accordance with IFRS convergence effective January 1, 2015”
- Participants at training on “Risk Management” by Lloyd’s Register on September 12-16, September 24 – 26 and October 14 – 16 Oktober 2014.
- Speaker at “4th National Gathering of Skyscrapercity Indonesia” by Skyscrapercity Indonesia on November 8, 2014 in Surabaya.
- Speaker at “Marketeers Industry Outlook 2015” workshop by MarkPlus on January 29, 2015 in Surabaya.

Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Jadwal rutin Rapat Direksi telah ditentukan di awal tahun namun Direksi dapat melaksanakan rapat sewaktu-waktu jika dianggap perlu.

Hasil Rapat Direksi dituangkan ke dalam risalah rapat dan diadministrasikan dengan baik termasuk jika ada perbedaan pendapat. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi diimplementasikan dan keputusannya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam tahun 2014, terdapat 27 pertemuan Direksi di mana 12 pertemuan di antaranya adalah pertemuan bersama dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Agenda pertemuan meliputi pembahasan perkembangan kinerja Perseroan dan anak perusahaan, perkembangan proyek, penetapan dan pencapaian target dan budget, dll.

Board of Directors Meetings

Board of Directors' meetings are meetings held by the directors in order to manage the Company. The regular meetings have been scheduled at the beginning of the year, however, directors can hold meetings anytime necessary.

All meeting conclusions including dissenting opinion, if any, are minuted. All decisions to be implemented by the directors and they are not contrary to the prevailing laws and the Company's Articles of Associations.

In 2014, there were 27 meetings of the Board of Directors, 12 of which were joint meetings with the Board of Commissioners and/or Audit Committee. The meeting agendas include the progress of the Company's and its subsidiaries' performances, project updates, target and budget, etc.

Rekapitulasi Kehadiran Rapat Direksi Tahun 2014

The Recapitulation of the Attendance of Board of Directors' Meetings in 2014

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Hendro S. Gondokusumo	27	23	85%
Suhendro Prabowo	27	22	81%
Sinarto Dharmawan	27	17	63%
Irene P. Rahardjo	27	18	67%
Ricky Holil	27	24	89%
Archied Noto Pradono	27	25	93%
Utama Gondokusumo	27	23	85%
Moedjianto	27	19	70%

IV. Komite Audit

Intiland membentuk Komite Audit pada tahun 2002 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK-01/DIL-KoM/CS/Mei 2002, dan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 yang disempurnakan dengan Kep-643/BL/2012 serta peraturan Bursa Efek Indonesia no. Kep-305/BEJ/07- 2004.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan risiko usaha, kontrol internal serta aturan perilaku yang ditetapkan oleh Perseroan.

Komite Audit juga bertugas untuk memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan fokus bisnis tahunan.

Tugas utama Komite Audit adalah memastikan bahwa Perseroan melakukan pengelolaan risiko usaha dan kontrol internal dengan efektif dan memadai.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris tetanggal 28 April 2003 memuat rincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mencakup sebagai berikut:

1. Meninjau ulang informasi keuangan yang diserahkan oleh Dewan Direksi.
2. Meninjau ulang pekerjaan dan penemuan-penemuan auditor internal.
3. Meninjau ulang ketidaktergantungan dan obyektivitas Dewan Direksi, termasuk di dalamnya biaya audit dan lingkup kerja audit. Komite Audit juga harus meninjau ulang laporan final dari Perseroan.
4. Meninjau ulang kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan aturan-aturan yang berlaku.

Tidak ada perubahan susunan Komite Audit pada tahun 2014, sehingga komposisi Komite Audit Perseroan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

IV. Audit Committee

Intiland set up an Audit Committee in 2002 under the Decree of the Board of Commissioners no. SK-01/DIL-KoM/CS/Mei 2002 and in accordance with Bapepam-LK regulation No. IX.1.5 attachment No. Kep-29/PM/2004 which revised by Kep-643/BL/2012 and Indonesia Stock Exchange regulation no. Kep-305/BEJ/07- 2004.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners and the Board of Directors in executing their duties and responsibilities that relate to business risk management, internal control and the implementation of the Company's code of conduct.

The Audit Committee is also advised to give suggestions to the Board of Commissioners in regards to the annual business focus.

The Audit Committee's primary task is to ensure that the Company implements business risk management and internal control properly and effectively.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners dated April 28, 2003 enlisted the details of the Audit Committee's duties and responsibilities.

In performing its duties, the Audit Committee includes the following:

1. Reviewing all financial information submitted by the Board of Directors.
2. Reviewing the work and findings of the internal auditor.
3. Reviewing the independency and objectivity of the public accounting firm proposed by the Board of Directors, including the audit cost and the audit scope of work. The audit committee should also review the result of the final report from the Company.
4. Reviewing the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

No change in the composition of Audit Committee in 2014, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start from	Berakhir End in
Thio Gwan Po Micky	Chairman	2013	2018
Hariawan Pribadi	Member	2013	2018
Friso Palilingan	Member	2013	2018

Aktivitas Komite Audit

Aktivitas Komite Audit pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Memantau kantor akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny secara teratur guna mendiskusikan rencana dan progres berkala audit terkait hasil audit laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha Perseroan.
2. Meninjau ulang laporan auditor internal mengenai penemuan-penemuan dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya yang harus ditindaklanjuti.

Rapat Komite Audit

Dalam tahun 2014, Komite Audit mengadakan 17 pertemuan di mana 5 pertemuan merupakan pertemuan gabungan dengan Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Thio Gwan Po Micky	17	17	100%
Hariawan Pribadi	17	17	100%
Friso Palilingan	17	17	100%

Audit Committee's Activities

The Audit Committee's activities in 2014 included:

1. Coordinate with the public accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny on a regular basis to discuss the plan and scope of the audit service on the Company's financial statements and the audit results.
2. Review the internal auditor's report on the findings and identify next steps to follow up.

Audit Committee's Meetings

In 2014, the Audit Committee held 17 meetings, 5 of which were the joint-meetings with Board of Commissioners and/or Directors.

Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee

Independensi Komite Audit

Mengacu pada Piagam Komite Audit, Komite Audit Perseroan terdiri dari minimal tiga anggota. Komisaris independen merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Dewan Komisaris mengangkat dua pihak dari luar sebagai anggota. Dewan Komisaris dapat menentukan perlu tidaknya menambah jumlah anggota Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

Profil Anggota Komite Audit di luar Dewan Komisaris

Berikut adalah profil Komite Audit Intiland (anggota di luar Dewan Komisaris):

Hariawan Pribadi

Hariawan Pribadi meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Gadjah Mada tahun 1970, diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 18 Juni 2013.

Ia memulai karir kerja sebagai inspektur pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) yang sekarang bernama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Surabaya.

Ia juga pernah bekerja di beberapa perusahaan akuntan publik, di antaranya adalah Grant Thornton International, KPMG dan Prasetio, Advisory Board pada Sarwoko & Sandjaja anggota Ernst and Young Global. Saat ini ia juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Friso Palilingan

Friso diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 18 Juni 2013. Saat ini ia juga menjabat sebagai rekan dari PKF Indonesia.

Ia berpengalaman dalam bidang jasa audit dan assurance baik bagi perusahaan-perusahaan domestik maupun perusahaan-perusahaan multinasional, termasuk perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa.

Audit Committee Independence

Referring to the Audit Committee Charter, the Company's Audit Committee comprises minimum of three members. Independent commissioner serves as Chairman of the Audit Committee. The Board of Commissioners appoints two independent external parties as members. The board can determine whether or not to add the number of the Audit Committee's members.

All members of Audit Committee have no affiliation with the Board of Commissioners and Directors.

Profile of Audit Committee Member of non- Board of Commissioners

The following are the profiles of the Intiland's Audit Committee (non- Board of Commissioners):

Hariawan Pribadi

Hariawan Pribadi, who earned his bachelor's degree in economics from Gajah Mada University in 1970, was appointed as a member of Intiland Audit Committee on June 18, 2013.

He started his career working as an Inspector at Directorate General of Finance Monitor (DJPKn), formerly known as the Development Finance Controller (BPKP), in Surabaya.

He also worked in several public accountant firms, such as Grant Thornton International, KPMG and up to sitting in the advisory board at public accountant firm Prasetio, Sarwoko & Sandjaja member of Ernst and Young Global. Currently, he is also an Independent Commissioner at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Friso Palilingan

Friso was appointed as the Company's member of Audit Committee on June 18, 2013. He is currently an audit partner at PKF Indonesia. Prior to joining PKF Indonesia, he was an audit partner of one of the world's top 5 CPA firms.

He has extensive experiences in providing audit and assurance services to domestic and multinational companies, including public listed companies. His exposures in various industries include banking, financial services, property, telecommunication, energy and plantation.



Hariawan Pribadi



Friso Palilingan

Pengalaman industri yang dimilikinya mencakup industri perbankan, jasa keuangan, properti, telekomunikasi, energi dan perkebunan. Ia juga turut berkontribusi signifikan dalam keberhasilan berbagai aksi korporasi antara lain penawaran umum perdana saham, penerbitan obligasi dan instrumen hutang, penerbitan saham baru dan akuisisi.

Selain berpraktik sebagai akuntan publik, ia juga menjabat sebagai anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia, Senior Technical Advisor dari PT Prama Korpora Finansia dan dosen pada beberapa universitas ternama di Jakarta.

Friso memiliki gelar sarjana dan magister akuntansi dari Kwik Kian Gie School of Business dan Certified Public Accountant dan Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia.

V. Audit Internal

Perseroan membentuk divisi Audit Internal pada tahun 2005. Dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, Audit Internal Perseroan menyusun Piagam Audit Internal pada Desember 2009. Piagam ini mengacu kepada peraturan Bapepam LK No IX.1.7 dan Surat Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 november 2008 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan unit audit internal.

Audit Internal adalah unit kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit memiliki akses langsung kepada Direktur Utama dan kepada Komite Audit dalam rangka untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

Audit Internal memberikan layanan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Visi Audit Internal adalah menjadi mitra strategis yang handal, tanggap dan terpercaya bagi Direktur Utama dan jajaran manajemen Perseroan, dengan mengemban misi:

1. Melaksanakan audit internal yang berbasis risiko.
2. Meningkatkan kompetensi agar menjadi auditor internal yang professional.
3. Membantu pelaksanaan kegiatan penilaian secara obyektif dan independen serta melaporkan penilaian tersebut kepada Direktur Utama secara akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, konsisten dan berguna.

He also contributed significant roles in several successful corporate actions, including initial public offerings, bond and debt instruments issuances, rights issues and acquisitions.

Beside practicing as a public accountant, Friso is also serving as a member of the Financial Accounting Standard Setting Board of the Indonesian Institute of Accountants, a senior technical advisor at PT Prama Korpora Finansia and a lecturer at several reputable universities in Jakarta.

Friso holds bachelor and master degree from Kwik Kian Gie School of Business and Certified Public Accountant and Chartered Accountant from the Indonesian Institute of Accountants.

V. Internal Audit

Intiland established its Internal Audit in 2005. With the approval of the Boards of Commissioners and Directors, the Company's Internal Audit drafted the Internal Audit Charter in December 2009. The draft of the Charter was pursuant to the Bapepam-LK Regulation No.IX.1.7 and the Bapepam-LK Chief's Decree No. Kep-496/ BL/2008 dated November 28, 2008 on the establishment and guidelines of the Internal Audit unit.

The Internal Audit is an independent team that reports directly to the President Director. Internal audit has direct access to the President Director and Audit Committee to coordinate and inform matters related to auditing results and activities.

Internal Audit is to provide consultancy services that are independent and objective, aiming at increasing the values and improving the operations of the Company as well as enhancing the effectiveness or risk management, internal control and corporate governance process.

Internal Audit's vision is to become a reliable, responsive and trustworthy strategic partner of the President Director and the Company's management, with the following missions:

1. Implementing risk-based internal audit.
2. Improving the competency to become professional internal auditors.
3. Assisting the implementation of objective and independent evaluations, as well as giving accurate, reliable, timely, consistent dan useful evaluation report to the President Director.

4. Menjalankan peran sebagai katalisator, penasehat yang profesional.
5. Memberikan nilai tambah dengan berfokus pada proses bisnis dan pelanggan, berlaku proaktif, antusias dan terpercaya, mampu menemukan akar permasalahan.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Audit Internal mengemban fungsi sebagai berikut:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

Ruang lingkup audit Internal

Ruang lingkup kerja audit internal mencakup seluruh kegiatan operasional Perseroan dan anak-anak perusahaan. Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di kantor pusat dan proyek untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal selama 2014

Audit Internal menyampaikan laporan audit setiap bulan melalui rapat Komite Audit. Laporan Audit Internal ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan memberikan arahan untuk dilaksanakan oleh Dewan Direksi. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Audit Internal antara lain adalah sebagai berikut:

- Audit keuangan dan operasional dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen resiko dan tatakelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik oleh Perseroan. Audit dilakukan terhadap unit-unit usaha Perseroan secara rutin. Tindakan perbaikan berkesinambungan telah dilakukan berdasarkan temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal.
- Audit keuangan meliputi pemeriksaan terhadap seluruh penyajian beserta proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan akurasi. Pemeriksaan juga dilakukan untuk mendapatkan kepastian yang memadai terhadap efisiensi dan efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan.
- Audit operasional meliputi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang pembangunan, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan operasional lainnya.

4. Becoming a catalyst and professional consultant.
5. Adding values by focusing on the business process and customers, acting proactively, being enthusiastic and reliable, being able to find the roots of problems.

To realize the vision and mission, the Internal Audit has the following functions:

1. Evaluating the effectivity of internal control, risk management and corporate governance based on the regulations and the Company's Policy.
2. Monitoring the efficiency and effectiveness of the activities in finance, operations, human resources, information technology and others.

Scope of Internal audit

The work scope of internal audit covers all operational activities of the Company and its subsidiaries. Internal Audit audits and gives consultancy to the units under the Company's head office and projects to ensure the efficiency and effectiveness of internal control, risk management and corporate governance.

Implementation of Internal Audit Tasks during 2014

Internal Audit presented the audit report through the Audit Committee meetings every month. The Board of Commissioners followed up the report by providing guidance to be implemented by the Board of Directors.

Several internal audit activities, among others are:

- Financial and operational audits are to ensure that the Company has properly implemented the internal control, risk management and corporate governance. The audits were conducted regularly to the Company's business units. Corrective actions have been done based on the findings and recommendations from the Internal Audit.
- Financial Audit includes checking all financial reports and process to ensure the accuracy. The audit is also to ensure the efficiency and effectiveness of the Company's internal control system.
- Operational audit includes the examination and assessment on the efficiency and effectiveness of the constructions, human resources, information technology, and other operational activities.

Selama tahun 2014 Internal Audit telah melakukan audit terhadap 15 entitas proyek yang telah selesai dibangun maupun yang sedang dalam tahap pembangunan yang meliputi pemeriksaan pendapatan, biaya pembangunan, *biaya operasional, fixed asset*, manajemen perencanaan dan pembangunan, penanganan keluhan pelanggan, IT dan *marketing*. Internal Audit telah melaporkan hasil-hasil audit tersebut kepada Komite Audit dan Direksi yang bertanggung jawab dan atas rekomendasi yang diberikan telah ditindak lanjuti sebagaimana mestinya.

Struktur Audit Internal

Kepala Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

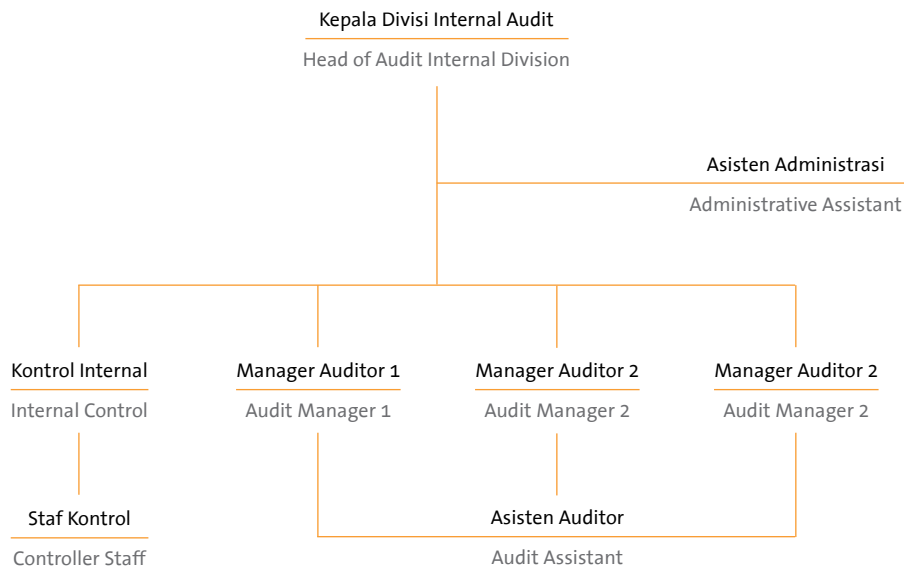
Saat ini, divisi Audit Internal Perseroan terdiri dari 8 personil: seorang kepala divisi, 2 manager audit dan yang lainnya adalah asisten auditor dan staf administrasi.

Throughout 2014, the Audit Internal had audited 15 project entities, already completed or in progress. The auditing work included income inspection, development expenses, operational expenses, fixed assets, development and planning management, complaint handling, IT and marketing. The Internal Audit has submitted the auditing results to the Audit Committee and the Board of Directors, based on the recommendations given and has been appropriately followed up.

Structure of Internal Audit

Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director and is responsible directly to the President Director.

Currently, the Company's internal audit division consists of 8 personnels: a division head, 2 audit managers and the rest is auditor and administrative assistants.



Pelatihan

Audit Internal mengikuti beberapa seminar dan/atau pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Pelatihan yang diikuti di antaranya adalah training audit rumah sakit, risk-based auditing, ISO 9000 auditing dan risk management ISO 31000.

Teguh Prayitno

Teguh resmi diangkat menjadi Kepala Audit Internal sejak 1 Mei 2013. Beliau mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi Program Extension dari Universitas Indonesia pada tahun 1982. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991. Sepanjang perjalanan karirnya, beliau sempat menduduki jabatan strategis, di antaranya sebagai manager keuangan dan akuntansi PT Taman Harapan Indah dan Pimpinan Proyek Talaga Bestari. Sebelumnya beliau bekerja sebagai manager akuntansi pada perusahaan produsen kontainer dan akuntan pada perusahaan penyewaan perkantoran.

VI. Sekretaris Perusahaan

Peran dan tugas Sekretaris Perusahaan diatur di dalam Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX I.4. Sesuai dengan keputusan Bapepam-LK No. Kep 63/PM/1996, tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah menyediakan informasi terkini mengenai peraturan-peraturan pasar modal dan memberikan akses informasi tentang Perseroan kepada para investor.

Penunjukan tentang Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia dan juga telah dipublikasikan di harian nasional.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur dan apabila diperlukan.
- Memastikan bahwa Perseroan mengikuti peraturan-peraturan pasar modal.
- Memastikan bahwa Perseroan mengikuti peraturan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Menjadi penghubung dengan otoritas pasar modal.
- Mengelola, mengatur dan menyimpan dokumen Perseroan termasuk daftar pemegang saham, risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris dan RUPS.
- Menjaga citra perusahaan melalui fungsi hubungan publik, media dan investor.

Training

The Internal Audit took part in a number of seminars and/or trainings to gain necessary knowledge to improve the competency of the auditors and their audit qualities. The trainings, among others, are hospital audit training, risk-based auditing, ISO 9000 auditing and risk management ISO 31000.

Teguh Prayitno

Teguh has been the Head of the Internal Audit since 2013. He graduated from faculty of economics, extension program at University of Indonesia in 1982. He joined the Company in 1991. Throughout his careers, he has held strategic positions; among others were finance and accounting Manager of PT Taman Harapan Indah and project head of Talaga Bestari. Previously, he worked as the accounting manager at a manufacturing of container company, and an accountant at an office building company.

VI. Corporate Secretary

The roles and duties of Corporate Secretary are governed in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No IX I.4. In accordance with Bapepam-LK decree No. Kep-63/PM/1996, the main functions of Corporate Secretary are to provide the updated information on the capital market regulations and give access to investors in obtaining the information about the Company.

Intiland has reported the appointment of the Corporate Secretary to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange and has also published it in a national daily.

The duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

- Provide the necessary information to the Boards of Commissioners and Directors on a regular basis and on demand.
- Ensure that the Company follows the regulations of the capital market.
- Ensure that the Company follows the disclosure regulations in accordance with the GCG principles.
- Become the liaison officer with the capital market authorities.
- Manage the administration and file-keeping of the Company's documents, including the list of Shareholders, Boards of Directors' and Commissioners' Minutes of Meetings, and GMS
- Maintain the Company's corporate image through the functions of public relation, media relation and investor relation.

- Menjalankan fungsi sekretaris termasuk pengelolaan Direksi dan Dewan Komisaris, serta mengelola penyebaran informasi kepada para pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja bisnis yang cemerlang sesuai dengan dengan visi, misi dan strategi perusahaan.

Theresia Rustandi

Theresia Rustandi telah bekerja di Intiland selama lebih dari 20 tahun dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2000.

Karir di Perseroan dimulai tahun 1994 sebagai *Management Trainee*, dua tahun sebelum menyelesaikan kuliah di Universitas Indonesia pada 1996.

Selama perjalanan kariernya di Intiland, dia memegang beberapa posisi manajerial sebagai Manajer Corporate Affairs, Manajer Komunikasi Pemasaran, Manajer PR Korporat, Kepala Unit Bisnis Pendidikan, Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan dan Hubungan Investor dan juga Kepala Divisi Pengelolaan Hubungan Pelanggan.

Saat ini, Theresia aktif di berbagai organisasi mewakili Perseroan, di antaranya adalah :

- Real estat Indonesia (REI) sebagai wakil ketua umum bidang komunikasi dan pengembangan usaha
- Majalah REI sebagai pemimpin redaksi
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) sebagai bendahara.
- Kamar Dagang dan Industri (KADIN) sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Pengembangan Perkantoran
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) sebagai anggota bidang properti dan konstruksi
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sebagai anggota tim pengkajian.
- International Real Estate Federation (FIABCI) sebagai anggota.

Sepanjang tahun 2014, pelatihan yang diikuti oleh tim Corporate Secretary adalah sebagai berikut :

- 13 Februari, "Pendalaman Peraturan BEI 2014 sebagai Bagian Pelaksanaan GCG" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 13 Maret, "Roadmap dan Implementasi Good Corporate Governance" di SCTV Tower Jakarta.
- 24 April, "Enterprise Risk Management" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 22 Mei, "Mediasi dan Arbitrase sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 3 Juli, "Tugas dan Fungsi Corporate Secretary Terkini" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 17 Juli, "Motivasi" di SCTV Tower Jakarta.

- Run the secretarial functions including the management of the Boards of Directors and Commissioners, as well as manage the information dissemination to stakeholders in order to achieve excellent business performance in accordance with the Company's vision, mission and strategy.

Theresia Rustandi

Theresia has been working with Intiland for more than 20 years and she has been holding the position as Corporate Secretary since 2000.

She started her career with the Company in 1994 as Management Trainee, two years before completing her study at University of Indonesia in 1996.

In her career journey, she had several managerial positions, namely Corporate Affairs Manager, Marketing Communications Manager, Corporate PR Manager, Head of Education Business Unit, Head of Corporate Communications and Investor Relations Division, as well as Head of Customer Relationship Management Division.

Currently, she actively involves in various organizations representing the Company, including :

- Real Estate Indonesia (REI) as vice chairman for communication and business development
- REI magazine as chief editor
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) as treasurer
- Chamber of Commerce and Industry (KADIN) as deputy of permanent committee on office development
- The Employers' Association of Indonesia (APINDO) as member of property and construction division.
- Indonesian Public Listed Companies Association as member of study team.
- International Real Estate Federation (FIABCI) as member.

In 2014, trainings participated by the Corporate Secretary team are as follows :

- February 13, "Deep Understanding on IDX Regulations 2014 as Part of GCG Implementation" at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- March 13, "Roadmap and Implementation of Good Corporate Governance" at SCTV Tower Jakarta.
- April 24, "Enterprise Risk Management" at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- May 22, "Mediation and Arbitration as an Alternative Dispute Resolution" at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- July 3, "Current Duties and Functions of Corporate Secretary" at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

- 28 Agustus, “Obligasi Syariah” di Hotel Alia Cikini, Jakarta
- 26 September, “Website Perseroan” di SCTV Tower Jakarta.
- 24 Oktober, “Corporate Governance and Corporate Secretary Toolkit” di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- 5 – 6 Desember, “Corporate Governance & Corporate Secretary Development” di Ayana Resort and Spa Bali.
- 16 Desember, “Corsec & Corcom Gathering 2014” di Kempinski Hotel Grand Indonesia Jakarta.

Theresia menjadi pembicara dalam Kuliah Umum yang diadakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada 28 Oktober 2014.

- July 17, “Motivation Workshop” at SCTV Tower Jakarta.
- August 28, “Islamic Bonds” at Alia Cikini Hotel Jakarta.
- September 26, “Corporate Website” at SCTV Tower Jakarta.
- October 24, “Corporate Governance and Corporate Secretary Toolkit” at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- December 5 – 6, “Corporate Governance & Corporate Secretary Development” at Ayana Resort and Spa Bali.
- December 16, “Corsec & Corcom Gathering 2014” at Kempinski Hotel Grand Indonesia Jakarta.

Theresia was a speaker at Public Lecture conducted by the Ministry of Public Works and Housings on October 28, 2014.



Theresia Rustandi

VII. Auditor Eksternal

Berdasarkan usulan Direksi melalui Surat no. 095/Intiland/CS/RH/IX/2014 tertanggal 10 September 2014 yang ditujukan kepada Komite Audit serta berdasarkan rekomendasi Komite Audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat tertanggal 7 Oktober 2014 maka Dewan Komisaris Perseroan memberikan persetujuan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Oktober 2014 untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota independen Moore Stephens) sebagai auditor eksternal Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan Sonny Suryanto selaku rekanan yang melakukan audit terhadap Perseroan.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny tidak memberikan jasa lain selain audit keuangan.

Biaya Audit Kantor Akuntan Publik

Perseroan telah menetapkan biaya audit eksternal auditor sesuai dengan budget Perseroan yang berlaku dan tingkat kemampuan Perseroan pada saat tahun berjalan.

VII. External Auditor

Based on the proposal from the Board of Directors through letter no. 095/Intiland/CS/RH/IX/2014 dated September 10 2014, which was addressed to the Audit Committee, and based on the recommendation from the Audit Committee presented to the Board of Commissioners on October 7 2014, the Company's Board of Commissioners gave the approval through the Decree of the Board of Commissioners dated October 29 2014 to use the services of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accounting Firm (an independent member of Moore Stephens) as the Company's external auditor to do the audit on the financial report ended December 31, 2014, and Sonny Suryanto as the audit partner.

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accounting Firm does not provide services other than financial audit.

Fee of Public Accounting Firm

The Company already set the fee for external auditor based on the Company's budget and financial condition during the current year.

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Accountant	Biaya* Fee
2014	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Sonny Suryanto	1.200
2013	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	1.130
2012	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	950
2011	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	850
2010	Mulyamin Sensi Suryanto	Ludovicus Sensi Wondabio	700

*Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah

VIII. Manajemen Resiko

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari risiko yang mungkin mempengaruhi kegiatan operasional dan hasil usaha Perseroan.

Manajemen risiko Perseroan diberdayakan untuk semakin dapat menjaga Perseroan di masa depan. Kami terus mempertajam pendekatan manajemen risiko kami dengan mengadopsi ISO 31000. Hal ini untuk memastikan proses manajemen risiko yang semakin transparan dan proaktif yang pada akhirnya akan terus memperbaharui sistem dan prosedur kami. Manajemen, pemegang saham dan karyawan pada akhirnya akan bisa bekerja dengan tenang walaupun di dalamnya terkandung risiko yang signifikan.

Berikut adalah gambaran singkat risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan.

Seluruh properti dan pengembangan proyek Perseroan berada di Jakarta, Surabaya dan sekitar provinsi Banten dan Jawa Timur. Suksesnya bisnis Perseroan akan sangat bergantung kepada perkembangan properti yang berkelanjutan di Indonesia dan terutama pada daerah-daerah tersebut di atas.

Kondisi keuangan, kinerja operasional dan keuntungan Perseroan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan permintaan dan pasokan properti, harga properti dan aktivitas pemerintah. Kebijakan dan pembatasan yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan oleh pemerintah bisa mengakibatkan perubahan kondisi pasar, termasuk instabilitas harga dan ketidakseimbangan permintaan dan pasokan properti di Indonesia. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa penurunan yang signifikan tidak akan terjadi dalam pasar properti Indonesia di masa depan. Selain itu tidak juga ada kepastian bahwa pemerintah tidak akan mengeluarkan pembatasan-pembatasan untuk membatasi perkembangan industri properti di Indonesia atau tidak ada perubahan yang memburuk dalam perekonomian Indonesia dan pasar real estat atau sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi dan kekhawatiran ekonomi lainnya. Perubahan tersebut akan membawa dampak yang material bagi pendapatan dan keuntungan Perseroan.

VIII. Risk Management

In conducting its business, the Company is not in spite of the risks that may affect the operations and business results of the Company.

Risk management will be re-energized to further safeguard our future. We continue to refine our approach on risk management by adopting the ISO 31000 guidelines. This will ensure an even more transparent and proactive risk management processes, which will result in continual improvement of our systems and procedures. Management, our shareholders and our staff will ultimately continue to receive the much needed peace of mind on their endeavors, which bear significant risks.

Below are the risk summary which may be faced by the Company.

All of the Company's existing properties and development projects are located in Jakarta, Surabaya and the surrounding Banten and East Java provinces. The success of the business therefore heavily depends on the continued growth of the real market in Indonesia and in particular in these regions.

The Company's financial condition, results of operation and profitability may be materially affected by any development in the supply of or demand for property, property prices or government actions. Policies and measures introduced and which may be introduced by the government may lead to changes in market conditions, including price instability and an imbalance between supply of and demand for properties in Indonesia. The Company cannot assure that significant declines will not take place in the Indonesian property market in the future. Furthermore, there can be no assurance that there will not be measures implemented by the government to restrict the growth of the Indonesian property industry, or that there will not be material adverse changes in the Indonesian economy and the real estate markets or as a result of the government's policies to combat inflation and other economic concerns. Any such changes could have a material adverse effect on the Company's revenue and profitability.





TRANSPARANSI TATA KELOLA PERUSAHAAN

I. Budaya dan Kode Etik

Sejak 2007, Perseroan telah melakukan pembaharuan atas budaya perusahaan sejalan dengan semangat transformasi yang berjalan saat itu. Budaya perusahaan yang baru mengakomodir semangat dan etos kerja Intiland yang baru. Ada 5 nilai penting dalam budaya Intiland yaitu : TRICE (Trustworthy, Respect, Innovative, Caring dan Excellence).

TRICE bukanlah sesuatu yang diciptakan semata-mata “baru”. TRICE merupakan intisari dari kelebihan kompetitif Intiland yang sudah terbentuk dari awal. Di sinilah Intiland berbeda dengan para kompetitornya. Kegiatan dan keputusan yang diambil oleh Perseroan dari dulu selalu didasari oleh prinsip TRICE. Dengan prinsip yang dipegang teguh Perseroan inilah maka Perseroan mendapatkan rasa hormat dari para pemangku kepentingan secara berkesinambungan selama ini.

Saat ini, Intiland memiliki Peraturan Perusahaan yang di dalamnya terdapat pengaturan mengenai kode etik di dalam Bab V pasal 15.

Kode etik tersebut mengatur mengenai:

- Nama baik perusahaan.
- Rahasia perusahaan.
- Bekerja dan mengikatkan diri kepada pihak ketiga.
- Pertentangan kepentingan pribadi dan perusahaan.
- Permintaan atau penerimaan imbalan.
- Bisnis pribadi selama jam kerja.
- Kesusilaan.
- Penggunaan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi.
- Manipulasi pelaporan.

Peraturan perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan tetap perusahaan. Peraturan perusahaan selalu disosialisasikan setiap saat dilakukan orientasi bagi karyawan baru.

Mulai tahun 2014, mitra kerja Perseroan juga harus menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk tidak menyediakan keuntungan atau bujukan apapun dalam bentuk uang, barang atau sejenisnya kepada karyawan Perseroan yang dimaksudkan secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi hasil tender atau kontrak apapun.

Dalam Bab VI Peraturan Perusahaan diatur mengenai sanksi pelanggaran tata tertib dan disiplin tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan mulai dari teguran lisan sampai kepada pemutusan hubungan kerja.

TRANSPARENCY IN CORPORATE GOVERNANCE

I. Culture and Code of Conduct

Since 2007, the Company has renewed its corporate culture in line with the spirit of transformation at that time. The new corporate culture adopts the new spirit and work ethic of Intiland. There are 5 key values in Intiland culture : TRICE (Trustworthy, Respect, Innovative, Caring and Excellence).

TRICE is not merely “newly” created. TRICE is the core essence of Intiland’s existing competitive advantages. This is where Intiland differentiates itself for its competitors. Activities and decisions taken by the Company have always been based on the principles of TRICE. With such principles, the Company has thus far continuously earned respects from the stakeholders.

Currently, Intiland has Company Regulation which include the company code of conduct in Chapter V point 15.

The code of conduct regulates the followings:

- Good name of the company
- Corporate confidentiality
- Working for and attachment to third party
- Conflicts of personal and corporate interests
- Requesting or receiving gratifications
- Personal business during office hours
- Decency
- Use of corporate assets for personal gain.
- Reporting manipulation

The company regulation is applicable to all permanent employees of the Company. The company regulation is always disseminated to the new employees during the orientation program.

Starting 2014, the Company’s partners should also sign a statement letter stating the ability to not provide any advantages or inducements in the form of money, goods or the like to the employees of the Company which are directly or indirectly intended to influence the outcome of any tender or contract.

Chapter VI of the company regulation regulates the sanctions on order and discipline violations depending on the types of violations committed by the employees ranging from verbal warning to the termination of employment.

II. Kebijakan dan Aktivitas Komunikasi Perusahaan

Komunikasi yang efektif merupakan kunci terjalannya hubungan yang sehat dan positif antara Perseroan dengan pemangku kepentingannya.

Agar komunikasi berjalan dengan efektif, Perseroan mempunyai kebijakan komunikasi perusahaan yang menjadi acuan bersama dalam melakukan aktivitas komunikasi baik internal maupun eksternal sehingga terbangun pengertian bersama yang positif.

Kebijakan tersebut mencakup tugas dan tanggung jawab serta pengaturan informasi kepada pihak internal maupun eksternal baik dari sisi konsep, penentuan juru bicara dan kanal-kanal komunikasi yang digunakan untuk melakukan distribusi informasi tersebut.

Untuk melaksanakan aktivitas komunikasi perusahaan, Perseroan memiliki beberapa departemen dan divisi untuk menjalin komunikasi dua arah antara Perseroan dengan pemangku kepentingannya.

Perseroan memegang prinsip bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki akses yang sama atas informasi publik yang terkait dengan kondisi perusahaan. Informasi tersebut didistribusikan sesuai dengan ketentuan dan tata laksana yang telah diatur dalam peraturan pasar modal dan sesuai kebijakan komunikasi perusahaan. Kanal-kanal informasi yang selalu diperbaharui secara berkala oleh Perseroan adalah situs resmi perusahaan di www.intiland.com. Situs ini dikembangkan secara berkelanjutan dan diperbaharui sesuai dengan persyaratan tata kelola perusahaan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa departemen dan divisi yang melaksanakan komunikasi perusahaan antara lain adalah :

- Departemen komunikasi korporat, bertanggung jawab atas komunikasi internal dan eksternal yang antara lain meliputi hubungan publik dan hubungan dengan media.
- Untuk hubungan dengan konsumen ada divisi pengelolaan hubungan konsumen.
- Hubungan dengan investor dilakukan oleh divisi manajemen modal dan investasi.

Hubungan Investor

Hubungan investor merupakan fungsi strategis yang dilakukan oleh Perseroan untuk memberikan informasi terkini mengenai perkembangan kinerja keuangan dan operasional Perseroan kepada para investor dan analis.

II. Corporate Communications Policies and Activities

Effective communication is the key to establish a healthy and positive relationships between the Company and its stakeholders.

In order to have an effective communication, the Company has corporate communication policy to be the guidance to conduct internal as well as external communication activities which at the end to establish favorable understandings.

The policy includes the tasks, responsibilities and information disseminations to internal as well as external audiences, determination of spokespersons and communication channels to distribute the information.

To do the communication activities, the Company has several departments and divisions to establish good relationships between the Company and its stakeholders.

The Company holds the principle that all stakeholders have the same access on the public information of the Company. The information is distributed in accordance to the provisions and procedures set out in the regulation of the capital markets and appropriate corporate communications policy. The updated information channel of the Company is the Company's official website : www.intiland.com. This website is developed and updated on an ongoing basis in accordance to the requirements of corporate governance set by the Financial Services Authority (OJK).

Some departments and divisions responsible for the Company's communications, among others, are :

- Corporate communications, responsible for the internal and external communications including public and media relations.
- For customer relations, there is customer relationship management division.
- Investor relations is managed by the capital and investment management division.

Investor Relations

The Company's division of investor relations has a strategic function as it provides latest information about the Company's development of financial performance and operation to investors and analysts.

Sebagai salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka Perseroan memberikan keterbukaan informasi kepada para investor dan analis selaku pemangku kepentingan strategis Perseroan secara merata.

Perseroan secara rutin menginformasikan perkembangan terakhir kegiatan bisnis dan keuangan Perseroan kepada investor dan analis melalui *e-newsletter*. Informasi tersebut dikirimkan melalui *email* kepada investor dan analis yang tercatat di dalam daftar Perseroan serta dimuat di dalam situs Perseroan.

Berikut adalah kegiatan tim Hubungan Investor yang dilakukan di tahun 2014:

- Memperkuat tim Hubungan Investor
Pada tahun 2014 Perseroan melakukan reorganisasi dalam divisi Hubungan Investor dan merekrut dua orang Hubungan Investor baru yang telah memiliki pengalaman dalam industri properti dan pasar modal untuk memperkuat tim Hubungan Investor Perseroan.
- Memperluas komunikasi dengan para investor dan analis
Tim Hubungan Investor terus membangun hubungan dengan para investor dan analis, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, melalui *meeting*, *conference call*, *email* serta *site visit*. Tim Hubungan Investor juga meningkatkan partisipasi dalam acara *conference* maupun *non deal roadshow* untuk memperkenalkan Perseroan kepada komunitas pasar modal. Acara-acara yang dihadiri oleh tim Hubungan Investor sepanjang tahun 2014 adalah:

Investor Relations is part of the Company's commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) and therefore the Company provides transparency in disseminating information to investors and analysts as the Company's strategic stakeholders.

The Company informs the latest development of the business and financial activities to investors and analysts through e-newsletter on a regular basis. The information is sent through email to the registered investors and analysts on the Company's list published in the Company's website.

Activities conducted by Investor Relations team in 2014 are as follow:

- Strengthening Investor relations team
In 2014 the Company reorganized the Division of Investor Relations and recruited two persons with experience in property industry and capital market to strengthen the Company's Investor Relations Division.
- Strengthening communication with investors and analysts
Investor Relations team continues to build relationship with investors and analysts, at home and overseas, through a meeting, conference call, email and site visit. The Investor Relations team is advised to boost participation in conference events or no deal show to introduce the Company to capital market communities. Programs attended by Investor Relations team throughout 2014 included:

Tanggal Date	Acara Events	Lokasi Location	Fasilitator Facilitator
Feb 27	Analyst Meeting	Jakarta	Intiland
June 25	RHB OSK DMG ASEAN & Hong Kong Corporate Day	Hilton Kuala Lumpur	RHB OSK
June 27	RHB OSK DMG ASEAN & Hong Kong Corporate Day	The Ritz-Carlton Millenia Singapore	RHB OSK
Sep 16	Non Deal Roadshow	Singapore	Credit Suisse
Sep 17	Non Deal Roadshow	Hong Kong	Credit Suisse
Sep 18-19	21st CLSA Investors' Forum Conference	Grand Hyatt Hong Kong	CLSA
Oct 14	Citi Indonesia Conference 2014	Mandarin Oriental Jakarta	Citi
Nov 19	DB Access Indonesia Conference 2014	Four Seasons Jakarta	Deutsche Bank

- Meningkatkan *coverage* saham Intiland oleh analis saham Tim Hubungan Investor secara terus menerus memberikan dukungan kepada para analis saham dalam penyusunan laporan riset saham Perseroan. Beberapa laporan riset mengenai Perseroan antara lain dikeluarkan oleh Citigroup Securities Indonesia, CLSA Indonesia, RHB OSK Securities Indonesia, Trimegah Securities, SucorInvest Central Gani dan Pefindo.

Di tahun 2015 tim Hubungan Investor akan terus membangun hubungan baik serta memperluas jaringan investor dan analis melalui partisipasi dalam kegiatan *conference* dan *non deal roadshow*. Selain itu peningkatan kualitas penyebaran informasi juga akan terus dilakukan agar investor dan analis memperoleh informasi yang semakin cepat dan akurat.

Hubungan Pelanggan

Pelanggan pada dasarnya adalah juga investor strategis Perseroan. Mengingat sangat pentingnya peranan pelanggan bagi keberlangsungan Perseroan, Intiland membentuk divisi Customer Relationship Management. Divisi ini menangani interaksi antara Perseroan dengan pelanggan sehingga tercipta saling pengertian dan sinkronisasi antara penjualan, pemasaran, pelayanan pelanggan dan bantuan teknis kepada pelanggan.

Salah satu program yang dikembangkan oleh divisi ini adalah Intiland Circle yaitu klub khusus yang dibentuk untuk pelanggan setia Intiland. Pelanggan yang ingin berkomunikasi dengan Perseroan, bisa menggunakan nomor telepon, fax ataupun email ke info@intilandcircle.com.

Hubungan Media

Fungsi hubungan media lebih difokuskan pada upaya mengelola dan membangun hubungan baik dan mutual dengan pihak media massa. Tugas pokoknya meliputi penyediaan informasi yang akurat lewat beragam aktivitas pemberitaan, seperti siaran pers, konferensi pers, maupun melalui program pertemuan wartawan.

Perseroan juga menyelenggarakan secara rutin kegiatan kunjungan ke proyek-proyek bagi media massa. Kegiatan ini bertujuan agar pihak media massa mengetahui perkembangan dan kondisi terbaru yang terjadi di proyek-proyek Intiland. Sebagai upaya memperbaiki kualitas hubungan media, Perseroan meningkatkan kemampuan ketrampilan dan keahlian kepada karyawan yang bertanggung jawab melalui program pendidikan dan pelatihan.

- Enhance the coverage on Intiland stocks by stock analyst Investors Relation team continues to support stock analysts in preparing a research report on the Company's stocks. Several released reports were issued by Citigroup Securities Indonesia, CLSA Indonesia, RHB OSK Securities Indonesia, Trimegah Securities, SucorInvest Central Gani dan Pefindo.

In 2015 Investor Relations team will continue to build a good relationship and expand investor and analyst network through participation in conference and no deal road show. Apart from that, the Company will also improve quality on the dissemination of information to enable investors and analysts to obtain accurate information faster.

Customer Relations

Customers are basically strategic investors for the Company. Considering its important roles in the sustainability of the Company, Intiland has formed Customer Relationship Management division. This division takes care of the interactions between the Company and its customers to create mutual understanding and to synchronize sales, marketing, customer service and technical support.

One of the programs developed by this division is Intiland Circle, a privilege club for Intiland's loyal customers. Customers can communicate with the Company through telephones, fax or email to info@intilandcircle.com.

Media Relations

The function of media relations focuses more on the effort to manage and build sound and mutual relationship with mass media. The key assessment covers provision of accurate information through various news and reporting activities, such as press releases, press conferences, or media gathering programs.

The Company also holds a routine site visits inviting the mass media. This activity is intended to let the mass media in on the development and the latest condition of the projects Intiland is working on. As a way to improve the quality of media relations, the Company develops the capability and the skill of the related staff with education and training.





Ngoro Industrial Park

Dari sisi pengelolaan persepsi, Perseroan di tahun 2014 berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi ke publik melalui peliputan media. Jumlah total peliputan media massa berkaitan tentang Intiland baik secara langsung maupun tidak langsung sebanyak 1.426 artikel, jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan tahun 2013. Fokus peliputan media lebih banyak mengenai perkembangan Perseroan dan proyek-proyek yang sedang dikembangkan.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah menggelar lima kali pertemuan media dalam rangka membina hubungan yang mutual terhadap media. Berikut adalah tabel kegiatan media Perseroan:

Pertemuan Media

Tanggal Date

Jul 15

Jul 16

Aug 12

Aug 14

Nov 5 - 7

Seen from perception control, in 2014 the Company managed to improve the quality and the quantity of information exposed to the public with media coverage. The total number of media coverage on Intiland, either directly or indirectly, is 1,426 articles. This number is significantly higher than that in 2013. The focus of the media coverage is more on the development and updates of the Company and of the ongoing projects.

In 2014, the company held five media gatherings with the bid to develop mutual respect and relationship between Intiland and the media. The following is the table showing the company's media activities:

Media Gathering

Kegiatan Activities

Buka puasa bersama media Balai Kota Jakarta
Fast-breaking with Balai Kota Jakarta media

Buka puasa bersama media Surabaya
Fast-breaking with Surabaya media

Halal bi halal media properti
Gathering with property media

Halal bihalal dengan media keuangan
Gathering with financial media

Pertemuan dengan jurnalis keuangan di Surabaya
Media gathering with financial journalists in Surabaya

Konferensi Pers

Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah menggelar 13 kali konferensi pers sebagai berikut:

Press Conferences

Throughout 2014, the Company has held 13 press conferences:

Tanggal Date	Kegiatan Activities
Jan 16	Konferensi Pers Signing ceremony Yayasan Intiland dan Institut Teknologi Bandung Press Conference on Signing Ceremony Intiland Foundation and Institut Teknologi Bandung
Feb 5	Konferensi Pers Intiland Siapkan Proyek Baru (Surabaya) Press Conference on Intiland Prepares for New Projects (Surabaya)
Feb 27	Konferensi Pers Penutupan Atap Sumatra36 Press Conference on Sumatra36 Topping Off
Mar 20	Konferensi Pers Pembangunan Praxis Press Conference on Praxis Groundbreaking
Apr 8	Konferensi Pers Perkembangan Aeropolis Press Conference on Aeropolis Project's Progress
Jun 12	Konferensi Pers Pembangunan Regatta Tahap II Press Conference on Regatta Phas II Groundbreaking
Jun 18	Konferensi Pers Pemaparan Publik Intiland 2014 Press Conference on Intiland's Public Expose 2014
Sep 9	Konferensi Pers Pembangunan Aeropolis Residence 3 Press Conference Aeropolis Residence 3 Groundbreaking
Sep 11	Konferensi Pers Rencana Reklamasi Pulau Baru Press Conference on New Reclaim Island Development
Sep 15	Konferensi Pers Penutupan Atap South Quarter Press Conference on South Quarter Topping Off
Oct 3	Konferensi Pers Pembangunan Spazio Tower Press Conference on Spazio Tower Groundbreaking
Oct 22	Konferensi Pers Peluncuran Program Intiland Teduh Press Conference on the Launch of Intiland Teduh
Nov 5	Konferensi Pers Perkembangan Proyek Intiland di Surabaya Press Conference on Surabaya Projects Progress

Siaran Pers**Press Release**

Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 25 siaran pers sebagai berikut:

In 2014, the Company published 25 press releases, as follows:

No.	Tanggal Date	Judul Title
1	Jan 16	Intiland Menjadi Tempat Belajar Mahasiswa Arsitektur Intiland Becomes A Learning Destinations for Architecture Students
2	Feb 4	Intiland Membukukan Marketing Sales Rp2,53 Triliun Intiland Books Rp2.53 Trillion Marketing Sales
3	Feb 5	Intiland Kebut Pembangunan Proyek-proyek Surabaya Intiland Speeds Up Completion of Projects in Surabaya
4	Feb 27	Intiland Gelar Penutupan Atap Apartemen Sumatra36 Intiland Held Topping Off Ceremony of Sumatra36 Apartment
5	Mar 20	Intiland Bangun Praxis Intiland to Develop Praxis
6	Mar 28	Laba Intiland Tahun 2013 Naik Signifikan Intiland Books Significant Profit in 2013
7	Apr 8	Intiland Terus Kembangkan Kawasan Terpadu Aeropolis Intiland Develops Aeropolis Integrated Project
8	Apr 29	Laba Intiland Triwulan I 2014 Naik 51,82 Persen Intiland Books 51.82 Percent Increase of Net Profit in First Quarter of 2014
9	Jun 12	Regatta Mulai Pembangunan Tahap II Regatta Commences Phase II Development
10	Jun 18	Intiland Bagikan Dividen Rp82,1 Miliar Intiland Distributes Rp82.1 Billion Dividends
11	Jul 4	Talaga Bestari Gelar Festival Amazing Ramadhan Talaga Bestari Held Amazing Ramadhan Festival
12	Jul 4	Festival Amazing Ramadhan Resmi Dimulai Amazing Ramadhan Festival Officially Starts
13	Jul 15	Intiland Bukukan Marketing Sales Rp1,18 Triliun Intiland Books Rp1.18 Trillion in Marketing Sales
14	Jul 23	Intiland Bukukan Laba Bersih Rp199,9 Miliar Intiland Books Rp199.9 Billion Net Profit

No.	Tanggal Date	Judul Title
15	Sep 9	Intiland Kebut Pengembangan Kawasan Terpadu Aeropolis Intiland to Accelerate The Development of Aeropolis Integrated Zone
16	Sep 11	Intiland Siap Percantik Wajah Pantai Jakarta Intiland Ready to Facelift Jakarta Coast
17	Sep 15	Intiland Gelar Penutupan Atap South Quarter Intiland Holds South Quarter's Topping Off
18	Oct 3	Spazio Gelar Pameran "Portrait of Life" Jean Demmeni Spazio Hosting Jean Demmeni's "Portrait of Life" Exhibition
19	Oct 3	Intiland Bangun Spazio Tower Surabaya Intiland Builds Spazio Tower Surabaya
20	Oct 22	Intiland Bantu Masyarakat Miliki Rumah yang Layak Intiland Helps Public Own Decent Homes
21	Oct 30	Laba Bersih Intiland Meningkatkan Signifikan Intiland Net Income Increases Significantly
22	Nov 5	Intiland Terus Memperkuat Pasar Properti Surabaya Intiland Continues to Strengthen Property Market in Surabaya
23	Nov 18	Intiland Raih Dua Penghargaan Bergengsi Tingkat National Intiland Wins Two National Prestigious Awards
24	Nov 24	Graha Natura Raih Penghargaan Perumahan Terbaik di Jawa Timur Graha Natura Wins the Best Residential Project in East Java
25	Dec 11	Intiland Masuk 50 Perusahaan Terbaik Indonesia Intiland One of Indonesia's Best 50 Companies



Graha Famili

Media Sosial

Perseroan menyadari pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan publik, termasuk melalui kanal digital terutama lewat akun media sosial. Pada 5 Mei 2014 perseroan resmi meluncurkan Fan Page di kanal media sosial Facebook dengan nama Intiland Development yang bisa diakses melalui alamat www.facebook.com/intilandev. Semenjak peluncuran akhir Desember 2014, jumlah fans di akun resmi perseroan terus mengalami pertumbuhan dan tercatat pada awal 2015 mencapai 3.334 orang.

Kehadiran perseroan dalam media sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan merek dan pengelolaan citra perseroan kepada masyarakat. Konten dalam Fan Page ini meliputi informasi mengenai perkembangan perseroan secara korporat, kemajuan proyek-proyek yang dikembangkan, dan program dan aktivitas CSR.

Sebagai sebuah kanal komunikasi, akun Facebook juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan hubungan perseroan dengan masyarakat secara mutual. Sebagai upaya untuk meningkatkan *engagement* dengan masyarakat, perseroan meluncurkan beberapa program kuis, lomba, maupun posting yang melibatkan tanggapan dari para fans di Facebook.

Perseroan di tahun 2015 merencanakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan masyarakat, terutama berencana menambah kanal media sosial untuk memperkuat citra dan pengelolaan persepsi melalui kanal digital. Beberapa kanal media sosial yang dipilih adalah Instagram, YouTube dan LinkedIn.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi dilakukan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 tentang informasi penting yang harus diumumkan kepada publik dan peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Sepanjang tahun 2014 Perseroan telah melaksanakan korespondensi terkait keterbukaan informasi yang diatur oleh otoritas pasar modal secara tepat waktu. Total keterbukaan informasi yang dilakukan adalah sebanyak 37 pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan 38 pelaporan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Social Media

The company realizes the importance of building good communication with the public, and this includes that developed through digital channel, especially social media. On May 5, 2014, the company launched its Facebook fan page with the page title, Intiland Development. It can be accessed through <http://www.facebook.com/intilandev>. Since its launch at the end of December 2014, the number of fans has continued to grow and at the beginning of 2015, the number reached 3,334 people.

That Intiland making the benefit of social media platform carries the objective of strengthening its brand and managing Intiland's image. The content in the fan page covers information on the development of the company, either the corporation itself or its projects, programs and CSR activities.

As a communication channel, the Facebook account is an effective medium to improve the relationship between the company and the public, creating mutual understanding between both. As a means to strengthen the engagement of the public, the company has held quizzes, competitions and posting contest which encourage the fans to respond on the company's Facebook fan page.

In 2015, the company has set up a plan to improve the quality of its communication; the company plans to engage itself on more social media channels to further strengthen Intiland's brand and image, and to help manage the perception about the company via digital channels. Some of the social media channels chosen for this are Instagram, YouTube, and LinkedIn.

Information Disclosure

In applying the disclosure of information, Intiland refers to Bapepam-LK regulation No. X.K.1 regarding the important information that has to be announced to the public and Bapepam-LK regulation No. X.K.2 regarding the obligation to submit regular financial report.

Throughout 2014, the Company published the disclosure of information as regulated by the capital market authority on time. The total information disclosures are 37 reports to the Financial Services Authority (OJK) and 38 reports to the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keterbukaan informasi yang dimaksud meliputi :

- Laporan bulanan registrasi pemegang efek
- Laporan berkala hutang valuta asing
- Laporan keuangan berkala
- Bukti iklan
- Laporan tahunan
- Rilis media
- Pemberitahuan rencana, agenda dan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- Pemberitahuan rencana, materi dan hasil paparan publik
- Jadwal pembagian dividen
- Penggunaan dana obligasi
- Hasil pemeringkatan obligasi
- Aksi korporasi Perseroan terkait usaha patungan, penyertaan saham, penerbitan saham baru dan akuisisi perusahaan.

Mekanisme pelaporan mengikuti aturan yang telah ditetapkan melalui pelaporan elektronik di SPE OJK dan IDXNet BEI. Selain itu Perseroan tetap mengirimkan laporan hardcopy sesuai yang diperlukan kepada OJK dan BEI.

Ketersediaan data dan Informasi

Perseroan memastikan agar data dan informasi yang dibutuhkan tersedia di pusat data yang dapat diakses oleh setiap karyawan Perseroan. Perseroan juga menyediakan data dan informasi melalui website yang dapat diakses oleh pihak-pihak luar.

Media dan mekanisme yang digunakan dalam akses data dan informasi adalah sebagai berikut:

The information disclosures include :

- Monthly reports on the shareholder registration
- Regular reports on foreign debts
- Regular financial reports
- Proof of advertisement
- Annual report
- Media releases
- Announcement on the plan, agenda and resolutions of AGMS (Annual General Meeting of Shareholders)
- Announcement on the plan, material and results of public expose
- Dividend payment schedule
- Proceed of bonds
- Bond rating
- Other corporate actions include joint venture, share investment, issuance of new share and company acquisition.

The reporting mechanism follows the rules set out through the electronic reporting in SPE OJK and IDXNet. In addition, the Company still sent hardcopy reports as required to OJK and IDX.

Data and Information Provision

The Company ensures that necessary data and information are accessible to employees in the data center. The Company also provides data and information in the corporate website accessible to the public.

The media and mechanism of access to the data and information are as follows:

Pengguna User	Media Media	Konten yang Tersedia Available Content
Karyawan Employee	Website, portal internal, e-mail, surat, fax, telepon, social media, newsletter. Website, internal portal, e-mail, letter, fax, telephone, social media, newsletter.	Jaringan, pusat data, visi misi, nilai dan budaya perusahaan, struktur organisasi, profil perusahaan, bidang usaha, dll. Server, data center, vision and mission, corporate values and culture, organization structure, company profile, business potfolios, etc.
Rekanan bisnis, investor, pelanggan, pemasok Business partner, investor, customer, supplier	Website, rapat, e-mail, surat, fax, telepon, newsletter Website, meeting, e-mail, letter, fax, telephone, newsletter.	Kontak, struktur organisasi, profil perusahaan, bidang usaha, dll. Contact Us, organization structure, company profile, business portfolios, etc.

“

Sebagai sebuah kanal komunikasi, akun Facebook juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan hubungan perseroan dengan masyarakat secara mutual. Sebagai upaya untuk meningkatkan engagement dengan masyarakat, perseroan meluncurkan beberapa program kuis, lomba, maupun posting yang melibatkan tanggapan dari para fans di Facebook.

As a communication channel, the Facebook account is an effective medium to improve the relationship between the company and the public, creating mutual understanding between both. As a means to strengthen the engagement of the public, the company has held quizzes, competitions and posting contest which encourage the fans to respond on the company's Facebook fan page.

”

III. Sistem Pengendalian dan Pelaporan Internal

Sistem Pengendalian Internal

Dengan semakin meningkatnya jenis dan ukuran bisnis yang dijalani oleh Perseroan dari tahun ke tahun maka Perseroan menyadari perlunya membentuk sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan standar internasional.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan melakukan evaluasi atas sistem yang sudah dijalani. Melalui divisi QCI (Quality and Continuous Improvement) dan Audit Internal, Perseroan melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem keuangan dan operasional.

Untuk pengendalian internal di bidang keuangan, Perseroan menerapkan sistem pengelolaan terpusat di mana seluruh pemasukan dan pengeluaran dikontrol secara terpadu di Divisi Keuangan pusat Perseroan. Staf proyek hanya bertugas untuk administrasi keuangan sementara Divisi Keuangan pusat memiliki staf khusus yang ditugaskan untuk memantau keuangan proyek. Manajemen keuangan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan keuangan yang berlaku sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan). Sistem manajemen informasi keuangan yang digunakan adalah AST (Advanced System Technology).

III. Internal Control and Reporting System

Internal Control System

Along with the increasing types and sizes of business run by the Company from year to year, the Company realizes that it needs to form a proper internationally-standardized internal control system.

In 2014, the Company evaluated the running system and through its QCI (Quality and Continuous Improvement) division and Internal Audit division, the Company evaluated its financial and operational systems.

For the internal control in the financial sector, the Company has implemented a centralized management system where all the income and expenses are integratedly controlled by the Company's corporate finance division. Project staff is only in charge of financial administration while the corporate finance division employs special staff to monitor the project's finance. Financial management refers to the prevailing provision of accounting and finance in accordance to Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK). The financial information management system used is AST (Advanced System Technology).

Untuk operasional, Perseroan memperkenalkan penggunaan pengukuran kinerja berdasarkan BSC (Balance Score Card) yang dikaitkan dengan HCIS (Human Capital Information System). Sistem manajemen proyek Prolog juga diperkenalkan untuk mengukur kinerja proyek. SOP (Standard Operating Procedures) juga dibenahi dan dievaluasi sehingga seluruh proses operasional Perseroan terdokumentasikan dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Secara detil, sistem-sistem tersebut dipaparkan di dalam bab MDNA (Management's Discussion and Analysis) dalam Laporan Tahunan ini.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Intiland mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) dalam rangka mendukung praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Hal ini untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan melaporkan kejadian perilaku pelanggaran serta mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan.

Mekanisme yang dijalankan oleh Perseroan dalam sistem pelaporan pelanggaran adalah melalui fungsi dan peran Audit Internal. Temuan-temuan yang didapatkan oleh Audit Internal dimulai dari informasi- informasi yang disampaikan oleh karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada tim Audit Internal.

Informasi-informasi tersebut dievaluasi dan disaring oleh tim Audit Internal dan informasi yang signifikan akan digali untuk didapatkan bukti-bukti yang lebih komprehensif. Jika bukti mencukupi, tim Audit Internal akan menyampaikan secara resmi kepada Direksi, Komite Audit dan/atau Dewan Komisaris. Hasil keputusan Direksi, Komite Audit dan/ atau Dewan Komisaris kemudian akan ditindaklanjuti dan dilakukan telaah secara reguler oleh tim Audit Internal.

Adapun manfaat pengembangan sistem pelaporan pelanggaran di antaranya yaitu sebagai landasan Perseroan dalam merancang tindakan perbaikan yang diperlukan dan menyediakan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. Sedangkan bagi pelapor diberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pengaduan/pengungkapan.

Adapun mekanisme penyampaian pelaporan pelanggaran dapat dilayangkan baik melalui pesan singkat (SMS), email, kotak surat dan PO Box khusus. Laporan yang disampaikan pelapor sekurang-kurangnya memuat informasi mengenai data diri pelapor (nama, alamat, nomor telepon, e-mail, dll).

For the operations, the Company introduced performance measurement based on BSC (Balance Score Card) tied up with HCIS (Human Capital Information System). Prolog project management system was also introduced to measure the project performance. SOP (Standard Operating Procedures) were addressed and evaluated so that the whole process of the Company's operations are well documented so it can be accounted for. All systems in details are described in the MDNA (Management's Discussion and Analysis) chapter of this annual report.

Whistleblowing System

Intiland implements Whistleblowing System as a means of supporting the practice of Good Corporate Governance.

This will prevent any act of fraud by reporting the incidence of fraud and encouraging the culture of integrity and openness.

The mechanism run by the Company for the whistleblowing system is through the function and roles of the Internal Audit. Findings obtained by the Internal Audit begin with the information from employees, reported directly or indirectly to the audit team.

All the information is evaluated and filtered by the team. The significant information will be explored to get more comprehensive evidences. In the event that the evidences are sufficient, the Internal Audit team will officially submit them to the Board of Directors, the Audit Committee and/ or the Board of Commissioners. The decision of the Board of Directors, the Audit Committee and/ or the Board of Commissioners will then be followed up and regularly reviewed by the Internal Audit team.

The benefit of the whistleblowing system is, among others, as the foundation for the Company to do necessary improvement and to have early warning system that may prevent an act of fraud. For the whistleblower, the Company guarantees the protection and confidentiality of each report.

The Whistleblower can submit the fraud report through SMS (short message service), email, mailbox and special PO Box. The report must at least contains the identity of the whistleblower (name, address, phone number, email, etc.)

Penyimpangan Internal

Berikut adalah tabel jumlah penyimpangan internal yang terjadi dan upaya penyelesaiannya:

Internal Fraud

Below is the table of internal fraud and the resolutions:

Penyimpangan Internal dalam 1 Tahun
 Internal Fraud in 1 Year

Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Total of Cases Committed by

	Pengurus Management		Pegawai Tetap Full-time Employee		Pegawai Tidak Tetap Temporary Employee	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Jumlah Penyimpangan Total Fraud	nihil none	nihil none	1	nihil none	nihil none	nihil none
Telah Diselesaikan Solved cases	nihil none	nihil none	1	nihil none	nihil none	nihil none
Dalam proses penyelesaian internal In the process of internal settlement	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none
Belum diupayakan penyelesaiannya Not yet settled	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum In the litigation process	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none	nihil none

Perkara Hukum

Per 31 Desember 2014 kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut:

Perkara Hukum Litigation

Telah mempunyai kekuatan hukum yang sah. Legally settled

Dalam proses penyelesaian. In settlement process.

Total

Litigation

As of the end of December 31, 2014 the ongoing and resolved litigation related to the Company are as follows:

Jumlah Total

Perdata Civil

Pidana Criminal

1

Nihil None

1

Nihil None

2

Nihil None

Selama tahun 2014 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi tujuan Perseroan.

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2014, apabila keputusan pengadilan mengalahkan Perseroan maka tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perseroan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan di mana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan. Segenap elemen Perseroan harus menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.

Di tahun 2014, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

During 2014, there was no significant lawsuit faced by the Board of Commissioners and/or Directors which has not been disclosed in the financial report that either affected or not affected the Company's objectives.

For the lawsuits in 2014 if resulted in the Company's loss, they would not affect the Company's financial condition and business sustainability.

Conflict of Interest

Conflict of interest is a condition where there is an economic conflict between the Company and its shareholders, the Board of Commissioners and Directors, and the employees. In that respect, the whole elements of the Company should put forward integrity and fair business principles according to the prevailing regulations.

Should a conflict of interest happen on managerial level, then the heads of the conflicting departments have to engage independent units to avoid adverse transactions.

In 2014, there was no transaction with conflict of interest.

Transaksi Afiliasi

Menurut peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam - LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009, yang dimaksud dengan transaksi afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan atau afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris atau pemegang saham utama perusahaan.

Pada tahun 2014, Perseroan memiliki satu transaksi afiliasi yaitu pelepasan hak *preemptive* Perseroan kepada PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) atas penerbitan saham baru oleh PT Intiland Infinita. Dengan transaksi ini, PTJ menjadi pemegang saham baru Infinita untuk porsi kepemilikan sebesar 60% dan kepemilikan Perseroan atas Infinita menjadi sebesar 30%. Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi mengingat PTJ adalah perusahaan afiliasi anggota Direksi Perseroan dengan kepemilikan efektif sebesar 99,98%.

Dengan dilakukannya transaksi ini maka Perseroan dapat fokus pada kegiatan usaha utamanya yaitu pengembangan real estat dan properti sehingga diharapkan dapat lebih memaksimalkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang serta pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif bagi para pemegang saham Perseroan. Selanjutnya, transaksi juga akan memberikan dampak positif bagi Infinita dan jaringan hotel Intiwhiz karena pengambilan keputusan yang harus dilakukan lebih cepat dan mandiri dapat dilakukan secara fleksibel oleh Infinita mengingat Intiland bukan pemegang saham mayoritas. Dengan menjadi perusahaan yang lebih mandiri, Infinita dapat merumuskan strategi dan arah perkembangannya secara fleksibel. Selain itu Infinita pun dapat mengelola resiko dan kinerja keuangannya tanpa tergantung dengan peraturan pendanaan Intiland secara eksplisit.

Atas transaksi afiliasi tersebut di atas, Perseroan telah melakukan keterbukaan informasi pada 26 Juni 2014.

Affiliated Transaction

Based on Bapepam-LK regulation No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions & Conflict of Interest, attachment no. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009, affiliate transactions are transactions conducted by the company or controlled companies with affiliates of the company or affiliates of directors, board of commissioners or major shareholders of the company.

In 2014, the Company had one affiliated transaction i.e. the release of the Company's pre-emptive rights to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) for the new share issuance by PT Intiland Infinita. With this transaction, PTJ became the new shareholder of Infinita with 60% of share ownership and the Company's ownership decreased to 30%. This transaction is an affiliated transaction since PTJ is an affiliate company of the Company's director with 99.98% of ownership.

With this transaction, the Company can focus on its core business of real estate and property development which is expected to further maximize the performance of the Company in the future and ultimately contribute positively to the Company's shareholders. Furthermore, the transaction will have a positive impact for Infinita and Intiwhiz hotel chain because decisions that should be made quickly and independently, can be done flexibly by Infinita because Intiland is not the majority shareholder anymore. By becoming a more independent company, Infinita can formulate its strategy and direction in a flexible way. In addition, Infinita can manage its risks and financial performance without having to be dependent on Intiland's funding policies.

For this transaction, the Company had disclosed the information on June 26, 2014.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Intiland menetapkan serangkaian sasaran untuk memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Sasaran ini menjadi landasan organisasi untuk menciptakan inovasi dan produk terbaik, yang bermanfaat tidak hanya bagi para konsumen tapi juga bagi pengembangan kota serta masyarakat secara luas.

Perseroan menyadari sepenuhnya perlunya memberikan sumbangsih positif dan berarti kepada masyarakat, baik bagi mereka yang tinggal di sekitar proyek-proyek Intiland maupun bagi masyarakat luas. Melalui kontribusi ini, Perseroan mendapatkan kekuatan untuk menjamin usaha yang berkelanjutan.

Inilah filosofi yang selaras dengan visi Perseroan: Untuk memberikan peluang bagi segenap lapisan masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan kehidupan yang nyaman. Definisi dari kehidupan yang nyaman dapat diartikan sebagai hidup berbahagia dengan mapan dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan rekan dekat di rumah yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang asri dan didukung oleh fasilitas memadai.

Visi ini dapat diwujudkan Perseroan dengan mencapai keselarasan dengan salah satu elemen penting, yaitu masyarakat karena dengan menjalin hubungan baik dengan dukungan masyarakat Perseroan bisa menjalankan usaha dan mengembangkan proyek-proyeknya dengan baik. Intiland memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility; CSR) dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Semua elemen Perseroan sepenuhnya menyadari peran besar yang dimainkan faktor eksternal, dalam hal ini kehidupan sosial dan lingkungan. Perseroan berkomitmen sepenuhnya untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Komitmen ini diwujudkan ke dalam beragam program dan aktivitas yang dirancang untuk membantu Perseroan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Untuk menjadi 'warga perseroan' (*'corporate citizen'*) selalu menjadi salah satu tujuan Perseroan sejak didirikan, selain juga untuk mengasah kepedulian sosial dengan cara membantu mereka yang membutuhkan.

Intiland have set a series of goals to give benefit the general population. And it is this goal which has provided the Company with its organizational foundation to create the best in innovation and products, which are beneficial not only to the consumers but also to the city development and the general public.

The Company is fully aware of the need for meaningful and positive contribution to the society, either those living in the proximity of the projects or the general populace. This contribution is the main material with which the Company can ensure sustainable business.

This is one philosophy that rings true with the Company's own vision: To provide an opportunity for all Indonesians to have a comfortable living. The definition of comfortable living is none other than living happily and in prosperity surrounded by loved ones and close associates in a comfortable and delightful home within a clean environment and good facilities.

This vision can only be realized if the Company can achieve harmony with one important element, namely the people whose support has the potential for the Company to operate its businesses and develop its projects well. Intiland holds the strongest conviction that the synergy between Corporate Social Responsibility (CSR) and business performance is of the utmost importance to achieve sustainable growth.

Everyone element in Intiland fully realizes the big role played by external factors, namely the society and the environment, as they are instrumental in the Company's sustainability. That is why the Company is fully committed to its social responsibilities in the form of various programs and activities which are designed to help develop sustainable business. To become a good corporate citizen has been one of the objectives of the Company since its inception, as well as having high social awareness by assisting those in need.

Ada elemen-elemen penting yang menggarisbawahi komitmen Intiland dalam mempraktikkan kegiatan CSR:

- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Ada kesadaran global terhadap pentingnya menerapkan praktek CSR yang baik.
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Ekspektasi yang terus berkembang terhadap perusahaan untuk turut membangun sinergi dan kolaborasi positif dengan masyarakat untuk mencapai pertumbuhan bersama.

Landasan Hukum

Perseroan menerapkan kebijakan strategis CSR dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b yang menyebutkan "setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan publik juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam-LK) melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perseroan untuk menyelenggarakan program tanggung jawab sosial yang baik.

Yayasan Intiland

Intiland berkomitmen dalam pelaksanaan CSR, di mana komitmen tersebut tidak sebatas pada penyusunan daftar program dan aktivitas. Untuk mendapatkan hasil optimal, Intiland mendirikan Yayasan Intiland pada tanggal 24 Mei 2012. Langkah ini adalah implementasi nyata dari program dan aksi CSR Perseroan.

Yayasan Intiland merupakan payung organisasi bagi program dan kegiatan CSR Perseroan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan *monitoring*. Ada empat program yang dirancang dan dikelola oleh Yayasan Intiland: Bakti Ilmu (Pendidikan), Bakti Bumi (lingkungan), Bakti Sesama (Sosial kemasyarakatan), dan Penanggulangan Bencana.

Yayasan Intiland memiliki tujuan membantu Perseroan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam bentuk aksi nyata bagi bangsa dan negara. Masing-masing program dan aktivitas CSR mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan (*triple-button line*): *People, Planet, Profit (3P)*.

There are important elements which underlines the commitment of the Company in its CSR programs:

- CSR is an integral part of the Good Corporate Governance.
- There is a global awareness on the importance of good CSR practices.
- The growth in the people's concern for business ethics and accountability.
- The emerging expectation for corporates to build synergy and positive collaboration with the society to achieve mutual growth.

Legal Basis

The Company applies strategic policy in the implementation of CSR with the objective of creating conducive and sustainable business. The implementation of CSR is as of regulated in the Law No. 25 Year 2007 on Investment, Article 15 letter b that "every investor is obliged to implement corporate social responsibility".

The implementation of CSR at public companies is also regulated by Indonesia Financial Service Authority (Bapepam-LK) through Bapepam Regulation No. X.K.6 on the annual report submission of public companies. This regulation has become the bedrock and reference for the Company to implement good CSR program.

Intiland Foundation

Intiland is committed to its CSR programs, and this commitment goes beyond listing programs and activities. To achieve optimum result, Intiland established Intiland Foundation on May 24, 2012, as an implementation of the programs and actions of Intiland's Corporate Social Responsibility.

Intiland Foudation is the umbrella organization for the Company's CSR programs and activities, including the planning, execution, organizing and monitoring. There are four programs that Intiland Foundation formulates and manages: Bakti Ilmu (education), Bakti Bumi (environment), Bakti Sesama (humanitarian), and Penanggulangan Bencana (disaster relief).

Intiland Foundation has the objective of helping to achieve sustainable company growth with real actions which contribute to the country. The each CSR program and activity has its point of reference to sustainable principles (*triple-button line*): *People, Planet and Profit (3P)*.

Yayasan telah merancang serangkaian strategi yang bersifat luas dan mencakup beragam aktivitas, termasuk kerja sama dan kolaborasi dengan organisasi atau lembaga nirlaba. Yayasan Intiland juga berperan dalam memonitor hasil dari kegiatan sosial yang disponsori sehingga dapat bermanfaat nyata dan selalu mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Perseroan melalui Yayasan Intiland juga terus secara konsisten mengimplementasikan program-program CSR-nya, dan mengintegrasikan program-program ini ke dalam kegiatan-kegiatan pengembangan usaha. Upaya tersebut dilaksanakan dalam rangka mencapai keseimbangan dan keselarasan antara tujuan utama perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis serta perbaikan masyarakat dan lingkungan.

Intiland selalu memandang bahwa konsep CSR sebagai bentuk keseimbangan antara mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan upaya menyejahterakan masyarakat, termasuk bagi karyawan dan lingkungan sekitar. Ini merupakan konsep CSR yang tidak dapat dipisahkan dari roda perusahaan.

Intiland berkomitmen untuk memberikan porsi lebih dan perhatian serius terhadap pelaksanaan dan pengawasan program-program CSR. Pelaksanaan program CSR telah terbukti memberikan kontribusi bermakna bagi pertumbuhan Perseroan baik di masa sekarang dan yang akan datang. Karenanya, CSR menjadi salah satu elemen utama dalam laju bisnis perseroan, yang berperan sebagai bentuk penyeimbang dalam tujuannya untuk mencapai tujuan komersial dan tujuan non-komersial.

Berikut adalah penjelasan dari segmentasi program dan kegiatan CSR di Intiland:

Pendidikan

Program Bakti Ilmu

Salah satu elemen terpenting untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang handal adalah pendidikan yang berkualitas. Dengan kesadaran ini, Perseroan melalui Yayasan Intiland terjun dalam usaha mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Perseroan memformulasikan platform untuk program edukasinya yang dinamai Program “Bakti Ilmu”. Program ini masih memiliki rangkaian program pendukung di sektor pendidikan, yang dirancang untuk memberikan dampak langsung atau tidak langsung bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

The foundation has drawn up broad strategies and cover various activities, including cooperation and collaboration with non-profit institutions or organizations. Intiland Foundation also plays its role to monitor the result of the social activities it sponsors so that the result is optimum and the foundation maintains the public trust.

The Company through Intiland Foundation remains consistent in the implementation of its CSR programs, and the foundation integrates the programs into the Company's business development. This is done to maintain the balance and to achieve harmony of the main objectives of Intiland as a business entity and the betterment of the community and the environment.

Intiland through Intiland Foundation has always seen the concept of CSR as the counterweight between achieving maximum profit and helping to reach public welfare, for the staff and the community. This concept of CSR is something that cannot be separated from the business of the Company.

Intiland is committed to provide big portion and serious attention to the execution and monitoring of the CSR programs. The execution of the programs has proven to contribute substantially to the company's growth and it will continue to be the case in the future. Therefore, CSR is one of the major elements in the Company's business, with its role as the counterweight in the Company's bid to achieve commercial and non-commercial goals.

The followings are the explanation of the program segmentation of CSR activities in Intiland:

Education

Bakti Ilmu Program

One very important element in building quality human resources is quality education. With this in mind, the Company through Intiland Foundation embarks in an enterprise to help produce highly qualified generation. The Company formulates the platform for the program, 'Bakti Ilmu', in the form of a series of supporting programs in educational sector. They are designed to give impact either directly or indirectly to the development of quality human resources.

Berikut adalah sebagian dari program Bakti Ilmu yang telah dijalankan oleh yayasan:

a. Pendirian sekolah perhotelan Intesa School of Hospitality

Intesa School of Hospitality merupakan lembaga pendidikan di bidang perhotelan yang didirikan oleh Yayasan Intiland di tahun 2013. Sekolah ini berlokasi di kawasan Gedong Kuning, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan mulai menjalankan aktivitas belajar mengajar sejak bulan Januari 2014.

Pendirian Intesa mendapat dukungan penuh dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STP Bandung) yang dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi pariwisata paling terkemuka di Indonesia. STP Bandung membantu Intesa School of Hospitality dalam penyusunan kurikulum, penyediaan tenaga pengajar profesional, dan pelaksanaan supervisi.

Yayasan Intiland mendirikan Intesa School of Hospitality sebagai bagian dari prakarsa Perseroan dalam menyediakan fasilitas pendidikan siap kerja di industri *hospitality* atau perhotelan. Nama 'Intesa' diambil dari bahasa Italia yang berarti mengerti.

Sesuai misinya sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan pengetahuan praktis, Intesa menawarkan program jangka pendek, yaitu pendidikan dalam kelas dan program magang. Para siswa mendapat pendidikan dan pelatihan beragam jenis kompetensi di bidang pelayanan kantor depan (*front office service*), pelayanan tata boga (*food & beverage service*), dan pelayanan tata graha (*housekeeping service*).

Di tahun 2014, Intesa melakukan empat tahap penerimaan siswa. Sekolah ini telah mendidik 73 siswa dan sebanyak 46 siswa - siswi telah mendapatkan pekerjaan. Para siswa berasal dari daerah sekitar Yogyakarta, Solo, Magelang, Jakarta, Surabaya, Mataram, hingga Manado. Saat ini siswa-siswa tersebut bekerja di jaringan hotel Intiwhiz di berbagai kota, beberapa proyek *hospitality* Intiland di Jakarta, dan beberapa hotel berbintang di sejumlah kota.

The following are some of the programs related to Bakti Ilmu initiative set up by the Foundation:

a. Founding of Intesa School of Hospitality

Intesa School of Hospitality is a hospitality educational institution established by Intiland Foundation in 2013. The school enjoys a strategic location in Gedong Kuning area, Yogyakarta, and it started its activities in January 2014.

Intesa School of Hospitality has the full support of Bandung School of Tourism (STP Bandung)—one of Indonesia's leading tourism higher learning institutions in Indonesia. STP Bandung has been assisting Intesa School of Hospitality in formulating the curricula, and providing professional lecturers and supervision.

Intiland Foundation established Intesa School of Hospitality to provide facilities and practical knowledge in hospitality. The name 'Intesa' is taken from an Italian word which means understanding.

True to its mission as an education institution providing practical knowledge, Intesa offers a relatively short-term program, divided into in-class sessions and on-the-field training program. Students learn the know-how of front office services, food & beverage services and housekeeping services.

In 2014 Intesa conducted four stages of admission process. Intesa nurtured as many as 73 students, and 46 students has gotten new jobs. The students come from various regions, from around Yogyakarta, Solo, Magelang, Jakarta, Surabaya, Mataram, to Manado. The students are working at Intiwhiz hotel chain in various cities, some Intiland hospitality projects in Jakarta, and several starred hotels in several cities.

b. Beasiswa Pendidikan

Melalui Yayasan Intiland, Perseroan mengelola program beasiswa bagi anak-anak karyawan Perseroan. Sejak tahun 2012, program beasiswa ini telah memberikan bantuan dana pendidikan kepada para penerimanya, dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Yayasan Intiland mengelola dua jenis beasiswa: Beasiswa Prestasi dan Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi. Beasiswa Prestasi diberikan siswa berprestasi dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi memberikan dana pendidikan kepada putra dan putri karyawan Perseroan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Di tahun 2014, Yayasan Intiland memberikan beasiswa kepada 15 siswa putra-putri karyawan. Mereka adalah siswa berprestasi di sekolah masing-masing. Dari jumlah keseluruhan beasiswa tersebut, sebanyak 13 beasiswa berprestasi dan 2 beasiswa masuk perguruan tinggi. Dibanding tahun lalu ada peningkatan jumlah penerima beasiswa hampir mencapai dua kali lipat. Yayasan Intiland juga memberikan beasiswa kepada 27 siswa Intesa School of Hospitality.

b. Scholarship Program

The Company through Intiland Foundation organizes a scholarship program for children of the staff. Since 2012, the scholarship program has given financial aids to the recipients, from elementary level to university level.

Intiland Foundation manages two types of scholarship grants: Beasiswa Berprestasi (Achievement Scholarship) and Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi (College Education Scholarship). Achievement scholarships are granted to students with achievements, from elementary to university levels, and College Education Scholarship distributes education funds for children of Intiland staff, who want to continue their education to university level.

In 2014, Intiland Foundation granted scholarships to fifteen children of the Company's staff, who showed outstanding achievement at school. From a total scholarships, 13 achievement scholarships and two College Education scholarships. Compared to last year, there was an increase in student admission, which almost doubled that of last year's. Intiland Foundation also granted scholarships to 27 students of Intesa School of Hospitality.



Gusti Kanjeng Ratu Pembayun, Ketua Forum CSR Kessos Yogya berkunjung ke Intesa.
Gusti Kanjeng Ratu Pembayun, Chairwoman of CSR Kessos Forum of Yogya paid a visit to Intesa.



Anto Sudaryanto, kepala divisi BIM Intiland mewakili Perseroan memberikan kuliah kepada mahasiswa ITB.
Anto Sudaryanto, head of BIM Intiland representing the Company, gave lectures to students at ITB.

c. Dukungan Pengembangan Mahasiswa

Perseroan secara pro-aktif turut ikut serta dalam sejumlah kegiatan akademis di sejumlah perguruan tinggi. Bentuk keikutsertaan Perseroan diwujudkan dengan memberikan dukungan berbagai penelitian mahasiswa hingga tingkat doctoral. Perseroan juga mengelola program magang, memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan ilmiah, dan kunjungan pengenalan proyek bagi mahasiswa arsitektur dan teknik sipil. Perseroan juga beberapa kali mengirimkan perwakilan untuk menjadi pembicara tamu maupun sebagai dosen tamu di sejumlah perguruan tinggi terkemuka.

Intiland menjalin kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam bidang pengembangan pendidikan. Melalui kerjasama ini, Intiland yang diwakili oleh Divisi Building Information Management (BIM) mendapat kesempatan untuk memberikan mata kuliah tamu mengenai “Pendekatan BIM dalam Perancangan” di Program Studi Sarjana Arsitektur. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep *collaborative* BIM dan pengalaman dalam implementasi BIM untuk koordinasi antardisiplin. Selain itu, melalui kerjasama ini, mahasiswa dapat mendayagunakan pengembangan proyek Intiland sebagai bagian dari tugas mata kuliah BIM tersebut. Bentuk kerjasama lainnya yaitu pembentukan kelompok studi BIM di Program Studi Arsitektur ITB yang akan diisi oleh mahasiswa dengan mentor dari Intiland. Pembentukan kelompok studi ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan, teknik, dan metode baru berkaitan dengan teknologi BIM dalam proses desain dan proses konstruksi. Di tahun 2014, Kepala Divisi BIM telah memberikan kuliah tamu pada 23 Januari dan 27 Maret.

c. Student Development Support

The Company has always been involved in academic activities in several schools. This involvement includes supporting student’s research until doctoral degree. The Company also helps with internship program, a scientific research, and project visit from architecture and civil engineering students. The Company also from time to time is asked to share experiences and so assigning the Company’s representative as a guest speakers and guest lecturers in several prominent universities.

Intiland established cooperation with Bandung Institute of Technology (ITB) in education development. Through this partnership, Intiland represented by Building Information Management division (BIM) gets the opportunity to give lecture on “BIM approach in Design” in architecture degree program. Material presented includes the introduction of the collaborative BIM concept and the experiences in implementing BIM in the interdisciplinary coordination. In addition, through this cooperation, students can use Intiland project development as part of the task in the BIM workshop. Other cooperation includes the formation of BIM study group consisting of architecture students with Intiland as a mentor. The objective of the study group is to share new knowledge, techniques and methods of BIM technology in the design and construction process. In 2014, the head of BIM division gave lecture on January 23 and March 27.

Studi ilmiah oleh universitas adalah salah satu bentuk kegiatan yang selalu mendapat dukungan dari Yayasan Intiland. Salah satu contohnya yaitu memberikan dukungan pada penyelenggaraan “Arte-Polis 5 International Conference & Workshop” yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Bandung, pada 8-9 Agustus 2014.

Intiland juga membuka peluang bagi mahasiswa tingkat akhir untuk bergabung dalam program magang atau memberikan bantuan dalam riset ilmiah mereka. In 2014, Intiland menerima 16 mahasiswa dari berbagai latar belakang keilmuan dari sejumlah universitas atau perguruan tinggi dari dalam dan luar negeri. Para mahasiswa atau mahasiswi ini kini menempati berbagai fungsi dan departemen di korporat maupun proyek, seperti pemasaran, komunikasi, sumber daya manusia, perencanaan, dan akunting. Para mahasiswa ini antara lain berasal dari Universitas Pelita Harapan, Universitas Multimedia Nusantara, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi London School, dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Tarakanita, Universitas Petra Surabaya, Universitas Ma Chung Malang, dan University of California Berkeley, Amerika.

Perseroan membantu enam penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa S1 – S3 dari berbagai universitas di dalam dan luar negeri, antara lain Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Petra Surabaya, Universitas Putra Malaysia dan University of Hull Inggris.

Di tahun 2014, tercatat ada tujuh kegiatan kunjungan mahasiswa ke proyek-proyek Intiland dari berbagai universitas.

1. Mahasiswa Universitas Haluoleo, Kendari ke Intiland Tower Jakarta pada bulan Januari.
2. Mahasiswa ITB ke Intiland Tower Jakarta dan Serenia Hills pada bulan Januari.
3. Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo ke Intiland Tower Jakarta pada bulan Maret.
4. Mahasiswa Universitas Tadulako Palu ke Regatta, pada bulan Maret.
5. Mahasiswa Universitas Pelita Harapan jurusan desain interior ke Intiland Tower Jakarta, pada bulan September.
6. Mahasiswa ITB jurusan arsitektur ke South Quarter, pada bulan Oktober.
7. Mahasiswa Universitas Indonesia jurusan arsitektur ke South Quarter, pada bulan Oktober.

Scientific study by universities is one of the activities Intiland Foundation has always been supporting. An example of this support is, among others, in “Arte-Polis 5 International Conference & Workshop” organized by Bandung Institute of Technology (ITB) on August 8 and 9, 2014.

Intiland also provides an opportunity for final year students to join an internship program, or helps students conduct a scientific research. In 2014, Intiland accepted 16 students of various disciplines from local and foreign universities for the program. They have now hold various functions and departments in corporations or projects. Some of them are positioned in marketing, communication, human resources, planning, and accounting. The students hailed from Pelita Harapan University; Multimedia Nusantara University; London School of Communication; Tarakanita School of Communication; Petra University, Surabaya; Ma Chung University, Malang; and University of California Berkeley, USA.

The Company assisted in six scientific researches for students of undergraduate, graduate and doctoral degree. These students came from University of Indonesia; Bina Nusantara University; Multimedia Nusantara University; Petra University in Surabaya; Putra University, Malaysia; University of Hull, England.

In 2014, there were seven student visit to the Company's projects by various university.

1. Students of Haluoleo University, Kendari to Intiland Tower Jakarta in January.
2. Students of ITB to Intiland Tower and Serenia Hills in January.
3. Students of Ichsan University, Gorontalo, to Intiland Tower in March.
4. Students of Tadulako University, Palu, to Regatta in March.
5. Students of Interior Design program of Pelita Harapan University to Intiland Tower in September.
6. Students of Architecture Department of ITB to South Quarter in October.
7. Students of Architecture Department of University of Indonesia to South Quarter in October.

Intiland juga menjalin kerjasama dengan Universitas Airlangga (Unair) Surabaya mengembangkan Taman Husada Graha Famili. Penandatanganan kerjasama ini disaksikan oleh Bapak Zulkifli Hasan selaku Menteri Kehutanan Indonesia di Aula Garuda Mukti UNAIR pada 18 Agustus. Melalui kerjasama ini Intiland mengalokasikan lahan seluas hampir satu hektar di perumahan Graha Famili sebagai *botanical garden* untuk konservasi tanaman obat Indonesia yang diadakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Biologi Unair.

d. Perbaikan Fasilitas Pendidikan

Menyadari semakin pentingnya pendidikan usia dini dan fasilitas pendukungnya, Perseroan turut membantu renovasi gedung sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anggrek yang berlokasi di kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan, dekat dengan lokasi proyek Serenia Hills. Juga melalui proyek Serenia Hills, Yayasan Intiland memberikan bantuan fasilitas dan sarana belajar ke PAUD Srikaya yang berlokasi di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

Tidak hanya bantuan dalam bentuk renovasi gedung, Yayasan Intiland juga memberikan bantuan donasi dana untuk Yayasan K-Link Care, sebuah organisasi nirlaba yang memiliki program-program sosial kemanusiaan dan pendidikan. Bantuan ini juga berhubungan dengan salah satu program K-Link Care yaitu membantu pengembangan pendidikan untuk anak-anak usia sekolah dengan cara pemberian beasiswa pendidikan untuk siswa-siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.

Lingkungan

Program Bakti Bumi

Perseroan berkomitmen penuh dalam pelestarian lingkungan, dan hal ini direalisasikan dalam rangkaian program yang diformulasikan dan dijalankan di bawah bendera Program Bakti Bumi. Program ini menjadi aksi nyata Intiland untuk mencapai keselarasan pembangunan dengan peningkatan kualitas lingkungan di wilayah operasional Perseroan.

Salah satu contoh yang dapat dikutip di sini adalah program lingkungan hidup yang merupakan bagian integral dari salah satu proyek utama Perseroan, Graha Natura di Surabaya. Perseroan mengelola dan melaksanakan inisiatif konservasi lingkungan di area perumahan yang memiliki tema Healthy Living ini. Untuk proyek ini, Perseroan bekerjasama dengan Seameo Biotrop (Southeast Asia Regional Center for Biology Tropical) untuk menjadikan kawasan lingkungan di Graha Natura sebagai ajang pelatihan, riset, dan konservasi tanaman tropis dan jenis pohon langka. Perseroan juga bekerjasama dengan Kebon Raya Purwodadi dalam program ini.

Intiland also formed a partnership with Airlangga University (Unair) Surabaya to develop Husada Park Graha Famili. The partnership signing was witnessed by Mr. Zulkifli Hasan, Minister of Forestry of Indonesia in Garuda Mukti Hall Unair on August 18. Through this partnership, Intiland dedicates an area of almost one hectare in Graha Famili as a *botanical garden* for the conservation of Indonesia medicinal plants maintained by the Faculty of Science and Technology, Department of Biology Unair.

d. Education Facilities Renovation

Realizing the growing importance of early childhood education and its facilities, the Company assisted in the renovation of Anggrek Early Childhood Education Center (PAUD) in Lebak Bulus area, South Jakarta which is close to the location of Serenia Hills project. Also through Serenia Hills Project, Intiland Foundation extended assistance in the form of facilities and learning tools to Srikaya PAUD located in Lebak Bulus, South Jakarta.

Not only renovation effort, the foundation also gave fund assistance to K-Link Care Foundation, which runs social and education programs. The aid was related to one of the programs of L-Link Care's, namely helping the education of school-age children with scholarships for students from disadvantaged families.

Environment

Bakti Bumi Program

The Company is fully committed to environment preservation, and this is realized in a series of programs the Company has formulated under the banner Bakti Bumi Program. The program is the Company's effort to achieve harmony between the development and the quality enhancement of the environment within the Company's working areas.

One example that can be cited is the Company's environment program in one of its flagship projects, Graha Natura in Surabaya. The Company organized and executed environment conservation initiatives in the residential area, which carries the theme Healthy Living. For this initiative, the Company works with Seameo Biotrop (Southeast Asia Regional Center for Biology Tropical) to make Graha Natura residential complex an area for training, research and conservation of tropical plants and rare plants. The Company also involves the cooperation from Purwodadi Botanical Garden.



Kunjungan mahasiswa ITB ke South Quarter. Students of ITB paid a visit to South Quarter.

Intiland juga meluncurkan program Kebun Mangga Persahabatan di kawasan perumahan Graha Natura, Surabaya. Program yang dilaksanakan sejak tahun 2013 berhasil membudidayakan beragam varietas jenis pohon mangga yang melibatkan sejumlah mitra usaha. Aksi ini sekaligus menjadi bagian dari program konservasi lingkungan yang digelar di kawasan perumahan Graha Natura. Sampai akhir 2014, sebanyak 505 jenis pohon dari target 1.000 jenis pohon yang sudah ditanam di Graha Natura.

Perseroan juga menjalin kerjasama dengan Kelompok Tani Lingkungan Hidup Sangga Buana Jakarta dalam membangun fasilitas pusat pengelolaan sampah terpadu berkapasitas enam ton per hari. Fasilitas ini berlokasi di hutan kota Pesanggrahan Sangga Buana dengan luas mencapai 3,000 meter persegi di Jakarta Selatan. Di tahun 2014, fasilitas pengolahan sampah sudah beroperasi dengan kapasitas optimal. Keberadaan fasilitas ini sangat membantu pengelolaan sampah bagi masyarakat sekitarnya. Di tahun 2014, Yayasan Intiland memberi bantuan sumbangan dua unit motor pengangkut sampah kepada Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Bantuan ini untuk membantu pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Bantuan ini diberikan kepada pihak Kelurahan pada 23 Juli 2014. Sebelumnya pada 14 April 2014, Yayasan Intiland juga memberikan bantuan dua truk pengangkut sampah kepada Pemprov DKI Jakarta.

Intiland also launch Kebun Mangga Persahabatan (Mango Tree Friendship Park) program in Graha Natura residential area. The program which started in 2013 has been successful in planting various varieties of mango with the help of several other parties. This has also been a part of environment conservation program the residential area is executing. By the end of 2014, with the help of the program, 505 of the total 1,000 types of plants were planted in Graha Natura.

Intiland Foundation also cooperates with “Kelompok Tani Lingkungan Hidup Sangga Buana” from Jakarta in building integrated waste management facilities with the capacity of six tons per day. The 3,000-square meter Pesanggrahan Sangga Buana city forest in South Jakarta was chosen as the location of the facilities. Since 2014, the facility has been fully operational with optimum capacity, and the facility has proven to be beneficial to the community. In 2014, Intiland Foundation donated two units of garbage transport motorcycles to Kelurahan Lebak Bulus, Cilandak district, South Jakarta. The donation is expected to help with the waste disposal management in the area. The aid was handed over on July 23, 2014. Before this on April 14, 2014, Intiland Foundation also donated two waste disposal trucks to the Government of Jakarta.

Sosial Kemasyarakatan

Program Bakti Sesama

Sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab secara sosial dan lingkungan, Intiland menyadari pentingnya menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat, selain juga memformulasikan dan melaksanakan program-program yang menunjang peningkatan taraf hidup kemasyarakatan. Perseroan melalui Yayasan Intiland melaksanakan program berkelanjutan dengan sasaran pemberdayaan masyarakat secara optimal. Dengan kesadaran bahawa dimensi sosial adalah bagian integral dari laju usaha Intiland, Perseroan selalu memandang serius fungsi ini.

Di sepanjang tahun 2014, Perseroan menggelar serangkaian kegiatan sosial kemanusiaan baik di tingkat korporat maupun di tingkat proyek. Salah satunya adalah melaksanakan program operasi katarak gratis bagi masyarakat Kota Surabaya. Program bantuan yang diluncurkan sejak 2013 ini adalah kolaborasi Perseroan dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Program yang dilaksanakan di National Hospital—salah satu anak usaha Perseroan—ini menjadi wujud kepedulian Intiland membantu masyarakat yang membutuhkan. Pelaksanaan operasi dilakukan dalam dua tahap di bulan April dan Oktober dengan jumlah pasien sebanyak 75 orang.

Selain bekerjasama dengan pemerintah lokal Surabaya, Yayasan Intiland juga bekerjasama dengan Yayasan Budha Tzu Chi yang berbasis di Jakarta dalam program sejenis.

Program lainnya yang secara rutin diselenggarakan oleh Perseroan adalah program donor darah. Perseroan menggelar kegiatan rutin tiga kali setahun di Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Ngoro Industrial Park dan jaringan hotel Intiwhiz.

Intiland sekaligus secara pro-aktif memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat di sekitar lingkungan proyek-proyek Intiland. Perseroan terlibat dalam proyek renovasi dan pembangunan prasarana dan fasilitas sosial, termasuk renovasi rumah ibadah, bantuan kepada organisasi kemasyarakatan dan anak-anak yatim.

Humanitarian

Bakti Sesama Program

As a business entity with responsibility to the society and the environment, Intiland is fully aware of the need to create harmonious relationship with the community, as well as formulating and executing programs related to the improvement of people's living. The Company through Intiland Foundation launches its sustainable programs aiming at empowering the people. As social dimension is regarded as an integral part of the Company's business, this is one factor the Company has never taken for granted.

The Company held a series of social activities throughout 2014, of corporate level or project level. One of these is free cataract surgery for people in Surabaya. The program, which started in 2013, is a collaboration with the City of Surabaya Health Department. The cataract surgery program is to be conducted for the whole year of 2014 at National Hospital, which was one of Intiland's subsidiaries, just one of the efforts by the Company to help those in need. The surgery was conducted in two stages in April and October with 75 patients.

Aside the collaboration with the local (Surabaya) government, Intiland Foundation also collaborated with Jakarta-based Tzu Chi Buddhist Foundation in the same program.

Another program the Company routinely organizes is blood donation. The Company has this program three times each year at Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya, Ngoro Industrial Park, and Intiwhiz hotel chain.

The Company also contributes to the community development programs, especially for those living around the Company's project areas. The Company is involved in renovation and development projects of social facilities and infrastructures, including renovation of praying houses, aids to community organizations and orphans.

Revitalisasi Kota Tua

Sebagai wujud kepedulian dan apresiasi terhadap cagar budaya arsitektur dan sejarah, Intiland bergabung dalam program Revitalisasi Kota Tua Jakarta. Gubernur DKI Jakarta saat itu Joko Widodo meluncurkan proyek ini pada tanggal 13 Maret 2014. Revitalisasi Kota Tua Jakarta merupakan komitmen untuk mengembalikan fungsi bangunan-bangunan peninggalan masa kolonial di kawasan Kota Tua, Jakarta Utara.

Proyek ini digarap oleh PT Pembangunan Kota Tua Jakarta (Jakarta Old Town Revitalization Corporation - JOTRC) dan Kelompok Pelestarian Kota Tua (Jakarta Endowment For Art and Heritage - JEFORAH). Kedua lembaga ini merupakan inisiasi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, PT Pelni, dan PT Pos Indonesia, aktivis, budayawan, komunitas-komunitas Jakarta, dan sembilan perusahaan swasta termasuk Intiland.

Indonesia Health Fund

Perseroan melalui Yayasan Intiland mengambil inisiatif untuk secara nyata memberikan kontribusi terhadap aksi penanggulangan dan pencegahan beragam penyakit. Bersama dengan delapan perusahaan lain, Intiland tergabung dalam program The Indonesia Health Fund, yang merupakan sebuah aksi kemanusiaan yang didukung dan berafiliasi dengan Bill & Melinda Gates Foundation. The Indonesia Health Fund didirikan dengan tujuan untuk memberikan bantuan riset, pencegahan, dan pengobatan bagi para penderita penyakit-penyakit, seperti tuberkulosis, HIV/AIDS, malaria, polio, dan untuk peningkatan program keluarga berencana di Indonesia.

Dukungan ini menjadi salah satu wujud nyata Perseroan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Partisipasi dalam program ini diresmikan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman oleh para sponsor dengan Bill Gates, pendiri Microsoft sekaligus ketua Bill & Melinda Gates Foundation. Penandatanganan Naskah Kesepahaman disaksikan oleh Menteri Kesehatan RI dr. Nafsiah Mboi dan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono di Jakarta pada 5 April 2014.

The Old Town Revitalization

As a form of respect and appreciation for historical architectures and heritage, Intiland joined the program to revitalize old town area in Jakarta. The by then Jakarta Governor Joko Widodo, launched the program on March 13, 2014, a program of which is committed to return the function of colonial-era grand architectures, at Old Town, North Jakarta.

The project is the responsibility of PT Pembangunan Kota Tua Jakarta (Jakarta Old Town Revitalization Corporation - JOTRC) and Jakarta Endowment for Arts and Heritage - JEFORAH). These two entities were the initiative of Jakarta Government, PT PELNI and PT Pos Indonesia, as well as activists, humanists, communities in Jakarta, and nine private companies, including Intiland.

The Indonesia Health Fund

The Company through Intiland Foudation took the initiative to contribute to the disease prevention. Along with eight other corporations, Intiland committed itself to The Indonesia Health Fund, a social initiative endorsed by and affiliated with Bill & Melinda Gates Foundation. The Indonesia Health Foundation was founded for the purposes of research on and treatment of diseases, including tuberculosis, HIV/AIDS, malaria, and polio, as well as for family planning program development in Indonesia.

This support by the Company shows Intiland's determination to help improve the quality of public health. The participation in the program was officiated with the signing of MOU between sponsors and Bill Gates, the founder of Microsoft and chairman of Bill & Melinda Gates Foundation. The signing was witnessed by Minister of Health, Ms. Nafsiah Mboi, and by Coordinating Minister of People's Welfare, Agung Laksono, on April 5, 2014.



Gubernur Joko Widodo meresmikan program revitalisasi kota tua Jakarta.
Governor Joko Widodo officially launched the Jakarta Old Town Revitalization program.



Intiland bergabung dalam program the Indonesia Health Fund, aksi kemanusiaan yang berafiliasi dengan yayasan Bill & Melinda Gates. Intiland participated in the Indonesia Health Fund, a social initiative affiliated with Bill & Melinda Gates foundation.

Intiland Teduh

Intiland menyadari bahwa tempat tinggal menjadi kebutuhan pokok bagi segenap masyarakat. Memiliki rumah yang layak menjadi pondasi untuk membangun kehidupan yang nyaman. Karena itulah melalui Yayasan Intiland, Perseroan meluncurkan program CSR bernama “Intiland Teduh” pada tanggal 22 Oktober 2014. Dengan program ini, Intiland siap membantu mewujudkan masyarakat pra-sejahtera untuk memiliki hunian yang layak. Perseroan memberikan bantuan berupa pembangunan unit rumah atau perbaikan rumah bagi masyarakat yang kurang mampu.

Hal menarik dari program ini adalah melibatkan partisipasi konsumen Intiland di dalam program. Perseroan mengalokasikan sekitar satu% dari laba bersih yang berhasil dibukukan pada periode Oktober 2014 sampai Juni 2015 untuk program ini. Untuk menentukan target penerima bantuan, Intiland bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang telah terbukti berpengalaman dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Proses penyerahan bantuan akan dilakukan mulai bulan Agustus 2015.

Selain melalui program Intiland Teduh, perusahaan juga memberikan bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat di Jombang. Program bantuan ini bekerjasama dengan dengan Real Estate Indonesia melalui program Rumah Ramadhan Impian yang diserahterimakan pada 15 Juli 2014 .

Penanggulangan Bencana

Di samping program rutin dan aktivitas rutin, Yayasan Intiland juga mencanangkan program tanggap bencana. Perseroan hadir bersama masyarakat korban bencana dalam rangka meringankan beban sekaligus mencari solusi dari penanggulangan bencana.

Bencana banjir yang melanda Jakarta menjadi masalah serius bagi masyarakat yang tinggal di Ibu Kota. Bencana tersebut menjadi perhatian serius bagi Perseroan. Sebagai wujud kepedulian, Yayasan Intiland memberikan bantuan dana sebesar Rp1 milyar untuk meringankan penderitaan para korban banjir di Jakarta pada 29 Januari 2014. Perseroan juga menyalurkan bantuan untuk korban banjir melalui anak-anak usaha atau proyek-proyek yang dikembangkan yang lokasinya tidak jauh dari daerah yang terkena bencana banjir, seperti Kelurahan Duri Kosambi, Jakarta Barat.

Intiland Teduh

The Company fully realizes the need for dwelling place which is of prime importance for decent living. Decent homes act as the foundation for the building of prosperous society. Therefore, through Intiland Foundation, Intiland launched its CSR program, dubbed “Intiland Teguh” on October 22, 2014. With the program, Intiland aims at helping develop pre-prosperous society with decent homes by way of providing assistance in house construction and renovation for underprivileged families.

The interesting point about the program is the involvement of Intiland customers, as the Company set aside one percent of the Company’s net profit recorded from the period of October 2014 until June 2015. To decide on the target recipients, Intiland cooperates with institutions experienced in grant and aid disbursement to the society. The aid disbursement is set for August 2015.

Aside from Intiland Teguh, the Company also provided assistance to people of Jombang in their house construction work. For the program, the Company worked with Real Estate Indonesia as part of the bigger initiative dubbed Rumah Ramadhan Impian. The recipients of the program received their new homes on July 15, 2014.

Disaster Relief

Other than fixed programs and scheduled activities, Intiland Foundation also seeks to resolve urgent social matters, especially in the event of disasters relief. The Company sides with the community in relieving the victims of the sufferings and finding comprehensive solution for disaster management.

The flooding in Jakarta brought a devastating effect to the people. The Company was very much aware of this. To help the victims, Intiland provided funds aid worth Rp 1 billion for flood victims in Jakarta on January 29, 2014. The Company also disbursed aid for flood victims through its subsidiaries or projects whose locations are not far from impacted areas, such as *Kelurahan Duri Kosambi*, West Jakarta.

Perseroan memberikan bantuan dana sebesar Rp500 juta untuk korban banjir yang terjadi di kota Manado. Bantuan ini diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Februari 2014. Perseroan juga memberikan bantuan dana kepada Palang Merah Indonesia pada bulan Desember 2014. Perseroan melalui proyek Ngoro Industrial Park memberikan bantuan kepada korban bencana banjir yang terjadi di sekitar kawasan proyek yaitu di Desa Sejati (Ngetrep), kecamatan Ngoro, Mojokerto.

Letusan gunung Kelud yang berada di Kediri, Jawa Timur pada 14 Februari 2014 juga menimbulkan keprihatinan yang mendalam terhadap banyak korban. Yayasan Intiland bersama dengan para karyawan perusahaan mengambil inisiatif untuk memberikan bantuan kepada para korban bencana. Pemberian bantuan berupa makanan, obat-obatan, dan alat kesehatan dilaksanakan secara langsung oleh para relawan Intiland di Posko Nglegok, yang berlokasi di Desa Sumber Asri, Kecamatan Nglegok, sekitar 10 km dari puncak gunung Kelud dan Desa Manggis, Kecamatan Pucu, Kediri. Intiland juga memberikan bantuan bagi korban letusan gunung Kelud melalui "Rumah Dahlan Iskan".

Realisasi Kegiatan & Penyaluran Dana

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab moral yang melekat pada setiap perusahaan terdaftar di pasar modal, termasuk perusahaan pengembang properti. Idenya adalah untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Perseroan konsisten dalam komitmennya untuk menjalankan program CSR sebagaimana dibuktikan dengan berbagai kegiatan di tahun 2014.

Perseroan mengalokasikan anggaran dana CSR pada tahun 2014 sebesar Rp16.417.544.400 atau sekitar 3,8% dari laba bersih Perseroan. Ada peningkatan dalam alokasi anggaran CSR pada tahun 2014 dikarenakan Perseroan mulai melakukan peningkatan pada fokus dan strategi pengembangan program CSR.

The Company also disbursed funds aid worth Rp500 million for the flood victims in Manado. The funds were handed over to North Sulawesi Provincial Government in February 2014. The Company also donated funds to Indonesian Red Cross in December 2014. The Company through its Ngoro Industrial Park project distributed relief aids for flood victims in two areas near the location of the project, in Desa Sejati Sejati (Ngetrep), Ngoro district, Mojokerto.

Mount Kelud volcanic eruption in Kediri, East Java, on February 14, 2014, led to devastation suffered by the victims. Intiland Foundation, along with Intiland staff, took the initiative to send aids to help the victims. Relief aids in the form of foods, medicines and medical supplies were delivered directly by Intiland volunteers to Nglegok Relief Post, located in Desa Sumber Asri, Nglegok district, about 10 km from the peak of Mount Kelud; and to Desa Manggis, Pucu district, Kediri. Intiland also distributed aids to victims of the eruption through "Rumah Dahlan Iskan".

Activities & Disbursement Realization

Corporate Social Responsibility is a moral responsibility attached to every limited company, including property developers. The idea is to create harmonious and balanced relationship involving the environment, values, norms and local wisdom. Intiland constantly shows its strong commitment to running the CSR programs as proven in various activities executed throughout the year 2014.

The funds allocated for CSR programs in 2014 is Rp 16,417,544,400, or 38% from the Company's net profit. There is an increase in the fund allocation for CSR in 2014 since the Company started to improve the focus and strategy of CSR program development.



**PT Intiland Development Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan/
Consolidated Financial Statements with Supplementary Information

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements with Supplementary Information of PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2014 and 2013**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

INFORMASI TAMBAHAN - Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk – Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Company Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Rugi Komprehensif Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Loss</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	1.5
Informasi Tambahan Lainnya/ <i>Other Supplementary Information</i>	1.6

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****No. 04080515LA****No. 04080515LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intiland Development Tbk****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Intiland Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

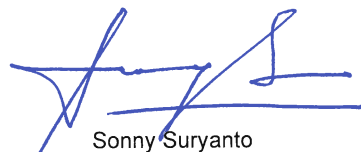
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

Izin Akuntan Publik No AP. 0497/Certified Public Accountant License No. AP. 0497

27 Maret 2015/March 27, 2015

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hendro S Gondokusumo |
| Alamat kantor/Office address | : | Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
atau kartu identitas lain/ | : | |
| Domicile as stated in ID Card | : | Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 5701912 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Ricky Holil |
| Alamat kantor/Office address | : | Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
atau kartu identitas lain/ | : | |
| Domicile as stated in ID Card | : | Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 5701912 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015 / March 27, 2015

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director

Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil



	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	550.012.624.878	2,3,4,29,45,47,48	525.610.339.004	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	-	2,3,5,29,45	812.599.136	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.845.996.089 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	114.394.384.616	2,3,6,12 18,29,45,48	123.262.737.466	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of Rp 4,845,996,089 as of December 31, 2014 and 2013
Piutang lain-lain	43.789.602.694	2,3,7,29,45	45.648.352.353	Other accounts receivable
Persediaan	1.615.772.771.361	2,8,18,48	524.921.049.201	Inventories
Uang muka	33.295.698.150	2,9,48	34.140.109.292	Advances
Pajak dibayar dimuka	110.823.331.406	2,10,48	65.053.919.709	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.974.051.623	2	15.382.626.397	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2.470.062.464.728		1.334.831.732.558	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	90.078.706.233	2,3,6,12,18,29,45,48	95.762.989.680	Trade accounts receivable - third parties
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	37.190.552.259	2,3,5,29,45	27.269.587.259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	1.507.369.673.945	2,8,18,48	1.584.390.610.659	Inventories
Uang muka	468.149.840.003	2,9,48	370.648.479.820	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	3.201.589.410.609	2,3,11,18,19	3.346.737.357.159	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	4.203.128.631	2,3,12,29,43,45	3.753.660.231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	195.996.248.216	2,3,13	168.869.227.502	Investments in associates
Investasi pada obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	2,3,14,29,45	706.565.000	Investments held to maturity in bonds
Aset pajak tangguhan	2.025.291.782	2,3,40	7.027.886.097	Deferred tax assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 231.444.511.118 dan Rp 212.025.524.167 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	761.068.774.617	2,3,16,18,35,48	167.163.718.764	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 231,444,511,118 and Rp 212,025,524,167 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 166.142.963.500 dan Rp 157.014.714.717 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	257.455.209.416	2,3,15 18,27,35,37,48	409.830.953.848	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 166,142,963,500 and Rp 157,014,714,717 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Goodwill	6.184.505.653	2,3,17	6.184.505.653	Goodwill
Aset lain-lain	3.510.204.449		3.293.126.775	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.534.821.545.813		6.191.638.668.447	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.004.884.010.541		7.526.470.401.005	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	259.432.961.088	2,3,18,29,45	223.911.674.886	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	2,3,20,29,45	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	111.280.308.441	2,3,21,29,45,48	100.343.953.127	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	150.215.080.277	2,3,22,29,45,47	152.372.152.774	Other accounts payable
Utang pajak	83.982.777.414	2,23,40,48	80.892.199.159	Taxes payable
Beban akrual	80.084.070.329	2,3,24,29,45,48	86.129.330.176	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	14.294.019.784	2,25,48	4.213.990.737	Unearned revenues
Uang muka penjualan	903.431.459.302	2,26,48	954.265.975.934	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	184.202.793.654	2,3,15,18,29,45	67.408.344.992	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.340.101.480	2,3,15,27,29,45	3.742.138.312	Lease liabilities
Uang jaminan	5.970.722.325	2,3,28,29,45,48	9.479.943.049	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.801.234.294.094		1.689.759.703.146	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	-	2,40	848.814.620	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	854.317.847.279	2,26,48	340.525.909.259	Sales advances
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha	99.220.000.000	2,3,12,29,43,45	99.220.000.000	Due to a related party - non-trade
Uang jaminan	42.900.074.675	2,3,28,29,45,48	37.894.022.198	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	62.405.951.154	2,3,42	57.174.615.141	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	1.176.618.825.374	2,3,15,18,29,45	708.162.325.631	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.268.054.460	2,3,15,27,29,45	1.367.654.527	Lease liabilities
Utang obligasi	496.752.414.526	2,3,11,19,29,39,45	495.472.851.362	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.733.483.167.468		1.740.666.192.738	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.534.717.461.562		3.430.425.895.884	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham				Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	2.591.463.546.250	31	2.591.463.546.250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasury - 98.755.000 saham	(24.688.750.000)	2,31	(24.688.750.000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambah modal disetor - bersih	1.066.199.762.357	1c,2,32	1.039.681.198.109	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(92.782.400.397)	1c,2	(92.782.400.397)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar efek	-	2,5	27.485.009	Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale securities
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.000.000.000		4.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	843.272.740.714		498.251.762.118	Unappropriated
Jumlah	4.389.464.898.924		4.015.952.841.089	Total
Kepentingan non-pengendali	80.701.650.055	2,30	80.091.664.032	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	4.470.166.548.979		4.096.044.505.121	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.004.884.010.541		7.526.470.401.005	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA	1.833.470.463.312	2,16,34,48	1.510.005.415.515	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	839.704.127.641	2,35,48	804.094.534.164	COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	993.766.335.671		705.910.881.351	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2,48		OPERATING EXPENSES
Penjualan	73.246.977.615	36	86.199.896.729	Selling
Umum dan administrasi	322.042.939.008	15,37,42	219.355.602.712	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	395.289.916.623		305.555.499.441	Total Operating Expenses
LABA USAHA	598.476.419.048		400.355.381.910	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	12.174.497.913	4,38	12.150.828.321	Interest income
Keuntungan pelepasan entitas anak	10.555.768.397	1c	-	Gain on disposal of a subsidiary
Keuntungan pembelian entitas anak	1.891.658.619	1c	36.163.246.116	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Keuntungan penjualan aset tetap	46.317.542	2,15,48	584.959.691	Gain on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(235.955.158)	2,47	(2.293.720.490)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penjualan investasi jangka panjang	(671.236.750)	14	-	Loss on sale of long-term investment
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	(12.024.395.739)	13	(24.986.839.447)	Share in net loss of associates
Beban bunga	(98.745.885.026)	18,19,27,39	(82.029.491.509)	Interest expense
Keuntungan pengukuran kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	-	1c	36.039.015.164	Gain on remeasurement of investment in a company accounted for using the equity method to fair value at acquisition date
Lain-lain - bersih	17.000.372.533	42,48	27.765.834.545	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(70.008.857.669)		3.393.832.391	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	528.467.561.379		403.749.214.301	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(96.050.202.576)	2,40,48	(74.140.672.440)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	432.417.358.803		329.608.541.861	NET INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penyesuaian reklasifikasi atas kerugian perubahan nilai wajar atas aset yang tersedia untuk dijual yang termasuk dalam laba rugi	(27.485.009)	2	(21.195.454)	Reclassification adjustment to profit and loss of loss on change in fair value of disposed available for sale financial asset
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek	-	5	(61.376.093)	Unrealized loss on decrease in fair value of available for sale securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	432.389.873.794		329.525.970.314	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	429.157.772.076		323.711.499.809	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	3.259.586.727	2,30	5.897.042.052	Non-controlling interests
	432.417.358.803		329.608.541.861	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	429.130.287.067		323.628.928.262	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	3.259.586.727	2,30	5.897.042.052	Non-controlling interests
	432.389.873.794		329.525.970.314	
LABA PER SAHAM DASAR	42	2,41	31	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba Belum terrealisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	2.591.463.546.250	-	1.046.796.439.129	110.056.556	4.208.388.918	2.000.000.000	228.369.533.234	3.872.947.964.087	77.987.442.945	3.950.935.407.032
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	323.711.499.809	323.711.499.809	5.897.042.052	329.608.541.861
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek/ Unrealized loss on decrease in fair value of available for sale securities	-	-	-	(61.376.093)	-	-	-	(61.376.093)	-	(61.376.093)
Laba yang sudah direalisasi atas penjualan efek/ Realized gain on sale of available for sale securities	-	-	-	(21.195.454)	-	-	-	(21.195.454)	-	(21.195.454)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	(82.571.547)	-	-	323.711.499.809	323.628.928.262	5.897.042.052	329.525.970.314
Penurunan kepentingan nonpengendali/ Decrease in noncontrolling interest	1c	-	-	-	(96.990.789.315)	-	-	(96.990.789.315)	(564.110.684)	(97.554.899.999)
Saham treasuri/treasury stocks	2,31,32	(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	-	-	-	(31.803.991.020)	-	(31.803.991.020)
Penambahan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	30,33	-	-	-	-	-	(51.829.270.925)	(51.829.270.925)	(3.228.710.281)	(55.057.981.206)
		(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	(96.990.789.315)	2.000.000.000	(53.829.270.925)	(180.624.051.260)	(3.792.820.965)	(184.416.872.225)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.039.681.198.109	27.485.009	(92.782.400.397)	4.000.000.000	498.251.762.118	4.015.952.841.089	80.091.664.032	4.096.044.505.121
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	429.157.772.076	429.157.772.076	3.259.586.727	432.417.358.803
Laba yang sudah direalisasi atas penjualan efek/ Realized gain on sale of available for sale securities	-	-	-	(27.485.009)	-	-	-	(27.485.009)	-	(27.485.009)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	(27.485.009)	-	-	429.157.772.076	429.130.287.067	3.259.586.727	432.389.873.794
Kepentingan non-pengendali dari entitas anak yang diakuisisi Non-controlling interests in a newly acquired subsidiary	1c	-	-	-	-	-	-	-	2.111.405.418	2.111.405.418
Efek atas penambahan saham baru entitas anak Effect of additional issuance of shares of a subsidiary	1c,30,32	-	26.518.564.248	-	-	-	-	26.518.564.248	(3.667.442.247)	22.851.122.001
Penambahan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	30,33	-	-	-	-	-	(82.136.793.480)	(82.136.793.480)	(1.093.563.875)	(83.230.357.355)
		-	26.518.564.248	-	-	2.000.000.000	(84.136.793.480)	(55.618.229.232)	(2.649.600.704)	(58.267.829.936)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.066.199.762.357	-	(92.782.400.397)	6.000.000.000	843.272.740.714	4.389.464.898.924	80.701.650.055	4.470.166.548.979

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.313.835.836.333	2.319.941.511.040	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(2.773.964.357.277)</u>	<u>(1.888.962.890.817)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(460.128.520.944)	430.978.620.223	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga	(169.284.366.911)	(71.063.580.138)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(107.713.621.491)</u>	<u>(114.223.205.780)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(737.126.509.346)</u>	<u>245.691.834.305</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	12.174.497.945	12.150.828.320	Interest received
Penerimaan dari penjualan entitas anak - setelah dikurangi jumlah kas bersih dari entitas anak	10.250.000.000	-	Proceeds from sale of subsidiaries - net of cash balance of disposed subsidiary
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	5.196.464.528	4.336.000.000	Dividends received from an associate
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - reksa dana	944.176.042	227.004.970	Proceeds from sale of available-for-sale-mutual fund
Hasil penjualan aset tetap	550.835.518	1.146.219.453	Proceeds from sale of property and equipment
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	401.395.773	20.773.180.369	Net cash in flow at acquisition date - net of cash balance of acquired subsidiary
Penerimaan dari penjualan investasi obligasi	35.328.250	-	Proceeds from sale of investments in bonds
Penerimaan dari penjualan investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif	79.343	-	Proceeds from sale of available-for-sale shares not quoted in active market
Perolehan properti investasi	<u>(2.587.819.114)</u>	<u>(8.446.188.413)</u>	Acquisitions of investment properties
Pembayaran untuk investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif	(9.000.000.000)	-	Payment for investment in available for sale of shares not quoted in active market
Penambahan uang muka investasi	(13.136.200.000)	(25.460.000.000)	Acquisitions of advances of stock investments
Penambahan aset tetap	(93.765.860.454)	(146.663.104.545)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	-	<u>(100.000.000.000)</u>	Payment for additional investment in a subsidiary
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(88.937.102.169)</u>	<u>(241.936.059.846)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	725.862.367.404	599.279.702.428	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	258.770.633.680	(117.600.000)	Proceeds from (payments to) related parties
Penerimaan utang bank jangka pendek	126.144.523.105	123.934.007.750	Proceeds from short term bank loans
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada pihak nonpengendali	(1.093.563.875)	(3.228.710.281)	Dividends paid by a subsidiary to noncontrolling interest
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.037.747.308)	(2.101.452.133)	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(39.568.880.350)	(556.433.362.708)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang lain-lain	(44.965.089.017)	(111.968.199.297)	Payments of other accounts payables
Pembagian dividen oleh perusahaan	(81.183.650.642)	(51.829.270.925)	Dividends paid by the Company
Pembayaran utang bank jangka pendek	(90.623.236.903)	(172.861.750.740)	Payments of short term bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	494.974.501.598	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan dari penjualan kepemilikan entitas anak tanpa kehilangan pengendali	-	2.445.100.000	Proceeds from sale of interest in a subsidiary without loss of control
Pembelian saham treasury	-	<u>(31.803.991.020)</u>	Payment for treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>849.305.356.094</u>	<u>290.288.974.672</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.241.744.579	294.044.749.131	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	525.610.339.004	221.765.835.974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.160.541.295	9.799.753.899	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>550.012.624.878</u>	<u>525.610.339.004</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan entitas anak menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

<u>Entitas Anak/The Subsidiaries</u>	<u>Nama Proyek/Projects</u>	<u>Lokasi/Location</u>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Utama	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Permai	Aeropolis	Jakarta
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Regatta	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Putra Sinar Permaja	South Quarter	Jakarta
PT Gandaria Permai	1Park Residences	Jakarta
PT Gandaria Prima	1Park Avenue	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Ngoro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya
PT Grande Imperial	Sumatra 36	Surabaya
PT Inti Gria Perdana	Serenia Hills	Jakarta
PT Prima Sentosa Ganda	Praxis	Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight	Spazio	Surabaya

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam - LK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam - LK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.854.185 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

In relation to Warrant Series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until December 31, 2012, warrants that have been converted to shares totalled to 575 shares. The Company Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totalled to 1,036,584,786 warrants.

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2014 and 2013, the Company's treasury stocks totaled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,854,185 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2014 and 2013, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2014	2013	2014	2013
				%	%	'000'000	'000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100,00	100,00	2.894.409	2.397.718
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	1990	100,00	100,00	10.676	10.026
- PT Sinar Puspita Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100,00	100,00	417.135	402.436
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	353.243	333.467
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2014	100,00	100,00	1.541.895	509.915
- PT Intisarana Ekaraya (ISER)	Jakarta	Sub Holding	-	100,00	100,00	203.022	256.154
- PT Gandaria Permai	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	61.666	70.970
- PT Gandaria Prima	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	609.780	512.652
- PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.903	4.915
- PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.849	4.866
- PT Gunaprima Usaha Sejati	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.932	4.939
- PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	5.688	6.363
- PT Perkasalestari Utama (PLU)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	1.131.320	1.034.302
- PT Perkasalestari Permai (PLP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	369.783	505.628
- PT Perkasalestari Raya (PLR)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	1.234	1.229
- PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	-	100,00	-	135.897
- PT Selasih Safar (SS)	Jakarta	Real estat/Real estate	1974	52,50	-	72.694	-
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	100,00	100,00	2.679.774	1.702.793
- PT Intiland Sejahtera (IS)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	1988	100,00	100,00	422.221	379.659
- PT Maja Persada (MP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	31	43
- PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	-	100,00	100,00	59.937	56.846
- PT Prima Sentosa Ganda (PSG)	Surabaya	Real estat/Real estate	2014	100,00	100,00	316.180	85.415
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75,00	75,00	278.739	278.569
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	120.111	56.242
- PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	271.157	266.790
- PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	302.265	300.851
- PT Kawasan Jombang (KJ)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	24.340	24.142
- PT Kawasan Ploso (KP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	21.978	13.537
- PT Intiland Persada (IP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	22	43
- PT Purisentos Unggul (PSU)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	5.473	4.968
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	234.503	194.074
- PT Inti Gria Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	488.311	326.850
- PT Inti Gria Perkasa	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	14.052	14.476
- PT Inti Gria Perwira	Jakarta	Real estat/Real estate	2012	100,00	100,00	46.388	45.959
- PT Inti Gria Persada	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.971	4.984
- PT Inti Gria Pramudya	Jakarta	Real estat/Real estate	-	51,00	51,00	36.834	35.902
- PT Inti Gria Palmarta	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.982	4.990
PT Intiland Infinita (Infinita)	Jakarta	Hotel	2008	-	90,00	-	271.176
- PT Inti Estrela	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	261.368
- PT Estrella Satu Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	38.804
- PT Estrella Dua Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.964
- PT Estrella Tiga Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	27.716
- PT Estrella Lima Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	37.396
- PT Estrella Tujuh Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	22.598
- PT Estrella Delapan Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	25.586
- PT Estrella Sembilan Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.975
- PT Estrella Sepuluh Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.975
- PT Estrella Sebelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.975
- PT Estrella Duabelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.975
- PT Estrella Limabelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	16.428
- PT Estrella Enambelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	5.013
- PT Estrella Tujuhbelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.990
- PT Estrella Sembilanbelas Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.990
- PT Estrella Duapuluh Indonesia	Jakarta	Hotel	-	-	100,00	-	4.990
- PT Alamdharma Jatimsentosa	Yogyakarta	Hotel	-	-	100,00	-	24.788
- PT Abadinugraha Ciptajaya	Semarang	Hotel	-	-	100,00	-	39.128
- PT Darmo Grande	Malang	Hotel	2008	-	100,00	-	9.611
- PT Intiwhiz International	Jakarta	Hotel	2010	-	100,00	-	8.946
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55,00	55,00	109.659	107.611
PT Melati Wahana Nusantara (MWN)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	27.863	5.209
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.911	4.990

Akuisisi Entitas anak

PT Selasih Safar (SS)

Berdasarkan akta No. 55 tanggal 17 September 2014 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris publik di Jakarta, THI, entitas anak, telah membeli 442 lembar saham baru SS setara dengan kepemilikan sebesar 52,50%, dengan biaya perolehan sebesar Rp 442 juta.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>
Imbalan kas yang dialihkan	442.000.000
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>843.395.773</u>
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(401.395.773)</u>

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

	Nilai Wajar/ <u>Fair Value</u>
Kas dan bank	843.395.773
Piutang lain-lain	151.209.151
Persediaan	70.725.276.823
Biaya dibayar dimuka	3.985.944
Aset tetap	636.047.712
Utang lain-lain	(5.785.632.540)
Utang kepada pihak nonpengendali	(55.600.000.000)
Uang muka penjualan	<u>(6.529.218.826)</u>
Jumlah aset bersih teridentifikasi	4.445.064.037
Kepentingan nonpengendali	(2.111.405.418)
Keuntungan pembelian entitas anak	<u>(1.891.658.619)</u>
Imbalan atas pembelian	<u>442.000.000</u>

Keuntungan pembelian sebesar Rp 1.891.658.619 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2014.

Atas akuisisi SS, THI berkewajiban untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan proyek Jatake yang dimiliki SS.

Acquisition of Subsidiaries

PT Selasih Safar (SS)

Based on Notarial Deed No. 55 dated September 17, 2014, of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, THI, a subsidiary, had acquired the new shares of stock of SS totaling to 442 shares or equivalent to 52.50% ownership interest, for an acquisition cost of Rp 442 million.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Purchase consideration - cash	442.000.000
Less balance of cash of acquired subsidiary	<u>843.395.773</u>
Cash inflow – investing activities	<u>(401.395.773)</u>

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Cash and bank	843.395.773
Other receivables	151.209.151
Inventories	70.725.276.823
Prepaid expenses	3.985.944
Property and equipment	636.047.712
Other payables	(5.785.632.540)
Due to noncontrolling entities	(55.600.000.000)
Sales advance	<u>(6.529.218.826)</u>
Total net identifiable assets	4.445.064.037
Noncontrolling interest	(2.111.405.418)
Gain on bargain purchase of a subsidiary	<u>(1.891.658.619)</u>
Purchase consideration	<u>442.000.000</u>

The gain on bargain purchase amounting to Rp 1,891,658,619 has been recognized in the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

In relation to acquisition of SS, THI is obliged to undertake the development and management of Jatake project owned by SS.

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan akta No. 149 tanggal 17 Desember 2013, THI dan ISER telah membeli saham KSS masing-masing sejumlah 249 lembar dan 1 lembar saham atau 99,6% dan 0,4% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 249 juta dan Rp 1 juta.

Investasi pada KSS, bukan merupakan suatu kombinasi bisnis sebagaimana diatur pada PSAK 22 (Revisi 2010), sehingga diperlakukan sebagai akuisisi atas aset.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Berdasarkan akta No. 137 dan 138 tanggal 18 Juni 2013, IS dan IG telah membeli saham Dharmala RSEA sejumlah 4.499.999 lembar dan 1 lembar saham atau 49,9% dan 0,1% dari RSEA International Pte. Ltd, pihak ketiga, dengan harga US\$ 3.386.750 (ekuivalen Rp 33.417.111.585).

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
Imbalan kas yang dialihkan	33.417.111.585
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>54.190.291.954</u>
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(20.773.180.369)</u>

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Dharmala RSEA serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	33.417.111.585
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki pada tanggal akuisisi	<u>41.748.214.621</u>
Imbalan yang dialihkan	<u>75.165.326.206</u>

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 149 dated December 17, 2013, THI and ISER had acquired the shares of stock of KSS owned by third parties totaling to 249 shares and 1 share or equivalent to 99.6% and 0.4% ownership interest, at a purchase price of Rp 249 million and Rp 1 million, respectively.

Investment in KSS, did not qualify as a business combination in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), thus was accounted for as merely acquisition of assets.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Based on Notarial Deed No. 137 and 138 dated June 18, 2013, IS and IG had purchased the shares of stock of Dharmala RSEA owned by RSEA International Pte. Ltd, third party, totaling to 4,499,999 shares and 1 share or equivalent to 49.9% and 0.1% ownership interest, at a purchase price of US\$ 3,386,750 (equivalent to Rp 33,417,111,585).

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Cash consideration	33.417.111.585
Less balance of cash of acquired subsidiary	<u>54.190.291.954</u>
Cash inflow – investing activities	<u>(20.773.180.369)</u>

The following table summarizes the purchase consideration for Dharmala RSEA and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Cash paid	33.417.111.585
Fair value of existing ownership interest at acquisition date	<u>41.748.214.621</u>
Purchase consideration	<u>75.165.326.206</u>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan IS, entitas anak, sebesar 50% pada Dharmala RSEA telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 41.748.214.621. Keuntungan penilaian kembali tersebut sebesar Rp 36.039.015.164 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

On acquisition date, the existing ownership interest of 50% of the IS, a subsidiary, in Dharmala RSEA has been remeasured to fair value amounting to Rp 41,748,214,621. Accordingly, gain on remeasurement amounting to Rp 36,039,015,164 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

	Nilai Wajar/ Fair Value	
Kas dan bank	54.190.291.954	Cash and bank
Piutang usaha	127.851.000	Trade accounts receivable
Persediaan	117.328.474.589	Inventories
Uang muka	159.762.850	Advances
Biaya dibayar dimuka	28.385.322	Prepaid expenses
Aset tetap	2.207.300.000	Property and equipment
Utang usaha	(1.646.838.436)	Trade accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	(33.439.557.646)	Due to a related party
Utang pajak	(3.194.235.800)	Taxes payable
Uang muka penjualan	(21.427.122.907)	Sales advance
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(3.005.738.604)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	111.328.572.322	Total identifiable net assets
Keuntungan pembelian entitas anak	(36.163.246.116)	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Imbalan atas pembelian	<u>75.165.326.206</u>	Purchase consideration

Keuntungan pembelian sebesar Rp 36.163.246.116 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2013.

The gain on bargain purchase amounting to Rp 36,163,246,116 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas anak

Change in Ownership Interest in Subsidiaries

PT Intiland Infinita (Infinita)

PT Intiland Infinita (Infinita)

Berdasarkan akta No. 135 tanggal 24 Juni 2014, dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris publik di Jakarta, Infinita memperoleh persetujuan Keputusan Pemegang Saham untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), pihak berelasi. Perusahaan dan PTJ merupakan entitas sepengendali (Catatan 43). Dengan demikian kepemilikan Perusahaan pada Infinita menurun dari 90% menjadi 30%. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui selisih dari nilai kepemilikannya, sebelum dan sesudah transaksi sebesar Rp 26.518.564.248 sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor di ekuitas.

Based on Notarial Deed No. 135 dated June 24, 2014 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, Infinita obtained the approval from stockholders for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 200 million shares which 180 million shares were issued to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), a related party. The Company and PTJ are entities under common control (Note 43). Accordingly, the ownership interest of the Company in Infinita decreased from 90% to 30%. In this transaction, the Company recognized the difference in value of its investment before and after the transaction amounting to Rp 26,518,564,248 as part of Additional Paid in Capital in equity.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Jumlah aset dan liabilitas Infinita sebelum transaksi masing-masing sebesar Rp 303.459.608.117 dan Rp 151.069.703.242.

Infinita's total assets and liabilities before the transactions amounted to Rp 303,459,608,117 and Rp 151,069,703,242, respectively.

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 5 Maret 2013, THI dan ISER telah membeli saham PSP sejumlah 39.999 lembar dan 1 lembar saham atau 9,9% dan 0,1% dari PT Starlight Nusa Property, pihak ketiga, dengan harga Rp 100 milyar.

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

Based on agreement to purchase the shares of stock dated March 5, 2013, THI and ISER had purchased the shares of stock of PSP owned by PT Starlight Nusa Property, a third party, totaling to 39.999 shares and 1 share or equivalent to 9.9% and 0.1% ownership interest at a purchase price of Rp 100 billion.

PT Inti Gria Pramudya (IG Pramudya)

Berdasarkan akta No. 80 tanggal 18 Februari 2013 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Intiland Esperto, entitas anak, menjual 4.900.000 lembar saham atau 49% saham kepemilikannya di PT Inti Gria Pramudya kepada PT Adhidana Investama, pihak ketiga, pada harga Rp 2.450.000.000.

PT Inti Gria Pramudya (IG Pramudya)

Based on Notarial Deed No. 80 dated February 18, 2013 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary, in Jakarta, PT Intiland Esperto, a subsidiary, sold 4,900,000 shares of stocks or 49% ownership interest of PT Inti Gria Pramudya to PT Adhidana Investama, a third party, at acquisition cost of Rp 2,450,000,000.

Pelepasan Entitas anak

Disposal of Subsidiary

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan akta No. 100 tanggal 23 Mei 2014 dari Aryati Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, THI dan ISER menjual seluruh kepemilikannya di KSS kepada PT Republik Capital Indonesia, pihak ketiga, dengan harga masing-masing sebesar Rp 10.249.000.000 dan Rp 1.000.000. Nilai buku KSS pada tanggal pelepasan sebesar (Rp 305.768.397). Atas transaksi ini, THI mengakui laba penjualan sebesar Rp 10.555.768.397 yang dicatat sebagai "Keuntungan pelepasan entitas anak" pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2014.

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 100 dated May 23, 2014, THI and ISER sold all its ownership interest in KSS to PT Republik Capital Indonesia, a third party, for a selling price of Rp 10,249,000,000 and Rp 1,000,000, respectively. The carrying value of investment at the date of disposal amounted to (Rp 305,768,397), thus THI recognized gain from sale of a subsidiary amounting to Rp 10,555,768,397 which was recorded as a "Gain on disposal of a subsidiary" in the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris publik di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara *)
Lennard Ho Kian Guan
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli
Thio Gwan Po Micky, MBA *)

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Hendro Santoso Gondokusumo
Ir. Suhendro Prabowo
Ir. Sinartha Dharmawan, MBA
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc
Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Direktur

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2014 dan 2013 dijabat oleh Theresia Rustandi.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, dan Friso Palilingan, dimana Thio Gwan Po Micky yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 186 karyawan tahun 2014 dan 140 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 732 karyawan tahun 2014 dan 1.304 karyawan tahun 2013.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the management as of December 31, 2014 and 2013 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi for 2014 and 2013.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam – LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 3 members who are Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, and Friso Palilingan, wherein Thio Gwan Po Micky, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 186 in 2014 and 140 in 2013. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 732 in 2014 and 1,304 in 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 27, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK or currently Financial Services Authority / OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exist under certain when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Bukan Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combinations

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar	12.440	12.189
Dolar Singapura / Singapore Dollar	9.422	9.628

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized in its entirety shall be determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement in its entirety. Assessing the significance of a particular input to the fair value measurement in its entirety requires judgment, considering factors specific to the asset or liability.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial asset and liabilities at FVPL were not disclosed.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest method.

Pada tanggal 31 Desember 2013, investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk yang disebutkan dalam Catatan 14 diklasifikasikan dalam kategori ini.

As of December 31, 2013, the Group's investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk as disclosed in Note 14 is classified under this category.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(3) AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dijual atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun pendapatan komprehensif lainnya - Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of AFS securities" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi investasi Grup pada aset keuangan tersedia untuk dijual seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's investments in available for sale financial assets as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified under this category.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham tertentu sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

***Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan
Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

***Financial Liabilities - Other Financial
Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's short-term and long term bank loans, trade accounts payable, notes payable, due to a related party, other accounts payable, accrued expenses, guarantee deposits and bonds payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

1) **Persediaan Real Estat**

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) **Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Inventories

1) **Real Estate Inventories**

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

2) Persediaan Lainnya

Persediaan lainnya dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

i. **Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas perusahaan asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2) Other Inventories

Other inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

i. **Investments in Associates**

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associated company is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "Share in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

I. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

m. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4	Hotel equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 - 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

n. Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama atau Badan Kerjasama

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

- i. bagiannya (*interest*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;
- ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;
- iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan *venturer* lain sehubungan dengan *joint venture*;

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Interest in Joint Ventures

Based on PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interest in Jointly Controlled Assets" is a contractual agreement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control.

In respect of its interest in jointly controlled assets, each venturer includes the following in its accounting records and financial statements:

- i. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;
- ii. any liabilities which it has incurred;
- iii. its share of any liabilities incurred jointly with other venturers in relation to the joint venture;

iv. bagiannya atas *output joint venture* dan bagiannya atas beban bersama *joint venture*; dan

v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan venturer sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (*interest*) dalam *joint venture*.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaiki atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

iv. any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and

v. any expenses which it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Company or its subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

q. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

r. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

q. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

r. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instruments not measured at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup mengikutsertakan karyawannya dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife, manfaat yang diberikan oleh program tersebut adalah akumulasi kontribusi Perusahaan dan pengembangannya.

Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

The Group provides post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group engaged its employees in a pension plan program DPLK Manulife, which benefit provided is the accumulation of the Company's contributions and the return on its investments.

The Group computes the difference between benefits obtained by the employees in accordance with law and benefits obtained from pension plan for normal pension.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsionalnya.

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of its functional currency.

<p>Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.</p>	<p>The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.</p>
<p>b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan</p> <p>Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.</p>	<p>b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities</p> <p>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.</p>
<p>c. Kepentingan dalam Entitas Lain</p> <p>Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c, karena:</p> <ul style="list-style-type: none">- kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak.- eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta- kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.	<p>c. Interests on Other Entities</p> <p>The Group determines that it has control on subsidiaries as mentioned in Note 1c, because of:</p> <ul style="list-style-type: none">- power over the subsidiaries- exposure and/or rights to variable returns from its involvement with the subsidiaries, and- the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.
<p>d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif</p> <p>Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.</p>	<p>d. Financial Assets Not Quoted in Active Market</p> <p>The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.</p>

e. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014	2013	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	550.012.624.878	525.610.339.004	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	204.473.090.849	219.025.727.146	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	43.789.602.694	45.648.352.353	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	4.203.128.631	3.753.660.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi pada obligasi	-	706.565.000	Investments in bonds
Jumlah	<u>802.478.447.052</u>	<u>794.744.643.734</u>	Total

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

- f. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

- g. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2011) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

- g. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into commercial vehicle leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

Estimated useful lives of investment properties and property and equipment are set out in Note 2.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Properti investasi	761.068.774.617	167.163.718.764	Investment properties
Aset tetap	257.455.209.416	409.830.953.848	Property and equipment
Jumlah	<u>1.018.523.984.033</u>	<u>576.994.672.612</u>	Total

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang diakui di tahun 2014 dan 2013. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Based on the assessment of management, there's no impairment in value of goodwill in 2014 and 2013. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied was disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Investasi pada entitas asosiasi	195.996.248.216	168.869.227.502	Investments in associates
Properti investasi	761.068.774.617	167.163.718.764	Investment properties
Aset tetap	257.455.209.416	409.830.953.848	Property and equipment
Tanah yang belum dikembangkan	3.201.589.410.609	3.346.737.357.159	Land for development
Jumlah	<u>4.416.109.642.858</u>	<u>4.092.601.257.273</u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 62.405.951.154 dan Rp 57.174.615.141 (Catatan 42).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 62,405,951,154 and Rp 57,174,615,141, respectively (Note 42).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013	
Kas	1.218.921.841	1.523.463.925	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	46.799.809.062	41.048.955.239	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.095.459.503	23.103.295.811	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30.694.445.022	15.428.997.899	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.741.921.223	61.526.030.661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.476.454.277	6.100.378.461	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	11.767.824.999	7.912.060.777	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.113.564.589	9.050.487.509	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.889.750.517	9.928.404.117	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7.506.866.085	2.208.858.824	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	5.342.409.108	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.556.994.926	110.681.397.636	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	4.415.830.538	2.679.791.621	PT Bank Jasa Jakarta
Bank of China	3.410.311.517	1.806.212.675	Bank of China
PT Bank DKI	1.483.438.118	536.933.798	PT Bank DKI
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.162.563.666	3.801.046.991	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	1.024.620.301	320.770.301	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	590.281.932	118.446.525	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	235.695.255	2.072.527.448	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	996.718.986	167.144.119	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.750.117.781	11.086.380.242	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	1.496.296.509	839.327.226	PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	540.262.639	464.773.674	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 47)			Singapore Dollar (Note 47)
Credit Suisse, Singapura	380.841.753	389.202.252	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	65.617.297.299	54.574.943.230	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	61.606.375.628	3.000.000.000	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	37.003.891.642	35.335.490.988	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	32.955.936.040	1.808.752.551	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31.967.366.360	15.147.898.780	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Bangkok Bank Public Co. Ltd.	21.988.000.000	-	Bangkok Bank Public Co. Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.180.625.710	5.546.928.279	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.937.210.000	6.518.477.290	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	12.438.453.982	5.416.417.393	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.078.048.609	3.144.298.609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.266.416.101	5.676.085.701	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.200.428.868	7.764.473.512	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.745.958.181	4.373.070.681	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.558.343.752	2.254.789.696	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.390.000.000	390.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.303.740.559	2.872.750.125	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	1.866.000.000	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk	1.718.832.000	1.718.832.000	PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	-	12.798.450.000	PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	100.000.000	100.000.000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank ICBC Indonesia	9.776.300.000	19.984.235.803	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	622.000.000	4.266.150.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	-	20.123.406.635	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	<u>550.012.624.878</u>	<u>525.610.339.004</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 10,25%	4,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,75%	2,25% - 3,50%	U.S. Dollar

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Sejumlah Rp 77.959.818.423 dan Rp 19.771.747.551 dari saldo kas dan setara kas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) dan Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Catatan 48).

Cash and cash equivalents amounting to Rp 77,959,818,423 and Rp 19,771,747,551 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) and Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Note 48).

5. Investasi pada Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

5. Investments in Available-for-sale Financial Assets

	2014	2013	
Jangka pendek			Short-term
Pada nilai wajar:			At fair value:
Reksadana			Mutual fund
Manulife Saham Andalan	-	466.956.243	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	-	318.157.884	Manulife Dana Campuran II - MN
Laba yang belum direalisasi	-	27.485.009	Unrealized gain
Jumlah	<u>-</u>	<u>812.599.136</u>	Total
Jangka panjang			Long-term
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			Shares not quoted in active market:
Pada harga perolehan:			At cost:
PT Putra Alvita Pratama	16.855.442.000	16.855.442.000	PT Putra Alvita Pratama
PT Pembangunan Kota Tua	10.000.000.000	-	PT Pembangunan Kota Tua
PT Kuripan Raya	8.444.169.000	8.444.169.000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1.730.632.759	1.730.632.759	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	160.000.000	160.000.000	PT Spinindo Mitradaya
PT Abadinugraha Ciptajaya	100.000	-	PT Abadinugraha Ciptajaya
PT Alamdharna Jatimsentosa	100.000	-	PT Alamdharna Jatimsentosa
PT Dharmo Grande	100.000	-	PT Dharmo Grande
PT Intiwhiz International	500	-	PT Intiwhiz International
PT Intiland Estrella	500	-	PT Intiland Estrella
PT Estrella Satu Indonesia	500	-	PT Estrella Satu Indonesia
PT Estrella Dua Indonesia	500	-	PT Estrella Dua Indonesia
PT Estrella Tiga Indonesia	500	-	PT Estrella Tiga Indonesia
PT Estrella Lima Indonesia	500	-	PT Estrella Lima Indonesia
PT Estrella Tujuh Indonesia	500	-	PT Estrella Tujuh Indonesia
PT Estrella Delapan Indonesia	500	-	PT Estrella Delapan Indonesia
PT Estrella Sembilan Indonesia	500	-	PT Estrella Sembilan Indonesia
PT Estrella Sepuluh Indonesia	500	-	PT Estrella Sepuluh Indonesia
PT Estrella Sebelas Indonesia	500	-	PT Estrella Sebelas Indonesia
PT Estrella Duabelas Indonesia	500	-	PT Estrella Duabelas Indonesia
PT Estrella Limabelas Indonesia	500	-	PT Estrella Limabelas Indonesia
PT Estrella Enambelas Indonesia	500	-	PT Estrella Enambelas Indonesia
PT Estrella Tujuhbelas Indonesia	500	-	PT Estrella Tujuhbelas Indonesia
PT Estrella Sembilanbelas Indonesia	500	-	PT Estrella Sembilanbelas Indonesia
PT Estrella Duapuluh Indonesia	500	-	PT Estrella Duapuluh Indonesia
PT New Century Development	-	79.343.500	PT New Century Development
Jumlah	<u>37.190.552.259</u>	<u>27.269.587.259</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

PT Pembangunan Kota Tua (PKT) didirikan berdasarkan akta No. 108 tanggal 17 Desember 2013 dari notaris Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04162.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014. PKT menerima setoran modal sebesar Rp 10 milyar dari THI, entitas anak, atau sejumlah 10.000 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 11,11%.

PT Pembangunan Kota Tua (PKT) was established based on Notarial Deed No. 108 dated December 17, 2013 of Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-04162.AH.01.01.Tahun 2014 dated January 30, 2014. PKT received paid-up capital amounting to Rp 10 billion from THI, a subsidiary, totaling to 10,000 shares or equivalent to 11.11% ownership interest.

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

6. Trade Accounts Receivable - Third Parties

	2014	2013	
a. Berdasarkan Segmen Usaha			a. By Business Segments
Penjualan			Sales
Perumahan	73.037.072.446	75.490.183.562	Houses and land
Kawasan industri	66.000.120.000	64.551.410.621	Industrial estate
High rise	59.192.482.778	77.071.752.940	High rise
Jumlah	<u>198.229.675.224</u>	<u>217.113.347.123</u>	Subtotal
Pendapatan usaha			Operating revenues
Perkantoran	9.328.807.631	2.102.084.209	Offices
Sarana olahraga	389.120.119	316.852.742	Sports centers
Hotel	-	1.744.369.216	Hotels
Lain-lain	1.371.483.964	2.595.069.945	Others
Jumlah	<u>11.089.411.714</u>	<u>6.758.376.112</u>	Subtotal
Jumlah	209.319.086.938	223.871.723.235	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.845.996.089)</u>	<u>(4.845.996.089)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>204.473.090.849</u>	<u>219.025.727.146</u>	Net
Piutang usaha - disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Trade receivables - presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	114.394.384.616	123.262.737.466	Current assets
Aset tidak lancar	<u>90.078.706.233</u>	<u>95.762.989.680</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>204.473.090.849</u>	<u>219.025.727.146</u>	Total
b. Berdasarkan umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	190.934.467.080	185.059.951.621	Not past due and unimpaired
Sudah jatuh tempo:			Past due but not impaired
1 - 30 hari	3.195.197.910	5.524.100.636	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.921.709.702	2.996.582.898	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.695.671.222	3.500.619.778	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.827.067.139	2.659.527.066	91 - 120 days
> 120 hari	3.898.977.796	19.284.945.147	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>4.845.996.089</u>	<u>4.845.996.089</u>	Past due and impaired
Jumlah	209.319.086.938	223.871.723.235	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.845.996.089)</u>	<u>(4.845.996.089)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>204.473.090.849</u>	<u>219.025.727.146</u>	Total

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang kepada pihak berelasi" dan utang bank (Catatan 12 dan 18).

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for payables to Truss Investment Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to a related party" and certain bank loans (Notes 12 and 18).

Sejumlah Rp 47.289.296.505 dan Rp 57.544.245.862 dari saldo piutang usaha - pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 48).

Trade accounts receivable - third parties amounting to Rp 47,289,296,505 and Rp 57,544,245,862 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKGP, BKIS and BKMB (Note 48).

7. Piutang Lain-Lain

7. Other Accounts Receivable

	2014	2013	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Starlight Nusa Property	29.412.500.000	31.750.000.000	PT Starlight Nusa Property
Karyawan	625.127.469	837.497.604	Employees
Lain-lain	13.751.975.225	13.060.854.749	Others
Jumlah	<u>43.789.602.694</u>	<u>45.648.352.353</u>	Total

PT Starlight Nusa Property (SNP)

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Piutang dari SNP, pihak ketiga, merupakan piutang sehubungan dengan kerjasama pada BKIS. Piutang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya (Catatan 48).

Receivable from SNP, a third party, represents the receivable in relation to the cooperation in BKIS. This is non-interest bearing and has no definite repayment schedule (Note 48).

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2014 and 2013, they believe that allowance for impairment is not required as all of such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang lain-lain kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

8. Persediaan

8. Inventories

	2014	2013	
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	788.305.808.139	1.324.594.969.354	Jakarta
Surabaya	924.097.135.288	311.601.027.651	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	970.600.588.730	176.731.844.857	Jakarta
Surabaya	336.089.410.949	160.970.371.395	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	1.914.200.904	1.998.305.904	Jakarta
Surabaya	29.853.003.135	69.783.593.059	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	68.634.574.880	60.918.038.268	Jakarta
Surabaya	2.702.359.402	1.638.881.402	Surabaya
Sub-jumlah	<u>3.122.197.081.427</u>	<u>2.108.237.031.890</u>	Sub-total
Persediaan - golf	914.398.779	810.784.345	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	30.965.100	30.901.985	Recreation and restaurant supplies
Persediaan - hotel	-	232.941.640	Hotel inventories
Sub-jumlah	<u>945.363.879</u>	<u>1.074.627.970</u>	Sub-total
Jumlah	<u>3.123.142.445.306</u>	<u>2.109.311.659.860</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	1.615.772.771.361	524.921.049.201	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.507.369.673.945</u>	<u>1.584.390.610.659</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>3.123.142.445.306</u>	<u>2.109.311.659.860</u>	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	134.338.818.633	117.447.032.270	Beginning balance
Penambahan	19.669.796.557	68.758.374.141	Additions
Pengurangan	(18.940.019.208)	(51.866.587.778)	Deductions
Reklasifikasi	<u>(31.964.457.661)</u>	<u>-</u>	Reclassification
Saldo akhir	<u>103.104.138.321</u>	<u>134.338.818.633</u>	Ending balance

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Tangerang dan Serenia Hills dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 139.494.870.582 dan Rp 128.837.133.230 dan penambahan dari PT Selasih Safar, entitas anak yang diakuisisi di tahun 2014, sebesar Rp 67.132.000.000 pada nilai wajarnya (Catatan 11 dan 1c).

Included in the land under development as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Tangerang and Serenia Hills of Rp 139,494,870,582 and Rp 128,837,133,230, respectively, which were reclassified from the land for development and addition from PT Selasih Safar, a subsidiary acquired in 2014, amounting to Rp 67,132,000,000 at fair value (Notes 11 and 1c).

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah reklasifikasi tanah Talaga Bestari, Kebon Melati dan Sonokembang dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 95.470.320.798, Rp 143.318.004.883 dan Rp 57.026.619.981 (Catatan 11).

Included in the land under development as of December 31, 2013 is the carrying amount of land Talaga Bestari, Kebon Melati and Sonokembang of Rp 95,470,320,798, Rp 143,318,004,883 and Rp 57,026,619,981, respectively, which were reclassified from the land for development (Note 11).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2014 bangunan yang siap dijual dengan nilai tercatat sebesar Rp 31.964.457.661 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16).

In 2014, ready-for-sale buildings amounting amounting to Rp Rp 31,964,457,661 was reclassified to investment property (Note 16).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

Movement in buildings under construction is as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	337.702.216.252	236.687.924.562	Beginning balance
Penambahan	2.055.749.823.782	422.301.087.487	Additions
Pengurangan	(510.469.977.432)	(321.286.795.797)	Deductions
Reklasifikasi	(576.292.062.923)	-	Reclassifications
Saldo akhir	<u>1.306.689.999.679</u>	<u>337.702.216.252</u>	Ending balance

Termasuk dalam bangunan dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Cengkareng dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 12.748.810.786 (Catatan 11).

Included in the buildings under construction as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Cengkareng of Rp 12,748,810,786 were reclassified from the land for development (Note 11).

Pada tahun 2014, bangunan dalam konstruksi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005 dan Rp 14.061.048.704 direklasifikasi ke properti investasi dan aset tetap (Catatan 16 dan 15).

In 2014, buildings under construction amounting to Rp 574,979,825,005 and Rp 14,061,048,704 were reclassified to investment property and property and equipment, respectively (Notes 16 and 15).

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 dan Praxis - Surabaya.

Buildings under construction represent projects in Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 and Praxis - Surabaya.

Persentase akumulasi nilai tercatat bangunan dalam konstruksi terhadap nilai kontrak adalah sebesar 88% dan 85%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Percentage of accumulated costs of buildings under construction to the total contract value is 88% and 85% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah pada tahun 2015 sampai 2016. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Building units under construction as of December 31, 2014 and 2013 are expected to be completed between 2015 until 2016. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 974.155.079.702 atau 31,19% dan Rp 900.148.900.472 atau 45,17% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Inventories that already have sales and purchase agreements effective but have not been recognized as sales for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 974,155,079,702 or 31.19% and Rp 900,148,900,472 or 45.17% of the total inventories, respectively. These have not been recognized as sales as of December 31, 2014 and 2013, since the revenue recognition criteria have not yet been met.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 18).

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 18).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang sedang dikembangkan masing-masing sebesar Rp 8.041.928.643 dan Rp 19.601.782.084 pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi masing-masing sebesar Rp 62.693.096.379 dan Rp 4.339.380.605 tahun 2014 dan 2013.

Interest expense capitalized to land under development amounted to Rp 8,041,928,643 and Rp 19,601,782,084 in 2014 and 2013, respectively, while interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 62,693,096,379 and Rp 4,339,380,605 in 2014 and 2013, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagian persediaan PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM dan IG masing-masing sebesar Rp 811.990.297.969 dan Rp 378.606.734.654 telah diasuransikan kepada PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.197.691.702.283 dan Rp 2.067.308.333.497. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2014 and 2013, portion of inventories owned by PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM and IG amounting to Rp 811,990,297,969 and Rp 378,606,734,654, respectively, are insured with PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire and other possible risks for Rp 2,197,691,702,283 and Rp 2,067,308,333,497, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

Sejumlah Rp 59.047.737.798 dan Rp 80.054.425.608, dari saldo persediaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak atas persediaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 48).

Inventories amounting to Rp 59,047,737,798 and Rp 80,054,425,608 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 48).

9. Uang Muka

9. Advances

	2014	2013	
Pembelian tanah	374.153.640.003	289.788.479.860	Purchase of land
Investasi saham	93.996.200.000	80.860.000.000	Stock investments
Kontraktor	-	517.920.100	Contractor
Lain-lain	33.295.698.150	33.622.189.152	Others
Jumlah	<u>501.445.538.153</u>	<u>404.788.589.112</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	33.295.698.150	34.140.109.292	Current assets
Aset tidak lancar	<u>468.149.840.003</u>	<u>370.648.479.820</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>501.445.538.153</u>	<u>404.788.589.112</u>	Total

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills dan Talaga Bestari.

Advances for purchase of land represent advance payments for purchase of land in Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills and Talaga Bestari.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Uang muka investasi saham merupakan uang muka untuk investasi saham di PT Mahkota Kemayoran Realty dan PT Surabaya Jasa Medika.

Advances for stock investments represent advance payments for stock investments in PT Mahkota Kemayoran Realty and PT Surabaya Jasa Medika.

Sejumlah Rp 2.586.283.122 dan Rp 6.936.396.440 dari saldo uang muka masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 48).

Advances amounting to Rp 2,586,283,122 and Rp 6,936,396,440 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's share in BKGP, BKIS and BKMB (Note 48).

10. Pajak dibayar dimuka

10. Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	16.372.140	1.514.686.116	Article 23
Pasal 26	121.903.880	121.903.880	Article 26
Pasal 25	-	25.482.173	Article 25
Pajak penghasilan final	76.772.084.584	47.682.567.565	Final income tax
Pajak pertambahan nilai	33.912.970.802	15.709.279.975	Value added tax
Jumlah	<u>110.823.331.406</u>	<u>65.053.919.709</u>	Total

Sejumlah Rp 8.869.564.894 dan Rp 7.741.442.466 dari saldo pajak dibayar dimuka masing-masing per 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKGP dan BKIS (Catatan 48).

Prepaid taxes amounting to Rp 8,869,564,894 and Rp 7,741,442,466 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKGP and BKIS (Note 48).

11. Tanah yang Belum Dikembangkan

11. Land for Development

Lokasi	2014		2013		Location
	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total	
Tangerang, Banten	3.943.836	1.116.893.627.287	3.893.499	1.049.683.731.321	Tangerang, Banten
Graha Famili, Surabaya	102.581	594.014.233.074	102.581	652.505.291.749	Graha Famili, Surabaya
Maja, Banten	11.060.712	533.011.639.792	11.060.712	531.266.491.200	Maja, Banten
Lontar	573.077	234.188.128.218	570.535	220.271.518.121	Lontar
Serang	529.360	120.895.809.419	529.360	117.591.940.361	Serang
Pantai Timur, Surabaya	901.474	100.432.530.790	901.474	100.320.030.790	Pantai Timur, Surabaya
Pondok Pinang	25.578	100.144.902.231	23.345	85.921.504.503	Pondok Pinang
Serenia Hills	45.206	95.072.650.810	114.244	183.067.332.340	Serenia Hills
Kebon Melati, Jakarta	24.939	84.236.223.228	23.716	45.784.218.166	Kebon Melati, Jakarta
Gandaria, Jakarta	40.430	71.235.959.361	39.947	66.743.691.408	Gandaria, Jakarta
Lebak Bulus	4.974	36.488.711.274	4.974	35.192.088.100	Lebak Bulus
Talaga Bestari, Cikupa	626.940	30.479.585.938	667.222	50.556.357.348	Talaga Bestari, Cikupa
Jajar Tunggal	57.744	23.006.202.103	48.704	22.981.202.103	Jajar Tunggal
Jombang	585.821	21.042.038.296	352.441	11.114.018.620	Jombang
Ploso	629.596	20.449.988.053	425.320	12.414.843.833	Ploso
Bukit Sampe, Trawas	317.745	7.870.482.399	317.745	7.870.482.399	Bukit Sampe, Trawas
Wiyung	8.630	5.431.469.645	8.630	4.786.358.945	Wiyung
Embong Gayam	741	3.237.658.877	741	2.958.933.385	Embong Gayam
Bukit Pencu, Surabaya	329.628	2.540.190.770	329.628	2.540.190.770	Bukit Pencu, Surabaya
Tambang Sirtu Porong	93.835	917.379.044	93.835	917.379.044	Tambang Sirtu Porong
Tomang	-	-	18.337	124.284.330.193	Tomang
Narogong	-	-	9.915	17.965.422.460	Narogong
Jumlah	<u>19.902.847</u>	<u>3.201.589.410.609</u>	<u>19.536.905</u>	<u>3.346.737.357.159</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	3.346.737.357.159	2.835.746.252.402	Beginning balance
Penambahan	286.258.908.003	818.893.090.454	Additions
Pengurangan	(150.326.039.955)	(12.087.040.035)	Deductions
Reklasifikasi	(281.080.814.598)	(295.814.945.662)	Reclassification
Saldo akhir	<u>3.201.589.410.609</u>	<u>3.346.737.357.159</u>	Ending balance

Movements in land for development:

Pada tahun 2014 dan 2013 tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 268.332.003.812 dan Rp 295.814.945.662 direklasifikasi ke tanah yang sedang dikembangkan (Catatan 8).

In 2014 and 2013 land for development amounting to Rp 268,332,003,812 and Rp 295,814,945,662, respectively, were reclassified to land under development (Note 8).

Pada tahun 2014 tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 12.748.810.786 direklasifikasi ke bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

In 2014 land for development amounting to Rp 12,748,810,786 was reclassified to buildings under construction (Note 8).

Pengurangan tanah yang belum dikembangkan di tahun 2014 sebesar Rp 130.618.605.485 merupakan tanah PT Kode Sukses Sejahtera, entitas anak yang dilepas kepada pihak ketiga di tahun 2014.

Deductions from land for development in 2014 amounting to Rp 130,618,605,485 belong to PT Kode Sukses Sejahtera, a subsidiary that has been sold to a third party in 2014.

Tanah yang belum dikembangkan seluas 268.897 m² dan 614.225 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu serta utang obligasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 18 dan 19).

Land for development measuring 268,897 square meters and 614,225 square meters as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 19).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, luas tanah yang belum dikembangkan sebesar 5% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 95%, tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

As of December 31, 2014 and 2013, the land titles on these land for development representing 5% are under the Group's name, while, 95% are under the third parties' names. The management believes that there is no problem with ownership rights on these land for development.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

12. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

	2014	2013	
Piutang dari pihak berelasi			Due from related parties
PT Kuripan Raya	4.187.628.631	3.744.660.231	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	15.500.000	9.000.000	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>4.203.128.631</u>	<u>3.753.660.231</u>	Total
Utang kepada pihak berelasi			Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

12. Due from and to Related Parties

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang dari pihak berelasi tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi yang tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai.

Utang kepada Pihak Berelasi

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

A summary of the respective loan agreements follows:

Due from Related Parties

Due from related parties mainly represent advanced payments of expenses of the Group made by the related parties that are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the Notarial Deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

Due to a Related Party

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

14. Investasi pada Obligasi

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli obligasi tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menjual obligasi PT New Century Development Tbk kepada Newrick Holdings Ltd., pihak ketiga, pada harga Rp 35.328.250. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui rugi penjualan obligasi sebesar Rp 671.236.750 yang dicatat sebagai "Kerugian penjualan investasi jangka panjang" pada laporan laba komprehensif konsolidasian tahun 2014.

14. Investments in Bonds

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000.

Based on agreement to sell the investment in bonds dated December 18, 2014, the Company sold all of its investments in bonds of PT New Century Development Tbk to Newrick Holdings Ltd., a third party, for Rp 35,328,250. The Company recognized loss from such sale amounting to Rp 671,236,750 which was recorded as a "Loss on sale of long-term investment" in the 2014 consolidated statement of comprehensive income.

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014				31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153.974.469.121	-	(109.395.146.000)	-	44.579.323.121	Land
Bangunan dan prasarana	111.705.415.132	29.559.908.777	(50.113.217.973)	14.061.048.704	105.213.154.640	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6.210.513.716	354.606.959	(553.570.683)	-	6.011.549.992	Leasehold improvements
Sarana gedung	27.183.917.173	1.329.680.690	-	-	28.513.597.863	Building improvements
Mesin dan peralatan	38.846.897.114	12.890.424.597	(3.279.847.106)	-	48.457.474.605	Machinery and equipment
Prasarana golf	34.501.069.111	89.765.000	-	-	34.590.834.111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4.837.823.883	-	(4.837.823.883)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	853.209.593	55.710.000	-	-	908.919.593	Fitness center equipment
Kendaraan	16.698.699.541	2.380.214.782	(1.401.114.000)	5.273.781.818	22.951.582.141	Vehicles
Peralatan kantor	34.023.247.036	17.143.423.334	(768.060)	-	51.165.902.310	Office equipment
Perabot kantor	16.217.640.474	5.915.592.979	(3.212.076.899)	-	18.921.156.554	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.557.678.291	138.588.819	-	-	1.696.267.110	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	9.865.214.196	2.311.712.241	(577.950.000)	(5.273.781.818)	6.325.194.619	Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	110.369.874.184	24.874.456.006	(77.189.172.909)	(3.791.941.024)	54.263.216.257	Building under construction
Jumlah	566.845.668.565	97.044.084.184	(250.560.687.513)	10.269.107.680	423.598.172.916	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	34.617.115.994	4.232.814.137	(6.521.411.204)	-	32.328.518.927	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.838.269.785	166.881.599	(528.169.845)	-	5.476.981.539	Leasehold improvements
Sarana gedung	6.320.456.128	1.342.925.657	-	-	7.663.381.785	Building improvements
Mesin dan peralatan	30.804.186.622	3.750.637.446	(1.163.491.550)	-	33.391.332.518	Machinery and equipment
Prasarana golf	28.173.225.077	1.145.869.604	-	-	29.319.094.681	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	2.404.452.371	-	(2.404.452.371)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	648.230.804	57.277.906	-	-	705.508.710	Fitness center equipment
Kendaraan	12.941.203.750	2.308.442.956	(620.722.933)	1.886.093.489	16.515.017.262	Vehicles
Peralatan kantor	20.424.237.435	5.879.154.714	(768.060)	-	26.302.624.089	Office equipment
Perabot kantor	12.588.866.707	1.356.214.896	(2.000.702.886)	-	11.944.378.717	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	548.434.312	201.458.699	-	-	749.893.011	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	1.706.035.732	2.003.350.018	(77.060.000)	(1.886.093.489)	1.746.232.261	Vehicles
Jumlah	157.014.714.717	22.445.027.632	(13.316.778.849)	-	166.142.963.500	Total
Nilai Tercatat	409.830.953.848				257.455.209.416	Net Carrying Value

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	129.546.919.121	24.427.550.000	-	-	153.974.469.121	Land
Bangunan dan prasarana	98.363.556.443	13.362.483.689	(20.625.000)	-	111.705.415.132	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.991.557.458	218.956.258	-	-	6.210.513.716	Leasehold improvements
Sarana gedung	19.701.973.742	7.481.943.431	-	-	27.183.917.173	Building improvements
Mesin dan peralatan	37.588.725.574	1.258.171.540	-	-	38.846.897.114	Machinery and equipment
Prasarana golf	34.081.181.535	419.887.576	-	-	34.501.069.111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4.337.491.207	500.332.676	-	-	4.837.823.883	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	738.365.343	114.844.250	-	-	853.209.593	Fitness center equipment
Kendaraan	13.052.289.909	3.566.083.473	(235.495.159)	315.821.318	16.698.699.541	Vehicles
Peralatan kantor	23.636.526.312	10.535.216.390	(148.495.666)	-	34.023.247.036	Office equipment
Perabot kantor	15.328.370.941	1.301.803.742	(412.534.209)	-	16.217.640.474	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.442.408.234	115.270.057	-	-	1.557.678.291	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	3.311.762.227	6.869.273.287	-	(315.821.318)	9.865.214.196	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	24.598.546.539	86.240.086.497	(468.758.852)	-	110.369.874.184	Building under construction
Jumlah	411.719.674.585	156.411.902.866	(1.285.908.886)	-	566.845.668.565	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	28.920.542.817	5.717.028.908	(20.455.731)	-	34.617.115.994	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.719.964.072	118.305.713	-	-	5.838.269.785	Leasehold improvements
Sarana gedung	5.222.946.953	1.097.509.175	-	-	6.320.456.128	Building improvements
Mesin dan peralatan	28.452.968.960	2.351.217.662	-	-	30.804.186.622	Machinery and equipment
Prasarana golf	26.737.421.701	1.435.803.376	-	-	28.173.225.077	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	1.300.372.471	1.104.079.900	-	-	2.404.452.371	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	589.617.067	58.613.737	-	-	648.230.804	Fitness center equipment
Kendaraan	9.570.303.404	3.345.377.109	(146.070.917)	171.594.154	12.941.203.750	Vehicles
Peralatan kantor	16.579.113.900	3.993.619.201	(148.495.666)	-	20.424.237.435	Office equipment
Perabot kantor	9.891.112.740	3.107.380.777	(409.626.810)	-	12.588.866.707	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	359.724.212	188.710.100	-	-	548.434.312	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	691.149.756	1.186.480.130	-	(171.594.154)	1.706.035.732	Leased assets - Vehicles
Jumlah	134.035.238.053	23.704.125.788	(724.649.124)	-	157.014.714.717	Total
Nilai Tercatat	<u>277.684.436.532</u>				<u>409.830.953.848</u>	Net Carrying Value

Sejumlah Rp 13.768.599.338 dan Rp 11.083.932.447 dari saldo nilai tercatat aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 48).

Property and equipment with net carrying amounts of Rp 13,768,599,338 and Rp 11,083,932,447 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 48).

Jumlah beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2014	2013	
Beban pengembangan dan beban langsung (Catatan 35)	2.593.600.433	9.744.929.428	Cost of sales and direct expenses (Note 35)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	18.878.973.701	10.803.721.217	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	21.472.574.134	20.548.650.645	Total

Penambahan aset tetap di tahun 2014 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Selasih Safar (SS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.608.501.210 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.453.498 pada tanggal akuisisi.

The additions to property and equipment in 2014 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Selasih Safar (SS), with cost amounting to Rp 1,608,501,210 and accumulated depreciation amounting to Rp 972,453,498 at the date of acquisition.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Penambahan aset tetap di tahun 2013 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA) dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.253.379.510 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.155.475.143 pada tanggal akuisisi.

The additions to property and equipment in 2013 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA), with cost amounting to Rp 4,253,379,510 and accumulated depreciation amounting to Rp 3,155,475,143 at the date of acquisition.

Pengurangan aset tetap di tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 include the sale of certain property and equipment to third parties with details as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Harga jual	550.835.518	1.146.219.453	Selling price
Nilai tercatat	<u>(504.517.976)</u>	<u>(561.259.762)</u>	Net carrying value
Keuntungan atas penjualan	<u>46.317.542</u>	<u>584.959.691</u>	Gain on sale

Pengurangan aset tetap di tahun 2014 termasuk pelepasan aset tetap entitas anak PT Intiland Infinita (Infinita) dengan biaya perolehan sebesar Rp 249.273.191.264 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.533.800.576.

The deductions in property and equipment in 2014 include the carrying amount of disposed subsidiary, PT Intiland Infinita (Infinita), with cost amounting to Rp 249,273,191,264 and accumulated depreciation amounting to Rp 12,533,800,576.

Pada tahun 2014 aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.791.941.024 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16) dan sebesar Rp 14.061.048.704 direklasifikasi dari bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

In 2014 property and equipment with carrying value totaling to Rp 3,791,941,024 were reclassified to investment properties (Note 16) and carrying value totaling to Rp 14,061,048,704 were reclassified from buildings under construction (Note 8).

Bangunan dalam penyelesaian merupakan renovasi gedung oleh perusahaan yang tingkat penyelesaiannya adalah 98% sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress pertains to renovation of building with 98% percentage of completion as of December 31, 2014 and is expected to be completed in 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Asoka Mas Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 47.430.285.191 dan Rp 122.249.383.016 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia and PT Asuransi Asoka Mas Tbk, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 47,430,285,191 and Rp 122,249,383,016 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp 5.759.729.194 dan Rp 156.121.360.935 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27).

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat dari aset tetap selain tanah dan bangunan dan prasarana yang memiliki nilai wajar sebesar Rp 293.040.000.000 berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan untuk tanah, bangunan dan prasarana sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Certain land, buildings and vehicles amounting to Rp 5,759,729,194 and Rp 156,121,360,935 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 18) and lease liabilities (Note 27).

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings and land improvements which fair value amounted to Rp 293,040,000,000 based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014. Management believes that there is no significant change in fair value of the land and buildings and land improvements from the appraiser's report date until December 31, 2014.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

16. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi selama tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Luas Area/ Area <i>in square meters</i> m ²	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan Selama Tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	275.912.267.909	1.774.334.390	3.791.941.024	281.478.543.323
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	70.492.375.964	755.943.227	-	71.248.319.191
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.784.599.058	57.541.497	-	32.842.140.555
Spazio Tower, Surabaya	5.495,27	-	-	31.964.457.661	31.964.457.661
Bangunan dalam konstruksi/ Building under construction :					
South Quarter, Jakarta	94.728,27	-	-	574.979.825.005	574.979.825.005
Jumlah/ Total	165.654,62	379.189.242.931	2.587.819.114	610.736.223.690	992.513.285.735
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		143.052.835.713	11.214.000.058	-	154.266.835.771
Intiland Tower, Surabaya		47.418.757.212	3.455.473.973	-	50.874.231.185
Graha Pratama, Jakarta		21.553.931.242	1.521.749.296	-	23.075.680.538
Spazio Tower, Surabaya		-	3.227.763.624	-	3.227.763.624
Jumlah/ Total		212.025.524.167	19.418.986.951	-	231.444.511.118
Nilai Tercatat/ Net Carrying Value		167.163.718.764			761.068.774.617

16. Investment Properties

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

The movements in this account during 2014 and 2013 are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area in square meters m ²	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013		31 Desember 2013/ December 31, 2013
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/					
<i>At cost:</i>					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	268.059.942.042	7.852.325.867	-	275.912.267.909
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	69.945.338.108	547.037.856	-	70.492.375.964
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.737.774.368	46.824.690	-	32.784.599.058
Jumlah/Total	<u>65.431,08</u>	<u>370.743.054.518</u>	<u>8.446.188.413</u>	<u>-</u>	<u>379.189.242.931</u>
Akumulasi penyusutan:/					
<i>Accumulated depreciation:</i>					
Intiland Tower, Jakarta		132.266.854.467	10.785.981.246	-	143.052.835.713
Intiland Tower, Surabaya		44.023.915.733	3.394.841.479	-	47.418.757.212
Graha Pratama, Jakarta		20.036.464.271	1.517.466.971	-	21.553.931.242
Jumlah/Total		<u>196.327.234.471</u>	<u>15.698.289.696</u>	<u>-</u>	<u>212.025.524.167</u>
Nilai Tercatat/Net Carrying Value		<u>174.415.820.047</u>			<u>167.163.718.764</u>

Sejumlah Rp 38.503.154.054 dan Rp 11.230.667.816 dari saldo properti investasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan bagian Perusahaan pada BKGP dan BKIS (Catatan 48).

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan.

Reklasifikasi properti investasi di tahun 2014 adalah reklasifikasi dari bangunan dalam konstruksi, bangunan yang siap dijual dan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005, Rp 31.964.457.661 dan Rp 3.791.941.024 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen (Catatan 8 dan 15).

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung perkantoran oleh entitas anak yang tingkat penyelesaiannya adalah 80% sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 64.949.159.004 dan Rp 48.528.770.704, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" pada laporan laba komprehensif konsolidasian. Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 19.418.986.951 dan Rp 15.698.289.696 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung" pada laporan laba komprehensif konsolidasian (Catatan 35).

Investment properties with net carrying amounts of Rp 38,503,154,054 and Rp 11,230,667,816 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represents the Company's share in BKGP and BKIS (Note 48).

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties.

The reclassification to investment properties in 2014 amounting to Rp 574,979,825,005, Rp 31,964,457,661 and Rp 3,791,941,024 was reclassified from the buildings under construction, ready for sale buildings and property and equipment, respectively, because there is a change in the purpose and use of these assets (Notes 8 and 15).

Construction in progress pertains to an office building of a subsidiary being constructed with 80% percentage of completion as of December 31, 2014 and is expected to be completed in 2015.

Rental income from these investment properties in 2014 and 2013 amounted to Rp 64,949,159,004 and Rp 48,528,770,704, respectively, and was recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, in 2014 and 2013 amounted to Rp 19,418,986,951 and Rp 15,698,289,696, respectively, was recorded as part of "Cost of Sales and Direct Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 35).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2017 sampai 2034. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 21.500.000 dan Rp 1.782 miliar pada tahun 2014, dan US\$ 22.500.000 dan Rp 540 miliar pada tahun 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Gedung Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya dan South Quarter digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 2.543 miliar berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which are under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2017 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 21,500,000 and Rp 1,782 billion in 2014, and US\$ 22,500,000 and Rp 540 billion in 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2014 and 2013, the Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya and South Quarter are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 18).

As of December 31, 2014, the fair value of investment properties amounted to Rp 2,543 billion based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014. Management believes that there is no significant change in fair value of the investment properties from the appraiser's report date until December 31, 2014.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

17. Goodwill – Bersih

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar aset bersih entitas anak, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan jumlah Rp 6.184.505.653 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 13%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama tahun 2014 dan 2013.

17. Goodwill – Net

This account represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, at the amount of Rp 6,184,505,653 as of December 31, 2014 and 2013.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.
- Pre-tax discount rate of 13% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Based on the impairment testing made, no write down in value of goodwill is necessary in 2014 and 2013.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

18. Utang Bank

18. Bank Loans

	2014	2013	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term bank loans
PT Bank Pan Indonesia Tbk	98.105.688.721	36.729.783.563	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	49.585.752.695	20.767.343.758	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.121.672.832	65.530.679.142	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	38.255.855.387	14.558.331.680	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank UOB Indonesia	11.741.379.112	9.488.693.809	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mitraniaga	10.000.000.000	-	PT Bank Mitraniaga
PT Bank Central Asia Tbk	3.622.612.341	5.750.000.021	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	-	71.086.842.913	PT Bank Mayapada International Tbk
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	<u>259.432.961.088</u>	<u>223.911.674.886</u>	Total Short-term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term bank loans
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Bank Bukopin Tbk	457.826.215.283	469.078.622.927	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	430.646.927.773	168.308.961.049	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	248.757.462.500	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40.546.182.780	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.320.574.000	40.082.574.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.916.666.667	32.799.069.697	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	6.413.923.984	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>1.184.014.029.003</u>	<u>716.683.151.657</u>	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(7.395.203.629)</u>	<u>(8.520.826.026)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>1.176.618.825.374</u>	<u>708.162.325.631</u>	Net
Jatuh tempo dalam satu tahun			Current portion
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.377.584.347	11.250.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	52.846.512.548	50.783.226.305	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	51.242.537.500	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20.052.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	7.194.016.266	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u>187.518.634.395</u>	<u>69.227.242.571</u>	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.315.840.741)</u>	<u>(1.818.897.579)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>184.202.793.654</u>	<u>67.408.344.992</u>	Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Utang bank jangka pendek	11,75% - 14,00%	10,00% - 15,00%	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,75% - 16,00%	11,25% - 16,50%	Long-term bank loans

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk

	2014	2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
THI			THI
Pinjaman berulang	35.000.000.000	35.000.000.000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	6.708.786.047	1.729.783.563	Overdraft
SPP			SPP
Pinjaman berulang	50.000.000.000	-	Time revolving
Pinjaman rekening koran	6.396.902.674	-	Overdraft
Jumlah	<u>98.105.688.721</u>	<u>36.729.783.563</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

PT Taman Harapan Indah (THI)

Pada tanggal 29 Maret 2012, THI, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 10 milyar pinjaman rekening koran dan Rp 35 milyar pinjaman berulang. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 5 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan 20.395 m2 kavling di Taman Semanan Indah (Catatan 11).

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

Pada tanggal 19 September 2014, SPP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman berulang dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada 19 September 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik PT Inti Gria Perwira, entitas anak, dengan SHGB No. 2176 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 401 dan 556 milik PT Intiland Grande, entitas anak, yang terletak di Surabaya (Catatan 11 dan 43).

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

	2014	2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman rekening koran	49.585.752.695	20.767.343.758	Overdraft
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Perusahaan			The Company
Angsuran	341.405.893.458	380.527.641.727	Installment
On Demand	25.000.000.000	25.000.000.000	On Demand
PSG			PSG
Angsuran	100.000.000.000	-	Installment
On Demand	4.226.552.842	-	On Demand
IG			IG
Angsuran	30.000.000.000	-	Installment
IGP			IGP
Angsuran	10.040.281.531	34.294.452.552	Installment
PT Estrella Tiga Indonesia			PT Estrella Tiga Indonesia
Pinjaman kredit investasi	-	23.389.663.692	Investment loan
AC			AC
Angsuran	-	22.294.792.517	Installment
PT Estrella Lima Indonesia			PT Estrella Lima Indonesia
Pinjaman kredit investasi	-	19.971.626.048	Investment loan
PT Estrella Tujuh Indonesia			PT Estrella Tujuh Indonesia
Pinjaman kredit investasi	-	14.383.672.696	Investment loan
Jumlah	510.672.727.831	519.861.849.232	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(52.846.512.548)	(50.783.226.305)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	457.826.215.283	469.078.622.927	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.149.051.916)	(5.605.146.744)	Unamortized transaction costs
Jumlah	453.677.163.367	463.473.476.183	Total

PT Taman Harapan Indah (THI)

On March 29, 2012, THI, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 10 billion overdraft facility and Rp 35 billion revolving loan. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until April 5, 2015. These facilities are secured with 20,395 square meters land in Taman Semanan Indah (Note 11).

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

On September 19, 2014, SPP, a subsidiary, obtained credit facilities in the form of revolving loan and an overdraft facility with maximum loanable amounts of Rp 50 billion and Rp 10 billion, respectively, which will mature in September 19, 2015.

These loans are secured with parcels of land owned by PT Inti Gria Perwira, a subsidiary, with SHGB No. 2176 located in Jakarta and SHGB Nos. 401 and 556 owned by PT Intiland Grande, a subsidiary, located in Surabaya (Notes 11 and 43).

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang masing-masing menjadi 29 Juni 2017 dan 29 Juni 2015.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 60 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 15 Desember 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya dan Jakarta (Catatan 16).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 milyar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 milyar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 60 bulan.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

Pada tanggal 21 Mei 2014, PSG, entitas anak, menerima tiga (3) fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran dengan jumlah kredit maksimum masing-masing sebesar Rp 114 milyar dengan jangka waktu 9 tahun, Rp 66 milyar dengan jangka waktu 9 tahun dan Rp 11,5 milyar dengan jangka waktu 3 tahun. PSG juga menerima dua (2) fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 56 milyar dan Rp 3,5 milyar dengan jangka waktu 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PSG dengan SHGB No. 837, 821, 809, 712 dan 808 yang terletak di Surabaya serta *corporate guarantee* dari IG, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

The Company

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 75 billion and demand loan amounting to Rp 25 billion, both payable within thirty six (36) months but were extended until June 29, 2017 and June 29, 2015, respectively.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion payable within sixty (60) months and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion payable within thirty six (36) months but were extended until December 15, 2015.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya and Jakarta Building (Note 16).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

On May 21, 2014, PSG, a subsidiary, obtained three (3) installment loans with maximum amount of Rp 114 billion which will mature within nine (9) years, Rp 66 billion which will mature within nine (9) years and Rp 11.5 billion which will mature within three (3) years. PSG obtained also two (2) working capital facilities with maximum amount of Rp 56 billion and Rp 3.5 billion, respectively, which will mature within five (5) years.

These loans are secured with parcels of land and building owned by PSG with SHGB Nos. 837, 821, 809, 712 and 808 located in Surabaya and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Notes 8 and 43).

PT Intiland Grande (IG)

Pada tanggal 10 Desember 2014, IG, entitas anak menerima fasilitas kredit angsuran dengan nilai maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik IG dengan SHGB No. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 yang terletak di Surabaya (Catatan 11).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

Merupakan dua fasilitas pinjaman modal kerja angsuran yang diperoleh IGP, entitas anak, pada tanggal 31 Oktober 2011 dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar dan Rp 91 milyar dengan jangka waktu masing-masing 36 bulan dan 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik IGP, entitas anak (Catatan 11). Pada tanggal 25 Juni 2013, pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar ini telah dilunasi.

PT Estrella Tiga Indonesia

Pada tanggal 26 Februari 2013, PT Estrella Tiga Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 45 milyar dan Rp 5 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15 dan 43).

Sejak 24 Juni 2014, PT Estrella Tiga Indonesia tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

Pada tanggal 7 Oktober 2010, AC, entitas anak, memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 108 bulan termasuk masa tenggang waktu 24 bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan milik AC yang terletak di Semarang.

Sejak 24 Juni 2014, AC tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

PT Intiland Grande (IG)

On December 10, 2014, IG, a subsidiary, obtained an installment loan with maximum amount of Rp 30 billion and will mature within five (5) years.

This loan is secured with parcels of land owned by IG with SHGB Nos. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 located in Surabaya (Note 11).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

This represents two working capital facilities in the form of installment loan which was obtained by IGP, a subsidiary, on October 31, 2011, with a maximum amount of Rp 100 billion and Rp 91 billion and will mature within thirty six (36) months and seventy two (72) months, respectively. This facility is secured with sixty three (63) parcels of land owned by IGP, a subsidiary (Note 11). On June 25, 2013, the loan with a maximum amount of Rp 100 billion has been fully paid.

PT Estrella Tiga Indonesia

On February 26, 2013, PT Estrella Tiga Indonesia, a subsidiary, obtained credit investment loan facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 45 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature within one hundred eight (108) months.

These loans are secured with Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Notes 15 and 43).

Since June 24, 2014, PT Estrella Tiga Indonesia was no longer consolidated to the Company (Note 1c).

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

On October 7, 2010, AC, a subsidiary, obtained an installment loan with a maximum amount of Rp 25 billion payable within one hundred eight (108) months with a 24 month grace period and is secured with a parcel of land and building owned by AC, located in Semarang.

Since June 24, 2014, AC was no longer consolidated to the Company (Note 1c).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

PT Estrella Lima Indonesia

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Estrella Lima Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 1 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15 dan 43).

Sejak 24 Juni 2014, PT Estrella Lima Indonesia tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

PT Estrella Tujuh Indonesia

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas kredit investasi dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada Februari 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Estrella Tujuh Indonesia dengan SHGB No. 393 yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Sejak 24 Juni 2014, PT Estrella Tujuh Indonesia tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

	2014	2013
Utang bank jangka pendek		
Perusahaan		
Pinjaman tetap	30.000.000.000	30.000.000.000
Pinjaman transaksi khusus	15.000.000.000	15.000.000.000
Pinjaman rekening koran	3.121.672.832	1.530.679.142
IG		
Pinjaman transaksi khusus	-	19.000.000.000
Jumlah	<u>48.121.672.832</u>	<u>65.530.679.142</u>
Utang bank jangka panjang		
PSP	448.383.012.125	102.621.461.049
IG	45.641.499.995	76.937.500.000
Jumlah	494.024.512.120	179.558.961.049
Jatuh tempo jangka pendek	<u>(63.377.584.347)</u>	<u>(11.250.000.000)</u>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	430.646.927.773	168.308.961.049
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.573.751.922)</u>	<u>(3.789.374.457)</u>
Jumlah	<u>427.073.175.851</u>	<u>164.519.586.592</u>

PT Estrella Lima Indonesia

On February 19, 2013, PT Estrella Lima Indonesia, a subsidiary, obtained credit investment facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 20 billion and Rp 1 billion, respectively, which will mature within one hundred eight (108) months.

These loans are secured with Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Notes 15 and 43).

Since June 24, 2014, PT Estrella Lima Indonesia was no longer consolidated to the Company (Note 1c).

PT Estrella Tujuh Indonesia

On February 25, 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia, a subsidiary, obtained credit facilities loan investment and overdraft from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 38 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature in February, 2022.

These loans are secured with parcels of land and building owned by PT Estrella Tujuh Indonesia with SHGB No. 393 located in Bogor, West Java.

Since June 24, 2014, PT Estrella Tujuh Indonesia was no longer consolidated to the Company (Note 1c).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Short-term bank loans
The Company
Fixed loan
Specific transaction loan
Overdraft
IG
Specific transaction loan
Total
Long-term bank loans
PSP
IG
Subtotal
Current portion
Long-term portion
Unamortized transaction costs
Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar, Rp 15 milyar dan Rp 30 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 18 November 2015. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik PT Sinar Cemerlang Gemilang, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

IG

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 milyar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 Maret 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik SCG, entitas anak dan *corporate guarantee* dari Perusahaan (Catatan 11).

Pada tanggal 2 Juli 2012, IG mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 45 milyar dengan jangka waktu 4 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Starlight Nusa Property dengan SHGB No. 5697 (Catatan 8 dan 48).

Pada tanggal 7 Mei 2013, IG mendapatkan fasilitas pinjaman transaksi khusus 2 dan pinjaman transaksi khusus 3 dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 65 milyar. Pinjaman transaksi khusus 2 telah dilunasi pada tanggal 23 Agustus 2013 sementara untuk pinjaman transaksi khusus 3 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

Pada tanggal 15 Juli 2013, PSP, entitas anak, memperoleh pinjaman investasi yang dibagi dalam dua Tranche yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp 350 milyar dan Tranche B sebesar Rp 375 milyar dengan jangka waktu masing-masing 60 bulan dan 96 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- a. Enam bidang tanah yang terletak di Cilandak, Jakarta, dengan luas total 48.779 m², milik PSP (Catatan 8).
- b. Piutang hasil penjualan dan sewa *office space* milik PSP (Catatan 6).
- c. *Corporate guarantee* dari Perusahaan dan THI, entitas anak (Catatan 43).

The Company

On January 19, 2012, the Company obtained an overdraft loan, a specific transaction loan and fixed loan amounting to Rp 5 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 18, 2015. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by PT Sinar Cemerlang Gemilang, a subsidiary (Notes 11 and 43).

IG

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until March 23, 2016. This facility is secured with land and building owned by SCG, a subsidiary, and corporate guarantee from the Company (Note 11).

On July 2, 2012, IG obtained an Investment Facility with a maximum amount of Rp 45 billion and will mature within four (4) years. This facility is secured with the land and building owned by PT Starlight Nusa Property with SHGB No. 5697 (Notes 8 and 48).

On May 7, 2013, IG obtained specific transaction loan 2 and specific transaction loan 3 facilities with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 65 billion, respectively. The specific transaction loan 2 has been fully paid on August 23, 2013 while for specific transaction loan 3 will mature in May 7, 2016. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary (Notes 11 and 43).

PT Putra Sinar Permaja (PSP)

On July 15, 2013, PSP, a subsidiary, obtained an installment loan which consists of Tranche A amounting to Rp 350 billion and Tranche B amounting to Rp 375 billion, payable within 60 months and 96 months, respectively.

These loans are secured with details as follows:

- a. Six parcels of land with total measurement of 48,779 square meters located in Cilandak, Jakarta, owned by PSP (Note 8).
- b. Trade accounts receivable from sales and office rental, owned by PSP (Note 6).
- c. Corporate guarantee from the Company and THI, a subsidiary (Note 43).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

	2014	2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
On demand	20.000.000.000	5.000.000.000	On demand
Rekening koran	4.606.759.463	2.698.423.380	Overdraft
SPP			SPP
On demand	6.000.000.000	6.000.000.000	On demand
THI			THI
Rekening koran	2.649.095.924	859.908.300	Overdraft
On demand	5.000.000.000	-	On demand
Jumlah	<u>38.255.855.387</u>	<u>14.558.331.680</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 November 2015. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

SPP

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 15 November 2015. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

THI

Pada tahun 2008, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 15 November 2015. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

PT Bank UOB Indonesia

THI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan 3 bidang tanah atas nama THI, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

The Company

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of demand loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 16, 2015. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

SPP

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 15, 2015. This facility is secured with parcels of land and building located in Sport Club Pantai Mutiara with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

THI

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 15, 2015. Since September 2, 2011, the collaterals on these loans have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

PT Bank UOB Indonesia

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a revolving loan, with a maximum amount of Rp 8 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016. This facility is secured with 3 parcels of land on behalf of THI, a subsidiary (Notes 11 and 43).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 23 Juli 2012, THI memperoleh tambahan fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimal Rp 4 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016.

On July 23, 2012, THI obtained an overdraft loan with maximum amount of Rp 4 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016.

PT Bank Mitraniaga

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 milyar dan *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 milyar. Pada tanggal 30 Oktober 2014, nilai maksimum pinjaman *demand loan* meningkat menjadi Rp 20 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, masing-masing terakhir sampai dengan tanggal 28 November 2015 dan 3 November 2015.

PT Bank Mitraniaga

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion and a demand loan with a maximum amount of Rp 10 billion. On October 30, 2014, the maximum amount of demand loan has increased to Rp 20 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 28, 2015 and November 3, 2015, respectively.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 1875 dan 1874 milik IG dan HGB No. 837 milik PSG yang terletak di Surabaya (Catatan 11 dan 15).

These loans are secured with SHGB Nos. 1875 and 1874 owned by IG and HGB No. 837 owned by PSG, located in Surabaya (Notes 11 and 15).

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

	2014	2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
GFV			GFV
Revolving loan	3.622.612.341	5.000.000.000	Revolving loan
Overdraft	-	750.000.021	Overdraft
Jumlah	<u>3.622.612.341</u>	<u>5.750.000.021</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
GFV	2.916.666.667	-	GFV
IS	-	25.775.547.017	IS
AJ	-	14.217.538.946	AJ
Jumlah	2.916.666.667	39.993.085.963	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	-	(7.194.016.266)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.916.666.667	32.799.069.697	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(29.261.652)	(171.279.346)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>2.887.405.015</u>	<u>32.627.790.351</u>	Total

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar.

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion.

Pada bulan Juni 2011, fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 10 milyar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 milyar, *installment loan* sebesar Rp 3 milyar dan *revolving loan* sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir masing-masing sampai dengan tanggal 13 Juni 2015, 13 November 2017 dan 13 Juni 2015.

In June 2011, the time loan revolving facility with an amount of Rp 10 billion was replaced by overdraft facility amounting to Rp 2 billion, installment loan amounting to Rp 3 billion and revolving loan amounting to Rp 5 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until June 13, 2015, November 13, 2017 and June 13, 2015, respectively.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 25 November 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8).

PT Intiland Sejahtera (IS)

Pada 15 Mei 2012, IS memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimal Rp 50 milyar dengan jangka waktu 5 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Desa Kutogirang, Ngoro seluas 301.128 meter persegi milik IS (Catatan 8).

Pinjaman ini telah dilunasi pada 20 Maret 2014.

PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ)

Pada tahun 2011, AJ, entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar dengan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya atas hotel Whiz Yogyakarta (Catatan 15).

Sejak 24 Juni 2014, AJ tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan.

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
SPP			SPP
Pinjaman rekening koran	-	14.013.713.577	Bank overdraft
Pinjaman tetap	-	10.000.000.000	Fixed Loan
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	-	25.000.000.000	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	-	22.073.129.336	Bank overdraft
Jumlah	<u>-</u>	<u>71.086.842.913</u>	Total

SPP

Pada tanggal 11 Juli 2003, SPP memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar. Pada tanggal 4 Maret 2009, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 50 milyar untuk pinjaman tetap, dan menjadi sebesar Rp 19,25 milyar untuk pinjaman rekening koran.

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 5 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 25, 2017.

These loans are secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8).

PT Intiland Sejahtera (IS)

On May 15, 2012, IS obtained an installment loan facility with a maximum amount Rp 50 billion which will mature after five (5) years. This facility is secured with land at Kutogirang, Ngoro measuring 301,128 square meters owned by IS (Note 8).

On March 20, 2014, this loan has been fully paid.

PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ)

In 2011, AJ, a subsidiary, obtained an investment loan facility with maximum amount of Rp 20 billion which will mature after 7 years. This facility is secured with land and building of Whiz Hotel Yogyakarta (Note 15).

Since June 24, 2014, AJ was no longer consolidated to the Company.

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
SPP			SPP
Pinjaman rekening koran	-	14.013.713.577	Bank overdraft
Pinjaman tetap	-	10.000.000.000	Fixed Loan
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	-	25.000.000.000	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	-	22.073.129.336	Bank overdraft
Jumlah	<u>-</u>	<u>71.086.842.913</u>	Total

SPP

On July 11, 2003, SPP obtained working capital facilities from Mayapada which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. On March 4, 2009, the facility's maximum amounts were increased to Rp 50 billion for fixed loan and Rp 19.25 billion for bank overdraft.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik SPP dengan rincian sebagai berikut:

- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasarkemis, Desa Wanakerta dengan luas total 134.464 m².
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Cibadak dengan luas total 183.150 m².
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Talaga dengan luas total 4.220 m².

Pada tanggal 5 Maret 2014, pinjaman ini telah dilunasi.

Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* sebesar Rp 25 milyar dan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 25 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik IG dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), entitas anak (Catatan 8, 11 dan 43). Pinjaman ini telah dilunasi pada 26 Februari 2014.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

	2014	2013	
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
IG	290.000.000.000	-	IG
Gandaria Prima	10.000.000.000	-	Gandaria Prima
Jumlah	300.000.000.000	-	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(51.242.537.500)	-	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	248.757.462.500	-	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.919.718.335)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	245.837.744.165	-	Total

IG

Pada tanggal 4 Desember 2014, IG, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 290 milyar dengan jangka waktu 48 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206, piutang dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6, 15 dan 43).

These loans are secured with land owned by SPP with details as follows:

- Several parcels of land with total measurement of 134,464 square meters located in Pasarkemis, Wanakerta Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 183,150 square meters located in Cikupa, Cibadak Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 4,220 square meters located in Cikupa, Talaga Village, Tangerang, Banten.

On March 5, 2014, this loan has been fully paid.

The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion which consist of fixed loan with a maximum amount of Rp 25 billion and overdraft with a maximum amount of Rp 25 billion. This loan is secured by several parcels of land owned by IG and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), subsidiaries (Notes 8, 11 and 43). This loan have been fully paid on February 26, 2014.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

IG

On December 4, 2014, IG, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 290 billion and will mature within forty eight (48) months.

This facility is secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6, 15 and 43).

PT Gandaria Prima

Pada tanggal 4 Desember 2014, PT Gandaria Prima, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dengan jangka waktu 48 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206, piutang dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6, 15 dan 43).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 September 2013, PT Grande Imperial (GIM), entitas anak, mendapat fasilitas modal kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 55 milyar yang berjangka waktu 48 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 541 milik GIM dan *corporate guarantee* dari IG, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 50 milyar pinjaman konstruksi yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Tangerang milik PLP dengan HGB No. 89 (Catatan 8).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 4 Oktober 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa angsuran berjangka sejumlah Rp 45 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2022. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah di Makassar dengan SHGB No. 288 milik PT Estrella Delapan Indonesia.

Sejak 24 Juni 2014, PT Estrella Delapan Indonesia tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

Beban bunga utang bank jangka pendek pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 16.533.941.184 dan Rp 13.728.283.721, sementara untuk utang bank jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 63.502.479.056 dan Rp 60.776.339.746 pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 39).

PT Gandaria Prima

On December 4, 2014, PT Gandaria Prima, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 10 billion and will mature within forty eight (48) months.

These facilities are secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6, 15 and 43).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On September 1, 2013, PT Grande Imperial (GIM), a subsidiary, obtained a working capital facility with a maximum amount of Rp 55 billion and will mature within forty eight (48) months.

This facility is secured with SHGB No. 541 owned by GIM and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Notes 15 and 43).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On February 19, 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 50 billion construction loan which will mature on February 19, 2016. This facility is secured with land and building with land certificate HGB No. 89 owned by PLP (Note 8).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On October 4, 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 45 billion installment loan which will mature on October 4, 2022. This facility is secured with a parcel of land at Makassar with SHGB No. 288 owned by PT Estrella Delapan Indonesia.

Since June 24, 2014, PT Estrella Delapan Indonesia was no longer consolidated to the Company (Note 1c).

The interest expense for short-term bank loans amounted to Rp 16,533,941,184 and Rp 13,728,283,721 in 2014 and 2013, respectively, while for long-term bank loans amounted to Rp 63,502,479,056 and Rp 60,776,339,746 in 2014 and 2013, respectively (Note 39).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap dan tanah belum dikembangkan, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property and equipment and land for development, reorganization and other matters as stated in the agreements.

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jangka panjang		
Nilai nominal		
Seri A	346.000.000.000	346.000.000.000
Seri B	154.000.000.000	154.000.000.000
Biaya penerbitan obligasi	(3.247.585.474)	(4.527.148.638)
Jumlah	<u>496.752.414.526</u>	<u>495.472.851.362</u>

19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Noncurrent
Nominal value
Series A
Series B
Bonds issuance cost
Net

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam Rupiah yang terdiri dari Obligasi Seri A sebesar Rp 346 milyar dan Obligasi Seri B sebesar Rp 154 milyar, dan dijamin dengan dua bidang tanah milik entitas anak (Catatan 11). Jangka waktu obligasi ini adalah masing-masing 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018. Tingkat suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk investasi dan modal kerja.

In July 2013, the Company issued Rupiah denominated bonds consisting of Bond Series A totaling to Rp 346 billion and Bond Series B totaling to Rp 154 billion and secured with the two parcels of land of the subsidiaries (Note 11). The bonds have a term of 3 years and 5 years until 2016 and 2018, respectively. Interest has a fixed rate per annum of 9.75% and 10.00%, respectively, and is payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to finance its ongoing projects and land acquisition.

Pada tahun 2014 dan 2013, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 1.279.563.164 dan Rp 498.349.764 disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" pada laporan laba komprehensif konsolidasian (Catatan 39).

Amortization of bonds issuance cost amounting to Rp 1,279,563,164 and Rp 498,349,764 in 2014 and 2013, respectively, was recorded as part of "Interest expense" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 39).

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 7 April 2014, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on April 7, 2014, the bonds are rated "idA" (*Single A*).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 18.525.291.379 dan Rp 7.304.575.398 (Catatan 39).

In 2014 and 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 18,525,291,379 and Rp 7,304,575,398, respectively (Note 39).

20. Wesel Bayar

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

	2014
Kontraktor	100.285.706.054
Pemasok	10.913.490.608
Lain-lain	81.111.779
Jumlah	<u>111.280.308.441</u>

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

Sejumlah Rp 2.503.464.148 dan Rp 6.501.474.975 dari saldo utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKIS (Catatan 48).

22. Utang Lain-lain

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2014
PT Mustika Semesta	54.630.352.842
RSEA Engineering Corporation Ltd.	44.512.225.186
PT Adhidana Investama	12.173.560.000
PT Tejaalam Multisari	8.845.049.340
Dividen	1.906.609.885
PT Jatim Sentosa	1.500.000.000
PT Duta Insani Bangun Persada	-
RSEA International Pte. Ltd.	-
Lain-lain	26.647.283.024
Jumlah	<u>150.215.080.277</u>

PT Mustika Semesta (MS)

Utang kepada MS, pihak ketiga, merupakan utang PT Selasih Safar (SS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan modal kerja entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga dengan jangka waktu pengembalian sampai tahun 2018.

20. Notes Payable

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

21. Trade Accounts Payable to Third Parties

	2013	
Contractors	68.344.072.750	Contractors
Suppliers	31.999.880.377	Suppliers
Others	-	Others
Total	<u>100.343.953.127</u>	Total

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts payable to third parties amounting to Rp 2,503,464,148 and Rp 6,501,474,975 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest BKIS (Note 48).

22. Other Accounts Payable

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

	2013	
PT Mustika Semesta	-	PT Mustika Semesta
RSEA Engineering Corporation Ltd.	77.133.858.746	RSEA Engineering Corporation Ltd.
PT Adhidana Investama	12.173.560.000	PT Adhidana Investama
PT Tejaalam Multisari	6.820.049.340	PT Tejaalam Multisari
Dividend	953.467.047	Dividend
PT Jatim Sentosa	1.500.000.000	PT Jatim Sentosa
PT Duta Insani Bangun Persada	13.137.586.368	PT Duta Insani Bangun Persada
RSEA International Pte. Ltd.	12.876.000.000	RSEA International Pte. Ltd.
Others	27.777.631.273	Others
Total	<u>152.372.152.774</u>	Total

PT Mustika Semesta (MS)

Payable to MS, a third party, represents PT Selasih Safar's (SS) unpaid balance which represents loan from MS for working capital of SS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and will mature in 2018.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Utang kepada RSEA, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153 atas pembelian saham PT Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam 9 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga. Utang ini telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2015.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo sisa utang masing-masing sebesar US\$ 3.578.153 (ekuivalen Rp 44.512.225.186) dan US\$ 6.328.153 (ekuivalen Rp 77.133.858.746) (Catatan 47).

PT Adhidana Investama (AI)

Utang kepada AI, pihak ketiga, merupakan utang IGPramudya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Utang kepada TM, pihak ketiga, merupakan utang PT Melati Anugerah Semesta (MAS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Jatim Sentosa (JS)

Utang kepada JS, pihak ketiga, merupakan utang THI dengan jumlah utang sebesar Rp 1,5 milyar atas pembelian saham PT Intiland Grande.

PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP)

Utang kepada DIBP, pihak ketiga, merupakan utang PT Intiland Infinita (Infinita), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

Sejak 24 Juni 2014, Infinita tidak lagi dikonsolidasi oleh Perusahaan (Catatan 1c).

RSEA International Pte. Ltd.

Utang kepada RSEA International Pte. Ltd., pihak ketiga, merupakan utang PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini telah dilunasi di 2014.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Payable to RSEA, a third party, represents the Group's unpaid balance for the purchase of PT Melati Anugerah Semesta's stocks with a selling price of US\$ 8,253,153 which is being paid in nine (9) installments and is non-interest bearing. This payable has been fully paid in March 27, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the remaining balance of the payable amounted to US\$ 3,578,153 (equivalent to Rp 44,512,225,186) and US\$ 6,328,153 (equivalent to Rp 77,133,858,746), respectively (Note 47).

PT Adhidana Investama (AI)

Payable to AI, a third party, represents IGPramudya's unpaid balance which mainly represents advance payment of expenses made by AI on behalf of the subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Payable to TM, a third party, represents PT Melati Anugerah Semesta's (MAS) unpaid balance which mainly represents advance payments of expenses made by TM on behalf of MAS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Jatim Sentosa (JS)

Payable to JS, a third party, represents THI's unpaid balance for the purchase of PT Intiland Grande's stocks with a selling price of Rp 1.5 billion.

PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP)

Payables to DIBP, third parties, represent PT Intiland Infinita's (Infinita) unpaid balance which mainly represent advance payments of expenses made by DIBP on behalf of Infinita, a subsidiary. These payables are non-interest bearing and have no definite repayment schedule.

Since June 24, 2014, Infinita is no longer consolidated to the Company (Note 1c).

RSEA International Pte. Ltd.

Payable to RSEA International Pte. Ltd., a third party, represents PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya's unpaid balance which mainly represent advance payment of expenses made by RSEA International Pte. Ltd. on behalf of PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, a subsidiary. This payable has been fully paid in 2014.

23. Utang Pajak

23. Taxes Payable

	2014	2013	
Pajak penghasilan final	37.103.116.170	22.668.652.316	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	5.230.555.867	3.756.136.520	Article 21
Pasal 23	1.244.849.113	1.685.048.526	Article 23
Pasal 25	185.227.726	87.265.595	Article 25
Pasal 29 (Catatan 40)	2.822.177.541	172.407.666	Article 29 (Note 40)
Pajak pertambahan nilai	35.006.910.865	40.599.405.509	Value added tax
Pajak pertambahan nilai barang mewah	2.385.940.132	11.574.406.529	Luxury goods tax
Pajak pembangunan I	4.000.000	348.876.498	Development tax I
Jumlah	<u>83.982.777.414</u>	<u>80.892.199.159</u>	Total

Sejumlah Rp 8.666.561.412 dan Rp 9.215.211.159 dari saldo utang pajak masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada BKG, BKMB dan BKIS (Catatan 48).

Taxes payable amounting to Rp 8,666,561,412 and Rp 9,215,211,159 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKG, BKMB and BKIS (Note 48).

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

24. Beban Akruwal

24. Accrued Expenses

	2014	2013	
Jaminan purna jual	35.441.847.090	49.477.678.917	After-sales guarantee
Bunga	11.829.371.175	11.632.828.038	Interest
Air dan listrik	11.828.472.437	7.562.668.457	Water and Electrical
Pembangunan	5.897.583.695	3.036.167.848	Development
Pajak bumi dan bangunan	2.756.769.587	344.920.394	Land tax
Pemeliharaan	2.386.500.000	-	Maintenance
Asuransi	1.416.817.607	493.055.169	Insurance
Pemasaran	966.687.500	57.039.200	Marketing
Kantor	178.194.131	2.860.615.007	Office
Lain-lain	7.381.827.107	10.664.357.146	Others
Jumlah	<u>80.084.070.329</u>	<u>86.129.330.176</u>	Total

Sejumlah Rp 1.917.983.961 dan Rp 2.930.146.416 dari saldo beban akrual masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 48).

Accrued expenses amounting to Rp 1,917,983,961 and Rp 2,930,146,416 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 48).

25. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

Sejumlah Rp 16.056.663.722 dan Rp 749.623.613 dari saldo pendapatan diterima dimuka masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 48).

25. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers for office rental.

Unearned revenues amounting to Rp 16,056,663,722 and Rp 749,623,613 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 48).

26. Uang Muka Penjualan

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

	2014	2013
100%	729.063.910.525	373.859.205.955
50% - 99%	698.816.959.526	354.609.976.968
20% - 49%	113.982.754.848	450.837.492.338
<20%	215.885.681.682	115.485.209.932
Jumlah	<u>1.757.749.306.581</u>	<u>1.294.791.885.193</u>
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	903.431.459.302	954.265.975.934
Liabilitas jangka panjang	<u>854.317.847.279</u>	<u>340.525.909.259</u>
Jumlah	<u>1.757.749.306.581</u>	<u>1.294.791.885.193</u>

26. Sales Advances

Details of sales advances based on the percentage of sales price is as follows:

	2014	2013
100%	729.063.910.525	373.859.205.955
50% - 99%	698.816.959.526	354.609.976.968
20% - 49%	113.982.754.848	450.837.492.338
<20%	215.885.681.682	115.485.209.932
Total	<u>1.757.749.306.581</u>	<u>1.294.791.885.193</u>
Presented in the consolidated statements of financial position under:		
Current liabilities	903.431.459.302	954.265.975.934
Noncurrent liabilities	<u>854.317.847.279</u>	<u>340.525.909.259</u>
Total	<u>1.757.749.306.581</u>	<u>1.294.791.885.193</u>

Sejumlah Rp 118.561.013.765 dan Rp 39.166.236.739 dari saldo uang muka penjualan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 48).

Sales advances amounting to Rp 118,561,013,765 and Rp 39,166,236,739 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 48).

27. Utang Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa mendatang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan antara Perusahaan dan entitas anak dengan PT Dipo Star Finance, PT BCA Finance, PT BII Finance Center, PT Astra Sedaya Finance dan PT Toyota Astra Financial Services:

	2014	2013
a. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2014	-	4.052.403.105
2015	1.534.343.271	978.591.091
2016	976.485.458	385.412.083
2017	418.469.000	-
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.929.297.729	5.416.406.279
Bunga	(321.141.789)	(306.613.440)
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.608.155.940	5.109.792.839
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.340.101.480)	(3.742.138.312)
Utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.268.054.460	1.367.654.527
b. Berdasarkan Lessor		
PT Astra Sedaya Finance	1.564.016.191	932.501.130
PT BII Finance Center	547.671.543	326.855.495
PT Dipo Star Finance	220.530.798	-
PT BCA Finance	275.937.408	2.838.561.768
PT Toyota Astra Financial Services	-	1.011.874.446
Jumlah	2.608.155.940	5.109.792.839

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif per tahun 3,00% - 19,00% dan 5,00% - 15,00% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

27. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and its subsidiaries with PT Dipo Star Finance, PT BCA Finance, PT BII Finance Center, PT Astra Sedaya Finance and PT Toyota Astra Financial Services:

	2014	2013
a. By Due Date		
Payments due in:		
2014	-	4.052.403.105
2015	1.534.343.271	978.591.091
2016	976.485.458	385.412.083
2017	418.469.000	-
Total minimum lease payments	2.929.297.729	5.416.406.279
Interest	(321.141.789)	(306.613.440)
Present value of minimum lease payments	2.608.155.940	5.109.792.839
Current maturities	(1.340.101.480)	(3.742.138.312)
Long-term lease liabilities	1.268.054.460	1.367.654.527
b. By Lessor		
PT Astra Sedaya Finance	1.564.016.191	932.501.130
PT BII Finance Center	547.671.543	326.855.495
PT Dipo Star Finance	220.530.798	-
PT BCA Finance	275.937.408	2.838.561.768
PT Toyota Astra Financial Services	-	1.011.874.446
Total	2.608.155.940	5.109.792.839

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest per annum of 3.00% - 19.00% and 5.00% - 15.00% in 2014 and 2013, respectively. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

28. Uang Jaminan

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

	2014	2013
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	5.970.722.325	9.479.943.049
Liabilitas jangka panjang	42.900.074.675	37.894.022.198
Jumlah	48.870.797.000	47.373.965.247

Sejumlah Rp 2.415.385.755 dan Rp 6.857.790.424 dari saldo jaminan sewa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP dan BKIS (Catatan 48).

28. Guarantee Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

	2014	2013
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	5.970.722.325	9.479.943.049
Liabilitas jangka panjang	42.900.074.675	37.894.022.198
Total	48.870.797.000	47.373.965.247

Rental deposits amounting to Rp 2,415,385,755 and Rp 6,857,790,424 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Company's interest in BKGP and BKIS (Note 48).

29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					Loans and receivables
Kas dan setara kas	550.012.624.878	550.012.624.878	525.610.339.004	525.610.339.004	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	114.394.384.616	114.394.384.616	123.262.737.466	123.262.737.466	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	43.789.602.694	43.789.602.694	45.648.352.353	45.648.352.353	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>					AFS
Investasi tersedia untuk dijual	-	-	812.599.136	812.599.136	Investments - at fair value
Jumlah Aset Keuangan Lancar	708.196.612.188	708.196.612.188	695.334.027.959	695.334.027.959	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					Loans and receivables
Piutang usaha-bersih	90.078.706.233	90.078.706.233	95.762.989.680	95.762.989.680	Trade accounts receivable - net
Piutang dari pihak berelasi	4.203.128.631	4.203.128.631	3.753.660.231	3.753.660.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>					HTM
Investasi pada obligasi	-	-	706.565.000	706.565.000	Investments in bonds
<i>Tersedia untuk dijual</i>					AFS
Investasi pada harga perolehan	37.190.552.259	37.190.552.259	27.269.587.259	27.269.587.259	Investments - at cost
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	131.472.387.123	131.472.387.123	127.492.802.170	127.492.802.170	Total Non-current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	839.668.999.311	839.668.999.311	822.826.830.129	822.826.830.129	Total Financial Assets

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan Jangka Pendek</i>					Current Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>					Other financial liabilities
Utang bank jangka pendek	259.432.961.088	259.432.961.088	223.911.674.886	223.911.674.886	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	111.280.308.441	111.280.308.441	100.343.953.127	100.343.953.127	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	150.215.080.277	150.215.080.277	152.372.152.774	152.372.152.774	Other accounts payable
Beban akrual	80.084.070.329	80.084.070.329	86.129.330.176	86.129.330.176	Accrued expenses
Uang jaminan	5.970.722.325	5.970.722.325	9.479.943.049	9.479.943.049	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	613.983.142.460	613.983.142.460	579.237.054.012	579.237.054.012	Total Current Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan Jangka Panjang</i>					Noncurrent Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>					Other financial liabilities
Utang bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	1.360.821.619.028	1.350.139.836.310	775.570.670.623	794.570.670.624	Bank loans (including current and noncurrent)
Utang sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	2.608.155.940	2.608.155.940	5.109.792.839	5.109.792.839	Lease liabilities (including current and noncurrent)
Utang kepada pihak berelasi	99.220.000.000	73.608.862.647	99.220.000.000	69.112.547.502	Due to a related party
Utang obligasi	496.752.414.526	494.816.800.000	495.472.851.362	340.291.598.517	Bonds payable
Uang jaminan	42.900.074.675	42.900.074.675	37.894.022.198	37.894.022.198	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	2.002.302.264.169	1.964.073.729.572	1.413.267.337.022	1.246.978.631.680	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.616.285.406.629	2.578.056.872.032	1.992.504.391.034	1.826.215.685.692	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Tersedia untuk dijual:					Available-for-sale
Pada harga pasar:					At fair value:
Reksadana					Mutual Fund
Manulife Saham Andalan	481.483.829	-	-	481.483.829	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	331.115.307	-	-	331.115.307	Manulife Dana Campuran II - MN
Jumlah	812.599.136	-	-	812.599.136	Total

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam reksadana.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise of investments in mutual fund.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dari dan utang kepada pihak berelasi, wesel bayar dan uang jaminan adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Investasi saham tanpa kuotasi harga pasar dengan kepemilikan kurang dari 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan pasti, dicatat pada biaya perolehannya.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Untuk aset dan liabilitas keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dapat diukur berdasarkan kuotasi harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal tanpa adanya pengeluaran biaya yang mahal, aset dan liabilitas keuangan tidak lancar tersebut dinyatakan pada nilai nominal setelah dikurangi dengan rugi penurunan nilai, jika ada.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions for cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair values of long-term bank loans and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair values of due from and to related parties, notes payable and guarantee deposits are based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

Unquoted investment in shares of stock with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot be reliably be measured is carried at cost.

The fair value of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2014 and 2013.

For other noncurrent financial assets dan liabilities which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

30. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak, sebagai berikut:

	2014	2013
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Melati Anugerah Semesta	40.473.252.533	41.556.477.314
PT Grande Family View (GFV)	35.695.775.690	31.840.086.774
PT Inti Gria Pramudya	2.441.285.132	2.444.203.115
PT Selasih Safar	2.091.336.700	-
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	2.659.896.249
PT Estrella Enam Indonesia	-	1.591.000.580
Jumlah	80.701.650.055	80.091.664.032
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Melati Anugerah Semesta	(1.083.224.781)	(604.709.282)
PT Grande Family View (GFV)	4.949.252.791	7.268.402.526
PT Inti Gria Pramudya	(2.917.983)	(896.884)
PT Selasih Safar	(20.068.718)	-
PT Intiland Infinita (Infinita)	(583.454.582)	(749.116.940)
PT Estrella Enam Indonesia	-	(16.637.368)
Jumlah	3.259.586.727	5.897.042.052

Bagian kepentingan nonpengendali atas pembagian dividen GFV sebesar Rp 1.093.563.875 dan Rp 3.228.710.280 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Infinita tidak lagi dikonsolidasi ke Perusahaan sejak 24 Juni 2014 (Catatan 1c). Kepentingan nonpengendali Infinita sampai dengan tanggal pelepasan adalah sebesar Rp 3.667.442.247.

31. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
UBS AG Singapore *)	2.305.877.364	22,24	576.469.341.000
Credit Suisse Singapore **)	2.062.069.602	19,89	515.517.400.500
Eka Sindartiani Sulihadi - <i>General Manager</i>	10.400	0,00	2.600.000
Ir. Sinarto Dharmawan - Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5.899.139.539	56,91	1.474.784.884.750
Jumlah saham beredar	10.267.099.185	99,05	2.566.774.796.250
Modal saham diperoleh kembali	98.755.000	0,95	24.688.750.000
Jumlah	10.365.854.185	100,00	2.591.463.546.250

*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd./As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd.

***) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd.

30. Non-controlling Interest

Non-controlling interest in net assets and comprehensive income (loss) of subsidiaries are as follows:

	2014	2013
a. Non-controlling interests in net assets of the subsidiaries		
PT Melati Anugerah Semesta	40.473.252.533	41.556.477.314
PT Grande Family View (GFV)	35.695.775.690	31.840.086.774
PT Inti Gria Pramudya	2.441.285.132	2.444.203.115
PT Selasih Safar	2.091.336.700	-
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	2.659.896.249
PT Estrella Enam Indonesia	-	1.591.000.580
Total	80.701.650.055	80.091.664.032
b. Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of the subsidiaries		
PT Melati Anugerah Semesta	(1.083.224.781)	(604.709.282)
PT Grande Family View (GFV)	4.949.252.791	7.268.402.526
PT Inti Gria Pramudya	(2.917.983)	(896.884)
PT Selasih Safar	(20.068.718)	-
PT Intiland Infinita (Infinita)	(583.454.582)	(749.116.940)
PT Estrella Enam Indonesia	-	(16.637.368)
Total	3.259.586.727	5.897.042.052

The portion of dividends distributed by GFV to non-controlling interest amounted to Rp 1,093,563,875 and Rp 3,228,710,280 in 2014 and 2013, respectively.

Infinita is no longer consolidated to the Company since June 24, 2014 (Note 1c). Non-controlling interests in Infinita until the date of disposal amounted to Rp 3,667,442,247.

31. Capital Stock

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan utang obligasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Jumlah utang	2.367.049.614.869	1.746.547.349.645	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	550.012.624.878	525.610.339.004	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	1.817.036.989.991	1.220.937.010.641	Net debt
Jumlah ekuitas	4.470.166.548.979	4.096.044.505.121	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	40,65%	29,81%	Gearing ratio

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consumated on September 18, 2013. As of December 31, 2013, the Company's treasury stock totalled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including bank loans, other accounts payable, due to a related party and bonds payable) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

32. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711
Agio saham atas:	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	<u>(219.264.300.000)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2009	14.811.926.711
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1.036.585.361.000
Biaya penerbitan saham	<u>(4.601.006.707)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan 2011	1.046.796.281.004
Pelaksanaan waran	<u>158.125</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2012	1.046.796.439.129
Saham treasuri	<u>(7.115.241.020)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2013	1.039.681.198.109
Transaksi entitas sependangali (Catatan 1c dan 43)	<u>26.518.564.248</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2014	<u><u>1.066.199.762.357</u></u>

32. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering
Additional paid-in capital for:
Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989
Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992
Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994
Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009
Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010
Shares issuance cost
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated) and 2011 Warrants exercised
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012
Treasury stocks
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013
Under common control transaction (Notes 1c and 43)
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2014

33. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2014 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 94 tertanggal 18 Juni 2014 dari Humberg Lie, SH., SE., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2014 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 8 per saham atau sejumlah Rp 82.136.793.480 yang dibagikan pada tanggal 25 Juli 2014.

33. Cash Dividend and General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2014, as documented in Notarial Deed No. 94 dated June 18, 2014 of Humberg Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Appropriated retained earnings for general reserve in 2014 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 8 per share, totalling Rp 82,136,793,480 on July 25, 2014.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 tertanggal 18 Juni 2013 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- a. Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2013 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- b. Pembagian deviden tunai sebesar Rp 5 per saham atau sejumlah Rp 51.829.270.925 yang dibagikan pada tanggal 22 Agustus 2013.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2013, as documented in Notarial Deed No. 36 dated June 18, 2013 of Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- a. Appropriated retained earnings for general reserve in 2013 of Rp 2,000,000,000; and
- b. The distribution of cash dividends amounting to Rp 5 per share, totalling Rp 51,829,270,925 on August 22, 2013.

34. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penjualan		
High rise	932.181.252.005	450.476.434.718
Kawasan industri	360.600.000.000	283.162.098.214
Perumahan	317.305.662.378	600.412.491.517
Subjumlah	<u>1.610.086.914.383</u>	<u>1.334.051.024.449</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	115.134.402.701	96.487.398.157
Sarana olahraga	59.745.908.648	44.554.099.106
Kawasan industri	31.711.551.686	-
Hotel	15.234.864.131	24.516.761.290
Lain-lain	1.556.821.763	10.396.132.513
Subjumlah	<u>223.383.548.929</u>	<u>175.954.391.066</u>
Jumlah	<u><u>1.833.470.463.312</u></u>	<u><u>1.510.005.415.515</u></u>

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada pelanggan individu pada tahun 2014 dan 2013.

Sejumlah Rp 65.786.471.305 dan Rp 115.481.642.214 dari saldo pendapatan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 48).

34. Revenues

The details of revenues are as follows:

	2014	2013
Sales		
High rise	932.181.252.005	450.476.434.718
Industrial estate	360.600.000.000	283.162.098.214
Houses and land	317.305.662.378	600.412.491.517
Subtotal	<u>1.610.086.914.383</u>	<u>1.334.051.024.449</u>
Operating revenues		
Offices	115.134.402.701	96.487.398.157
Sports centers	59.745.908.648	44.554.099.106
Industrial estate	31.711.551.686	-
Hotels	15.234.864.131	24.516.761.290
Others	1.556.821.763	10.396.132.513
Subtotal	<u>223.383.548.929</u>	<u>175.954.391.066</u>
Total	<u><u>1.833.470.463.312</u></u>	<u><u>1.510.005.415.515</u></u>

There were no net sales in 2014 and 2013 from any individual customer representing more than 10% of the total revenues.

Net sales amounting to Rp 65,786,471,305 and Rp 115,481,642,214 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 48).

35. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Berdasarkan sumber pendapatan:		
Penjualan		
High rise	440.758.853.994	294.916.044.348
Perumahan	191.179.276.015	340.406.270.025
Kawasan industri	74.326.000.000	61.241.089.502
Subjumlah	<u>706.264.130.009</u>	<u>696.563.403.875</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	55.748.808.353	51.786.251.540
Sarana olahraga	46.600.630.109	31.070.615.569
Kawasan industri	20.221.838.887	-
Hotel	9.636.474.487	13.697.969.217
Lain-lain	1.232.245.796	10.976.293.963
Subjumlah	<u>133.439.997.632</u>	<u>107.531.130.289</u>
Jumlah	<u>839.704.127.641</u>	<u>804.094.534.164</u>

Tidak terdapat pembelian atau pembayaran kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2014 dan 2013.

Sejumlah Rp 23.870.711.717 dan Rp 51.830.139.903 dari saldo beban pokok penjualan dan beban langsung masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS, dan BKGP (Catatan 48).

36. Beban Penjualan

	2014	2013
Komisi penjualan	32.633.160.344	48.813.388.246
Promosi dan iklan	31.271.253.567	31.521.211.885
Gaji dan upah	992.423.491	1.202.445.285
Lain-lain	8.350.140.213	4.662.851.313
Jumlah	<u>73.246.977.615</u>	<u>86.199.896.729</u>

Sejumlah Rp 7.869.194.547 dan Rp 4.985.348.352 dari saldo beban penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 48).

35. Cost of Sales and Direct Expenses

The details of cost of sales and direct expenses are as follows:

	2014	2013
Based on sources of revenue:		
Sales		
High rise	440.758.853.994	294.916.044.348
Houses and land	191.179.276.015	340.406.270.025
Industrial estate	74.326.000.000	61.241.089.502
Subtotal	<u>706.264.130.009</u>	<u>696.563.403.875</u>
Operating revenues		
Offices	55.748.808.353	51.786.251.540
Sports centers	46.600.630.109	31.070.615.569
Industrial estate	20.221.838.887	-
Hotels	9.636.474.487	13.697.969.217
Others	1.232.245.796	10.976.293.963
Subtotal	<u>133.439.997.632</u>	<u>107.531.130.289</u>
Total	<u>839.704.127.641</u>	<u>804.094.534.164</u>

There were no purchases or payments made to a certain party which exceeded 10% of the total revenues in 2014 and 2013.

Cost of sales and direct expenses amounting to Rp 23,870,711,717 and Rp 51,830,139,903 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB, BKIS, and BKGP (Note 48).

36. Selling Expenses

	2014	2013
Sales commission	32.633.160.344	48.813.388.246
Promotion and advertising	31.271.253.567	31.521.211.885
Salaries and wages	992.423.491	1.202.445.285
Others	8.350.140.213	4.662.851.313
Total	<u>73.246.977.615</u>	<u>86.199.896.729</u>

Selling expenses amounting to Rp 7,869,194,547 and Rp 4,985,348,352 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 48).

37. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2014</u>
Gaji dan upah	148.892.310.431
Sumbangan dan representasi	53.052.684.013
Pajak dan perijinan	21.143.296.017
Penyusutan (Catatan 15)	18.878.973.701
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 42)	12.803.854.320
Listrik, air dan telepon	9.063.107.226
Transportasi	8.821.133.897
Jasa profesional	8.708.746.773
Keamanan	5.782.500.320
Perbaikan dan pemeliharaan	5.957.136.223
Asuransi	4.513.414.734
Keperluan kantor	3.382.328.833
Sewa	2.653.548.098
Administrasi bank	2.289.975.838
Lain-lain	16.099.928.584
Jumlah	<u>322.042.939.008</u>

Sejumlah Rp 25.881.617.093 dan Rp 9.212.734.836 dari saldo beban umum dan administrasi masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS dan BKMB (Catatan 48).

38. Penghasilan Bunga

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

39. Beban Bunga

	<u>2014</u>
Utang bank (Catatan 18)	80.036.420.240
Utang obligasi (Catatan 19)	18.525.291.379
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27)	184.173.407
Jumlah	<u>98.745.885.026</u>

37. General and Administrative Expenses

	<u>2013</u>	
	108.175.306.675	Salaries and wages
	19.546.787.408	Donations and representation
	6.197.692.395	Taxes and licenses
	10.803.721.217	Depreciation (Note 15)
	13.196.946.322	Long-term employee benefits (Note 42)
	6.887.628.268	Electricity, water and telephone
	11.391.187.121	Transportation
	6.736.515.120	Professional fees
	3.638.975.255	Security
	5.199.655.685	Repairs and maintenance
	3.692.033.984	Insurance
	3.606.589.167	Office supplies
	748.546.780	Rentals
	6.675.156.513	Bank charges
	12.858.860.802	Others
Jumlah	<u>219.355.602.712</u>	Total

General and administrative expenses amounting to Rp 25,881,617,093 and Rp 9,212,734,836 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKIS and BKMB (Note 48).

38. Interest Income

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

39. Interest Expense

	<u>2013</u>	
	74.504.623.467	Bank loans (Note 18)
	7.304.575.398	Bonds payable (Note 19)
	220.292.644	Lease liabilities (Note 27)
Jumlah	<u>82.029.491.509</u>	Total

40. Pajak Penghasilan

40. Income Tax

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Final			Final tax
Perusahaan	8.977.217.893	7.877.519.997	The Company
Entitas anak dan badan kerjasama	83.602.594.547	64.334.881.344	The Subsidiaries and joint ventures
Non final - Entitas anak	3.847.503.500	1.232.054.916	Non final tax - Subsidiaries
Pajak tangguhan	<u>(377.113.364)</u>	<u>696.216.183</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>96.050.202.576</u>	<u>74.140.672.440</u>	Total

Sejumlah Rp 4.273.409.178 dan Rp 5.719.218.470 dari saldo beban pajak masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 48).

Tax expense amounting to Rp 4,273,409,178 and Rp 5,719,218,470 in 2014 and 2013, respectively, represent the Company's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 48).

Pajak Penghasilan Non Final

Non Final Income Tax

Rincian beban pajak kini dengan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and payable are as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Intiland Grande dan entitas anak	1.347.503.500	1.042.940.250	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan entitas anak	2.500.000.000	-	PT Taman Harapan Indah dan entitas anak
PT Intiland Infinita dan entitas anak	<u>-</u>	<u>189.114.666</u>	PT Intiland Infinita and its subsidiaries
Jumlah	<u>3.847.503.500</u>	<u>1.232.054.916</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 23)			Current tax payable (Note 23)
PT Intiland Grande dan entitas anak	322.177.541	120.159.267	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan entitas anak	2.500.000.000	-	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
PT Intiland Infinita dan entitas anak	<u>-</u>	<u>52.248.399</u>	PT Intiland Infinita and its subsidiaries
Jumlah	<u>2.822.177.541</u>	<u>172.407.666</u>	Total

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, 29, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2.606.578.481 dan Rp 1.848.547.130 untuk tahun 2012 dan 2011. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2014.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Charged to consolidated statement of comprehensive income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Aset pajak tangguhan sehubungan dengan hilangnya kepentingan pengendalian atas entitas anak/ Deferred tax asset related to disposed of subsidiary	Dikreditkan ke laporan laba komprehensif konsolidasian/ Credited in consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset pajak tangguhan entitas anak	6.875.287.660	(696.216.183)	6.179.071.477	(4.530.893.059)	377.113.364	2.025.291.782	Deferred tax assets of the subsidiaries
Aset pajak tangguhan	6.875.287.660		7.027.886.097			2.025.291.782	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	-		(848.814.620)			-	Deferred tax liabilities

Tax Assessment Letters

On December 9, 2013, the Company received several Tax assessment Letter for Underpayment (SKPKB) From Tax Office - Publicly Listed Companies (KPP PMB) for Income tax article 4(2), 21 and 23, 29, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT totaling Rp 2,606,578,481 and Rp 1,848,547,130 in 2012 and 2011, respectively. This payable has paid in 2014.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

41. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2014	2013	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	429.157.772.076	323.711.499.809	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10.267.099.185	10.337.050.519	Weighted average number of ordinary shares

41. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

42. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Program Pensiun

Sampai dengan tahun 2013 grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

42. Long-term Employee Benefits

Pension Plan

Until 2013 the Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

Sampai dengan tahun 2013, aset program ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Grup adalah mitra pendiri.

Until 2013 the pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Group as co-founders.

Pada tahun 2013, Benefit 2000 dibubarkan.

In 2013, Benefit 2000 was terminated.

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	2013	
Nilai kini liabilitas masa lalu	7.104.880.590	Present value of past service liability
Penyesuaian	(7.104.880.590)	Adjustment
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	Fair value
Status pendanaan	-	Excess of fair value of pension plan assets over present value of past - service liability

Aset program terdiri dari deposito, reksadana dan obligasi.

The pension plan assets include deposits, mutual fund and obligations.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Long-term Employee Benefits

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku No. 13/2013 (UU 13/2013). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.087 karyawan di tahun 2014 dan 1.102 karyawan di tahun 2013.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,087 in 2014 and 1,102 in 2013.

Grup mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK Manulife, liabilitas yang dihitung adalah kekurangan akumulasi iuran Perusahaan dan hasil pengembangannya pada program pensiun ini dibandingkan dengan pesangon berdasarkan UU 13/2013.

The Group engaged its employees in defined-contribution program managed by DPLK Manulife, wherein the liabilities recognized represent the shortage of accumulated contribution and its return on investments as compared to retirement benefit obligation in accordance to UU 13/2013.

Grup juga memberikan cuti panjang kepada karyawan yang telah mempunyai masa kerja 6 tahun terus menerus selama 25 hari kerja (diluar cuti tahunan). Hak cuti panjang tersebut gugur dengan sendirinya setelah 3 tahun. Tidak terdapat pendanaan atas imbalan ini.

The Group also provides long leaves for the employees with working periods of 6 years consecutively, for 25 working days (other than annual leave). Such rights will be expired when unused within 3 years. There is no funding for this benefit.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terkait imbalan kerja jangka panjang tersebut diatas adalah:

Expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income related to the long-term employee benefit are as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	8.359.717.813	9.249.554.396	Current service cost
Biaya bunga	3.430.113.098	3.294.446.171	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih	973.710.823	1.123.377.461	Net actuarial loss
Biaya jasa lalu	40.312.586	198.827.957	Past service costs
Dampak karena mutasi	-	890.293.351	Effect of changes
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	-	(5.764.727.886)	Effect of curtailment
Jumlah	12.803.854.320	8.991.771.450	Total

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terkait dengan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation with respect to these long-term employee benefits are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	77.378.511.339	61.737.145.943	68.096.397.911	59.528.411.789	41.496.228.538	Present value of long-term employee benefits liability
Nilai wajar aset (jika didanai)	(5.168.945.941)	-	-	-	-	Fair value of asset (if funded)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.787.472.224)	(2.584.021.339)	(20.206.570.998)	(12.298.139.288)	(3.131.740.711)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(16.142.020)	(1.978.509.463)	(183.923.086)	(5.345.771.591)	(3.229.953.779)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	62.405.951.154	57.174.615.141	47.705.903.827	41.884.500.910	35.134.534.048	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	57.174.615.141	47.705.903.827	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(2.642.847.217)	(3.737.634.358)	Payments during the year
Beban tahun berjalan (Catatan 37)	12.803.854.320	8.991.771.450	Provisions for the year (Note 37)
Penyesuaian karena pelepasan entitas anak	(1.723.268.014)	-	Adjustment related to disposal of a subsidiary
Iuran pemberi kerja	(5.087.159.960)	-	Employer's contribution
Efek mutasi	1.880.756.884	4.214.574.222	Effect of changes
Saldo akhir	62.405.951.154	57.174.615.141	End of the year

Sejumlah Rp 1.567.990.798 dan Rp 964.896.227 dari saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan bagian Grup pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 48).

Long-term employee benefits liability amounting to Rp 1,567,990,798 and Rp 964,896,227 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Group's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 48).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya tanggal 26 Februari 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated February 26, 2015. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	8,25% untuk tahun 2014 dan 9,00% untuk tahun 2013 <i>8.25% for annum in 2014 and 9.00% per annum in 2013</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>10% per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	100% TMI3 untuk tahun 2014 dan 2013/ <i>100% TMI3 in 2014 and 2013</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% hingga usia 30, menurun linier/ <i>1% on age 30, decreasing linearly</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Level of early retirement</i>	:	100% per tahun/ <i>100% per annum</i>

43. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- | | |
|---|---|
| <p>a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan yang merupakan entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Prima Sentosa Ganda - PT Kuripan Raya - PT Hotel Taman Harapan Indah - PT Gandaria Prima - PT Intiland Grande - PT Taman Harapan Indah - PT Sinar Cemerlang Gemilang - PT Inti Gria Perwira <p>c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.</p> <p>d. Hendro Santoso Gondokusumo adalah Direktur Utama Perusahaan dan merupakan pemegang saham mayoritas dan komisaris dari PT Permata Tunggal Jaya.</p> <p>e. PT Permata Tunggal Jaya merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan.</p> | <p>a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.</p> <p>b. Associates and subsidiaries:</p> <p>c. PT Chris Kencana is a company which is controlled by one of the members of the key management of the Group.</p> <p>d. Hendro Santoso Gondokusumo is the President Director of the Company and a majority shareholder and also the Commissioner of PT Permata Tunggal Jaya.</p> <p>e. PT Permata Tunggal Jaya is an entity under common control with the Company.</p> |
|---|---|

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan, PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda, PT Inti Gria Perwira dan PT Gandaria Prima memberikan jaminan berupa tanah belum dikembangkan dan aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak (Catatan 18).
- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

- a. The Company and its subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by the Company, PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda, PT Inti Gria Perwira and PT Gandaria Prima (Note 18).
- b. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

	2014	2013	Persentase terhadap aset/liabilitas/ Percentage to total assets/liabilities		
			2014 %	2013 %	
Piutang					Due from
PT Kuripan Raya	4.187.628.631	3.744.660.231	0,05	0,05	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	15.500.000	9.000.000	0,00	0,00	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>4.203.128.631</u>	<u>3.753.660.231</u>			Total
Utang					Due to
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>	2,18	2,84	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

- c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

- c. The Group provides compensation to the key management personnel. The benefits of directors and other members of key management in 2014 and 2013 were as follows:

	2014						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100,00	23.826.181.420	100,00	9.837.451.239	87,57	17.459.712.325	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	1,22	244.431.082	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	11,21	2.234.730.418	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>23.826.181.420</u>	<u>100,00</u>	<u>9.837.451.239</u>	<u>100,00</u>	<u>19.938.873.825</u>	Total
	2013						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	85,10	16.921.226.155	82,25	8.620.908.963	83,96	17.349.622.669	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	4,31	857.258.712	3,14	329.582.135	3,39	701.375.684	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	<u>10,59</u>	<u>2.105.666.716</u>	<u>14,61</u>	<u>1.531.908.922</u>	<u>12,65</u>	<u>2.615.032.045</u>	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>19.884.151.583</u>	<u>100,00</u>	<u>10.482.400.020</u>	<u>100,00</u>	<u>20.666.030.398</u>	Total

- d. Pada tahun 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya, pihak berelasi, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan dari 90% menjadi 30% (Catatan 1c).

- d. In 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), a subsidiary, increased its issued and paid up capital through issuance of 200 million shares, which 180 million shares was issued to PT Permata Tunggal Jaya, a related party, which resulted to the decrease in the Company's ownership interest in Infinita from 90% to 30% (Note 1c).

44. Ikatan

- a. Pada tanggal 12 Juli 2012, PT Intiland Grande (IG), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dari PT Bank Mayapada International Tbk dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar Rp 25 milyar dan Rp 50 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Juli 2015. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak berelasi (Catatan 43). Pada tanggal 31 Desember 2014 kedua fasilitas diatas tidak memiliki saldo.
- b. Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas *demand loan* dan rekening koran dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar dan Rp 10 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 Juli 2015. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15). Pada tanggal 31 Desember 2014 kedua fasilitas diatas tidak memiliki saldo.

45. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

44. Commitments

- a. On July 12, 2012, PT Intiland Grande (IG), a subsidiary, obtained loan facilities in the form of bank overdraft and fixed loan from PT Bank Mayapada International Tbk with maximum amounts of Rp 25 billion and Rp 50 billion respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until July 16, 2015. The loans are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 43). These facilities have no outstanding balance as of December 31, 2014.
- b. In December 2011, IG obtained demand loan and overdraft facility from PT Bank Windu Kentjana International Tbk with maximum amount of Rp 15 billion and Rp 10 billion, respectively. This facility has been extended several times, and the latest is valid until July 24, 2015. This loan is secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 15). These facilities have no outstanding balance as of December 31, 2014.

45. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar, with all other variables constant to the profit before tax for the year ended December 31, 2014 and 2013.

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ increase (decrease) on percentage		Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before income tax		IDR to:
	2014	2013	2014	2013	
	%		Rp		
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	3	7	(641.273.239)	(1.450.748.627)	United States Dollar
Dolar Singapura	2	7	7.462.700	27.085.614	Singapore Dollar

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Grup. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman adalah sebagai berikut

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has the following floating rate borrowings:

	2014		2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Saldo/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Saldo/ Balance	
Utang bank jangka pendek	11,75 - 14,00	259.432.961.088	10,00 - 15,00	223.911.674.886	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,75 - 16,00	1.360.821.619.028	11,25 - 16,50	775.570.670.623	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		1.620.254.580.116		999.482.345.509	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 3,8 dan 2,4 basis poin masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan (menurun) meningkat masing-masing sebesar Rp 630.199.721 dan Rp 839.996.501, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change an interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of December 31, 2014 and 2013, an assumed basis point increase or decrease of 3.8 and 2.4 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 3.8 and 2.4 basis points in 2014 and 2013, respectively, and all other variables are constant, the Group's comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 would (decrease) increase by Rp 630,199,721 and Rp 839,996,501, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from a related party.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments - bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

	2014	2013	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	548.793.703.037	524.086.875.079	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	204.473.090.849	219.025.727.146	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	43.789.602.694	45.648.352.353	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	4.203.128.631	3.753.660.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi pada obligasi	-	706.565.000	Investments in bonds
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial asset</i>
Investasi	37.190.552.259	28.082.186.395	Investments
Jumlah	838.450.077.470	821.303.366.204	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Following is the segment information based on business segments:

2014	Perkantoran/ Offices	Perumahan/ Houses and Land	High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Hotel/ Hotel	Sarana Olah Raga/ Sport Centers	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN/REVENUES									
Penjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	115.134.402.701	317.305.662.378	932.181.252.005	392.311.551.686	15.234.864.131	59.745.908.648	1.556.821.764	-	1.833.470.463.312
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/Segment results	59.385.594.348	125.492.417.143	491.422.398.011	297.763.712.799	5.598.389.644	13.779.247.759	324.575.968	-	993.766.335.671
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	(63.486.534.447)	1.989.675.328	382.855.225.292	280.278.303.711	(972.364.102)	(2.259.619.388)	71.732.654	-	598.476.419.048
Pendapatan bunga/Interest income	42.743.023.219	2.329.325.280	4.281.877.028	4.111.126.772	18.850.200	428.166.645	13.281.803	(41.751.153.033)	12.174.497.913
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain (loss) on foreign exchange - net	802.956.481	(69.143.232)	(679.158.938)	(291.171.212)	381.432	180.310	-	-	(235.955.158)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain (loss) on sale of property and equipment	307.125	(5.500.000)	-	-	51.510.417	-	-	-	46.317.542
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	582.731.002.482	604.435.472.697	30.324.714.295	12.923.257.030	5.216.912.614	-	-	(1.247.655.754.857)	(12.024.395.739)
Beban bunga/Interest expense	(109.534.551.092)	(24.678.794.522)	(1.703.695.402)	(810.232.762)	(3.764.157.457)	(5.606.824)	-	41.751.153.033	(98.745.885.026)
Lain-lain bersih/Others - net	(11.183.162.146)	34.994.400.210	(2.591.405.298)	4.700.560.699	(1.134.587.688)	3.990.757.021	-	-	28.776.562.798
Laba sebelum pajak/ Income before tax	442.073.041.622	618.995.435.761	412.487.556.977	300.911.844.238	(583.454.583)	2.153.877.764	85.014.456	(1.247.655.754.857)	528.467.561.379
Beban pajak/Tax expense	(10.769.185.923)	(19.810.953.483)	(44.525.207.433)	(20.550.774.631)	-	(338.472.952)	(55.608.154)	-	(96.050.202.576)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ Income before non-controlling interest	431.303.855.699	599.184.482.279	367.962.349.544	280.361.069.607	(583.454.583)	1.815.404.812	29.406.302	(1.247.655.754.857)	432.417.358.803
Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	-	-	-	-	583.454.583	-	-	(3.843.041.310)	(3.259.586.727)
Laba bersih/Net income	431.303.855.699	599.184.482.279	367.962.349.544	280.361.069.607	-	1.815.404.812	29.406.302	(1.251.498.796.167)	429.157.772.076
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/Segment assets	3.204.636.516.381	5.845.081.192.311	3.841.225.073.509	331.003.702.834	-	140.739.003.413	14.052.457.332	(4.567.850.183.454)	8.808.887.762.325
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ Investments in shares of stock of associates	2.559.028.457.647	2.526.429.416.477	83.376.702.954	147.414.580.808	-	-	-	(5.120.252.909.670)	195.996.248.216
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	5.763.664.974.028	8.371.510.608.788	3.924.601.776.463	478.418.283.642	-	140.739.003.413	14.052.457.332	(9.688.103.093.124)	9.004.884.010.541
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/Segment liabilities	1.250.770.132.294	5.316.103.942.232	3.200.529.390.487	58.889.257.803	-	153.620.060.119	388.309.473	(5.445.583.630.846)	4.534.717.461.562
Informasi Lainnya									
Beban penyusutan/Depreciation	25.563.788.756	5.505.609.077	4.491.883.678	906.451.682	3.364.262.441	1.946.976.951	10.887.740	-	41.789.860.325

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

2013	Perkantoran/ Offices	Perumahan/ Houses and Land	High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Hotel/ Hotel	Sarana Olah Raga/ Sport Centers	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN/REVENUES									
Perjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	96.487.398.157	600.412.491.517	450.476.434.718	283.162.098.214	25.898.858.336	44.554.099.106	10.396.132.514	(1.382.097.047)	1.510.005.415.515
HASIL/RESULTS									
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	39.838.506.318	354.536.705.844	77.953.040.071	221.921.008.712	10.818.792.073	562.701.281	280.127.052	-	705.910.881.351
Laba (rugi) operasi/ <i>Income (loss) from operations</i>	(27.286.659.755)	273.164.004.304	(54.257.681.703)	211.052.993.715	(2.523.673.350)	80.750.187	125.648.512	-	400.355.381.910
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	22.339.123.694	1.970.940.891	3.313.363.674	5.237.234.457	32.971.739	58.541.844	23.477.655	(20.824.825.632)	12.150.828.321
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih/ Gain (loss) foreign exchange - net	(14.745.463.590)	370.611.531	(18.067.754)	12.320.342.591	(221.143.268)	-	-	-	(2.293.720.490)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property and equipment	12.900.000	232.958.330	339.101.361	-	-	-	-	-	584.959.691
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	402.330.386.738	293.684.083.004	(10.253.964.965)	24.612.876.022	(4.319.559.696)	-	-	(731.040.660.550)	(24.986.839.447)
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(81.916.965.722)	(13.306.225.902)	(19.907.443)	(2.567.691.674)	(5.041.391.732)	-	-	20.822.690.964	(82.029.491.509)
Lain-lain bersih/ <i>Others - net</i>	(6.647.000.277)	23.044.644.387	8.235.570.345	151.413.436.634	(74.593.952.876)	(38.805.403)	28.575.669	(1.474.372.655)	99.968.095.824
Laba sebelum pajak/ <i>Income before tax</i>	294.086.321.089	579.161.016.544	(52.661.586.485)	402.069.191.745	(86.666.749.183)	100.486.628	177.701.836	(732.517.167.873)	403.749.214.301
Beban pajak/ <i>Tax benefit (expense)</i>	(8.611.232.314)	(33.441.201.001)	(19.227.876.423)	(13.310.122.967)	530.912.897	164.121.386	(245.274.018)	-	(74.140.672.440)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ <i>Income (loss) before non-controlling interest</i>	285.475.088.775	545.719.815.543	(71.889.462.908)	388.759.068.778	(86.135.836.286)	264.608.014	(67.572.182)	(732.517.167.873)	329.608.541.861
Keuntungan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	-	-	-	-	-	-	-	(5.897.042.052)	(5.897.042.052)
Laba bersih/<i>Net income (loss)</i>	285.475.088.775	545.719.815.543	(71.889.462.908)	388.759.068.778	(86.135.836.286)	264.608.014	(67.572.182)	(738.414.209.925)	323.711.499.809
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION									
ASET/ASSETS									
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	3.448.002.974.281	4.777.548.103.598	3.137.858.106.211	315.498.119.082	482.903.741.953	71.198.756.147	14.475.543.626	(4.889.884.171.395)	7.357.601.173.503
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ <i>Investments in shares of stock of associates</i>	1.915.178.860.276	2.059.861.701.647	133.052.989.159	82.303.117.963	131.969.241.389	-	-	(4.153.496.682.932)	168.869.227.502
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated assets</i>	5.363.181.834.557	6.837.409.805.245	3.270.911.095.370	397.801.237.045	614.872.983.342	71.198.756.147	14.475.543.626	(9.043.380.854.327)	7.526.470.401.005
LIABILITAS/LIABILITIES									
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	110.758.280.018	4.530.235.865.829	2.597.566.727.392	76.117.787.959	455.606.989.980	84.419.029.086	840.801.928	(4.425.119.586.308)	3.430.425.895.884
Informasi Lainnya									
Beban penyusutan/ <i>Depreciation</i>	21.268.169.217	3.891.398.641	2.273.112.354	563.583.074	4.940.578.408	3.076.162.509	10.887.736	-	36.023.891.939

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

Geographical Segment

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

47. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	2014	
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
<u>Aset</u>		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 1.622.587 SG\$ 40.420	20.184.976.929 380.841.753
Jumlah Aset		<u>20.565.818.682</u>
<u>Liabilitas</u>		
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
Utang lain-lain	US\$ 3.578.153	44.512.225.186
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>(23.946.406.504)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

48. Pengendalian Bersama Aset

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 8 Juli 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2019.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

47. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the consolidated monetary assets and liabilities:

	2014		2013		
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	
<u>Assets</u>					
<u>Current Assets</u>					
Cash and cash equivalents	US\$ 4.657.008 SG\$ 40.424	56.764.273.580 389.202.252	4.657.008 40.424	56.764.273.580 389.202.252	Total Assets
Jumlah Aset		<u>57.153.475.832</u>		<u>57.153.475.832</u>	
<u>Liabilities</u>					
<u>Current Liability</u>					
Other accounts payable	US\$ 6.328.153	77.133.858.746	6.328.153	77.133.858.746	Net Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>(19.980.382.914)</u>		<u>(19.980.382.914)</u>	

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

48. Jointly Controlled Assets

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows : 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement was valid until July 8, 2014 and has been extended until July 8, 2019.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuna Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m². THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung sampai dengan 29 April 2018 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m².

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.

b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuna Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid until April 29, 2018 and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and PT Global Ekabuana (GE) agreed on the following:

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.

- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625 m².
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

c. Badan Kerjasama Intiland Starlight

IG, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Starlight Nusa Property (SNP) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen kantor yang akan dibangun dan terletak di Kompleks Komersial Graha Famili, Blok KL, Surabaya, Jawa Timur, di atas tanah seluas ±7.500 m². SNP menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen kantor sedangkan IG menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen kantor tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 75% untuk IG dan 25% untuk SNP. Perjanjian berlaku sejak 22 November 2010 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS).

- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

c. Badan Kerjasama Intiland Starlight

IG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Starlight Nusa Property (SNP) to market, sell or operate an office apartment which will be built and located at Graha Famili Commercial Complex, Block KL, Surabaya, East Java, on an area measuring ±7,500 square meters. SNP will provide the land and license for the construction of the office apartment while IG is responsible for the funding. Both parties agreed to take 75% and 25% shares by IG and SNP, respectively. This agreement is valid from November 22, 2010 and for unlimited time.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) was formed.

49. Perkara Hukum

- a. Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum PT Intiland Grande (IG), disebutkan bahwa IG tengah menghadapi gugatan di Pengadilan Negeri Surabaya dalam perkara No. 28/Pdt.G/2012/PN.Sby dan No. 142/Pdt.G/2012/PN.Sby mengenai sengketa tanah di lokasi Graha Natura yang diklaim milik penggugat. Pengadilan Negeri Surabaya telah menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Penggugat mengajukan upaya hukum banding tanggal 20 Juni 2012. Pada tanggal 31 Oktober 2014 putusan banding menguatkan putusan Pengadilan Negeri Surabaya.
- b. PT Inti Gria Perdana tengah menghadapi gugatan ahli waris Aming di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 417/PDT/PNSelatan/2014 mengenai sengketa tanah di lokasi Tangerang yang diklaim milik penggugat dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasus ini masih dalam pemeriksaan.

50. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/
Interest capitalized to inventories
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/
Acquisition of property and equipment through capital lease
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/
Interest capitalized to land for development

49. Litigation

- a. Based on the letter from the office of the Attorney and Legal Consultant of PT Intiland Grande (IG), IG is facing a lawsuit in Surabaya District Court, case No. 28/Pdt.G/2012/PN.Sby and No. 142/Pdt.G/2012/PN.Sby regarding the land dispute in Graha Natura. Surabaya District Court has stated that this lawsuit is unacceptable. In lieu of this decision, the plaintiff then filed an appeal on June 20, 2012. On October, 31 2014, the decision is the same with Surabaya District Court that this lawsuit is unacceptable.
- b. PT Inti Gria Perdana is facing a lawsuit in South Jakarta District Court against the heirs of Aming, case No. 417/PDT/PNSelatan/2014 regarding the land dispute in Tangerang. As of the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process.

50. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2014	2013
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>	70.735.025.022	23.941.162.689
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>	1.669.722.520	5.495.418.630
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/ <i>Interest capitalized to land for development</i>	-	12.459.291.554

51. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

51. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretations of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Lampiran

Attachment

	2014	2013	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	15.376.348.218	24.699.164.631	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	3.418.635.488	1.833.135.259	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	151.665.922	228.115.964	Other accounts receivable
Persediaan	14.577.267.363	14.577.267.363	Inventories
Uang muka	3.001.544.841	9.117.729.556	Advances
Pajak dibayar dimuka	729.571.423	1.584.765.335	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	347.651.481	875.701.917	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	37.602.684.736	52.915.880.025	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi	1.890.732.759	1.970.076.259	Investments
Tanah yang belum dikembangkan	111.775.463.866	101.041.384.844	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	2.755.375.048.885	3.062.913.679.879	Due from related parties
Investasi saham	625.943.380.453	625.943.380.453	Investments in shares of stock
Investasi pada obligasi	-	706.565.000	Investments in bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 49.695.393.598 dan Rp 38.865.021.151 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	66.448.993.565	46.211.448.023	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 49,695,393,598 and Rp 38,865,021,151 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 205.141.066.956 dan Rp 176.290.770.200 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	147.585.795.558	155.933.050.948	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 205,141,066,956 and Rp 176,290,770,200 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Aset lain-lain	326.280.143	326.280.143	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.709.345.695.229	3.995.045.865.549	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.746.948.379.965	4.047.961.745.574	TOTAL ASSETS

*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost

	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	122.314.184.990	122.069.575.616	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	252.210.169	557.405.986	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	40.958.180.331	82.713.807.881	Others accounts payable
Utang pajak	5.265.415.386	3.220.231.006	Taxes payable
Beban akrual	12.878.853.823	13.135.364.748	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	6.575.955.242	2.708.510.038	Unearned revenues
Uang muka penjualan	922.647.783	170.000.000	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang sewa pembiayaan	377.821.741	853.299.448	Lease liabilities
Utang bank	43.849.717.649	47.538.759.310	Bank loans
Uang jaminan	127.190.400	683.903.533	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	240.522.177.514	280.650.857.566	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	101.928.000.000	104.209.500.000	Due to related parties
Uang jaminan	22.701.548.725	19.637.124.698	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.722.407.747	9.642.992.719	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang sewa pembiayaan	105.816.347	485.430.493	Lease liabilities
Utang bank	320.146.935.240	354.181.786.429	Bank loans
Utang obligasi	496.752.414.526	495.472.851.362	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	953.357.122.585	983.629.685.701	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.193.879.300.099	1.264.280.543.267	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham			Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	2.591.463.546.250	2.591.463.546.250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasuri - 98.755.000 saham	(24.688.750.000)	(24.688.750.000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.039.681.198.109	1.039.681.198.109	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	6.000.000.000	4.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(1.059.386.914.493)	(826.774.792.052)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	2.553.069.079.866	2.783.681.202.307	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.746.948.379.965	4.047.961.745.574	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PENDAPATAN USAHA	94.125.979.210	83.509.364.212	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>50.734.010.596</u>	<u>46.789.491.166</u>	COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	<u>43.391.968.614</u>	<u>36.719.873.046</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban pegawai	59.336.299.904	36.431.709.930	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	<u>52.960.222.466</u>	<u>30.693.456.144</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>112.296.522.370</u>	<u>67.125.166.074</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	<u>(68.904.553.756)</u>	<u>(30.405.293.028)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	42.270.555.897	22.334.122.865	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	807.046.086	(14.745.463.590)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(109.534.551.085)	(81.916.965.722)	Interest expense
Kerugian penjualan investasi jangka panjang	(671.236.750)	-	Loss on sale of long-term investment
Keuntungan penjualan aset tetap	-	12.900.000	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	<u>(3.465.371.460)</u>	<u>(6.660.334.647)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(70.593.557.312)</u>	<u>(80.975.741.094)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(139.498.111.068)	(111.381.034.122)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(8.977.217.893)</u>	<u>(7.877.519.997)</u>	TAX EXPENSE
RUGI BERSIH	(148.475.328.961)	(119.258.554.119)	NET LOSS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(148.475.328.961)</u>	<u>(119.258.554.119)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
 Informasi Tambahan -
 Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk*)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
 Supplementary Information -
 Parent Company Statements of Changes in Equity *)
 For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
 (Figures are Presented in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Stocks</i>	Tambah Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Yang Telah Ditentukan <i>Penggunaannya/ Appropriated</i>	Yang Belum Ditentukan <i>Penggunaannya/ Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	2.591.463.546.250	-	1.046.796.439.129	2.000.000.000	(653.686.967.008)	2.986.573.018.371	Balance as of January 1, 2013
Rugi komprehensif bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(119.258.554.119)	(119.258.554.119)	Net comprehensive loss during the year
Saham treasuri	-	(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	-	(31.803.991.020)	Treasury stocks
Penambahan cadangan umum saldo laba	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(51.829.270.925)	(51.829.270.925)	Dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.039.681.198.109	4.000.000.000	(826.774.792.052)	2.783.681.202.307	Balance as of December 31, 2013
Rugi komprehensif bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(148.475.328.961)	(148.475.328.961)	Net comprehensive loss during the year
Penambahan cadangan umum saldo laba	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(82.136.793.480)	(82.136.793.480)	Dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<u>2.591.463.546.250</u>	<u>(24.688.750.000)</u>	<u>1.039.681.198.109</u>	<u>6.000.000.000</u>	<u>(1.059.386.914.493)</u>	<u>2.553.069.079.866</u>	Balance as of December 31, 2014

*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	99.668.282.862	82.623.314.722	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(144.547.188.691)</u>	<u>(95.302.598.520)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih digunakan untuk operasi	(44.878.905.829)	(12.679.283.798)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	(8.521.170.383)	(7.877.519.997)	Income tax paid
Pembayaran bunga	<u>(109.534.551.085)</u>	<u>(81.916.965.722)</u>	Interest paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(162.934.627.297)</u>	<u>(102.473.769.517)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	519.402.861	1.511.431.901	Interest received
Penurunan investasi jangka panjang	114.671.750	3.945.235.272	Decrease in long-term investment
Penambahan properti investasi	(2.530.277.617)	(8.399.363.723)	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset tetap	<u>(29.438.173.354)</u>	<u>(27.619.790.772)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(31.334.376.360)</u>	<u>(30.562.487.322)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman jangka pendek	43.818.408.937	22.073.129.335	Proceeds from short term bank loans
Piutang dari (kepada) pihak berelasi	347.008.284.029	(224.038.271.094)	Decrease (Increase) in amounts due from related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(855.091.853)	(113.045.529)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka pendek	(43.573.799.563)	(25.052.131.820)	Payment of short term bank loan
Peningkatan (pembayaran) utang lain-lain	(42.708.770.388)	13.133.168.647	Increase in (payment of) other payables
Pembayaran dividen	(81.183.650.642)	(51.829.270.925)	Dividends paid
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37.723.892.850)	(56.745.903.681)	Payments of long term bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	494.974.501.598	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham treasury	<u>-</u>	<u>(31.803.991.020)</u>	Payment for treasury stock
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>184.781.487.670</u>	<u>140.598.185.511</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(9.487.515.987)</u>	<u>7.561.928.672</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	24.699.164.631	14.780.021.291	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>164.699.574</u>	<u>2.357.214.668</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>15.376.348.218</u></u>	<u><u>24.699.164.631</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak, entitas asosiasi dan badan kerjasama dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak, entitas asosiasi dan badan kerjasama yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company as a parent entity prepared and presented separate financial statements as supplementary information to the consolidated financial statements. In these separate financial statements, the Company recorded its investments in shares of subsidiaries, associates and joint venture at cost. The Company's subsidiaries, associates and joint venture are as follows:

Nama Perusahaan/ Name of Companies	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Harga Perolehan/ Cost	
		2014	2013	2014	2013
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	100,00%	100,00%	126.859.363.000	126.859.363.000
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	100,00%	100,00%	224.972.000.000	224.972.000.000
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	100,00%	100,00%	24.750.000.000	24.750.000.000
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Jakarta	100,00%	100,00%	98.382.580.512	98.382.580.512
PT Melati Wahana Nusantara (MWN)	Jakarta	100,00%	100,00%	4.999.000.000	4.999.000.000
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	4.999.000.000	4.999.000.000
PT Intiland Infinita (Infinita)	Jakarta	-	90,00%	-	45.000.000.000
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>					
PT Intiland Infinita (Infinita)	Jakarta	30,00%	-	45.000.000.000	-
<u>Badan Kerjasama/Joint Venture</u>					
Badan Kerjasama Graha Pratama	Jakarta	30,00%	30,00%	95.981.436.941	95.981.436.941
				<u>625.943.380.453</u>	<u>625.943.380.453</u>

PT Intiland Development Tbk

Intiland Tower Penthouse Floor Jalan Jendral Sudirman 32 Jakarta 10220 Indonesia
T +62 21 570 1912, 570 8088 F +62 21 570 0015, 570 0014 www.intiland.com